



SARANA MENARA NUSANTARA

Komitmen untuk Keunggulan Operasional

Commitment to Operational Excellence



Laporan Tahunan 2010 Annual Report

Daftar Isi

Table of Contents

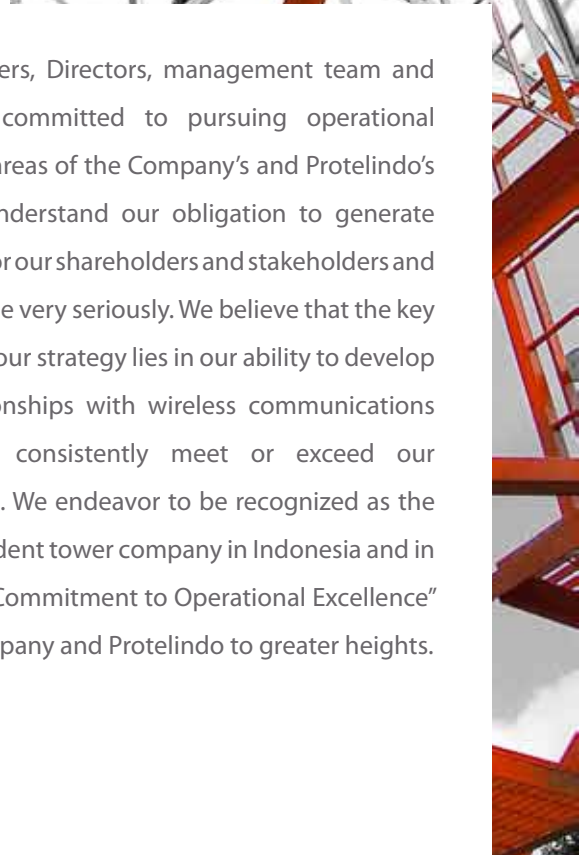
Komitmen untuk Keunggulan Operasional	02	Commitment to Operational Excellence
Tinjauan Keuangan	03	Financial Highlights
Kinerja Saham	06	Stock Performance
Kinerja Perseroan di Tahun 2010 Dibandingkan Tahun 2009	07	Company Performance in 2010 as Compared to 2009
Laporan Dewan Komisaris	08	Report from the Board of Commissioners
Laporan Direksi	11	Report from the Board of Directors
Sekilas tentang Perusahaan	17	The Company at a Glance
Profil Perusahaan	19	Company Profile
Identitas Perusahaan	20	• Corporate Identity
Sejarah Singkat Perusahaan	21	• Brief Company History
Layanan yang Ditawarkan	24	• Services Offered
Struktur Organisasi	26	• Organization Structure
Visi, Misi, dan Nilai Inti Perusahaan	27	• Corporate Vision, Mission, and Core Values
Profil Dewan Komisaris	28	• Board of Commissioners Profiles
Profil Direksi	30	• Board of Directors Profiles
Pengembangan Sumber Daya Manusia	34	• Human Resources Development
Daftar Pemegang Saham	37	• List of Shareholders
Anak Perusahaan dan Jaringan Kantor	38	• Subsidiary and Office Network
Pembahasan dan Analisa Manajemen	39	Management Discussion and Analysis
Tinjauan Keuangan	40	• Financial Review
Prospek Bisnis	43	• Business Prospects
Aspek Pemasaran	48	• Marketing Aspects
Layanan Pelanggan	49	• Customer Care
Kompetisi	49	• Competition
Kontraktor	50	• Contractors
Pemeliharaan dan Keamanan	50	• Maintenance and Security
Properti dan Perijinan	51	• Properties and licenses
Lingkungan	52	• Environmental
Asuransi	52	• Insurance
Strategi Bisnis	53	• Business Strategies
Kebijakan Dividen	56	• Dividend Policy
Peristiwa Penting	57	• Event Highlights
Tata Kelola Perusahaan yang Baik	60	Good Corporate Governance
Rapat Umum Pemegang Saham	61	• General Meeting of Shareholders
Dewan Komisaris	66	• Board of Commissioners
Komite Audit	67	• Audit Committee
Direksi	69	• Board of Directors
Audit Internal	70	• Internal Audit
Sekretaris Perusahaan	70	• Corporate Secretary
Hubungan Investor	72	• Investor Relations
Profesi Penunjang Kepatuhan	73	• Compliance Professionals
Faktor Risiko	74	• Risk Factors
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan	79	• Corporate Social Responsibility
Kasus Hukum	80	• Legal Matters
Kontak Kami	81	• Contact Us
Pertanggungjawaban Dewan Komisaris dan Direksi atas Laporan Tahunan 2010	82	Statement of Responsibility of the Board of Commissioners and Board of Directors on 2010 Annual Report
Laporan Keuangan Konsolidasian	84	Consolidated Financial Statements

Komitmen untuk Keunggulan Operasional

Commitment to Operational Excellence

Dewan Komisaris, Direksi, tim manajemen dan karyawan kami berkomitmen untuk meraih keunggulan operasional di segala bidang bisnis Perseroan dan Protelindo. Kami mengerti kewajiban kami untuk menghasilkan keuntungan yang baik untuk para pemegang saham dan para pemangku kepentingan serta mengambil tantangan ini dengan serius. Kami percaya bahwa kunci menuju sukses dari strategi kami berada pada kemampuan kami untuk membangun hubungan jangka panjang dengan perusahaan-perusahaan komunikasi nirkabel dan secara konsisten memenuhi atau melebihi harapan para pelanggan. Kami berupaya keras untuk diakui sebagai sebuah perusahaan menara independen terkemuka di Indonesia dan di dunia. "Komitmen untuk Keunggulan Operasional" ini membawa Perseroan dan Protelindo menuju posisi yang lebih tinggi.

Our Commissioners, Directors, management team and employees are committed to pursuing operational excellence in all areas of the Company's and Protelindo's business. We understand our obligation to generate positive returns for our shareholders and stakeholders and take this challenge very seriously. We believe that the key to the success of our strategy lies in our ability to develop long-term relationships with wireless communications companies and consistently meet or exceed our customers' needs. We endeavor to be recognized as the premier independent tower company in Indonesia and in the world. This "Commitment to Operational Excellence" will lead the Company and Protelindo to greater heights.



Tinjauan Keuangan

Financial Highlights



Tinjauan Keuangan

Financial Highlights

Balance Sheet (in million IDR)	2010	2009	Neraca (dalam jutaan Rp)
Current Assets	733,053	1,000,053	Aktiva Lancar
Non-Current Assets	6,678,340	5,876,690	Aktiva Tetap
Total Assets	7,411,393	6,876,743	Jumlah Aktiva
Current Liabilities	866,805	838,360	Kewajiban Jangka Pendek
Non-Current Liabilities	5,319,507	4,922,966	Kewajiban Jangka Panjang
Total Liabilities	6,186,312	5,761,326	Jumlah Kewajiban
Minority Interest	-	-	Hak Minoritas
Retained Earnings	218,384	118,370	Saldo Laba
Total Equity	1,225,081	1,115,417	Jumlah Ekuitas

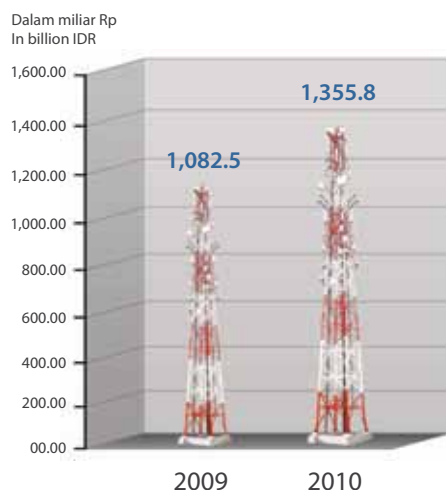
Income Statement (in million IDR)	2010	2009	Labasugi (dalam jutaan Rp)
Revenues	1,355,846	1,082,495	Pendapatan
Gross Profit	881,358	718,391	Labakotor
Operating Income	720,020	619,638	Labausaha
EBITDA	1,127,509	932,929	Labasebelum Bunga Pajak Depresiasi dan Amortisasi
Net Income	100,014	589,493	Lababersih
Earning per Share (Rp)	99	601	Labaper Saham (dalam Rupiah)

Financial Ratio (in %)	2010	2009	Rasio Keuangan (dalam persen)
Net Profit Margin	7.38%	54.46%	Marjin Bersih
Return on Equity	8.16%	52.85%	Rasio Laba Bersih terhadap Ekuitas
Return on Assets	1.35%	8.57%	Rasio Laba Bersih terhadap Aktiva
EBITDA/Total Investment	15.21%	13.57%	EBITDA/Jumlah Investasi
Debt to Equity Ratio	5.05x	5.17x	Rasio Kewajiban terhadap Ekuitas
Debt to Total Assets Ratio	83.47%	83.78%	Rasio Kewajiban terhadap Aktiva

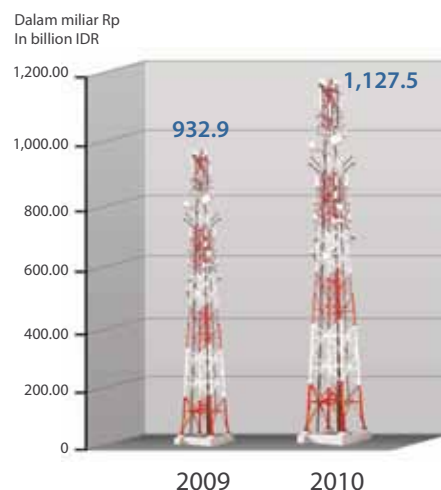
Tinjauan Keuangan

Financial Highlights

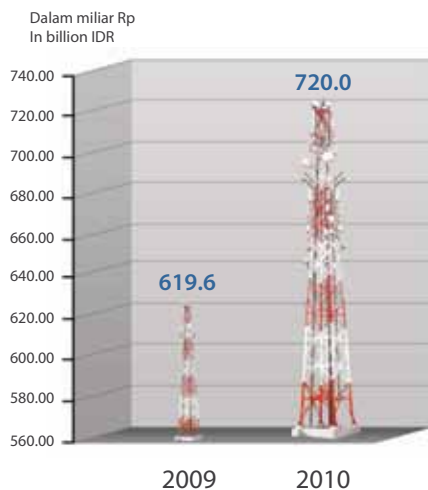
Pendapatan Revenue



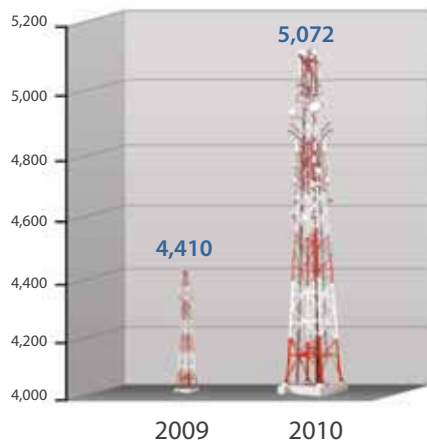
EBITDA



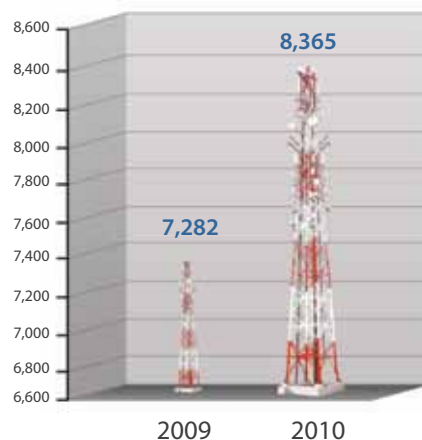
Laba Usaha Operating Income



Jumlah Menara Number of Towers



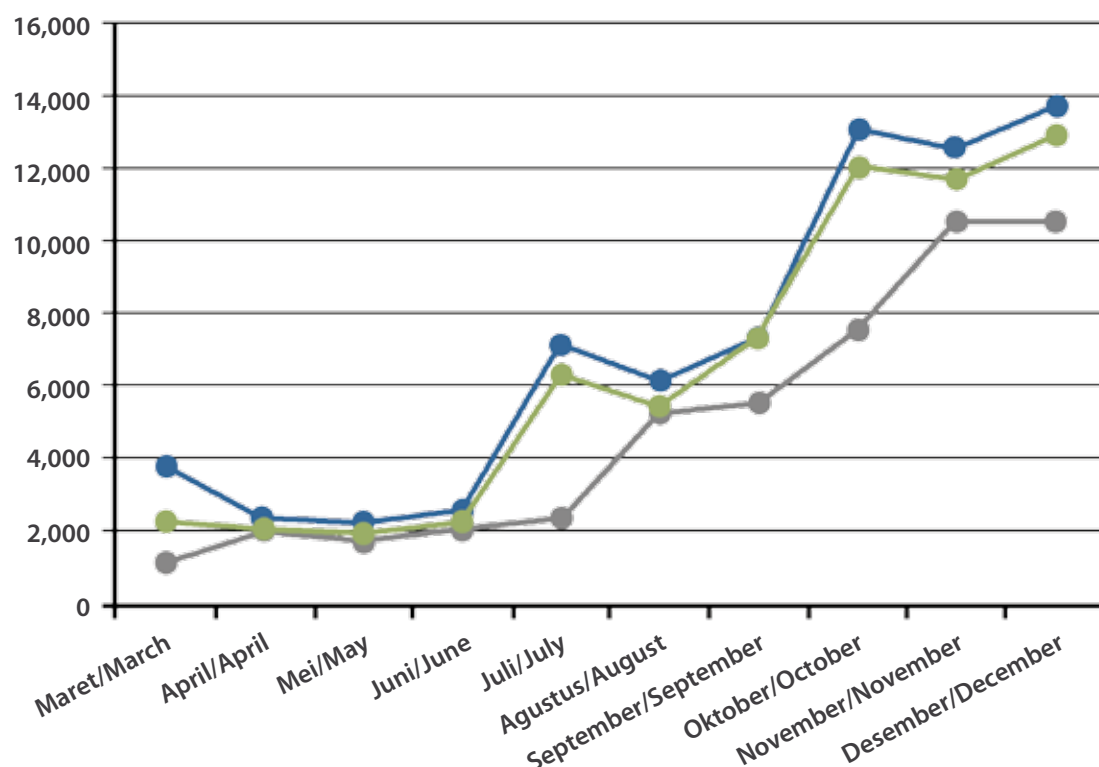
Jumlah Sewa Lokasi Number of Site Leases



Kinerja Saham

Stock Performance

Harga Per Saham / Price Per Share



● Tertinggi/Highest ● Terendah/Lowest ● Penutupan/Closing

Kinerja Saham PT Sarana Menara Nusantara Tbk.

Stock Performance of PT Sarana Menara Nusantara Tbk.

Bulan Month	Tertinggi Highest	Terendah Lowest	Penutupan Closing
Maret/March	3,800	1,120	2,350
April/April	2,375	2,000	2,175
Mei/May	2,300	1,730	2,000
Juni/June	2,500	2,000	2,400
Juli/July	7,100	2,375	6,400
Agustus/August	6,200	5,200	5,500
September/September	7,400	5,500	7,400
Oktober/October	13,000	7,500	12,100
November/November	12,600	10,500	11,800
Desember/December	13,600	10,500	12,950

Kinerja Perseroan di Tahun 2010 Dibandingkan Tahun 2009

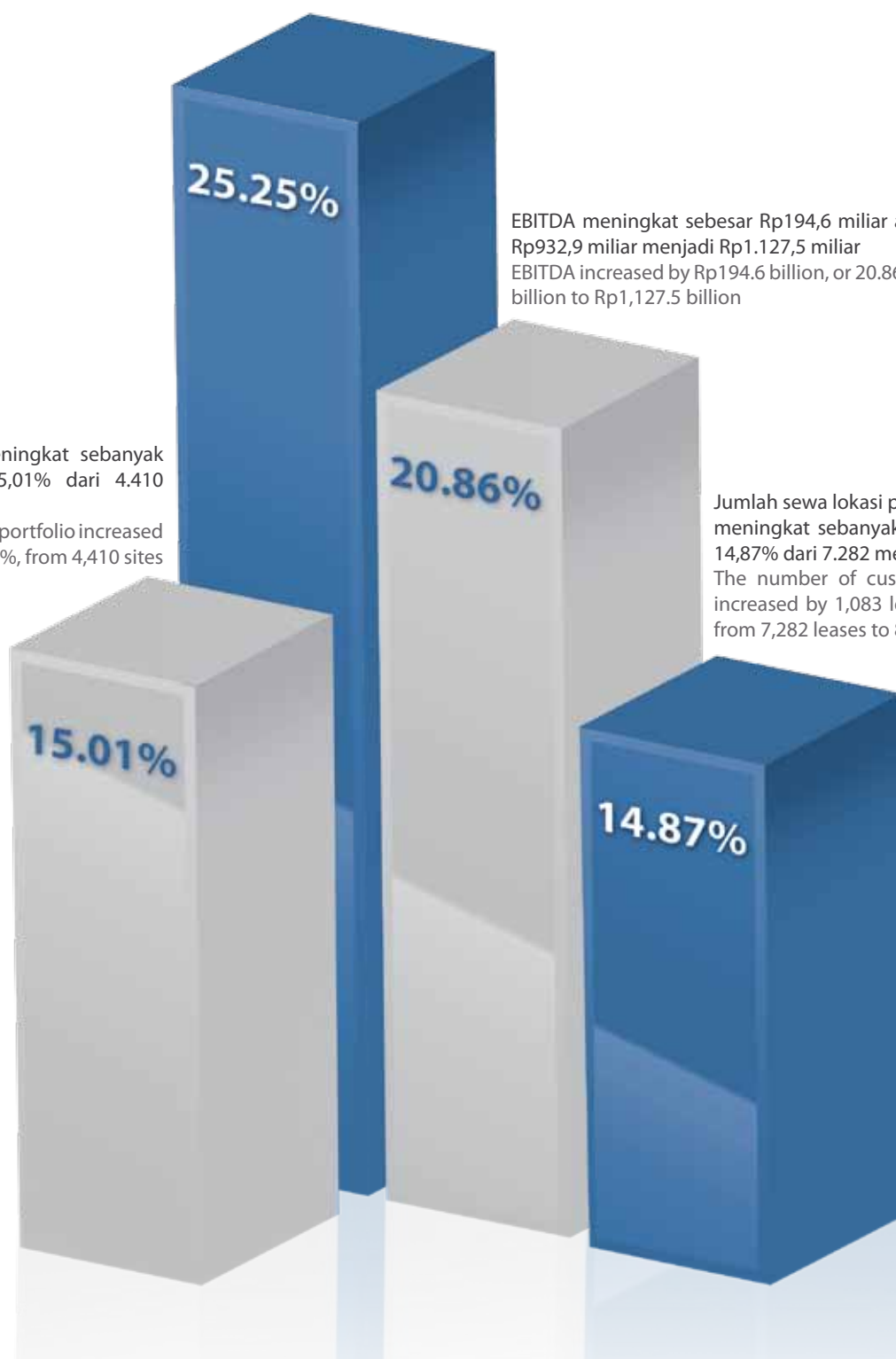
Company Performance in 2010 as Compared to 2009

Pendapatan meningkat sebesar Rp273,4 miliar atau 25,25% dari Rp1.082,5 miliar menjadi Rp1.355,8 miliar
Revenue increased by Rp273.4 billion or 25.25% from Rp1,082.5 billion to Rp1,355.8 billion

EBITDA meningkat sebesar Rp194,6 miliar atau 20,86% dari Rp932,9 miliar menjadi Rp1.127,5 miliar
EBITDA increased by Rp194.6 billion, or 20.86%, from Rp932.9 billion to Rp1,127.5 billion

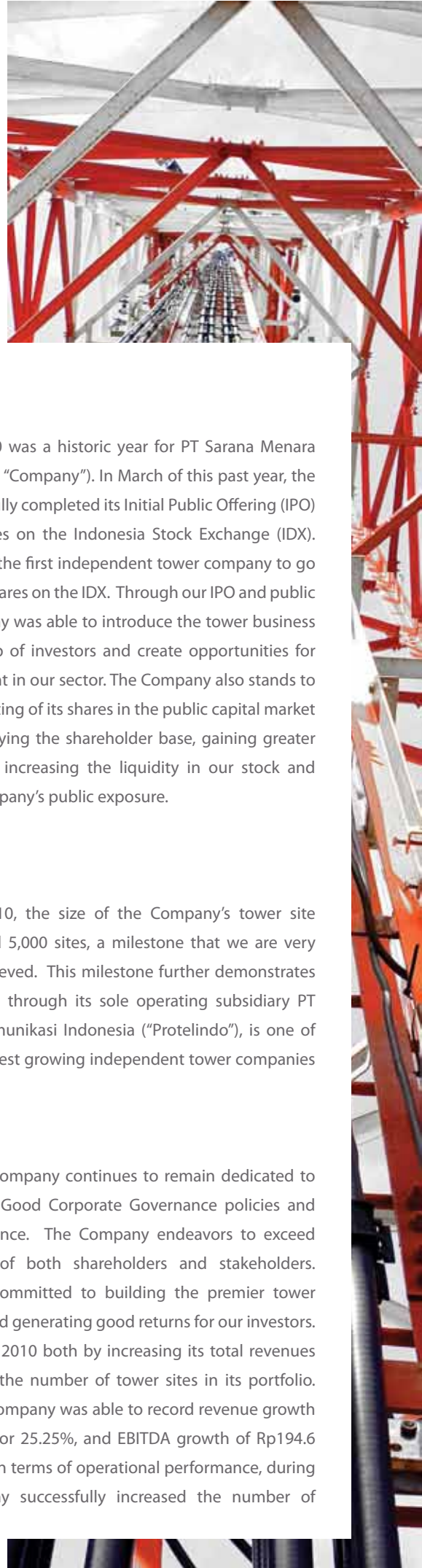
Jumlah menara meningkat sebanyak 662 lokasi atau 15,01% dari 4.410 menjadi 5.072 lokasi
The size of our tower portfolio increased by 662 sites, or 15.01%, from 4,410 sites to 5,072 sites

Jumlah sewa lokasi pelanggan menara meningkat sebanyak 1.083 sewa atau 14,87% dari 7.282 menjadi 8.365 sewa
The number of customer site leases increased by 1,083 leases, or 14.87%, from 7,282 leases to 8,365 leases



Laporan Dewan Komisaris

Report from the Board of Commissioners



Para pemegang saham yang terhormat,

Tahun 2010 merupakan tahun yang bersejarah bagi PT Sarana Menara Nusantara Tbk. ("Perseroan"). Di bulan Maret pada tahun tersebut, Perseroan berhasil menyelesaikan penawaran umum saham perdana (IPO) dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perseroan merupakan perusahaan menara independen pertama yang menjadi perusahaan terbuka dan mencatatkan sahamnya di BEI. Melalui IPO dan pencatatan publik tersebut, Perseroan berhasil memperkenalkan bisnis menara kepada kelompok investor yang lebih luas dan juga menciptakan peluang untuk investasi portofolio di sektor ini. Perseroan juga mendapatkan keuntungan dengan pencatatan sahamnya di pasar modal dari segi menambah keragaman basis pemegang saham, memperoleh akses lebih luas untuk pendanaan, meningkatkan likuiditas saham dan meningkatkan paparan saham Perseroan kepada publik.

Sampai dengan akhir tahun 2010, jumlah portofolio lokasi menara Perseroan melebihi 5.000 lokasi, yang menjadi sebuah tonggak pencapaian yang membanggakan bagi kami. Pencapaian tersebut juga menunjukkan bahwa Perseroan, melalui satu-satunya anak perusahaan operasional, PT Profesional Telekomunikasi Indonesia ("Protelindo"), menjadi salah satu perusahaan menara independen terbesar dan dengan pertumbuhan terpesat di dunia.

Selain itu, Perseroan terus berdedikasi dalam penerapan kebijakan Tata Kelola Perusahaan yang baik dan kegiatan operasional yang unggul. Perseroan berusaha keras untuk melampaui harapan para pemegang saham dan pemangku kepentingan. Perseroan berkomitmen untuk membangun perusahaan menara terkemuka di Asia dan menghasilkan keuntungan yang baik bagi para investor. Protelindo tumbuh di tahun 2010 dengan peningkatan total pendapatannya dan jumlah lokasi menara dalam portofolionya. Selama tahun 2010, Perseroan berhasil mencatatkan pertumbuhan pendapatan sebesar Rp273,4 miliar, atau 25,25%, dan pertumbuhan EBITDA sebesar Rp194,6 miliar, atau 20,86%. Dari segi kinerja

Dear Shareholders,

Calendar year 2010 was a historic year for PT Sarana Menara Nusantara Tbk. (the "Company"). In March of this past year, the Company successfully completed its Initial Public Offering (IPO) and listed its shares on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The Company was the first independent tower company to go public and list its shares on the IDX. Through our IPO and public listing, the Company was able to introduce the tower business to a broader group of investors and create opportunities for portfolio investment in our sector. The Company also stands to benefit from the listing of its shares in the public capital market in terms of diversifying the shareholder base, gaining greater access to funding, increasing the liquidity in our stock and increasing the Company's public exposure.

By the end of 2010, the size of the Company's tower site portfolio surpassed 5,000 sites, a milestone that we are very proud to have achieved. This milestone further demonstrates that the Company, through its sole operating subsidiary PT Profesional Telekomunikasi Indonesia ("Protelindo"), is one of the largest and fastest growing independent tower companies in the world.

Furthermore, the Company continues to remain dedicated to the application of Good Corporate Governance policies and operational excellence. The Company endeavors to exceed the expectations of both shareholders and stakeholders. The Company is committed to building the premier tower company in Asia and generating good returns for our investors. Protelindo grew in 2010 both by increasing its total revenues and by increasing the number of tower sites in its portfolio. During 2010, the Company was able to record revenue growth of Rp273.4 billion, or 25.25%, and EBITDA growth of Rp194.6 billion, or 20.86%. In terms of operational performance, during 2010 the Company successfully increased the number of



Martin Basuki Hartono

**Komisaris Utama
President Commissioner**

“

Dengan semangat “Komitmen untuk Keunggulan Operasional,” kami akan memberikan dukungan penuh kepada segenap jajaran Direksi, manajemen dan karyawan untuk meraih visi, misi, dan strategi Perseroan.

”

With the spirit of “Commitment to Operational Excellence,” we shall give full support in the Board of Directors, our management and employees to achieve the Company’s vision, mission, and strategy.

operasional, selama tahun 2010, Perseroan berhasil menambah jumlah sewa lokasi pelanggan menjadi 8.365 dan jumlah lokasi menara menjadi 5.072. Kinerja positif yang diraih oleh Perseroan dan Protelindo di tahun 2010 telah menciptakan momentum penting yang akan membawa kami menuju tahun 2011.

Dari pencapaian tersebut, kami memberikan apresiasi setinggi-tingginya kepada Direksi dan segenap karyawan Perseroan dan Protelindo atas kontribusi yang luar biasa selama tahun 2010

customer site leases to 8,365 and the number of tower sites to 5,072. The positive performance achieved by the Company and Protelindo in 2010 have created significant momentum that will carry us into 2011.

On the basis of these achievements, we would like to express our deepest appreciation to the Board of Directors and all employees of the Company and Protelindo for their exceptional

Laporan Dewan Komisaris

Report from the Board of Commissioners

dan menjadikan Perseroan dan Protelindo sebagai pemimpin dalam sektor industri menara ini. Kami yakin bahwa pencapaian tersebut, dengan perpaduan antusiasme para karyawan dan tim manajemen yang berdedikasi, akan menjadi landasan yang kokoh bagi peningkatan kinerja dan pertumbuhan di masa mendatang. Terlebih lagi, dengan dukungan indikasi positif pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di Indonesia, khususnya di industri telekomunikasi nirkabel Indonesia.

Dewan Komisaris berkomitmen untuk memberikan arahan dan dukungan penuh kepada Direksi. Fokus kami akan dititikberatkan untuk mengidentifikasi peluang-peluang bagi pertumbuhan yang maksimal, untuk mentaati dan mematuhi hukum dan peraturan perundang-undangan, mengawasi tujuan manajemen risiko, dan menerapkan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik di segala aspek operasional Perseroan dan Protelindo. Kami berkomitmen untuk terus melanjutkan keterbukaan dalam laporan keuangan dan pelaksanaan rencana bisnis kami.

Sebagai penutup, kami ingin mengucapkan terima kasih kepada para pemegang saham yang telah memberikan kepercayaan kepada bisnis kami. Kami bangga dengan pencapaian bersejarah Perseroan melalui perolehan lebih dari 5.000 lokasi menara di tahun 2010. Dengan semangat "Komitmen untuk Keunggulan Operasional," kami akan memberikan dukungan penuh kepada segenap jajaran Direksi, manajemen dan karyawan untuk meraih visi, misi, dan strategi Perseroan.

contributions throughout 2010 and for making the Company and Protelindo the industry leader in the tower sector. We believe our prior achievements, combined with our enthusiastic employees and dedicated management team, will be a solid foundation for improved performance and growth in the future. Moreover, we are encouraged by the positive indications for continued economic growth in Indonesia and particularly in the Indonesian wireless telecommunications industry.

The Board of Commissioners is committed to providing guidance and full support to the Board of Directors. We are focused on identifying opportunities for intelligent growth, adhering to strict legal and regulatory compliance, monitoring our risk management objectives, and implementing the highest principles of Good Corporate Governance in all aspects of the Company's and Protelindo's operations. We are committed to continued transparency in our financial reporting and execution of our business plan.

In conclusion, we would like to express our gratitude to our shareholders for placing their confidence in our business. We are proud of the Company's historical achievement of surpassing the 5,000 tower site milestone in 2010. With the spirit of "Commitment to Operational Excellence," we shall give full support in the Board of Directors, our management and employees to achieve the Company's vision, mission, and strategy.

Atas nama Dewan Komisaris PT Sarana Menara Nusantara Tbk.,
On behalf of the Board of Commissioners of PT Sarana Menara Nusantara Tbk.,



Martin Basuki Hartono
Komisaris Utama / President Commissioner



Laporan Direksi

Report from the Board of Directors



Rinaldy Santosa
Direktur /
Director

Adam Gifari
Direktur Utama /
President Director

A.M. Suseto
Direktur Tidak
Terafiliasi /
Unaffiliated
Director

Kenny Harjo
Direktur /
Director



Laporan Direksi

Report from the Board of Directors

Para Pemegang Saham yang kami hormati,

Ketika dampak krisis keuangan yang memberikan sentimen negatif kepada dunia di tahun 2008 tetap terjadi di Indonesia sepanjang tahun 2009, kami didukung oleh indikator ekonomi di tahun 2010 yang mengisyaratkan adanya pertumbuhan di sektor ekonomi pada umumnya dan sektor komunikasi nirkabel pada khususnya. Kami yakin bahwa kami telah mengambil langkah-langkah strategis selama tahun 2010 untuk mencapai posisi yang lebih baik agar Perseroan dan Protelindo mampu meraih keunggulan operasional demi mengejar peluang-peluang pertumbuhan di masa mendatang. Kami berkomitmen untuk memfokuskan upaya-upaya kami pada strategi yang paling efektif dan efisien untuk mencapai tujuan Perseroan dan para pemegang saham.

Tahun 2010 merupakan tahun yang sangat penting bagi Perseroan mengingat kami terus memfokuskan investasi anak perusahaan tunggal kami, Protelindo, yang terus menjadi pemilik dan operator lokasi menara independen terbesar di Indonesia. Perseroan terus bekerja sama dengan tim manajemen dan karyawan Protelindo untuk membantu meningkatkan bisnis Protelindo serta memperkuat kinerja operasional dan keuangannya. Portofolio lokasi menara Protelindo tetap menjadi portofolio yang terbesar, terbaru dan terluas yang pernah dimiliki oleh pemilik dan operator lokasi menara independen yang ada di Indonesia. Sampai dengan 31 Desember 2010, Protelindo memiliki dan mengoperasikan 5.072 lokasi (5.034 menara dan 38 *indoor repeater*) yang berlokasi di seluruh Indonesia, dengan konsentrasi terbesar berada di Pulau Jawa, Sumatera, Sulawesi dan Kalimantan. Portofolio lokasi menara Protelindo yang terbilang masih muda memiliki kapasitas yang cukup besar untuk kolokasi, dan menara kami memiliki lokasi yang strategis dengan persaingan yang kecil.

Dear Shareholders,

While the impact of the financial crisis that negatively affected the world in 2008 remained apparent in Indonesia during 2009, we were encouraged by the economic indicators in 2010 that signaled a shift toward growth in the economy in general and the wireless communications sector in particular. We believe we made several strategic moves during 2010 to better position the Company and Protelindo to achieve operational excellence as we pursue future growth opportunities. We are committed to focus our efforts on the most effective and efficient strategies to meet the goals of the Company and its shareholders.

Year 2010 was an important year for the Company as we continued our focus on the investment in our only operating subsidiary, Protelindo, which continues to be the largest independent owner and operator of tower sites in Indonesia. The Company continued to work closely with the management team and employees of Protelindo to help grow Protelindo's business and strengthen its operating and financial performance. Protelindo's tower site portfolio continues to be the largest, newest and most expansive portfolio held by any independent owner and operator of tower sites in Indonesia. As of 31 December 2010, Protelindo owned and operated 5,072 sites (5,034 tower sites and 38 indoor repeater sites) located all over Indonesia, with the greatest concentration of tower sites in Java, Sumatera, Sulawesi and Kalimantan. Protelindo's relatively young portfolio of tower sites has significant available capacity for colocations, and our towers are strategically located with few competing structures.

Laporan Direksi

Report from the Board of Directors



Peta lokasi geografis yang menunjukkan penyebaran lokasi-lokasi menara milik Protelindo di Indonesia.

Geographical map showing the distribution of tower sites owned by Protelindo in Indonesia.

Menjadi Perusahaan Terbuka

Pada bulan Maret 2010, Perseroan berhasil menyelesaikan penawaran umum saham perdana (IPO) dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI). Kami percaya bahwa menjadi perusahaan terbuka merupakan suatu keuntungan strategis karena dapat meningkatkan keragaman basis pemegang saham, meningkatkan likuiditas saham yang diperdagangkan ke publik dan memperoleh akses untuk pendanaan di pasar modal. Kami juga yakin bahwa keuntungan strategis tersebut akan menguntungkan para pemegang saham dan memungkinkan kami untuk meraih ekspansi optimal di masa mendatang. Selain itu, dengan memenuhi persyaratan untuk menjadi perusahaan terbuka, kami telah menunjukkan kemampuan dan komitmen kami untuk memenuhi standar kepatuhan dan pelaporan yang dipersyaratkan oleh peraturan pasar modal yang mencakup bidang operasional, keuangan dan perijinan.

Kinerja di Tahun 2010

Pencapaian Perseroan dan Protelindo di tahun 2010 menunjukkan komitmen kami untuk menjadi perusahaan menara terkemuka, tidak hanya di Indonesia, namun juga di dunia. Selain menjadi perusahaan terbuka, Perseroan dan Protelindo meraih hasil yang maksimal dari kegiatan operasional. Sampai dengan akhir tahun 2010, portofolio menara kami melebihi 5.000 lokasi menara dengan mengakuisisi dan membangun lokasi-lokasi menara baru yang

Going Public

In March 2010 the Company successfully completed its Initial Public Offering and listed its shares on the Indonesia Stock Exchange (IDX). We believe that going public is a strategic advantage in that it allows us to diversify the shareholder base, increase the liquidity of our publicly traded stock and gain access to capital in the equity capital markets. We also believe that these strategic advantages will be beneficial to the shareholders and enable us to pursue intelligent expansion in the future. Furthermore, by satisfying the requirements to go public, we have demonstrated our ability and commitment to meet the strict compliance and reporting standards required by the capital markets regulations that encompass the areas of operations, finance, permitting and licenses.

2010 Performance

The Company's and Protelindo's achievements in 2010 demonstrate our commitment to building the premier tower company, not only in Indonesia, but in the world. In addition to going public, the Company and Protelindo achieved strong results from operations. By the end of 2010, our tower portfolio surpassed the 5,000 tower site milestone by acquiring and constructing new tower sites to be jointly used by wireless communications companies in Indonesia. This larger tower



Adam Gifari

**Direktur Utama
President Director**

“ Tujuan utama kami adalah menjadi yang terdepan dan memperoleh pengakuan dari setiap operator komunikasi nirkabel karena kami berusaha untuk memenuhi kebutuhan ekspansi mereka dalam hal jangkauan dan kapasitas tambahan. ”

Our primary objective is to be regarded as first in class by every wireless communications operator as we strive to meet their expansion needs in terms of additional coverage and capacity.

akan digunakan bersama-sama oleh perusahaan-perusahaan komunikasi nirkabel di Indonesia. Portofolio menara yang lebih besar ini memberikan tambahan peluang pertumbuhan karena kami memiliki menara yang lebih banyak untuk menampung kolokasi penyewa baru dan kemampuan untuk memasang peralatan tambahan untuk penyewa yang sudah ada.

Pada bulan Mei 2010, Protelindo secara signifikan berhasil memperbaiki neracanya dengan melakukan pembiayaan ulang atas fasilitas pinjaman bank senior dan mezzanine, kami berhasil melunasi pinjaman yang mempunyai tingkat suku bunga yang tinggi senilai sekitar US\$83 juta. Fasilitas pinjaman baru ini berhasil memperoleh anggota sindikasi menjadi sebanyak 21 bank dari Eropa, Indonesia, Singapura, Jepang, Cina, Taiwan dan Malaysia pada bulan Agustus 2010. Melalui fasilitas sindikasi baru ini, Protelindo dapat menurunkan beban bunga secara keseluruhan dengan mengurangi pinjaman subordinasi dengan bunga yang lebih tinggi dan secara bersamaan memperpanjang masa jatuh tempo pinjamannya.

portfolio provides additional growth opportunities because we have a greater inventory of towers on which to add new colocation tenants and the ability to install additional equipment for current tenants.

In May 2010, Protelindo significantly improved its balance sheet by refinancing its senior and mezzanine bank loan facilities, which allowed it to retire approximately US\$ 83 million of high interest bearing debt. This new debt facility was successfully syndicated in August 2010 to include 21 banks located in Europe, Indonesia, Singapore, Japan, China, Taiwan and Malaysia. Through this new syndicated facility, Protelindo was able to decrease its overall interest costs by paying down more expensive subordinated debt while simultaneously extending the maturity date of its debt. These financing activities will provide greater flexibility and access to debt financing to meet the expansion needs of the Company and Protelindo.

Laporan Direksi

Report from the Board of Directors

Aktifitas pembiayaan pinjaman ini memberikan fleksibilitas dan akses lebih luas untuk pembiayaan demi memenuhi kebutuhan ekspansi Perseroan dan Protelindo.

Mengingat industri telekomunikasi nirkabel di Indonesia menunjukkan tanda-tanda pertumbuhan di tahun 2010, Protelindo berfokus pada penyediaan layanan berkualitas tinggi bagi para pelanggannya. Tujuan utama kami adalah menjadi yang terdepan dan memperoleh pengakuan dari setiap operator komunikasi nirkabel seiring usaha kami untuk memenuhi kebutuhan ekspansi mereka dalam hal jangkauan dan kapasitas tambahan. Karena sebagian besar fokus kami memberi layanan pelanggan berkualitas tinggi, Protelindo telah berhasil menambah jumlah pesanan *build-to-suit* dari pelanggan kami, yang merupakan tren positif dimana sebelumnya para operator nirkabel membangun sebagian besar menaranya untuk mereka gunakan sendiri. Kami ingin tumbuh dengan tetap memfokuskan diri pada kegiatan membangun peluang *build-to-suit* tersebut dan akuisisi menara yang dapat memenuhi atau melampaui penghasilan minimum dari kriteria investasi. Kami tidak akan membangun atau membeli lokasi menara sebelum mendapatkan *anchor tenant* yang membayar sewa pada hari pertama.

Seperti yang dapat Anda lihat di bagian lain Laporan Tahunan ini, kami mencapai pertumbuhan ini terutama melalui reinvestasi arus kas yang dihasilkan dari kegiatan operasional dan pendanaan dari pinjaman yang sejalan dengan strategi Perseroan dan diharapkan akan membuahkan hasil di masa mendatang.

Prospek Bisnis

Kami sangat memfokuskan untuk meraih peluang-peluang selektif untuk tumbuh melalui akuisisi dan membangun lokasi menara sepanjang mampu memenuhi kriteria investasi kami. Kami yakin bahwa sektor menara Indonesia masih memberikan peluang-peluang pertumbuhan, yang didorong oleh kondisi yang kondusif dalam industri komunikasi nirkabel seperti peningkatan pesat pada pengguna telepon selular baik untuk panggilan suara dan komunikasi data, dan keinginan dari para konsumen untuk memperoleh layanan nirkabel dengan kualitas yang lebih baik. Kondisi pasar ini cenderung meningkatkan kebutuhan akan infrastruktur menara,

As the wireless telecommunications industry in Indonesia showed signs of renewed growth in 2010, Protelindo focused on providing high quality service to its customers. Our primary objective is to be regarded as first in class by every wireless communications operator as we strive to meet their expansion needs in terms of additional coverage and capacity. Due in large part to our focus on high quality customer service, Protelindo has received an increasing number of “build to suit” orders from our customers, which is a positive trend from the past where wireless operators constructed the vast majority of towers for their own use. We intend to grow by focusing our construction activities on these “build to suit” opportunities and tower acquisitions that meet or exceed our minimum return on investment criteria. We will not build or buy a tower site without an anchor tenant paying rent on day one.

As you will see in other parts of this Annual Report, we financed our growth mainly through reinvestment of cash flows generated from operations and the use of debt financing, which is in line with the company’s strategies and will likely to bear fruits in the future.

Business Prospects

We are laser focused on pursuing selective opportunities to grow through acquiring and constructing tower sites provided that they meet our disciplined return on investment criteria. We believe that Indonesia’s tower sector still presents growth opportunities, driven by favorable conditions in the wireless communications industry such as rapid increase in mobile phone usage for both voice calls and data communication and concerns from end customers for better quality wireless services. These market conditions tend to cause an increase in the need for tower infrastructure as the wireless operators are forced to upgrade and install additional wireless

Laporan Direksi

Report from the Board of Directors

karena operator nirkabel butuh melakukan *upgrade* dengan memasang peralatan telekomunikasi nirkabel tambahan untuk memenuhi kebutuhan para pelanggan mereka. Dengan semakin diterimanya penyewaan ruang menara (kolokasi) oleh perusahaan telekomunikasi nirkabel, kami yakin Perseroan dan Protelindo memiliki posisi yang baik untuk menangkap setiap peluang pertumbuhan yang terjadi dengan adanya dinamika industri yang kondusif.

Akhir kata, kami ingin mengucapkan terima kasih kepada Dewan Komisaris, Komite Audit, tim manajemen dan segenap karyawan Perseroan dan Protelindo atas kerjasama dan dukungannya selama ini. Kami percaya dengan dedikasi dan dukungan Dewan Komisaris, para penasihat dan karyawan, kami akan meraih sukses dalam "komitmen kami untuk keunggulan operasional". Kami akan terus memperkuat posisi kami sebagai pemimpin pasar dalam industri menara, berinvestasi secara hati-hati dalam peluang bisnis dengan fokus utama pada upaya mendapatkan keuntungan yang optimal atas investasi-investasi kami.

telecommunications equipment to meet the demands of their customers. As the leasing of tower space from independent tower companies (colocation) has been increasingly embraced by wireless telecommunications companies more than ever before, we believe the Company and Protelindo are well-positioned to capture any growth that occurs due to favorable industry dynamics.

Finally, we would like to sincerely thank the Board of Commissioners, our Audit Committee, the management team and employees of the Company and Protelindo for their kind cooperation and support. We believe with the dedication and support of our Commissioners, advisors and employees, we will be successful in our "Commitment to Operational Excellence." We will continue to strengthen our position as the market leader in the tower industry, carefully investing in business opportunities with a keen focus on generating acceptable returns on investments.

Atas nama Direksi PT Sarana Menara Nusantara Tbk.,
On behalf of the Board of Directors of PT Sarana Menara Nusantara Tbk.,



Adam Gifari
Direktur Utama/President Director

Sekilas tentang Perusahaan

The Company at a Glance

2 Juni 2008

Perseroan didirikan di Kudus. Fokus utama Perseroan adalah melakukan kegiatan investasi dalam mengoperasikan perusahaan-perusahaan yang berspesialisasi dalam kepemilikan dan pengoperasian lokasi menara untuk disewakan kepada perusahaan-perusahaan komunikasi nirkabel. Saat ini, Perseroan hanya mengoperasikan anak perusahaan yaitu Protelindo.

June, 2, 2008

The Company was established in Kudus. The primary focus of the Company is to perform investment activity in operating companies that specialize in owning and operating tower sites for lease to wireless communications companies. Currently, the Company's only operating subsidiary is Protelindo.

2008

Perseroan mengakuisisi 99,999% saham yang ditempatkan di PT Profesional Telekomunikasi Indonesia ("Protelindo"). Didirikan pada tahun 2003, Protelindo adalah perusahaan pemilik menara independen dan operator menara terbesar untuk perusahaan-perusahaan komunikasi nirkabel di Indonesia. Bisnis utama Protelindo adalah menyewakan tempat pada lokasi menara yang dapat dipakai bersama kepada seluruh operator nirkabel terbesar di Indonesia dengan perjanjian sewa dalam jangka waktu yang panjang.

2008

The Company acquired 99.999% of the outstanding shares of Protelindo. Established in 2003, Protelindo is the largest independent owner and operator of tower sites for wireless communications companies in Indonesia. Protelindo's primary business is leasing space at its multi-tenant tower sites to all major wireless operators in Indonesia pursuant to long term lease agreements.



Sekilas tentang Perusahaan

The Company at a Glance

8 Maret 2010

Perseroan mencatatkan sahamnya pada Bursa Efek Indonesia. Perseroan menawarkan 112.232.500 saham kepada publik dengan harga penawaran Rp1.050 (harga nominal Rp500) dan diperdagangkan dengan kode saham TOWR.

March, 8, 2010

The Company listed its shares on the Indonesia Stock Exchange. The Company offered 112,232,500 shares to the public with an offering price Rp1,050 (nominal price Rp500) and trades under the symbol TOWR.

14 Desember 2010

Untuk meningkatkan likuiditas perdagangan saham pada pasar sekunder, kedua pemegang saham utama Perseroan menjual sekitar 38,9% saham mereka dalam transaksi *private placement*, sehingga meningkatkan total saham publik dari 11% menjadi 49,9% dari saham yang beredar.

December, 14, 2010

In order to increase the liquidity of the Company's shares trading in the secondary market, the two main shareholders of the Company sold approximately 38.9% of their shares in a private placement transaction which increased the total public float from 11% to 49.9% of the outstanding shares.



Profil Perusahaan

Company Profile



Identitas Perusahaan

Corporate Identity

Nama Perusahaan Company Name	PT Sarana Menara Nusantara Tbk.
Alamat Perusahaan Company Address	Kantor Pusat/Head Office : Jl. Jend. A. Yani No. 19A Kudus, Indonesia Tel. (62-291) 431691, Fax. (62-291) 431718 Kantor Korespondensi/Correspondence Office : Artha Graha Building, 16th Floor Jl. Jend. Sudirman, Kav. 52-53 Jakarta 12190 Tel. (62-21) 5151215, Fax. (62-21) 51400990
Bidang Bisnis Business Field	Melakukan investasi dalam, dan jasa melalui, anak perusahaan yang berspesialisasi dalam kepemilikan dan pengoperasian lokasi-lokasi menara untuk disewakan kepada operator-operator komunikasi nirkabel. Performing investment in, and services through, subsidiary companies that specialize in owning and operating tower sites for lease to wireless communications operators.
Hubungan Investor Investor Relations	Kantor Korespondensi/Correspondence Office : Artha Graha Building, 16th Floor Jl. Jend. Sudirman, Kav.52-53 Jakarta 12190 Tel. (62-21) 5151215, Fax. (62-21) 51400990 Email: investor.relations@ptsmn.co.id Website: www.ptsmn.co.id
Kode Saham Stock Symbol	TOWR
Tempat Pencatatan Saham Stock Listing	PT Bursa Efek Indonesia

Sejarah Singkat Perusahaan

Brief Company History

PT Sarana Menara Nusantara Tbk. ("SMN" atau "Perseroan") didirikan di Kudus pada tahun 2008. Fokus utama SMN adalah melakukan kegiatan investasi dalam mengoperasikan perusahaan-perusahaan yang berspesialisasi dalam kepemilikan dan pengoperasian lokasi menara untuk disewakan kepada perusahaan-perusahaan komunikasi nirkabel. Dari tahun 2008 sampai dengan saat ini, satu-satunya investasi SMN adalah akuisisi 99,999% saham yang dikeluarkan oleh Protelindo. Karena kegiatan bisnis SMN sebagian besar dilakukan melalui Protelindo, penjelasan bisnis SMN akan difokuskan pada aset dan operasional Protelindo. Hal-hal yang berkaitan dengan "kami", "kita", atau "Grup" ditujukan kepada SMN dan Protelindo dalam basis konsolidasi.

Didirikan pada tahun 2003, Protelindo merupakan pemilik dan operator menara independen yang terbesar untuk perusahaan-perusahaan komunikasi nirkabel di Indonesia. Sampai dengan 31 Desember 2010, Protelindo memiliki dan mengoperasikan 5.072 lokasi menara. Bisnis utama Protelindo adalah menyewakan tempat untuk lokasi menara yang dapat digunakan bersama kepada seluruh operator nirkabel besar di Indonesia dengan perjanjian sewa jangka panjang. Tempat yang disewakan terdiri dari ruang vertikal pada menara dan juga ruang lahan untuk setiap lokasinya. Protelindo memiliki portofolio terbesar, terbaru, dan terluas yang pernah dimiliki oleh pemilik dan operator menara independen di Indonesia. Selain itu, sebagian besar lokasi menaranya tidak berdekatan dengan menara lain yang menyediakan layanan yang sama.

Di tahun 2010, Perseroan melanjutkan komitmennya untuk menjadi perusahaan menara terkemuka di Indonesia dan dunia. Perseroan memperkenalkan industri menara kepada pasar modal pada bulan Maret 2010 ketika menjadi perusahaan menara independen pertama yang mencatatkan sahamnya pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode saham TOWR. Sejak penawaran umum saham perdana (IPO), para pemegang saham memperoleh pertumbuhan yang signifikan dalam nilai kepemilikan mereka. IPO yang sukses memungkinkan Perseroan untuk mendiversifikasi basis pemegang saham dan meningkatkan likuiditas sahamnya. Hasil dari IPO digunakan untuk melunasi pinjaman.

PT Sarana Menara Nusantara Tbk. ("SMN" or the "Company") was established in Kudus in 2008. The sole focus of SMN is to perform investment activity in operating companies that specialize in owning and operating tower sites for lease to wireless communications companies. From 2008 until now, SMN's sole investment is the acquisition of 99.999% of the outstanding shares of Protelindo. As SMN's business activities are conducted primarily through Protelindo, the description of SMN's business will focus on the assets and operations of Protelindo. Any references to "our", "us", "we" or "the Group" refer to SMN and Protelindo on a consolidated basis.

Established in 2003, Protelindo is the largest independent owner and operator of towers for wireless communications companies in Indonesia. As of 31 December 2010, Protelindo owned and operated 5,072 tower sites. Protelindo's primary business is leasing space at its multi-tenant tower sites to all major wireless operators in Indonesia pursuant to long term lease agreements. This leased space consists of both vertical space on the towers as well as ground space at each site. Protelindo has the largest, newest and most expansive portfolio held by any independent owner and operator of towers in Indonesia. Furthermore, the majority of its towers are not located near other towers that provide the same services.

In 2010, the Company continued its commitment to building the premier tower company in Indonesia and the world. The Company introduced the tower industry to the equity capital markets in March 2010 when it became the first independent tower company to list its shares on the Indonesia Stock Exchange (IDX) under the stock symbol TOWR. Since the Initial Public Offering (IPO), shareholders have enjoyed significant growth in the value of their holdings. The successful IPO allowed the Company to diversify its shareholder base and increase the liquidity of its stock. Proceeds from the IPO were used to pay down debt.

Sejarah Singkat Perusahaan

Brief Company History

Sepanjang tahun 2010, Perseroan membangun dan mengakuisisi lebih dari 660 lokasi di Sumatera, Jawa, Bali, Kalimantan, Sulawesi, dan Papua. Pertumbuhan dalam portofolio menara kami menjadi tolak ukur dalam industri, sebagai perusahaan menara independen pertama di Indonesia yang memiliki dan mengoperasikan portofolio lebih dari 5.000 lokasi menara. Dengan skala ini, yang lebih dari sebelumnya, portofolio menara kami memungkinkan jangkauan di seluruh kepulauan Indonesia, sehingga mengukuhkan posisi Perseroan sebagai penyedia menara yang dipilih oleh operator-operator telekomunikasi, baik untuk selular (GSM atau CDMA), WiMAX ataupun teknologi lainnya.

Pada bulan Mei 2010, Perseroan menempatkan posisinya untuk tumbuh lebih lanjut dengan pembiayaan kembali pinjaman yang sudah ada dengan tujuan menurunkan biaya pendanaan dan mendapatkan persyaratan yang lebih menguntungkan. Untuk itu, Perseroan sekali lagi berhasil mengangkat profil Indonesia pada skala internasional untuk fasilitas dalam dua mata uang asing sebesar US\$375.000.000 dan Rp926.900 juta yang diberikan oleh 8 bank Indonesia dan asing terkemuka.

Perseroan berhasil melakukan sindikasi pinjaman pada bulan Agustus 2010. Sebagai rasa kepercayaan lebih lanjut, tambahan 13 bank berpartisipasi dalam sindikasi pinjaman. Dengan total 21 bank mengambil bagian dalam fasilitas dalam dua mata uang asing sebesar US\$363.000.000 dan Rp1.034.540 juta, termasuk sebagian besar bank terbesar di Indonesia dan bank asing dari Cina, Jepang, Perancis, Inggris, Belanda, Taiwan, Singapura, dan Malaysia.

Sebagai usaha untuk meningkatkan likuiditas dalam pasar modal, pada Desember 2010 dua pemegang saham utama memutuskan untuk meningkatkan jumlah saham yang diperdagangkan ke publik dari 11% menjadi 49,9% dengan menyelesaikan *private placement* saham kepada beberapa investor.

Sampai dengan 31 Desember 2010, Protelindo memiliki dan mengoperasikan 5.072 lokasi menara di Indonesia, termasuk 2.846 menara di Jawa, pulau terpadat di Indonesia dan dimana ibu kota Negara, berlokasi di Jakarta.

Throughout 2010, the Company built and acquired over 660 sites in Sumatra, Java, Bali, Kalimantan, Sulawesi and Papua. The growth in our tower portfolio propelled the Company to yet another industry milestone, as it became the first independent tower company in Indonesia to own and operate a portfolio in excess of 5,000 tower sites. With this scale, more than ever, our tower portfolio offers coverage across the entire Indonesia archipelago, thereby solidifying the Company's position as the preferred tower provider for telecommunications operators, whether it be for cellular (GSM or CDMA), WiMAX or other technology.

In May 2010, the Company positioned itself for further growth by refinancing existing loans to lower its cost of funds and add more favorable terms. In doing so, the Company once again elevated Indonesia's profile on the International stage as the new dual currency facility totaling US\$375,000,000 and Rp926,900 million was provided by 8 leading Indonesian banks and foreign banks.

The Company went on to successfully syndicate the loan in August 2010. As a further vote of confidence, an additional 13 banks participated in the loan syndication. In total, 21 banks took part in the dual currency facility totaling US\$363,000,000 and Rp1,034,540 million, including most of Indonesia's largest banks and foreign banks from China, Japan, France, United Kingdom, Netherlands, Taiwan, Singapore, and Malaysia.

In an effort to improve liquidity in the capital markets, in December 2010 the two main shareholders decided to increase the number of shares traded in the public market from 11% to 49.9% by completing a private placement of shares to several investors.

As at December 31, 2010, Protelindo owned and operated 5,072 tower sites in Indonesia, including 2,846 towers in Java, Indonesia's most densely populated island and where its capital, Jakarta, is located.

Sejarah Singkat Perusahaan

Brief Company History

Jaringan lokasi menara Protelindo yang luas mampu memenuhi kebutuhan nasional, regional, lokal, dan perusahaan-perusahaan komunikasi nirkabel yang ada serta operator-operator WiMAX. Protelindo mengoperasikan secara independen dari perusahaan komunikasi nirkabel manapun dan memiliki basis pelanggan yang beragam, termasuk seluruh perusahaan-perusahaan komunikasi nirkabel besar di Indonesia, seperti PT Telekomunikasi Selular ("Telkomsel"), PT XL Axiata Tbk. ("XL Axiata"), PT Indosat Tbk. ("Indosat"), PT Hutchison CP Telecommunications ("Hutchison"), PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. ("Telkom Flexi"), PT Bakrie Telecom Tbk. ("Bakrie Telecom"), PT Mobile-8 Telecom Tbk. ("Mobile-8"), PT Natrindo Telepon Seluler ("Axis"), PT Smart Telecom ("Smart") dan PT Sampoerna Telekomunikasi Indonesia ("Sampoerna"), serta dua operator Worldwide Interoperability for Microwave Access ("WiMAX"), seperti PT First Media Tbk. ("First Media") dan PT Berca Global Access ("Berca"). Jaringan Protelindo ditambah dengan basis pelanggan yang beragam di antara perusahaan-perusahaan komunikasi nirkabel besar di Indonesia serta operator-operator WiMAX, memberikan Protelindo beragam sumber kesempatan bisnis yang baru.

Sebuah *Master Lease Agreement*, atau MLA, menetapkan syarat dan ketentuan yang mengatur sewa lokasi yang mendasar dengan pihak lawan yang bersangkutan. Saat ini Protelindo memiliki beberapa MLA dengan sepuluh operator nirkabel utama di Indonesia dan dengan dua operator WiMAX, dimana semua mencakup keseluruhan 8.365 sewa hingga 31 Desember 2010 untuk *tenancy ratio* sekitar 1,65:1

Protelindo memiliki kapasitas tambahan yang signifikan pada portofolio menara yang ada untuk tumbuh bersama dengan kolokasi tambahan. Portofolio menara Protelindo memiliki kapasitas untuk menambah penyewa kolokasi baru dan untuk memasang peralatan tambahan bagi para penyewa yang sudah ada pada menara. Ruang yang disewakan terdiri dari ruang vertikal pada menara yang dipergunakan pelanggan untuk memasang antena dan *microwaves* dan juga ruang lahan untuk *shelters* dan ruang penyimpanan untuk peralatan dan *power supply*. Pelanggan Protelindo memerlukan peralatan mereka untuk dipasang di banyak tempat secara geografis ditarget area pelayanan untuk menyediakan layanan komunikasi nirkabel kepada para penggunanya. Pelanggan Protelindo menyewa penambahan ruang menara dari Protelindo untuk

Protelindo's wide network of tower sites is able to address the needs of national, regional, local and emerging wireless communications companies and WiMAX operators. It operates independently from any wireless communications company and has a diversified customer base, which includes all major wireless communications companies in Indonesia, namely PT Telekomunikasi Selular ("Telkomsel"), PT XL Axiata Tbk. ("XL Axiata"), PT Indosat Tbk. ("Indosat"), PT Hutchison CP Telecommunications ("Hutchison"), PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. ("Telkom Flexi"), PT Bakrie Telecom Tbk. ("Bakrie Telecom"), PT Mobile-8 Telecom Tbk. ("Mobile-8"), PT Natrindo Telepon Seluler ("Axis"), PT Smart Telecom ("Smart") and PT Sampoerna Telekomunikasi Indonesia ("Sampoerna"), and two Worldwide Interoperability for Microwave Access ("WiMAX") operators, namely PT First Media Tbk. ("First Media") and PT Berca Global Access ("Berca"). Protelindo's network, together with the relatively diversified customer base among the major Indonesian wireless communications companies and WiMAX operators, provides it with a diverse source of new business opportunities.

A Master Lease Agreement, or MLA, sets forth the terms and conditions governing the underlying site leases with the counterparty thereto. Protelindo currently has MLAs with the ten major wireless carriers in Indonesia and with two WiMAX operators, all of which cover an aggregate of 8,365 site leases as at December 31, 2010 for a tenancy ratio of approximately 1.65:1.

Protelindo has significant incremental capacity on its existing tower portfolio to grow with additional colocations. Its tower portfolio has the capacity to add new colocation tenants and to install additional equipment for existing tenants on its towers. The leased space consists of both vertical space on Protelindo's towers, on which its customers can install radio frequency antennas and microwave antennas, as well as ground space at each site for shelters and cabinets that house electronic equipment and power supplies. Protelindo's customers require such equipment to be installed at numerous geographic locations across their targeted service areas in order to provide wireless communications services to their end users. Protelindo's customers lease incremental tower space from Protelindo as they seek to expand the coverage area of their wireless networks

Sejarah Singkat Perusahaan

Brief Company History

meningkatkan cakupan wilayah jaringan nirkabel mereka dan/atau meningkatkan kapasitas yang tersedia untuk layanan para penggunanya. Protelindo meyakini bahwa Protelindo memberikan layanan dengan misi yang sangat penting untuk kepentingan jaringan yang berfungsi dengan baik sebagaimana yang diperlukan oleh operator nirkabel untuk mencukupi layanan kepada para pengguna.

and/or improve their available capacity to service end users. Protelindo believes that it provides a mission-critical service due to the importance of a fully-functioning network as required by a wireless operator to adequately service end users.

Layanan yang Ditawarkan

Services Offered

Pengalaman Protelindo yang luas di bidang industri menara membantu dalam penyesuaian pelayanannya untuk memenuhi kebutuhan perusahaan-perusahaan komunikasi nirkabel.

Protelindo's extensive experience in the tower industry has helped tailor its services to the needs of wireless communications companies.

Penyewaan Lokasi

Protelindo menyewakan ruang pada menaranya kepada kesepuluh perusahaan-perusahaan komunikasi nirkabel utama dan dua operator WiMAX di Indonesia. Ruangan yang disewakan dengan ruang lahan di setiap lokasi menara termasuk *shelters* dan ruang penyimpanan untuk peralatan dan *power supply*. Portofolio kami sebagian besar terdiri dari lokasi menara baru dengan kapasitas tersedia yang signifikan untuk kolokasi baru, sebagaimana sebagian besar lokasi menara kami dibangun untuk menampung empat penyewa dan *tenancy ratio* saat ini adalah 1,65 penyewa per menara. Kami mampu meningkatkan struktur untuk dapat mengakomodir penyewa diluar kapasitas dasar dan saat ini memiliki lokasi menara dengan jumlah sebanyak enam operator nirkabel yang berbeda yang terpasang dan beroperasi.

Site Rental

Protelindo rents space on its towers to all ten major wireless communications companies and two WiMAX operators in Indonesia. The towers are rented with accompanying ground space at each tower site for shelters and cabinets that house electronic equipment and power supplies. Our portfolio consists mostly of new tower sites with significant available capacity for new colocations, as most of our tower sites are built for four tenants and our tenancy ratio stands at 1.65 tenants per tower. We are able to structurally upgrade our towers to accommodate tenants beyond the original base capacity and currently have tower sites with as many as six different wireless operators installed and operating.

Desain Jaringan dan Pengembangan Lokasi

Protelindo merancang, membangun (dengan bantuan kontraktor), memiliki dan mengoperasikan menaranya. Protelindo telah mengembangkan keahlian internal perusahaan untuk memberikan jasa yang memiliki nilai tambah yang

Network Design and Site Development

Protelindo designs, builds (with the assistance of contractors), owns and operates its towers. It has developed an in-house expertise for certain value-added services that are offered to the wireless communications industry. As a provider of

Layanan yang Ditawarkan

Services Offered

dapat ditawarkan kepada industri komunikasi nirkabel. Sebagai penyedia sistem infrastruktur dengan desain “end to end”, konstruksi dan keahlian pengoperasian, Protelindo menawarkan kepada para pelanggan fleksibilitas dalam memilih antara penyediaan infrastruktur jaringan yang siap pakai sepenuhnya untuk beroperasi atau salah satu komponen jasa yang mempunyai nilai tambah di dalamnya. Layanan tersebut termasuk pemilihan lokasi, akuisisi lokasi, pengembangan dan konstruksi.

Manajemen senior dan tim penasihat Protelindo memiliki pengalaman yang luas dalam membantu perusahaan-perusahaan komunikasi nirkabel dalam merencanakan dan membangun jaringan mereka di sekitar portofolio menara Protelindo yang sudah ada. Protelindo menjaga jasa rancangan jaringan yang canggih untuk mendukung pemilihan lokasi dan pembangunan menara.

Akuisisi Lokasi

Protelindo terlibat dalam kegiatan akuisisi lokasi untuk tujuan pengembangan menaranya sendiri. Berdasarkan data yang dihasilkan dalam rancangan jaringan dan proses pemilihan lokasi, sebuah “lingkaran pencarian” diterbitkan oleh departemen akuisisi lokasi untuk memverifikasi kandidat akuisisi lahan yang ada dalam lingkaran pencarian. Sebagian besar hak atas lahan dimana menara dibangun diperoleh melalui perjanjian sewa lahan jangka panjang dengan pemilik lahan. Dalam setiap lingkaran pencarian, sistem informasi geografis yang khusus memilih lokasi yang paling cocok, berdasarkan demografi, pola arus dan karakteristik sinyal. Setelah sebuah lokasi terpilih dan ketentuan sewa lahan untuk lokasi telah selesai, survei dipersiapkan dan hasil rencana lokasi dibuat. Aplikasi tersebut kemudian diserahkan kepada pemerintah daerah untuk mendapatkan izin dan persetujuan yang diperlukan. Apabila izin dan persetujuan yang diperlukan telah dikeluarkan, kontraktor dalam daftar yang disetujui lebih dahulu oleh Protelindo akan mengambil alih proses untuk membangun menara.

Pengembangan dan Pembangunan Lokasi

Tim manajer senior dan tim penasihat telah menyediakan jasa pengembangan dan pembangunan lokasi kepada industri komunikasi nirkabel di berbagai negara, termasuk Amerika Serikat, Meksiko, Brasil dan Indonesia, selama lebih dari 20

infrastruktur systems with “end-to-end” design, construction and operating expertise, Protelindo offers its customers the flexibility of choosing between the provision of a full ready-to-operate network infrastructure or any of the value-added component services involved therein. Such services include site selection, site acquisition, site development and construction.

The senior management and advisory team of Protelindo has extensive experience in helping wireless communications companies design and engineer their networks around Protelindo’s existing tower portfolio. It maintains sophisticated network design services primarily to support the site selection and construction of towers.

Site Acquisition

Protelindo engages in site acquisition activities for its own tower development purposes. Based on data generated in the network design and site selection process, a “search ring” is issued to the site acquisition department for verification of possible land acquisition candidates within the search ring. Most of the land rights upon which its towers are built are acquired through long-term ground leases with the land owner. Within each search ring, geographic information systems specialists select the most suitable sites, based on demographics, traffic patterns and signal characteristics. Once a site is selected and the terms of a ground lease for the site are completed, a survey is prepared and the resulting site plan is created. Applications are then submitted to the local authorities for the necessary permits and approvals. If the necessary permits and approvals are issued, a contractor on Protelindo’s pre-approved list takes over the process of constructing the tower.

Site Development and Construction

The senior management and advisory team has provided site development and construction services to the wireless communications industries in various countries, including the United States, Mexico, Brazil and Indonesia, for over 20 years.

Layanan yang Ditawarkan

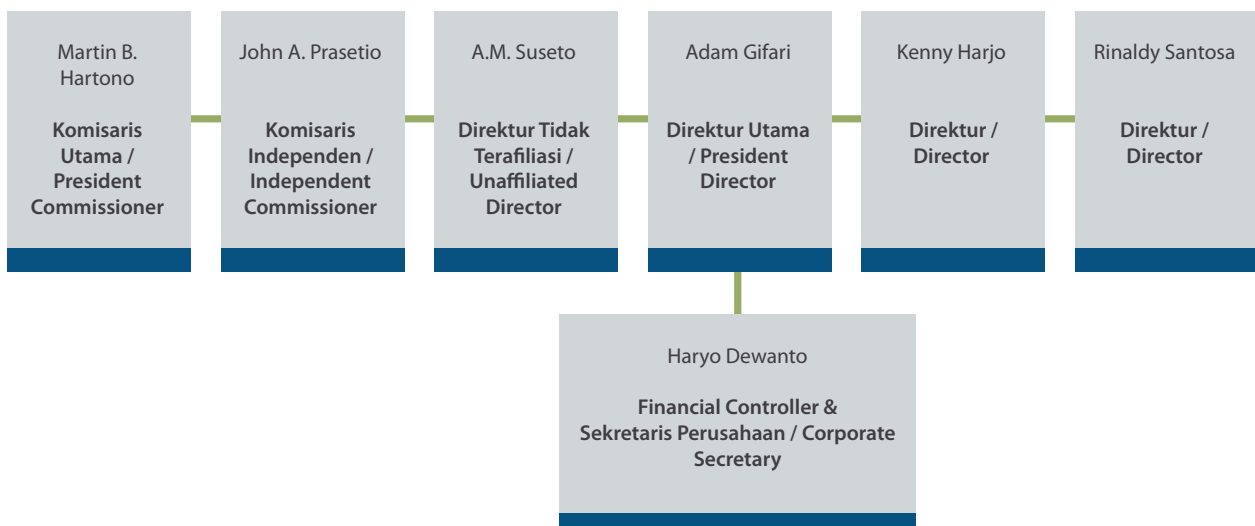
Services Offered

tahun. Tim manajemen kami telah mengawasi pengembangan dan pembangunan lebih dari 35.000 menara di beberapa negara. Dengan demikian, Protelindo memiliki pengalaman yang luas dalam pengembangan dan pembangunan menara. Jasa pengembangan dan pembangunan lokasinya termasuk menyiapkan lokasi, membangun fondasi dan listrik serta jalur telekomunikasi, dan juga membangun *shelters* dan menara melalui mitra ahli daya. Protelindo dapat memberikan biaya yang efektif dan penyelesaian proyek konstruksi yang tepat waktu karena personil pembangunan lokasi kami sangat terlatih di semua bidang pengembangan dan pembangunan lokasi dan hal tersebut bergantung pada daftar kontraktor yang telah disetujui sebelumnya yang berbasis di seluruh Indonesia dan yang telah lolos dalam tahap seleksi sebelumnya baik dari segi teknis, finansial dan hukum dengan Protelindo yang secara berkala dievaluasi dan ditinjau ulang oleh Protelindo. Pada umumnya, kami membutuhkan 30 sampai dengan 60 hari untuk mengerjakan kolokasi dan 120 sampai dengan 270 hari untuk menyelesaikan menara *build-to-suit* yang baru, tergantung pada proses perijinan lokal. Protelindo telah menunjukkan kemampuannya untuk membangun hingga 150 menara tiap bulan.

Our management team has supervised the development and construction of over 35,000 towers in several countries. Accordingly, Protelindo has extensive experience in the development and construction of towers. Its site development and construction services include clearing sites, laying foundations and electrical and telecommunications lines, and constructing equipment shelters and towers through outsourced partners. Protelindo can provide cost-effective and timely completion of construction projects in part because its site development personnel are cross-trained in all areas of site development and construction and it relies on a pre-approved list of contractors who are based throughout Indonesia and who have undergone a thorough technical, financial and legal due diligence screening process with Protelindo and whom Protelindo periodically evaluates and reviews. Generally, it takes 30 to 60 days to set up a colocation and 120 to 270 days to complete a new build-to-suit tower depending on the local permitting process. Protelindo has demonstrated the capacity to build up to 150 towers per month.

Struktur Organisasi

Organization Structure



Visi, Misi dan Nilai Inti Perusahaan

Corporate Vision, Mission and Core Values

VISI_{VISION}

Menjadi perusahaan investasi terkemuka di bidang industri menara telekomunikasi di Indonesia dengan berinvestasi pada perusahaan yang beroperasi yang berusaha untuk menjadi pemimpin global dalam memiliki dan mengoperasikan menara.

To be the premiere investment company in the tower industry in Indonesia by investing in operating companies that strive to be the global leader in owning and operating towers.

MISI_{MISSION}

Memberi nilai tambah bagi industri telekomunikasi demi keuntungan seluruh pemangku kepentingan di Indonesia.

To add value to the wireless communications industry for the benefit of all stakeholders in Indonesia.

NILAI INTI_{CORE VALUES}

Menjunjung tinggi nilai-nilai profesionalisme dan integritas di segala aspek bisnis.

To uphold the highest standards of professionalism and integrity in all aspects of our business.



Profil Dewan Komisaris

Board of Commissioners Profiles



Martin Basuki Hartono

Komisaris Utama / President Commissioner

Bapak Hartono, 37 tahun, ditunjuk sebagai Komisaris Utama Perseroan pada tanggal 18 November 2009. Beliau juga menjabat sebagai Komisaris Utama Protelindo dan Direktur IT & HRD PT Djarum di Jakarta.

Bapak Hartono mendapatkan gelar Master Bisnis dari Claremont Graduate University di California, Amerika Serikat pada tahun 1998 dengan Jurusan Strategi dan Pemasaran.

Mr. Hartono, 37 years old, was appointed as President Commissioner of the Company on 18 November 2009. He also currently serves as the President Commissioner of Protelindo and the Director of Business Technology & Human Resources of PT Djarum in Jakarta.

Mr. Hartono earned a Master of Business Degree from Claremont Graduate University in California, USA in 1998 in Marketing and Strategy.

Profil Dewan Komisaris

Board of Commissioners Profiles



John Aristianto Prasetio

Komisaris Independen / Independent Commissioner

Bapak Prasetio memperoleh gelar Sarjana dari Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia pada tahun 1973, dan mengikuti berbagai program eksekutif di manca Negara seperti *Program for Management Developments*, Harvard Business School di Amerika Serikat pada tahun 1980.

Mengawali karirnya sebagai Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta pada tahun 1971 hingga 1986, dan menjabat sebagai *Managing Partner*, Prasetio, Utomo & Co. (Andersen Worldwide Indonesia), Jakarta pada tahun 1988-1999. Selanjutnya, pada tahun 1999-2002, Beliau menjabat sebagai *Asia Pacific CEO/ Area Managing Partner* dari Andersen Worldwide, Singapore, dan *Chairman* Prasetio, Sarwoko, Sandjaja (Ernst & Young Indonesia), Jakarta pada tahun 2003-2004, serta *Senior Advisory Partner* Ernst & Young Global pada tahun 2004-2005. Beliau menduduki jabatan sebagai Komisaris Independen Protelindo pada periode April 2009-November 2009. Selain itu, Beliau juga menjabat sebagai *Chairman* CBA Asia, Jakarta dan Komisaris Independen PT Global Mediacom Tbk., Jakarta.

Mr. Prasetio earned a degree in Economics from the University of Indonesia in 1973, and attended various executive programs abroad such as the Program for Management Development at Harvard Business School, USA in 1980.

He started his career as a Faculty Lecturer in Economics at the University of Indonesia, Jakarta from 1971 – 1986, and served as Managing Partner of Prasetio, Utomo & Co. (Andersen Worldwide Indonesia), Jakarta in 1988 – 1999. Afterwards, from 1999 – 2002, he served as Asia Pacific CEO/Area Managing Partner of Andersen Worldwide, Singapore, and as Chairman of Prasetio, Sarwoko, Sandjaja (Ernst & Young Indonesia), Jakarta from 2003 – 2004, as well as Senior Advisory Partner of Ernst & Young Global from 2004 – 2005. He served as Independent Commissioner of Protelindo for the period of April 2009 – November 2009. He also currently serves as Chairman of CBA Asia, Jakarta, and Independent Commissioner of PT Global Mediacom Tbk., Jakarta.

Adam Gifari

Direktur Utama / President Director

Bapak Gifari, 33 tahun, telah menjabat sebagai Direktur Utama Perseroan sejak 18 Nopember 2009 dan juga Direktur Utama Protelindo sejak April 2007. Sebelum menjabat di Protelindo, beliau bekerja pada divisi *Investment Banking* di PT. Andalan Artha Advisindo Sekuritas pada tahun 2003 – 2007 dan sebelumnya beliau menjabat sebagai *Research Analyst* di PT Andalan Artha Advisindo Sekuritas dari 1999 – 2002.

Bapak Gifari, memperoleh gelar Sarjana dari Universitas Indonesia pada tahun 1999 dengan jurusan Manajemen Keuangan.

Mr. Gifari, 33 years old, has been the President Director of the Company since 18 November 2009 as well as the President Director of Protelindo since April 2007. Prior to Protelindo, Mr. Gifari served in the Investment Banking Division of PT Andalan Artha Advisindo Sekuritas from 2003 – 2007 and prior to that he served as a Research Analyst for PT Andalan Artha Advisindo Sekuritas from 1999 – 2002.

Mr. Gifari graduated from the University of Indonesia in 1999 with a degree in Financial Management.





Kenny Harjo

Direktur / Director

Bapak Harjo, 53 tahun, telah menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak 18 Nopember 2009. Beliau berperan sebagai penanggung jawab utama untuk mengawasi bidang finansial perusahaan. Beliau juga menjabat sebagai Direktur Protelindo (sejak Agustus 2008) dan sebagai Komisaris PT Ecogreen Oleochemichals di Jakarta (sejak tahun 2004).

Sebelumnya, Bapak Harjo menjabat sebagai Auditor di Price Waterhouse & Co. di Pittsburgh, Amerika Serikat sejak 1981 – 1983; Akuntan Senior PT Marathon Petroleum Indonesia di Jakarta sejak 1985 – 1987; *Deputy Contoller* PT Kalimantan Plantation Development, Jakarta sejak 1988 - 1989; Deputi Direktur Dharmala Group di Jakarta sejak 1990 – 2001, dan sebagai *Business Development Manager* PT Djarum di Jakarta sejak 2002 – 2004.

Bapak Harjo memperoleh gelar Sarjana Akuntansi dari University of California di Amerika Serikat pada tahun 1980. Beliau memperoleh Predikat sebagai Akuntan Publik yang tersertifikasi dari negara bagian Colorado dan negara bagian Montana di Amerika Serikat pada tahun 1984.

Mr. Harjo, 53 years old, has been a Director of the Company since 18 November 2009. He is primarily responsible for overseeing the Company's financial matters. He also serves as a Director of Protelindo (since August 2008) and as a Commissioner of PT Ecogreen Oleochemichals, Jakarta (since 2004).

Previously, Mr. Harjo served as an Auditor with Price Waterhouse & Co. in Pittsburgh, USA from 1981 – 1983; Senior Accountant of PT Marathon Petroleum Indonesia, Jakarta from 1985 – 1987; Deputy Controller of PT Kalimantan Plantation Development, Jakarta from 1988 – 1989; Deputy Director of Dharmala Group, Jakarta from 1990 – 2001, and Business Development Manager of PT Djarum, Jakarta from 2002 – 2004.

Mr. Harjo graduated with a degree in Accountancy from the University of California, USA in 1980. He earned the designation as a Certified Public Accountant from the State of Colorado and the State of Montana, USA, in 1984.

Aloysius Moerba Suseto

Direktur Tidak Terafiliasi / Unaffiliated Director

Bapak Suseto telah menjabat sebagai Direktur Independen Perseroan sejak 18 Nopember 2009. Beliau berperan sebagai penanggung jawab utama untuk mengawasi Kepatuhan Perusahaan sesuai dengan Peraturan dan Undang-undang yang berlaku.

Bapak Suseto telah menikmati perjalanan karir yang panjang dan sukses termasuk posisi jabatan, antara lain : PT Toyota Astra Motor Jakarta sejak 1975 – 1976; PT Limatra di Jakarta Sebagai *Electrical Engineer* sejak 1976 – 1978; PT Unilever Indonesia di Jakarta dengan pekerjaan terakhir sebagai *Site Manager* sejak 1978 – 1984; Sebagai *General Manager* HRD dari PT Indosat di Jakarta sejak 1984 – 1995; Sebagai Komisaris Utama PT Graha Lintas Property di Jakarta sejak 1995 – 1999; Sebagai Komisaris Utama PT Intikom Telepersada di Jakarta sejak 1997 – 2000; Sebagai Direktur Utama PT Sisindosat di Jakarta sejak 1995 – 1999; Sebagai Komisaris Utama PT Pengembangan Pariwisata Sulawesi Selatan di Jakarta sejak 1999 – 2009; dan sebagai Direktur Utama PT Hotel Indonesia Natour di Jakarta sejak 1999 – 2009.

Bapak Suseto memperoleh gelar Sarjana di Teknik Elektro dari Institut Teknologi Bandung pada tahun 1975 dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Indonesia pada tahun 1978.

Mr. Suseto has been the Unaffiliated Director of the Company since 18 November 2009. He is primarily responsible for overseeing the Company's compliance with prevailing regulations and laws.

Mr. Suseto has enjoyed a long and successful career path that included positions with, among others: PT Toyota Astra Motor Jakarta from 1975 – 1976; PT Limatra, Jakarta as Electrical Engineer from 1976 – 1978; PT Unilever Indonesia, Jakarta with his last occupation as the Site Manager from 1978 – 1984; General Manager HRD of PT Indosat, Jakarta from 1984 – 1995; the President Commissioner of PT Graha Lintas Property, Jakarta from 1995 – 1999; the President Commissioner of PT Intikom Telepersada, Jakarta from 1997 – 2000; the President Director of PT Sisindosat, Jakarta from 1995 – 1999; the Commissioner of PT Pengembangan Pariwisata Sulawesi Selatan, Jakarta from 1999 – 2009; and the President Director of PT Hotel Indonesia Natour, Jakarta from 1999 – 2009.

Mr. Suseto graduated with a degree in Technique Electro from the Bandung Institute of Technology in 1975 and with a degree in Economics from the University of Indonesia in 1978.



Profil Direksi

Board of Directors Profiles



Rinaldy Santosa

Direktur / Director

Bapak Rinaldy Santosa, lahir pada tanggal 20 Agustus, 1968. Beliau ditunjuk sebagai anggota Direksi Perseroan pada bulan Juni 2010. Beliau bertanggung jawab terutama untuk mengawasi operasi keuangan dan akuntansi Perseroan.

Sebelum bergabung dengan SMN, beliau menduduki posisi manajemen di bidang finansial pada beberapa perusahaan multinasional setelah bekerja dengan PricewaterhouseCoopers selama 9 tahun dari tahun 1993 hingga 2000, Direktur untuk Hubungan Masyarakat Indopacific dari tahun 2002 – 2003, spesialis Finansial untuk Conoco Philips dari tahun 2003 – 2004, Kepala Konsultan untuk LM fakultas Ekonomi Universitas Indonesia dari tahun 2004 – 2005, CFO EyeCorp Media Indonesia dari tahun 2005 – 2007, dan VP Keuangan Protelindo dari tahun 2007 – 2009.

Bapak Rinaldy meraih gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Trisakti pada tahun 1993 dan gelar Pasca Sarjana di bidang *Finance* dari University of Technology, Sydney, Australia (1997).

Mr. Rinaldy Santosa was born August 20, 1968. He was appointed as a member of the Board of Directors in June 2010. He is primarily responsible for overseeing the Company's finance and accounting operation.

Prior to joining SMN, he held management positions in the finance areas of multinational companies after working with PricewaterhouseCoopers for 9 years from 1993 to 2002, Director for Indopacific Public Relation from 2002 – 2003, Financial Specialist for ConocoPhillips from 2003 – 2004, Principal consultant for LM Faculty of Economics University of Indonesia from 2004 – 2005, CFO for EyeCorp Media Indonesia from 2005 – 2007, VP Finance for Protelindo from 2007 – 2009.

Mr. Santosa earned his BA in accounting from Trisakti University in 1993 and holds a Masters Degree in Finance from the University of Technology, Sydney, Australia (1997).

Pengembangan **Sumber Daya Manusia**

Human Resources Development



Pengembangan Sumber Daya Manusia

Human Resources Development

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan salah satu aset Perseroan yang sangat penting. Keberhasilan Perseroan dan anakperusahaannya, Protelindo, bergantung pada produktifitas dan aktivitas operasional yang dilakukan oleh karyawan. Oleh karena itu, salah satu kebijakan inti tim manajemen adalah untuk terlibat dalam pengembangan Sumber Daya Manusia dan untuk memastikan kepatuhan terhadap semua peraturan pemerintah di bidang ketenagakerjaan dan peraturan kerja yang sesuai.

Perseroan, melalui anak perusahaannya, Protelindo, menyediakan tunjangan dan kesejahteraan kepada seluruh karyawannya, termasuk asuransi kesehatan, asuransi gigi, asuransi jiwa dan kecelakaan, kendaraan perusahaan untuk beberapa karyawan tertentu, dan program pelatihan internal dan eksternal, serta program pengembangan untuk tujuan dan fungsi tertentu.

Beberapa program pelatihan yang dilakukan karyawan baik secara internal maupun eksternal antara lain adalah Kursus Bahasa Inggris, Standar Akuntansi Terkini, Peraturan Pajak, Aksi Korporasi, Pembahasan Kesehatan, Jasa Manajemen IT, *SQL Server, Blackberry Enterprise, VM Ware, Exchange Server*, dan lain-lain.

Per tanggal 31 Desember 2010, jumlah karyawan Perseroan sebanyak 6 orang dan jumlah karyawan Protelindo sebanyak 311 orang. Lebih dari sebagian besar karyawan Perseroan adalah karyawan tetap. Saat ini Grup memperkerjakan 9 tenaga kerja asing sebagai bagian dari tim penasihat kepada Direksi dan manajemen senior.

Human Resources (HR) has become one of the Company's most significant assets. The success of the Company and its subsidiary, Protelindo, depends on the productivity and operating activities carried out by their respective employees. Hence, one of the management team's core policies is to engage in Human Resources Development and to ensure strict compliance with all government regulations pertaining to manpower and proper working conditions.

The Company, through its subsidiary Protelindo, provides benefits and welfare packages to all employees, including health insurance, dental insurance, life and personal accident insurance, official company vehicles for certain employees, internal and external training and development programs for specific purposes or functions.

Some training programs conducted by the employees internally and externally are English Language Courses, Updating Accounting Standards, Tax Regulations, Corporate Action, Health Talk, IT Service Management, *SQL Server, Blackberry Enterprise, VM Ware, Exchange Server*, and so on.

As of December 31, 2010, number of employees in the Company was 6 and number of employees in Protelindo was 311. The vast majority of our employees are permanent employees. The Group currently employs 9 expatriates as technical advisors to the Board of Directors and Senior Management.

Pengembangan Sumber Daya Manusia

Human Resources Development

Di bawah ini merupakan jumlah dan status komposisi karyawan Perseroan dan Protelindo per tanggal 31 Desember 2010.

Below are the numbers and status of the Company's and Protelindo's employee composition as of December 31, 2010.

AREA	SMN			Protelindo			TOTAL (SMN & Protelindo)
	Tetap Permanent	Kontrak Definite	Total	Tetap Permanent	Kontrak Definite	Total	
Keuangan, Hukum & Administrasi Finance, Legal & Admin	5	1	6	72	13	85	91
Operasional, Penjualan & Pemasaran Operations, Sales & Marketing	0	0	0	177	49	226	226
TOTAL	5	1	6	249	62	311	317

Berikut ini adalah jumlah tenaga kerja tetap dan kontrak Perseroan dan Protelindo berdasarkan level pendidikan per Desember 2010.

Below is the number of permanent and definite employees of the Company and Protelindo based on education level as of December 2010.

Perusahaan Company	SMN			Protelindo							
	S1	S2	Total	D1	D3	S1	S2	SMK	SMU	STM	Total
Total	5	1	6	4	44	228	11	6	17	1	311

Daftar Pemegang Saham

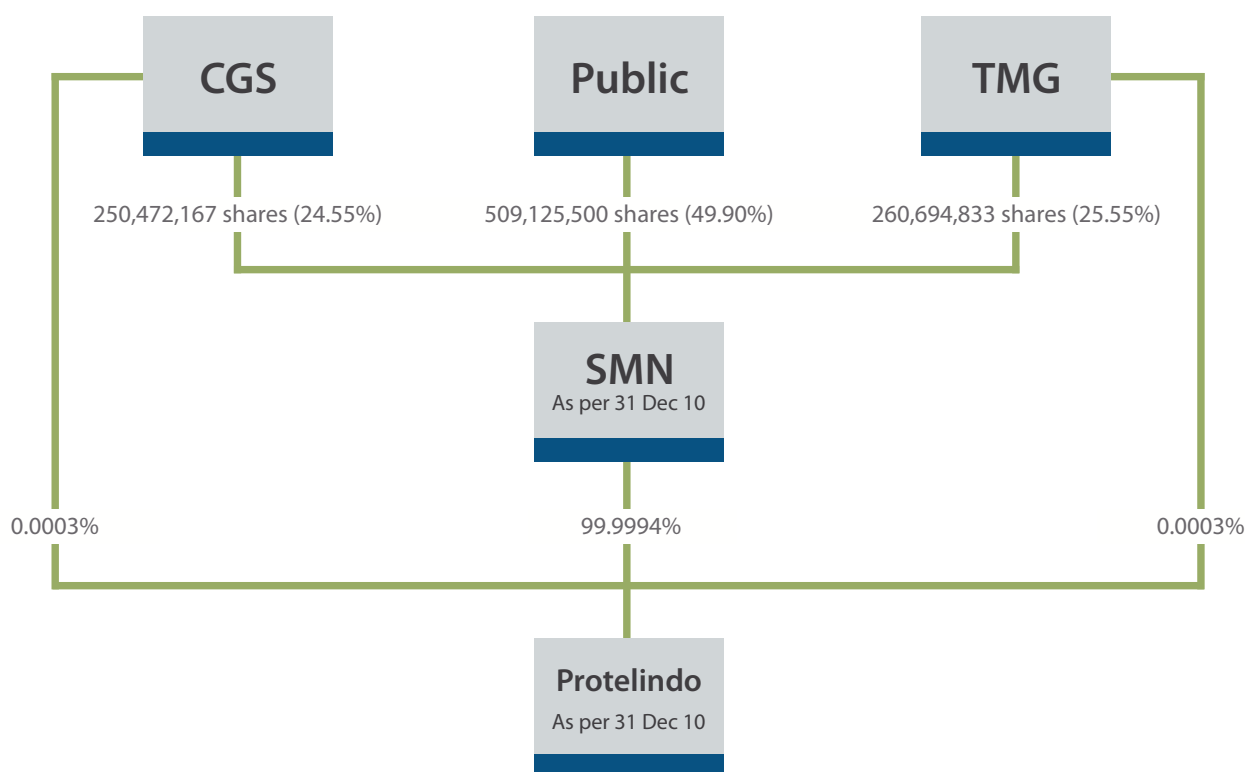
List of Shareholders

Per tanggal 31 Desember 2010, 50,1% dari jumlah saham Perseroan dimiliki secara kolektif oleh PT Tricipta Mandhala Gumilang ("TMG") dan PT Caturguwiratna Sumapala ("CGS"), 25,55% dimiliki oleh TMG dan 24,55% dimiliki oleh CGS. Baik TMG dan CGS seluruhnya dimiliki oleh beberapa anggota keluarga Hartono. Sisanya sebesar 49,9% dari saham Perseroan yang dikeluarkan dimiliki oleh publik.

Berikut ini adalah diagram yang menggambarkan struktur kepemilikan SMN dan Protelindo per tanggal 31 Desember 2010.

As of December 31, 2010, 50.1% of the Company's outstanding shares were owned collectively by PT Tricipta Mandhala Gumilang ("TMG") and PT Caturguwiratna Sumapala ("CGS"), with 25.55% being held by TMG and 24.55% being held by CGS. Both TMG and CGS are wholly owned by various members of the Hartono family. The remaining 49.9% of the Company's outstanding shares are owned by the public.

The following diagram illustrates the current ownership structure of SMN and Protelindo as of December 31, 2010.



Anak Perusahaan dan Jaringan Kantor

Subsidiary and Office Network

Anak Perusahaan Subsidiary Company	PT Profesional Telekomunikasi Indonesia Kantor Pusat / Head Office: Jalan Supratman No. 36 Kelurahan Sukamaju, Kecamatan Cibeunying Kidul Bandung 40121 Kantor Cabang & Korespondensi / Branch & Correspondence Office: Artha Graha Building, 16th Floor Jl. Jend. Sudirman, Kav. 52-53 Jakarta 12190
---	---

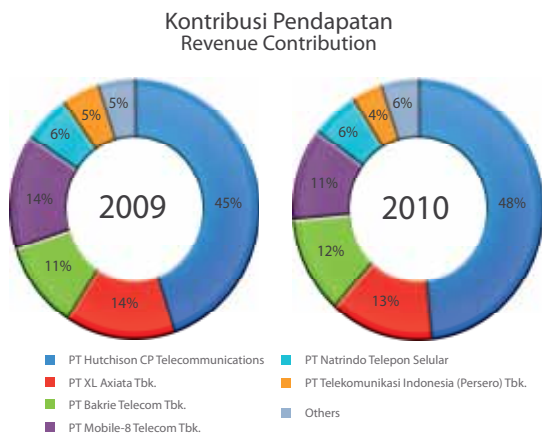


Pembahasan dan **Analisa Manajemen**

Management Discussion and Analysis



Pendapatan. Pendapatan meningkat sebesar Rp273,4 miliar, atau 25,25%, dari Rp 1.082,5 miliar pada tahun 2009 menjadi Rp1.355,8 miliar di tahun 2010, yang terutama disebabkan oleh peningkatan pendapatan penyewaan menara karena (1) peningkatan jumlah portofolio menara sejumlah 662 menara (melalui akuisisi dan pembangunan), dari 4.410 menara menjadi 5.072 menara, atau 15,01 %, dan (2) peningkatan jumlah sewa kolokasi pada menara, yang meningkat sebanyak 474 penyewa, dari 2.872 menjadi 3.346, atau 16,5% di tahun 2010. Selain itu, jumlah sewa lokasi meningkat sebanyak 1.083 sewa atau 14,87%.



Revenues. Revenues increased by Rp273.4 billion, or 25.25%, from Rp 1,082.5 billion in 2009 to Rp1,355.8 billion in 2010, primarily due to an increase in its tower rental revenues driven by (1) an increase in the size of Protelindo's tower portfolio, which grew by 662 towers (through both acquisition and construction), from 4,410 to 5,072 towers, or 15.01 %, and (2) an increase in the number of collocation tenants on its towers, which grew by 474 new collocation tenants, from 2,872 to 3,346, or 16.5% in 2010. Accordingly, the total number of tenant site leases increased by 1,083 or 14.87%.



Beban Pokok Pendapatan. Beban pokok pendapatan meningkat sebesar Rp 16,2 miliar, atau 31,9%, dari Rp50,8 miliar di tahun 2009 menjadi Rp67,0 miliar di tahun 2010. Peningkatan pada beban pokok pendapatan disebabkan oleh biaya pemeliharaan lokasi, yang meningkat sebesar Rp19,7 miliar, atau 49,3 %, dari Rp39,9 miliar pada tahun 2009 menjadi Rp59,6 miliar pada tahun 2010. Peningkatan biaya pemeliharaan lokasi disebabkan oleh peningkatan jumlah portofolio menara di tahun 2010.

Cost of Revenues. Cost of revenues increased by Rp 16.2 billion, or 31.9%, from Rp 50.8 billion in 2009 to Rp67.0 billion in 2010. The increase in cost of revenues was primarily due to site maintenance costs, which increased by Rp 19.7 billion, or 49.3 %, from Rp39.9 billion in 2009 to Rp59.6 billion in 2010. The increase in site maintenance costs was primarily due to the increase in the size of Protelindo's tower portfolio in 2010.

Depresiasi dan Amortisasi. Depresiasi dan amortisasi meningkat sebesar Rp94,2 miliar, atau 30,1%, dari Rp 313,3 miliar di tahun 2009 menjadi Rp407,5 miliar di tahun 2010. Peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan depresiasi aset tetap, yang meningkat sebesar Rp 71,9 miliar, atau 29,5%, dari Rp243,8 miliar di tahun 2009 menjadi Rp 315,7 miliar di tahun 2010 disebabkan karena peningkatan pada jumlah portofolio menara. Selain itu, amortisasi asuransi dan jumlah sewa tanah yang dibayar di muka meningkat sebesar Rp22,3 miliar, atau 32,1%, dari Rp69,5 miliar menjadi Rp91,8 miliar yang juga disebabkan karena penambahan jumlah portofolio menara.

Depreciation and Amortization. Depreciation and amortization increased by Rp94.2 billion, or 30.1%, from Rp 313.3 billion in 2009 to Rp407.5 billion in 2010. This increase was primarily due to an increase in the depreciation of fixed assets, which increased by Rp 71.9 billion, or 29.5%, from Rp 243.8 billion in 2009 to Rp 315.7 billion in 2010 due to the increase in the size of the tower portfolio. In addition, amortization of insurance and prepaid ground lease amounts increased Rp22.3 billion, or 32.1%, from Rp69.5 billion to Rp91.8 billion also due to an increase in the size of the tower portfolio.

Tinjauan Keuangan

Financial Review

Laba Kotor. Karena adanya peningkatan yang signifikan pada pendapatan, maka laba kotor pun meningkat sebesar Rp163 miliar, atau 22,7%, dari Rp718.4 miliar pada tahun 2009 menjadi Rp881,4 miliar pada tahun 2010.

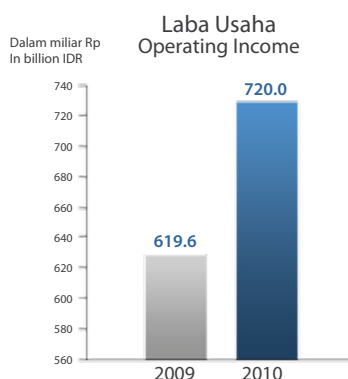
Beban Penjualan dan Pemasaran. Beban penjualan dan pemasaran meningkat sebesar Rp1,5 miliar, atau 8,8%, dari Rp16,9 miliar pada tahun 2009 menjadi Rp18,4 miliar di tahun 2010 yang disebabkan terutama oleh peningkatan transportasi dan perjalanan dinas dan aktivitas pemasaran.

Beban Umum dan Administrasi. Beban umum dan administrasi meningkat sebesar Rp61,1 miliar, atau 74,6%, dari Rp81,9 miliar di tahun 2009 menjadi Rp143 miliar di tahun 2010 yang disebabkan oleh peningkatan pada jasa profesional, ijin dan lisensi. Jasa profesional yang digunakan meningkat sebesar Rp26,9 miliar, atau 73,1% dari Rp36,7 miliar di tahun 2009 menjadi Rp63,6 miliar di tahun 2010, untuk jasa profesional dalam memperoleh fasilitas pembiayaan dan jasa profesional untuk IPO PT SMN. Ijin dan lisensi meningkat sebesar Rp27,2 miliar, dari Rp306 juta di tahun 2009 menjadi Rp27,5 miliar di tahun 2010 yang disebabkan oleh peningkatan tarif perijinan sejalan dengan kenaikan jumlah portofolio menara.

Gross Profit. As a result of the increase in revenues, gross income increased Rp163 billion, or 22.7%, from Rp718.4 billion in 2009 to Rp881.4 billion in 2010.

Selling and Marketing Expenses. Selling and marketing expenses increased Rp1.5 billion, or 8.8%, from Rp16.9 billion in 2009 to Rp18.4 billion in 2010 primarily due to an increase in travel and transportation and marketing activities.

General and Administrative Expenses. General and administrative expenses increased Rp61.1 billion, or 74.6%, from Rp81.9 billion in 2009 to Rp143 billion in 2010 primarily due to increases in professional fees and costs of permits and licenses. The professional fees increased by Rp26.9 billion, or 73.1%, from Rp36.7 billion in 2009 to Rp63.6 billion in 2010, primarily as a result of professional fees for refinancing the debt facilities and professional fees related to SMN's Initial Public Offering. Cost of permits and licenses increased by Rp27.2 billion, from Rp306 million in 2009 to Rp27.5 billion in 2010 primarily due to increase in permitting rates and the increase in the size of the tower portfolio.



Laba Usaha. Sebagai konsekuensi dari varian di atas, laba usaha meningkat sebesar Rp100,4 miliar, atau 16,2%, dari Rp619,6 miliar di tahun 2009 menjadi Rp720,0 miliar di tahun 2010.

Beban Keuangan. Beban keuangan meningkat sebesar Rp271,1 miliar, atau 52,5%, dari Rp516,8 miliar di tahun 2009 menjadi Rp787,9 miliar di tahun 2010 yang terutama disebabkan karena penghapusan biaya perolehan pinjaman sebagai akibat pembiayaan kembali dan penyesuaian pada tingkat suku bunga pinjaman subordinasi.

Operating Income. As a consequence of above variances, the operating income increased Rp100.4 billion, or 16.2%, from Rp619.6 billion in 2009 to Rp720.0 billion in 2010.

Finance Charges. Finance charges increased Rp271.1 billion, or 52.5%, from Rp516.8 billion in 2009 to Rp787.9 billion in 2010 mainly due to cost of loans write off as a result of refinancing and adjustment on subordinated debt interest rate.

Laba Selisih Kurs/ (Rugi) – Bersih. SMN mencatat laba selisih kurs sebesar Rp186,5 miliar di tahun 2010 dibandingkan dengan laba selisih kurs sebesar Rp533,0 miliar pada tahun 2009, terutama disebabkan oleh lebih stabilnya nilai tukar IDR/USD di tahun 2010 dibandingkan yang terjadi di tahun 2009.

Pembalikan Cadangan Penurunan Nilai/(Beban Piutang Tak Tertagih). Pada tahun 2010, hal ini terjadi pembalikan cadangan penurunan nilai sebesar Rp9,6 miliar karena pembayaran pelanggan.

Penyesuaian Pajak Penghasilan Perusahaan. Tidak ada penyesuaian pajak penghasilan perusahaan yang tercatat di tahun 2010. Pada tahun 2009, ada penyesuaian pajak penghasilan perusahaan yang disebabkan karena perbaikan pajak penghasilan perusahaan untuk tahun 2007 dan 2008 sesuai dengan perubahan rezim pajak.

Laba Sebelum Beban Pajak Penghasilan. Sebagai akibat di atas, SMN mencatat laba sebelum beban pajak penghasilan sebesar Rp132,5 miliar di tahun 2010 jika dibandingkan dengan laba sebelum beban pajak penghasilan di tahun 2009 yang mencapai Rp675,6 miliar.

(Manfaat) Beban Pajak Tangguhan. Manfaat beban pajak tangguhan sebesar Rp15,5 miliar di tahun 2010 sebagian besar disebabkan oleh penerapan standar akuntansi untuk manfaat pajak tangguhan sehubungan dengan penilaian kembali menara. Manfaat pajak tangguhan di tahun 2009 sebesar Rp74,2 miliar sebagian besar disebabkan karena perubahan pada peraturan rezim pajak.

Laba Bersih. SMN mencatatkan laba bersih sebesar Rp100 miliar di tahun 2010 jika dibandingkan dengan laba bersih di tahun 2009 yang mencapai Rp589,5 miliar yang sebagian besar disebabkan karena penghapusan biaya perolehan pinjaman sebagai akibat pembiayaan kembali dan penyesuaian pada tingkat suku bunga pinjaman subordinasi.

Foreign Exchange Gain/(Loss) – Net. SMN incurred a foreign exchange gain of Rp186.5 billion in 2010 compared to a gain of Rp533.0 billion in 2009 primarily due to a more stable IDR/USD exchange rate in 2010 compared to that in 2009.

Reversal of Allowance for Impairment/(Bad Debt Expense). In 2010, there was a reversal of provision for doubtful accounts amounting to Rp9.6 billion as a result of customer payment.

Corporate Income Tax Adjustment. There is no corporate income tax adjustment recorded for 2010. In 2009, the corporate income tax adjustment is attributable due to the revision of the corporate income tax returns for 2007 and 2008 following the change in tax regime.

Income Before Corporate Income Tax Expense. As a result of the above variances, SMN recorded income before income tax expense of Rp132.5 billion in 2010 compared to an income before income tax expense of Rp675.6 billion in 2009.

Deferred Tax (Benefit). The Deferred tax benefit of Rp15.5 billion in 2010 was primarily due to the implementation accounting standard of deferred taxation in relation to tower revaluation. The deferred tax expense of Rp74.2 billion in 2009 was primarily due to a change in the tax regime.

Net Income. SMN had net income of Rp100 billion in 2010 compared to a net income of Rp589.5 billion in 2009 primarily due to cost of loans write off as a result of refinancing and adjustment on subordinated debt interest rate.

Prospek Bisnis

Business Prospects

Perseroan dan Protelindo (selanjutnya disebut sebagai “Grup”) yakin bahwa kekuatan yang diuraikan berikut ini membedakan Protelindo dari para pesaingnya dan merupakan faktor-faktor penting yang membedakan dalam pelaksanaan strategi bisnisnya.

Posisi keuangan yang kuat dengan arus kas yang berkelanjutan

Sewa lokasi jangka panjang Protelindo memberikan pendapatan berkelanjutan yang dapat diprediksi dan sangat stabil, sehingga mengakibatkan basis operasional stabil dan arus kas dapat diprediksi.

Grup yakin dengan kemampuan yang dimiliki untuk memperoleh sumber daya modal yang besar untuk proyek pembangunan menara dan akuisisi di masa mendatang. Protelindo telah menggunakan pembiayaan dari bank dan pembiayaan dari pinjaman dan modal untuk memenuhi kebutuhan permodalannya.

Grup yakin bahwa Protelindo telah memiliki reputasi dan catatan yang baik di pasar finansial baik dalam negeri maupun internasional. Hal ini membantu Protelindo untuk mendapatkan fasilitas sebesar US\$360,0 juta dan Rp1.180,0 miliar di bulan November 2008 selama krisis finansial global. Pada tanggal 27 Mei 2010, Protelindo melakukan pembiayaan kembali atas pinjaman yang sebelumnya diperoleh pada bulan November 2008 sebesar US\$375,0 juta dan Rp926,9 miliar dalam bentuk *facility agreement*. Selain itu, pada tanggal 13 Agustus 2010 *facility agreement* sebesar US\$375,0 juta dan Rp 926,9 miliar digantikan dengan perjanjian sindikasi sebesar US\$363,0 juta dan Rp1.034,5 miliar. Perjanjian sindikasi ini, pada dasarnya, merupakan perjanjian pembiayaan kembali atas pinjaman bulan Mei 2010 dengan ketentuan yang sama dengan penambahan kreditur yang lebih banyak di dalam sindikasi dan pendistribusian ulang pinjaman dalam Dolar AS dan Rupiah. Kami yakin dengan reputasi dan catatan Protelindo yang baik akan membantu dalam hal memperoleh pembiayaan yang lebih menguntungkan di masa depan.

The Company and Protelindo (referred to below as the “Group”) believes that the strengths outlined below set Protelindo apart from its competitors and are important differentiating factors in the implementation of its business strategies.

Strong financial position with recurring cash flow

Protelindo’s long-term site leases provide very stable and predictable recurring revenues, and therefore, a stable operating basis and predictable cash flow.

The Group believes that it has the ability to access the substantial capital resources required for tower construction and acquisition projects in the future. Protelindo has utilized financing from banks and private sources of debt and equity to meet its capital requirements.

The Group believes that Protelindo has an established reputation and track record in both the domestic and international financial markets. This enabled Protelindo to arrange a US\$360.0 million and Rp1,180.0 billion facility in November 2008 during the global financial crisis. On May 27, 2010, Protelindo was able to refinance the loan arranged in November 2008 in the form of a US\$375.0 million and Rp926.9 billion facility agreement. Moreover, on August 13, 2010 the US\$375.0 million and Rp926.9 billion facility agreement was replaced by a syndication agreement amounting to US\$363.0 million and Rp1,034.5 billion. The syndication agreement is, in essence, a refinancing of the May 2010 agreement it replaced on the same terms save for the inclusion of more lenders into the syndication and redistribution of US dollar and Rupiah borrowings. The Group believes Protelindo’s reputation and track record will assist it in accessing favorable financing terms going forward.

Keahlian global dan lokal yang telah dicapai oleh manajemen senior yang berpengalaman dan tim penasihat dengan catatan yang terbukti

Grup dipimpin oleh senior manajemen yang berpengalaman dan tim penasihat yang ahli di bidang industri menara. Anggota manajemen senior dan tim penasihat merupakan pelopor dalam bisnis menara, yang bermula dengan Gearon Communications pada tahun 1991, sebagai salah satu bisnis pertama dalam industri menara di Amerika Serikat. Gearon Communications *merger* dengan American Radio pada tahun 1997 dan mulai beroperasi sebagai American Tower Corporation, yang telah tumbuh sebagai salah satu operator menara terbesar di dunia.

Beberapa anggota manajemen senior dan tim penasihat merupakan karyawan dan pejabat di American Tower Corporation yang telah terbiasa mengelola perusahaan publik yang tercatat di Bursa Efek New York. Orang-orang yang sama kemudian mendirikan operasional bisnis internasional dari American Tower Corporation. Selama bekerja di American Tower Corporation, anggota Grup manajemen senior dan tim penasihat telah membantu pengembangan bisnis dari 300 menara menjadi lebih dari 22.500 menara selama periode sembilan tahun dan mengoperasikan menara untuk perusahaan komunikasi nirkabel ternama di Amerika Serikat, Brasil dan Meksiko.

Grup yakin bahwa pengetahuan, pengalaman dan keahlian anggota manajemen senior dan tim penasihat yang didapatkan pada saat bekerja di American Tower Corporation membuat Protelindo memiliki keunggulan yang kompetitif seperti mengembangkan dan memperluas bisnisnya di Indonesia.

Hubungan yang kuat dengan seluruh perusahaan komunikasi nirkabel

Protelindo memiliki beberapa MLA dan sewa lokasi terkait dengan seluruh perusahaan nirkabel di Indonesia, termasuk Telkomsel, Indosat, XL Axiata, Hutchison, Telkom Flexi, Mobile-8, Bakrie Telecom, Smart, Axis dan Sampoerna. Protelindo juga memiliki beberapa MLA dengan provider WiMAX terkemuka, First Media dan Berca. Prinsip Protelindo adalah hanya untuk membangun atau mengakuisisi menara yang sudah memiliki anchor tenant. Selain itu, Protelindo tidak bersaing dengan

Global and local expertise of accomplished and experienced senior management and advisory team with a proven track record

The Group is led by an experienced senior management and advisory team who are experts in the tower industry. Members of the senior management and advisory team are pioneers in the tower business, having started with Gearon Communications in 1991, one of the first businesses in the tower industry in the United States. Gearon Communications merged with American Radio in 1997 and began operating as American Tower Corporation, which has grown to be the largest tower operator in the world.

Several members of the senior management and advisory team are former employees and officers of American Tower Corporation who are accustomed to managing a public company listed on the New York Stock Exchange. These same individuals founded the international business operations of American Tower Corporation. While working at American Tower Corporation, members of the Group's senior management and advisory team helped to grow the business from 300 towers to more than 22,500 towers over a nine year period and operated towers for major wireless communications companies in the United States, Brazil and Mexico.

The Group believes that the knowledge, experience and expertise that members of the senior management and advisory team gained while working at American Tower Corporation gives Protelindo a competitive advantage as it develops and expands its business in Indonesia.

Strong relationships with all major wireless communications companies

Protelindo has MLAs and associated site leases with all major wireless communications companies in Indonesia, including Telkomsel, Indosat, XL Axiata, Hutchison, Telkom Flexi, Mobile-8, Bakrie Telecom, Smart, Axis and Sampoerna. Protelindo also has MLAs with the leading WiMAX providers, First Media and Berca. Protelindo's principle is to only build or acquire towers for which an anchor tenant is already secure. Moreover, Protelindo does not compete with its customers in the provision of wireless

Prospek Bisnis

Business Prospects

pelanggannya dalam penyediaan layanan komunikasi nirkabel. Sehingga, tidak hanya seluruh menara yang dioperasikan saat ini mempunyai satu atau lebih penyewa yang seluruhnya menghasilkan pendapatan, Protelindo juga dapat memperoleh tambahan pendapatan dari setiap menara dengan menyewakan ruang yang tersisa untuk penyewa kolokasi yang lain karena Protelindo tidak bersaing dengan operator-operator tersebut.

Pengalaman lokal

Manajemen senior dan tim penasihat juga membantu membangun industri menara di Indonesia dan telah berhasil memperoleh, mengembangkan dan mengoperasikan portofolio menara yang luas di seluruh Indonesia. Protelindo mulai beroperasi pada tahun 2003 sebagai salah satu perusahaan menara independen pertama di Indonesia. Manajemen senior dan tim penasihat yang ada saat ini bergabung dengan Protelindo pada bulan Maret 2007 dan bersama-sama dengan karyawan dan manajer lokal, telah beradaptasi dan membangun bisnis menara di Indonesia. Selama lebih dari tiga setengah tahun beroperasi, Protelindo telah merekrut dan melatih lebih dari 350 karyawan tetap. Manajer dan karyawan lokal memiliki pengalaman yang mendalam mengenai peraturan-peraturan Indonesia dan bea cukai serta praktik mengenai akuisisi, konstruksi, operasional dan pemeliharaan menara di seluruh wilayah Indonesia.

Sistem Manajemen Operasi lokasi

Manajemen senior dan tim penasihat telah secara terus menerus meningkatkan sistem manajemen keuangan, pemasaran, konstruksi dan sistem operasi manajemen lebih dari satu dekade bekerja sama dan selama itu telah mengawasi konstruksi dan operasional lebih dari 35.000 menara di beberapa pasar di dunia.

Di Indonesia, manajemen senior dan tim penasihat telah mengembangkan perangkat lunak *custom-built* yang dirancang secara spesifik untuk mendukung bisnis Protelindo. Aplikasi perangkat lunak melayani keuangan, pemasaran, kolokasi, teknik, manajemen properti, pemeliharaan, konstruksi dan departemen sumber daya manusia dan memastikan informasinya akurat dan dimanfaatkan dengan cara yang paling efisien.

communications services. Accordingly, not only do all of the operational towers currently have one or more tenants and thus all are generating revenue, Protelindo is also able to derive additional revenue from each tower by leasing the remaining available space to other colocation tenants because Protelindo is not in competition with such operators.

Local experience

The senior management and advisory team also helped develop the tower industry in Indonesia and has successfully acquired, developed and operated a large portfolio of towers throughout Indonesia. Protelindo started operations in 2003 as one of the first independent tower companies in Indonesia. The current senior management and advisory team joined Protelindo in March 2007 and, together with local employees and managers, have adapted and developed the tower business in Indonesia. Over the past three and a half years of operations, Protelindo has hired and trained over 350 full-time employees. The local managers and employees have an in-depth knowledge of Indonesian regulations and the customs and practices relating to the acquisition, construction, operation and maintenance of towers throughout Indonesia.

Demonstrated site operation management system

The senior management and advisory team has continually improved their own finance, marketing, construction and operations management systems over a decade of working together and during which time it has overseen the construction and operation of over 35,000 towers in multiple markets worldwide.

In Indonesia, the senior management and advisory team has developed custom-built software specifically designed to support Protelindo's business processes. Software applications serve the finance, marketing, colocation, engineering, property management, maintenance, construction and human resources departments and ensure that information is accurate and utilized in the most efficient manner.

Pemilik dan operator menara independen terbesar

Protelindo adalah pemilik dan operator menara independen dan tidak dimiliki oleh atau terafiliasi dengan perusahaan komunikasi nirkabel manapun. Independensi merupakan keuntungan yang signifikan, karena pelanggan Protelindo mungkin akan merasa tersaingi untuk memberikan pendapatan sewa untuk lokasi sewa kepada kompetitor dalam industri komunikasi nirkabel dan lebih memilih untuk menyewa menara dari operator menara independen. Selain itu, Protelindo yakin dapat menyediakan pelanggannya dengan layanan yang lebih terarah dan jasa dengan spesialisasi tanpa memihak terhadap perusahaan komunikasi nirkabel tertentu. Seluruh menara Protelindo tersedia dan memiliki kapasitas untuk kolokasi tanpa reservasi lokasi strategis.

“Keuntungan pendatang awal” dalam sebuah industri dengan halangan masuk yang tinggi

Protelindo merupakan pemilik dan operator menara independen skala signifikan pertama di Indonesia yang memiliki pelanggan sewa lokasi jangka panjang dengan seluruh perusahaan komunikasi nirkabel di Indonesia. Perusahaan dengan aktif memasarkan ruang pada menara kepada pelanggan baru dan yang ada sekarang serta telah memperoleh permintaan yang tetap dari penyewa kolokasi.

Grup yakin bahwa Protelindo memiliki “keuntungan pendatang awal” karena halangan untuk memasuki industri menara Indonesia cukup signifikan yang disebabkan oleh:

- Sifat padat modal dari pembangunan atau akuisisi jumlah menara yang signifikan;
- Beban keuangan yang tinggi untuk perusahaan komunikasi nirkabel dalam memindahkan peralatan ke lokasi menara yang baru;
- Risiko operasional dari gangguan yang dihadapi perusahaan komunikasi nirkabel ketika berpindah ke lokasi menara yang berbeda;
- Kebutuhan untuk mencapai portofolio menara dengan skala besar dan keragaman geografis untuk menarik perusahaan komunikasi nirkabel;
- Pembatasan peraturan; dan
- Hubungan yang terjalin dengan kuat bersama perusahaan komunikasi nirkabel terbesar

Largest independent tower owner and operator

Protelindo is an independent owner and operator of towers and is not owned by or affiliated with any wireless communications company. Independence is a significant advantage, as Protelindo's customers may be disincentivized to provide rental income for site leases to competitors in the wireless communications industry and would prefer to lease towers from an independent tower operator. In addition, Protelindo believes it provides its customers with more targeted and specialized services without bias towards any particular wireless communications company. All of Protelindo's towers are available and have capacity for colocation without reservation of strategic sites.

“Early mover advantage” in an industry with high entry barriers

Protelindo is the first significant-scale independent owner and operator of towers in Indonesia with long-term site leases with every major wireless communications company in Indonesia. It actively markets its existing tower space to new and current customers and has experienced a steady demand from colocation tenants.

The Group believes that Protelindo enjoys an “early mover advantage” as barriers to entry in the Indonesian tower industry are significant due to:

- The capital intensive nature of building or acquiring a significant number of towers;
- The high financial cost to wireless communications companies of moving equipment to a new tower site;
- The operational risks from disruptions that wireless communications companies face when switching to a different tower site;
- The necessity of attaining a portfolio of towers with substantial scale and geographic diversity in order to attract wireless communications companies;
- Regulatory restrictions; and
- Entrenched relationships with the largest wireless communications companies.

Keragaman portofolio dan cakupan dengan kapasitas untuk menampung beberapa penyewa

Grup yakin bahwa portofolio menara Protelindo yang ada adalah sebuah platform yang dapat menumbuhkan lebih lanjut bisnisnya. Portofolio menaranya merupakan yang terbesar dan terluas dari semua operator menara independen yang ada di Indonesia. Hal ini menciptakan skala ekonomi sehubungan dengan operasinya, seperti pemeliharaan menara dan beban operasional lainnya, dan menawarkan apa yang diyakini oleh Grup merupakan jumlah menara yang sangat besar untuk mendukung kebutuhan jaringan pelanggan Protelindo.

Menara juga secara umum ditempatkan dengan baik dalam area dengan kepadatan populasi yang tinggi. Sekitar 94% menara Protelindo berlokasi di empat daerah terpadat di Indonesia: Jawa, Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi. Sekitar 56% dari menaranya berlokasi di pulau Jawa, daerah dengan penduduk terpadat di Indonesia.

Sebagian besar menara Protelindo rata-rata baru dibangun dengan usia kurang lebih tiga tahun, dan dibangun sebagai menara yang dapat digunakan bersama untuk mendukung peralatan dari beberapa penyewa. Sebagian besar menara dibangun untuk menampung empat atau lebih penyewa, yang dapat ditambah dengan biaya yang kecil. Per tanggal 31 Desember 2010, *tenancy ratio* sekitar 1,65:1.

Portfolio diversity and coverage with capacity to host multiple tenants

The Group believes that Protelindo's existing portfolio of towers is a platform from which it can further grow its business. Its tower portfolio is the largest and most expansive of any independent tower operator in Indonesia. This creates economies of scale with respect to its operations, such as tower maintenance and other operating expenses, and offers what the Group believes is a critical mass of towers to support the network requirements of Protelindo's customers.

The towers are also generally well placed in areas of high population density. Approximately 94% of Protelindo's towers are located in Indonesia's four most populated regions: Java, Sumatera, Kalimantan and Sulawesi. Approximately 56% of its towers are located on the Java island, the region with the highest population density in Indonesia.

The vast majority of Protelindo's towers have been recently built, with an average tower age of just over three years, and were constructed as multi-tenant towers to support equipment from multiple tenants. The majority of the towers are built for tenancy of four or more tenants, which can be added at minimal expense. As at December 31, 2010, the tenancy ratio was approximately 1.65:1.

Protelindo bertujuan untuk menyediakan ruang menara yang sesuai dalam merespon setiap permintaan untuk pemasangan yang diterima dari perusahaan komunikasi nirkabel. Protelindo memasarkan penyewaan kolokasi yang tersedia di menara kepada para pelanggan baru dan yang ada untuk memaksimalkan jumlah pelanggan yang ada di tiap menara. Strategi Protelindo adalah memahami setiap rencana perusahaan komunikasi nirkabel untuk ekspansi jaringan dan, dengan menggunakan perangkat lunak milik perusahaan, dapat menentukan menara mana yang berada di dalam area dimana para penggunanya berusaha untuk memperluas jangkauan. Protelindo kemudian menyediakan setiap perusahaan komunikasi nirkabel dengan analisa yang rinci mengenai menaranya yang berada di dalam area ekspansi pengguna dan perbandingan finansial antara biaya penyewaan ruang pada menara Protelindo dibandingkan dengan biaya membangun menara baru. Protelindo yakin bahwa dengan data yang dimiliki dan kemampuan untuk melakukan pemetaan dan layanan rancangan jaringan memberikan keuntungan utama yang strategis untuk mendapatkan penambahan penyewaan melalui kolokasi.

Protelindo juga membangun strategi pemasaran yang spesifik kepada setiap perusahaan komunikasi nirkabel dan secara teratur bertemu dengan tim desain menara para pelanggannya dan pemasok peralatan untuk menjelaskan nilai pembangunan jaringan mereka berdasarkan lokasi menara Protelindo. Selain itu, Protelindo memberikan setiap perusahaan komunikasi nirkabel jangka waktu untuk melakukan kolokasi mereka dan memasang peralatan serta berusaha untuk memenuhi tujuan tersebut supaya lebih unggul dari pesaingnya. Staf pemasaran Protelindo menjalani pelatihan yang berkelanjutan dalam pemasaran dan pemetaan untuk memaksimalkan peluang kolokasi pada menaranya.

Protelindo aims to provide suitable tower space in response to every request for installation it receives from a wireless communications company. It markets colocation tenancies available on towers to both new and existing customers in order to maximize the number of customers installed on each tower. Protelindo's strategy is to understand each wireless communications company's plan for network expansion and, using its proprietary software, determine which of its existing towers are within the area in which it believes its customers are looking to expand. Protelindo then provides each wireless communications company with a detailed analysis of its towers within the customer's expansion area and a financial comparison of the cost of leasing space on Protelindo's towers versus the cost of building new towers. Protelindo believes that its proprietary database and ability to perform mapping and network design services provide key strategic advantages for acquiring additional leases through colocation.

Protelindo also develops marketing strategies specific to each wireless communications company and regularly meets with these customers' network design teams and equipment vendors to explain the value of developing their network based on Protelindo's tower locations. Additionally, Protelindo presents each wireless communications company with a timeline for implementing their colocation and the installation of their equipment and it strives to meet that goal in order to outperform its competitors. Protelindo's marketing staff undergo ongoing training in sales and mapping to maximize the colocation opportunities on its towers.

Layanan Pelanggan

Customer Care

Sebagai bagian dari komitmen Grup untuk tumbuh dan mempertahankan bisnis, Grup berkomitmen untuk memberikan pelayanan prima kepada para pelanggannya melalui fasilitas Layanan Pelanggan yang siap melayani selama 24 jam sehari dan 7 hari seminggu untuk menangani pengaduan, masukan, dan permintaan dari para pelanggannya.

As part of the Group's commitment to grow and sustain the business, the Group is committed to provide excellent services to its customers through a Customer Care facility that works 24 hours a day / 7 days a week in handling complaints, feedback and enquiries made by our customers.



Peran Layanan Pelanggan sangat penting, terutama dalam menangani kasus khusus seperti pada saat terjadinya bencana yang dapat merusak menara. Ketika hal tersebut terjadi, tim Layanan Pelanggan Grup akan turun langsung ke area untuk memperbaiki menara.

The Customer Care role is very important, especially in handling special cases such as when an event may occur that could bring damage to a tower. When that happens, the Group's Customer Care team will go directly to the area to fix the problem.

Kompetisi

Competition

Protelindo bersaing dengan operator independen di Indonesia, seperti Tower Bersama Group, Solusi Tunas Pratama dan Jaring Lintas Indonesia, dan juga perusahaan-perusahaan komunikasi nirkabel yang memiliki dan mengoperasikan menara mereka sendiri melalui anak perusahaan menara mereka seperti Tower Nasional, sebuah operator menara yang dibentuk oleh XL Axiata untuk mengatur portofolio menara mereka, dan Dayamitra, sebuah operator menara yang dibentuk oleh Telkomsel untuk mengatur portofolio menaranya. Sebagian besar perusahaan komunikasi nirkabel di Indonesia, seperti Telkomsel dan Indosat, baru-baru ini mulai menyewakan ruang yang tersedia di menara mereka kepada perusahaan-perusahaan komunikasi nirkabel lainnya.

Protelindo competes with both independent tower operators in Indonesia, such as Tower Bersama Group, Solusi Tunas Pratama and Jaring Lintas Indonesia, as well as wireless communications companies that own and operate their own towers through their tower subsidiaries, such as Tower Nasional, a tower operator formed by XL Axiata to manage its tower portfolio, and Dayamitra, a tower operator formed by Telkomsel to manage its tower portfolio. Some of the large wireless communications companies in Indonesia, such as Telkomsel and Indosat, have recently begun leasing available space on their towers to other wireless communications companies.

Kompetisi Competition

Strategi Protelindo juga untuk fokus pada kemampuannya untuk memberikan layanan tambahan dan kualitas superior layanan tersebut, dan juga meningkatkan kecepatan untuk memasarkan, mendapatkan kolokasi pada menara yang ada.

Protelindo's strategy is also to focus on its ability to provide additional services and the superior quality of those services, as well as improved speed to market, to obtain colocations on existing towers.

Kontraktor Contractors

Protelindo memperkerjakan sejumlah kontraktor di dalam area pembangunan, konsultasi, pemasangan listrik, akuisisi lokasi, teknis, penguatan menara, *shelters*, pemeliharaan dan keamanan. Kontraktor tersebut berasal dari seluruh wilayah Indonesia dan Protelindo yakin bahwa hubungan dengan kontraktor tersebut memberikan akses kepada sebagian besar pekerja yang handal di Indonesia. Setiap kontraktor Protelindo menjalani pemilihan yang ketat yang mencakup evaluasi teknis, finansial, dan legalitas sebelum mereka diperkerjakan dan selanjutnya menjalani tinjauan berkala agar dapat terus bekerja sama dengan Protelindo. Berdasarkan pengalaman luas para manajemen senior dan tim penasihat dalam bisnis menara, Protelindo telah membentuk kecukupan prosedur kerja dan pengendalian mutu yang harus diikuti oleh setiap kontraktornya. Semua kontraktor menandatangani kontrak payung standar dimana tugas tertentu dan harga disepakati dalam setiap pesanan pembelian.

Protelindo hires a large number of contractors in the areas of construction, consultancy, electrical connection, site acquisition, engineering, tower reinforcement, shelters, maintenance and security. These contractors are based throughout Indonesia and Protelindo believes that its contractor relationships give it access to some of the most qualified workers in Indonesia. Each of Protelindo's contractors undergoes a strict screening that involves technical, financial and legal evaluations before they are hired and each further undergoes periodical reviews as they continue to work with Protelindo. Based on the senior management and advisory team's extensive experience in the tower business, Protelindo has established a proprietary scope of work and quality control procedures for each of its contractors to follow. All contractors sign a standard umbrella contract under which specific assignments and prices are agreed to in individual purchase orders.

Pemeliharaan dan Keamanan Maintenance and Security

Semua aktifitas pemeliharaan untuk menara Protelindo dilakukan di bawah lingkup eksklusif kerja yang telah dikembangkan dan disupervisi oleh personil manajemen perusahaan. Pemeliharaan sehari-hari menara, yang meliputi

All maintenance activities for Protelindo's towers are performed under a proprietary scope of work that it has developed and is supervised by its management personnel. The day-to-day maintenance of the towers, which encompasses both preventive

Pemeliharaan dan Keamanan

Maintenance and Security

pemeliharaan preventif dan korektif, dioperasikan secara alih daya di bawah kontrak jangka pendek dengan biaya tetap perbulannya. Namun, audit lokasi individu dilakukan secara periodik untuk memastikan pengawasan kualitas dan memastikan bahwa menara berfungsi dengan baik serta sesuai dengan standar operasi yang ditetapkan oleh Protelindo.

Protelindo memiliki tim keamanan internal yang menerapkan protokol krisis manajemen dalam hubungannya dengan mitra keamanan eksternal, yang menyediakan manajemen risiko perusahaan dan layanan keamanan lapangan. Per tanggal 31 Desember 2010, Protelindo memiliki kontrak dengan 1.049 penjaga lokasi yang memantau dan mengelola lokasi menaranya, serta mitra lain yang telah menjadi alih daya untuk keamanan lapangan dengan basis per lokasi. Dalam rangka untuk memastikan bahwa operasi, pemeliharaan dan layanan pelanggan dilakukan dengan cara yang paling efisien, Protelindo membagi menara-menaranya menjadi kelompok-kelompok regional.

and corrective maintenance, is outsourced under short-term contracts on a fixed fee per month basis. However, individual site audits are conducted on a periodic basis to ensure quality control and to ensure that the towers are functioning properly and up to operating standards set by Protelindo.

Protelindo has an internal security team that implements a crisis management protocol in conjunction with its external security partners, which provide corporate risk management as well as field security services. As at December 31, 2010, Protelindo had contracts with 1,049 site keepers who monitor and manage its tower sites, as well as other partners with whom it has outsourced field security on a site-by-site basis. In order to ensure that its operations, maintenance and customer service are conducted in the most efficient manner possible, Protelindo groups its towers into regional clusters.

Properti dan Perijinan

Properties and Licenses

Protelindo bertanggung jawab untuk memperoleh sewa tanah, hak untuk menggunakan lahan dimana menaranya berada, untuk setiap menaranya. Sewa tanah biasanya dilakukan untuk jangka waktu 5 sampai 10 tahun, yang dibayar di muka dan termasuk opsi perpanjangan. Pada tanggal 31 Desember 2010, Protelindo memiliki 4.890 sewa tanah dan sisa jangka waktu sewa rata-rata (termasuk syarat opsi perpanjangan) yaitu sekitar 12,6 tahun. Rata-rata ruang lahan yang tercakup dalam sewa tanah adalah 172 meter persegi.

Protelindo juga bertanggung jawab untuk mengamankan lisensi tiap menaranya. Lihat lebih lanjut informasi mengenai lisensi yang ditetapkan dalam "Faktor-faktor Risiko—Protelindo tidak memiliki, dan mungkin memiliki kesulitan dalam memperoleh, lisensi dan perijinan yang dibutuhkan untuk beberapa menaranya, serta lisensi dan perijinan yang ada dapat diubah atau dicabut atau tidak dapat diperbaharui".

Protelindo is responsible for obtaining a ground lease, the right to use the land on which a tower is located, for each of its towers. Its ground leases typically run for 5 to 10 years, are paid in advance and include renewal options. As at December 31, 2010, Protelindo had 4,890 ground leases and the average remaining term of those leases (including the optional renewal terms) was approximately 12.6 years. The average ground space covered by its ground leases is 172 square meters.

Protelindo is also responsible for securing licenses for each of its towers. Please see the information regarding licenses set forth in "Risk Factors--Protelindo does not have, and may have difficulty obtaining, the required licenses and permits for some of its towers, and its existing licenses and permits may be amended or revoked or may not be renewed".

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 27 tahun 1999 tentang Analisa Dampak Lingkungan, analisa lingkungan tidak diperlukan untuk pembangunan menara baru; akan tetapi, operasi Protelindo tunduk pada hukum nasional dan regional lainnya yang berhubungan dengan lingkungan seperti yang mengatur penggunaan bahan berbahaya dan limbah. MLA yang dimiliki Protelindo melarang pelanggan menggunakan atau menyimpan zat berbahaya apapun pada lokasi menara yang melanggar hukum lingkungan yang berlaku dan penyewa wajib memberikan pernyataan dampak lingkungan akibat penggunaan menara milik Protelindo. Protelindo memiliki pengawasan di tempat untuk memastikan bahwa undang-undang lingkungan yang berlaku telah terpenuhi.

Pursuant to Government Regulation No. 27 of 1999 on Environmental Impact Analysis, an environmental analysis is not required for the construction of new towers; however, Protelindo's operations are subject to other environment-related national and regional laws and regulations such as those regulating the use of hazardous material and waste. Protelindo's MLAs prohibit customers from using or storing any hazardous substances on tower sites in violation of applicable environmental laws and tenants are required to provide notice of any environmental impact resulting from their use of Protelindo's towers. Protelindo has monitoring controls in place to ensure that applicable environmental laws are complied with.

Asuransi Insurance

Protelindo memiliki asuransi baik properti dan gempa bumi untuk menara-menaranya yang dilindungi oleh PT Chartis Insurance Indonesia dengan jumlah sebesar Rp3.513 miliar (US\$390,7 juta). Protelindo juga memiliki asuransi terorisme dan sabotase yang dilindungi oleh PT Asuransi Bintang Tbk. sejumlah Rp3.513 miliar (US\$390,7 juta) dan kewajiban asuransi umum yang dilindungi oleh PT Zurich Insurance Indonesia sebesar US\$10 juta. Protelindo menganggap nilai pertanggungan asuransi tersebut sudah cukup dan sesuai dengan tradisi praktik industri yang ada.

Protelindo carries both property and earthquake insurance for its towers that are covered by PT Chartis Insurance Indonesia in the amount of Rp3,513 billion (US\$390.7 million). Protelindo also carries terrorism and sabotage insurance covered by PT Asuransi Bintang Tbk. in the amount of Rp3,513 billion (US\$390.7 million) and public liability insurance covered by PT Zurich Insurance Indonesia in the amount of US\$10 million. Protelindo considers such insurance coverage to be adequate and in accordance with customary industry practice.

Strategi Bisnis

Business Strategies

Grup yakin bahwa dengan jaringan menara yang luas yang dimiliki oleh Protelindo, desain dan lokasi menaranya, basis pelanggan yang luas serta penghasilan arus kas yang dihasilkan akan dapat memperkuat posisinya di industri menara Indonesia. Grup juga berkeyakinan bahwa menara Protelindo dan inisiatif pemasaran telah terposisikan dengan kuat untuk mendapatkan penyewa kolokasi dalam jumlah yang besar. Grup bermaksud untuk memanfaatkan strategi bisnis berikut ini untuk memperkuat posisinya di dalam industri, memperluas jaringan menaranya dan meningkatkan jumlah penyewa kolokasi.

Memaksimalkan kolokasi pada menara yang ada

Grup yakin bahwa Protelindo dapat meningkatkan bisnisnya secara substansial dengan menyewakan ruang yang tersedia pada menara-menaranya kepada beberapa penyewa, sebuah konsep yang disebut dengan “kolokasi.” Biaya pengoperasian menara sangatlah besar. Oleh karena itu, menyewakan ruang yang tersedia kepada perusahaan komunikasi nirkabel lainnya akan meningkatkan margin operasional Protelindo dan pengembalian modal yang diinvestasikan secara signifikan. Grup sedang menjajaki peluang pengembangan lainnya, termasuk menyediakan ruangan pada menaranya yang mendukung teknologi baru seperti 3G, 3.5G dan WiMAX, yang diyakini Grup akan dapat menambah peluang kolokasi.

Grup juga yakin bahwa kemampuan Protelindo untuk membantu perusahaan-perusahaan komunikasi nirkabel secara cepat untuk memasuki daerah-daerah baru dan pasar baru untuk memperluas jangkauan jaringan serta kapasitasnya akan membantu meningkatkan *tenancy ratio*. Oleh karena itu, Grup menargetkan perusahaan-perusahaan komunikasi nirkabel yang sedang memperluas atau meningkatkan infrastruktur jaringan mereka sekarang serta yang menerapkan teknologi baru. Grup yakin bahwa Protelindo telah memiliki basis menara yang cukup besar untuk mempertahankan pertumbuhan yang cukup terutama melalui kolokasi.

The Group believes that Protelindo’s extensive network of towers, the design and location of its towers, its broad customer base and resulting strong cash flow generation will allow it to strengthen its position in the Indonesian tower industry. The Group also believes that Protelindo’s towers and sales initiatives are strongly positioned to capture large numbers of colocation tenants. The Group intends to utilize the following business strategies to strengthen its position in the industry, expand its network of towers and grow the number of colocation tenants.

Maximize colocations on existing towers

The Group believes that Protelindo can grow its business substantially by leasing available space on its existing towers to multiple tenants, a concept referred to as “colocation.” The costs of operating a tower are largely fixed. Accordingly, leasing available space to additional wireless communications companies will significantly improve Protelindo’s operating margins and return on invested capital. The Group is exploring other expansion opportunities, including hosting on its towers equipment supporting new technologies such as 3G, 3.5G and WiMAX, which the Group believes could translate to additional colocation opportunities.

The Group also believes that Protelindo’s ability to help wireless communications companies quickly enter new areas and new markets to expand network coverage and capacity will help increase its tenancy ratio. Therefore, the Group targets wireless communications companies that are expanding or improving their existing network infrastructure as well as those deploying new technologies. The Group believes that Protelindo has established a large enough tower base to sustain sufficient growth primarily through colocations.

Fokus pada kecepatan dan kualitas layanan untuk memperkuat hubungan pelanggan

Protelindo memanfaatkan tehnik penjualan dan pemasaran yang bertarget untuk meningkatkan tenancy ratio pada menaranya melalui kolokasi dan untuk mengidentifikasi proyek *build-to-suit* yang diinginkan dan peluang akuisisi. Grup yakin bahwa kunci sukses strategi tersebut berada pada kemampuan Protelindo untuk mengembangkan dan mempertahankan hubungan jangka panjang dengan perusahaan komunikasi nirkabel dan secara konsisten memenuhi permintaan pelanggan dari segi waktu dan kualitas layanan yang tersedia. Hubungan kami dengan pelanggan lebih ditingkatkan dengan keinginan untuk mengerti kebutuhan perluasan jaringan mereka dan untuk memberikan solusi yang efisien dan biaya efektif. Protelindo berusaha untuk diakui sebagai sebuah perusahaan yang secara komersial memberikan komitmen yang wajar kepada pelanggannya dan kemudian secara tepat waktu memberikan komitmennya tersebut.

Pertumbuhan dengan pembangunan

Secara historis, perusahaan komunikasi nirkabel membangun dan memiliki sebagian menaranya untuk penggunaannya sendiri dan alih daya hanya aspek lainnya, seperti akuisisi dan pembangunan lokasi. Namun akhir-akhir ini, perusahaan komunikasi nirkabel telah bermitra dengan operator menara independen, seperti Protelindo, untuk membangun dan memiliki menara serta menyewakan kembali ruang pada menara tersebut di bawah perjanjian jangka panjang. Pengaturan seperti itu dikenal dengan pengaturan "*build-to-suit*."

Protelindo bermaksud untuk mengembangkan bisnisnya dengan memfokuskan pada aktifitas konstruksi seperti proyek *build-to-suit* yang memenuhi kriteria pengembalian minimal. Di bawah pengaturan tersebut, Protelindo biasanya setuju untuk bekerja sama dengan perusahaan komunikasi nirkabel untuk membangun dan memiliki sebuah jaringan lokasi menara yang dibangun di lokasi yang dipilih oleh perusahaan komunikasi nirkabel. Perusahaan komunikasi nirkabel tersebut kemudian menjadi *anchor tenant* pada menara tersebut di bawah perjanjian sewa lokasi jangka panjang. Protelindo tidak membangun menara tanpa adanya sewa lokasi terlebih dahulu

Focus on speed and quality of service to strengthen customer relationships

Protelindo utilizes targeted sales and marketing techniques to increase the tenancy ratio on its towers through colocation and to identify desirable build to suit projects and acquisition opportunities. The Group believes that the key to success of that strategy lies in Protelindo's ability to develop and maintain long-term relationships with wireless communications companies and consistently meet customers' needs in terms of the timing and quality of the services provided. Our relationships with customers are further enhanced by our desire to understand their network expansion needs and to deliver efficient and cost-effective solutions. Protelindo seeks to be recognized as a company that makes commercially reasonable commitments to its customers and then timely delivers on those commitments.

Growth by construction

Historically, wireless communications companies constructed and owned the vast majority of towers for their own use and outsourced only discrete aspects, such as site acquisition and construction. Recently, however, wireless communications companies have contracted independent tower operators, like Protelindo, to build and own towers and lease back space on such towers under long-term lease agreements. These arrangements are known as "*build-to-suit*" arrangements.

Protelindo intends to grow its business by focusing its construction activities on such build-to-suit projects that meet minimum return criteria. Under those arrangements, Protelindo typically agrees to work with a wireless communications company to build and own a network of tower sites that are constructed in the wireless communications company's chosen locations. The wireless communications company then becomes the anchor tenant on those towers under a long-term site lease agreement. Protelindo does not construct towers without securing in advance a site lease with an anchor tenant. The Group believes that a factor in Protelindo's growth to date

dengan *anchor tenant*. Grup yakin bahwa salah satu faktor dalam pertumbuhan Protelindo saat ini berasal dari konstruksi menaranya yang handal.

Protelindo berharap untuk membangun porsi yang signifikan menara-menara barunya di bawah perjanjian seperti di atas. Protelindo telah menunjukkan bahwa perusahaan memiliki sistem dan proses untuk membangun hingga 150 menara per bulan. Dengan menyediakan layanan ini, Protelindo memiliki potensi untuk meningkatkan jumlah portofolio menaranya dan menciptakan arus pendapatan tambahan baik dari *anchor tenant* maupun penyewa kolokasi.

Pertumbuhan dengan akuisisi

Protelindo meraih posisi sebagai pemimpin industri di Indonesia melalui pembangunan menara dan akuisisi menara serta pertumbuhan di masa mendatang yang bergantung pada kemampuannya untuk melanjutkan dalam mendapatkan menara-menara yang lebih banyak. Protelindo akan melanjutkan untuk mengejar akuisisi-akuisisi strategis yang memenuhi kriteria pengembalian minimumnya, termasuk transaksi dengan perusahaan-perusahaan komunikasi nirkabel besar dan perusahaan-perusahaan menara independen yang lebih kecil yang berniat menjual menara-menara mereka.

Protelindo mengevaluasi potensi akuisisi dengan menggunakan berbagai kriteria, termasuk permintaan kolokasi yang potensial, tingkat tumpang tindih dengan portofolio menara yang ada, lokasi menara, desain menara, pemanfaatan kapasitas yang ada, kepadatan penduduk lokal dan potensi pertumbuhan, lingkungan dan peraturan pemerintah setempat yang berkaitan dengan pembangunan menara baru. Protelindo akan terus mencari sumber dana biaya efektif yang tersedia dan secara efektif mengelola struktur permodalan.

arises from the reliable construction of its towers.

Protelindo expects to build a significant portion of its new towers under such arrangements. It has demonstrated that it has the systems and processes in place to build up to 150 towers per month. By providing this service, Protelindo has the potential to increase the size of its tower portfolio and create additional revenue streams from both anchor tenants and colocation tenants.

Growth by acquisition

Protelindo achieved its leading industry position in Indonesia through both tower construction and tower acquisitions and its future growth is partly dependent on its ability to continue to acquire more towers. Protelindo will continue to pursue strategic acquisitions that meet its minimum return criteria, including transactions with large wireless communications companies and smaller independent tower companies who seek to sell their towers.

Protelindo evaluates potential acquisitions using many criteria, including potential colocation demand, degree of overlap with its existing tower portfolio, tower location, tower design, existing capacity utilization, local population density and potential growth, environmental and local government regulations relating to new tower development. Protelindo will continue to explore available cost-effective funding and effectively manage its capital structure.

Kebijakan Dividen

Dividend Policy

Semua saham Perseroan yang dikeluarkan, termasuk yang telah ditawarkan kepada publik dalam penawaran umum perdana, memiliki hak dan prioritas yang sama, termasuk hak untuk menerima pembagian dividen jika dan pada saat diumumkan oleh Perseroan.

Sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia dan Anggaran Dasar Perseroan, Perseroan dapat mengumumkan dan membagikan dividen kepada pemegang saham berdasarkan rekomendasi dari Direksi Perseroan dengan persetujuan pemegang saham pada Rapat Umum Pemegang Saham. Keputusan dibagikan atau tidaknya dividen ini, dan jumlahnya, akan tergantung kepada beberapa faktor yang relevan termasuk diantaranya adalah pendapatan Perseroan, arus kas, kewajiban, kondisi keuangan, rencana investasi dan peluang pertumbuhan. Berdasarkan faktor-faktor tersebut, Perseroan merencanakan akan membagikan dividen pada tahun 2012 dalam kisaran 10% hingga 20% dari laba bersih Perseroan. Namun, tidak ada jaminan bahwa Perseroan akan mengumumkan dan membagikan dividen berdasarkan kebijakan ini, dan Direksi memiliki kewenangan untuk merubah kebijakan dividen Perseroan sewaktu-waktu.

All of the Company's outstanding shares, including those that have been offered to the public in the initial public offering, have equal rights and preferences, including the right to receive dividend distributions if and when declared by the Company.

Pursuant to the prevailing laws in Indonesia and the Company's Articles of Association, the Company can declare and distribute dividends to shareholders based upon a recommendation from the Company's Board of Directors and upon the approval of the shareholders at a General Shareholders Meeting. A decision of whether or not to distribute dividends, and the amount thereof, will rely on several relevant factors, including the Company's revenues, cash flow, liabilities, financial condition, investment plan and growth opportunities. Based on these factors, the Company expects to begin paying dividends in 2012 in the range of 10% - 20% of the Company's net profit. However, there is no guarantee that the Company will declare and distribute any dividends based on this policy, and the Board of Directors has the authority to adjust the Company's dividend policy at any given time



Peristiwa Penting

Event Highlights

Berikut di bawah ini adalah kejadian penting dan peristiwa yang dialami Perseroan dan Protelindo di sepanjang tahun 2010:

Below are the significant events of the Company and Protelindo that occurred during 2010:

Maret / March 2010

Perseroan menyelesaikan Penawaran Umum Perdana Sahamnya pada tanggal 8 Maret 2010. Sekarang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham "TOWR".

The Company completed an IPO of its shares on 8 March 2010. It is now listed on the Indonesia Stock Exchange under the symbol "TOWR".

November / November 2009

Penandatanganan Perjanjian Pendaftaran Efek Bersifat Ekuitas dengan KSEI.

Signed the Equity Securities Registration Agreement with KSEI.

Desember / December 2010

PT Triipta Mandhala Gumilang dan PT Caturguwiratna Sumapala telah menjual 396.893.000 saham biasa Perseroan, yang mewakili sekitar 38,9% kepemilikan dalam Perseroan, kepada beberapa investor termasuk institusi dan investor portofolio finansial serta penasihat manajemen dan afiliasinya.

PT Triipta Mandhala Gumilang and PT Caturguwiratna Sumapala have placed out 396,893,000 ordinary shares of the Company, which represents an approximate 38.9% interest in the Company, to a number of investors including institutional and financial portfolio investors and management advisors and their affiliates.

Desember / December 2009

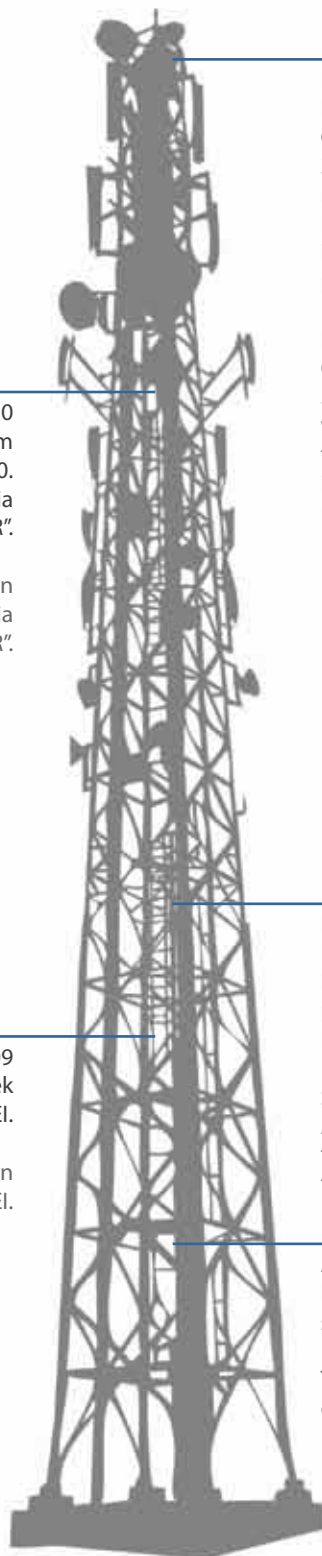
Penandatanganan Perjanjian Pendahuluan Pencatatan Efek dengan BEI untuk memenuhi persyaratan pencatatan yang ditetapkan oleh BEI.

Signed the Preliminary Securities Listing Agreement with the Indonesian Stock Exchange to meet the listing requirement determined by the IDX.

Agustus / August 2008

Perseroan mengakuisisi 99,999% kepemilikan saham Protelindo.

The Company acquired 99.999% of the outstanding shares of Protelindo.



Peristiwa Penting Event Highlights

Tanggal	Kejadian/Peristiwa di Protelindo
2008	- Menyelesaikan akuisisi sebanyak 53 lokasi menara dari PT Indonusa Mora Prakarsa. - Penandatanganan perjanjian jual beli dengan HCPT dimana Protelindo setuju untuk mengakuisisi maksimal 3.692 lokasi menara dan menyewakan kembali kepada HCPT untuk jangka waktu awal selama 12 tahun. - Menandatangani <i>Master Lease Agreement</i> dengan HCPT yang mengatur syarat dan kondisi penyewaan kembali lokasi-lokasi menara yang telah diakuisisi dari HCPT. - Menandatangani <i>Master Lease Agreement</i> dengan Indosat. - Akuisisi 100% saham Protelindo oleh PT Tricipta Mandala Gemilang dan PT Caturguwiratna Sumapala. - Menandatangani fasilitas pinjaman Senior <i>multi-currency</i> senilai maksimal US\$360 juta dan Rp1.180 miliar. - Menandatangani fasilitas pinjaman Mezzanine senilai maksimal US\$65 juta. - Pada akhir 2008, Perseroan memiliki dan mengoperasikan 3.312 lokasi menara.
2009	- Menandatangani <i>Master Lease Agreement</i> dengan Telkomsel. - Melanjutkan akuisisi lokasi menara dari HCPT dan membangun lokasi menara baru untuk operator telekomunikasi nirkabel. - Memperoleh penghargaan "Asia Pasific Telecommunications Deal of the year 2008" dari <i>Project Finance Magazine</i>. - Pada akhir tahun 2009, Protelindo memiliki dan mengoperasikan 4.410 lokasi menara.
Maret 2010	- Protelindo menandatangani <i>Master Lease Agreement</i> dengan Smart. - Menyelesaikan akuisisi lokasi menara dari HCPT dengan jumlah 3.603 lokasi.
Mei 2010	Protelindo menandatangani sebuah <i>Facility Agreement</i> sejumlah US\$375 juta dan Rp 926,9 miliar untuk pembiayaan kembali Senior <i>Loan Facility</i> dan Mezzanine <i>Loan Facility</i>.
Juni 2010	- Protelindo menandatangani <i>Master Lease Agreement</i> dengan Berca serta First Media. - Protelindo membayar pinjaman sebesar US\$83 juta kepada Stewart Island Investment Pte.Ltd - Pada tanggal 7 Juni 2010, Protelindo menyelesaikan Senior <i>Loan Facility</i> secara penuh. - Pada tanggal 7 Juni 2010, Protelindo menyelesaikan Mezzanine <i>Loan Facility</i> secara penuh.
Juli 2010	Pada 19 Juli 2010, Protelindo menandatangani <i>Build to Suit</i> dan <i>Master Lease Agreement</i> dengan XL Axiata dan mulai menerima permintaan untuk pembangunan dan penyewaan <i>build to suit</i>.
Agustus 2010	- Pada 13 Agustus 2010, Protelindo menandatangani sebuah <i>syndication agreement</i> dengan 21 Bank atas Perjanjian Pinjaman pada Mei 2010. - Pada tanggal 31 Agustus 2010, Protelindo menandatangani <i>Take or Pay Agreement</i> dengan Mobile-8 untuk 1.000 lokasi.
September 2010	Pada 14 September 2010, Protelindo menandatangani perjanjian dengan Telkomsel untuk membangun <i>build to suit</i> dan mulai menerima permintaan untuk pembangunan dan penyewaan <i>build to suit</i>.
Desember 2010	- Protelindo telah menandatangani <i>Tower Transfer Agreement</i> dan <i>Master Lease Agreement</i> dengan HCPT tertanggal 28 Desember 2010 hingga 1.000 menara telekomunikasi. Adapun tahap pertama transaksi ini, Protelindo telah mengakuisisi 185 menara telekomunikasi HCPT dan berharap menyelesaikan transfer untuk sisa sejumlah 815 menara telekomunikasi pada akhir 2012. Akuisisi menara melalui TTA 2010 ini, disewakan kembali ke HCPT untuk periode awal 10 tahun. - Protelindo telah menerima fasilitas pinjaman sebesar US\$30.000.000 untuk membangun dan memiliki menara telekomunikasi dan aset-aset yang bersangkutan. - Pada akhir tahun 2010, Protelindo memiliki dan mengoperasikan 5.072 lokasi menara.

Peristiwa Penting

Event Highlights

Date	Significant Events in Protelindo
2008	- Completed the acquisition of 53 towers from PT Indonusa Mora Prakarsa. - Signed the sale and purchase agreement with HCPT under which Protelindo agreed to acquire up to 3,692 tower sites and leased them back to HCPT for an initial period of 12 years. - Signed the Master Lease Agreement HCPT that regulated the terms and conditions of lease-back of tower sites acquired from HCPT. - Signed the Master Lease Agreement with Indosat. - Acquisition of 100% of Protelindo's shares by SMN, PT Tricipta Mandhala Gumilang and PT Caturguwiratna Sumapala. - Signed a multi-currency Senior Loan Facility for up to a maximum amount of US\$360 million and Rp1,180 billion. - Signed a Mezzanine Loan Facility up to the maximum amount of US\$65 million. - At the end of 2008, Protelindo owned and operated 3,312 tower sites.
2009	- Signed the Master Lease Agreement with Telkomsel. - Continued to acquire tower sites from HCPT and construct new tower sites for wireless operators. - Awarded the Asia Pacific Telecommunications Deal of the Year 2008 by Project Finance Magazine. - At the end of 2009, Protelindo owned and operated 4,410 tower sites.
March 2010	- Protelindo signed the Master Lease Agreement with Smart. - Complete the acquisition of tower sites from HCPT with a total of 3,603 sites.
May 2010	Protelindo signed a Facility Agreement for an amount of US\$375 million and Rp926.9 billion to refinance the Senior Loan Facility and Mezzanine Loan Facility.
June 2010	- Protelindo signed the Master Lease Agreement with Berca and First Media. - Protelindo partially repaid the Subordinated Debt to Stewart Island Investment Pte. Ltd in the amount of US\$83 million. - On June 7, 2010, Protelindo repaid the Senior Loan Facility in full. - On June 7, 2010, Protelindo repaid the Mezzanine Loan Facility in full.
July 2010	On July 19, 2010, Protelindo signed the Build to Suit and Master Lease Agreement with XL Axiata and began receiving purchase orders for the construction and lease back of build to suit sites.
August 2010	- On August 13, 2010, Protelindo signed a syndication agreement with 21 banks for the May 2010 Facility Agreement. - On August 31, 2010, Protelindo signed Take or Pay Agreement with Mobile-8 for 1,000 sites.
September 2010	On September 14, 2010, Protelindo signed an agreement with Telkomsel for build to suit sites and began receiving purchase orders for the construction and lease back of these sites.
December 2010	- Protelindo entered into Tower Transfer Agreement and Master Lease Agreement with HCPT dated December 28, 2010 for up to 1,000 sites. As for the first tranche of this transaction, Protelindo acquired 185 towers from HCPT and expects to complete the transfer of the remaining 815 towers by the end of 2012. The towers acquired under this 2010 TTA are leased back to HCPT for an initial period of 10 years. - Protelindo received a Loan Facility in the amount of US\$30,000,000 to build and acquire telecommunications towers and related assets. - At the end of 2010, Protelindo owned and operated 5,072 tower sites.

Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Good Corporate Governance



SMN berkomitmen untuk memenuhi setiap standar dan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik sesuai dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku di Indonesia. Perseroan yakin dapat menerapkan kebijakan Tata Kelola Perusahaan yang baik dengan standar yang paling tinggi. Selanjutnya SMN yakin bahwa dengan melakukan kebijakan Tata Kelola Perusahaan yang baik akan menambah nilai tambah dan perlindungan dan juga keterbukaan kepada pemegang saham dan pemangku kepentingan. Kerangka kerja Tata Kelola SMN memberikan *checks and balances* serta fleksibilitas manajemen dalam pengambilan keputusan yang tepat waktu di dalam kegiatan usaha.

Sebagai pemenuhan dari hukum dan peraturan, SMN berusaha untuk menerapkan praktik Tata Kelola Perusahaan sebagai kunci utama untuk meningkatkan ketertarikan dan persaingan di pasar saham maupun hutang baik pasar domestik maupun asing. Untuk memenuhi pertanggungjawaban dan transparansi kepada pemegang saham, Perseroan akan memberikan laporan keuangan secara teratur sebagaimana disyaratkan

SMN is committed to complying with Good Corporate Governance ("GCG") standards and principles as prescribed by the prevailing laws and regulations in Indonesia. SMN believes in the virtues of implementing GCG policies to the highest standards. SMN further believes that operating under GCG policies provides added value and protection, as well as transparency, to the shareholders and stakeholders. SMN's corporate governance framework provides for checks and balances while allowing management flexibility for prompt decision-making in the ordinary course of business.

Apart from simply complying with all legal and regulatory requirements, SMN strives to apply GCG practices as a key element to enhance its attractiveness and competitiveness in the domestic and foreign equity and debt markets. To provide accountability and transparency to the shareholders, SMN will deliver financial reports regularly as required by SMN's Articles of Association and capital markets laws and regulations. The

Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Good Corporate Governance

oleh anggaran dasar Perseroan dan peraturan-peraturan pasar modal. Penyediaan laporan termasuk laporan keuangan secara periodik yang akan diberikan kepada Bapepam-LK dan BEI serta laporan relevan lainnya sesuai peraturan pasar modal yang berlaku.

SMN terus memantau kepatuhannya terhadap Prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik sebagaimana diatur oleh peraturan BAPEPAM-LK dan BEI. Dalam rangka menerapkan Prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik dalam bisnis SMN dan mematuhi peraturan-peraturan BEI dan BAPEPAM-LK yang berkaitan dengan hal tersebut, SMN telah menunjuk dan menetapkan sebagai berikut:

- Direktur Tidak Terafiliasi: Aloysius Moerba Suseto
- Komisaris Independen: John Aristianto Prasetyo
- Sekretaris Perusahaan: Haryo Dewanto
- Komite Audit
- Departemen Audit Internal

reports include periodic financial reports to be delivered to Bapepam-LK and the IDX, as well as other relevant reports as specified in the capital markets regulations.

SMN continues to monitor compliance with the Principles of GCG as stipulated by the BAPEPAM-LK and IDX rules. In connection with the implementation of GCG Principles in SMN's business and in accordance with the rules of the IDX and related BAPEPAM-LK rules, SMN has appointed and established the following:

- Unaffiliated Director: Aloysius Moerba Suseto
- Independent Commissioner: John Aristianto Prasetyo
- Corporate Secretary: Haryo Dewanto
- Audit Committee
- Internal Audit Department

Rapat Umum Pemegang Saham

General Meeting of Shareholders

Rapat Umum Pemegang Saham merupakan forum dimana pemegang saham melakukan bisnis Perseroan yang diatur menurut undang-undang dan mendapatkan pertanggungjawaban atas jalannya Perseroan oleh Direksi serta pengawasan yang dilakukan Dewan Komisaris.

Sepanjang tahun 2010, SMN melaksanakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang dilaksanakan pada tanggal yang sama yaitu pada hari Kamis 10 Juni 2010 bertempat di Grand Tropic Suites Hotel, *Dahlia Room*, Lantai Dasar, Jalan S. Parman Kav. 03, Jakarta Barat 11470. Berikut adalah hasil atau keputusan dari rapat pemegang saham tersebut.

The General Meeting of Shareholders is a forum where shareholders conduct the statutorily regulated business of the Company and receive the accountability of the company as run by the Board of Directors and oversight by the Board of Commissioners.

During the year 2010, SMN conducted the Annual General Meeting of Shareholders and an Extraordinary General Meeting of Shareholders on the same day, namely Thursday, June 10, 2010 at Grand Tropic Suites Hotel, *Dahlia Room*, Ground Floor, Jalan S. Parman Kav. 03, West Jakarta 11470. Below are the resolutions of these shareholders' meeting.

Rapat Umum Pemegang Saham

General Meeting of Shareholders

I. Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan

1. a. Menyetujui, menerima dengan baik dan mengesahkan Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 yang meliputi (i) Laporan tugas pengawasan Dewan Komisaris Perseroan atas kinerja Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2009, (ii) Laporan Direksi untuk Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 dan (iii) Laporan Keuangan Tahunan Perseroan yang memuat Neraca dan Laba/Rugi Tahunan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir tanggal 31 Desember 2009, yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sarwoko & Sandjadja (dan afiliasi Ernst & Young).
- b. Memberikan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya kepada Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengawasan terhadap tindakan pengurusan oleh Direksi Perseroan dan memberi pembebasan tanggung jawab sepenuhnya kepada Direksi Perseroan atas tindakan pengurusan yang dilakukan terhadap Perseroan, yang mereka lakukan dalam tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 (*acquitted et de charge*), sepanjang tindakan-tindakan mereka tersebut tercermin dalam Laporan Keuangan Perseroan dan dalam Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009.
2. Menyetujui penggunaan laba bersih Perseroan tahun buku 2009 sebagai berikut:
 - a. Tidak membagikan dividen tunai kepada para pemegang saham Perseroan;
 - b. Sebesar Rp589.493.000.000,00 dimasukkan dan dibukukan sebagai laba ditahan, yang akan digunakan untuk menambah modal kerja Perseroan.
3. Menyetujui melimpahkan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik yang akan melakukan audit terhadap laporan keuangan dan buku-buku Perseroan untuk tahun buku 2010 dan memberi wewenang kepada Direksi Perseroan untuk menetapkan besarnya kompensasi Kantor Akuntan Publik tersebut serta persyaratan lain sehubungan dengan penunjukan tersebut.

I. Annual General Meeting of Shareholders

1. a. Approving and validating the Company's Annual Report for the fiscal year ended December 31, 2009 which include (i) Report of the Board of Commissioners supervisory duties for the performance of the Company for the fiscal year ended December 31, 2009, (ii) Directors' Report for Fiscal Year ended December 31, 2009 and (iii) the Company's Annual Financial Report which includes Balance Sheet and Profit / Loss Statement for the year ended December 31, 2009, as audited by the Public Accountant Firm Purwantono, Sarwoko & Sandjadja (and affiliate of Ernst & Young).
- b. Granting full release and discharge to the Board of Commissioners for the actions of oversight and the maintenance action by the Board of Directors of the Company and give full release and discharge to the Directors of the Company for the management actions committed for the Company, which they performed in the fiscal year ended December 31, 2009, as long as their actions are reflected in the Financial Statements of the Company and in the Company's Annual Report for the fiscal year ended December 31, 2009.
2. Approving the use of net profit for the year 2009 as follows:
 - a. The Company will not distribute cash dividends to its shareholders;
 - b. An amount of Rp589,493,000,000 was entered and recorded as retained earnings, which will be used to supplement working capital.
3. Delegating an authority to the Board of Directors to appoint a Public Accountant Firm who will audit the financial statements of the Company for the fiscal year 2010 and to authorize the Board of Directors to determine the compensation for the Public Accountant Firm and other requirements relating to such appointment.

Rapat Umum Pemegang Saham

General Meeting of Shareholders

4. a. Mengangkat Bapak Rinaldy Santosa sebagai Direktur Perseroan terhitung sejak ditutupnya Rapat ini dengan akhir masa jabatan sama dengan anggota Direksi yang menjabat saat ini yaitu sampai dengan penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan pada tahun 2011.
- b. Menetapkan dan mengesahkan susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan efektif terhitung sejak ditutupnya Rapat ini sampai dengan berakhirnya masa jabatan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan yaitu sampai dengan penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan pada tahun 2011, dengan susunan sebagai berikut:

Dewan Komisaris:

Komisaris Utama : Martin Basuki Hartono
Komisaris Independen : John Aristianto Prasetyo

Direksi:

Direktur Utama : Adam Gifari
Direktur : Kenny Harjo
Direktur : Rinaldy Santosa
Direktur Tidak Terafiliasi : Aloysius Moerba Suseto

- c. Memberi wewenang dan kuasa kepada Direksi Perseroan untuk melakukan segala tindakan sehubungan dengan perubahan dan penetapan susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan tersebut di atas, termasuk tetapi tidak terbatas pada untuk membuat atau meminta untuk dibuatkan serta menandatangani segala akta yang dibuat dihadapan Notaris sehubungan dengan susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan, memberitahukan kepada pihak yang berwenang dalam kaitannya dengan keputusan-keputusan sebagaimana dimaksud di atas serta melakukan semua dan setiap tindakan yang diperlukan sehubungan dengan keputusan tersebut sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- d. Menyetujui untuk memberikan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan honorarium dan tunjangan lainnya bagi anggota Dewan Komisaris Perseroan serta untuk menetapkan gaji dan tunjangan lainnya bagi anggota Direksi Perseroan.

4. a. Appointing Mr. Rinaldy Santosa as Director of the Company as of the closing of this Meeting with the same tenure as the current members of the Board of Directors, which is until the closing of the Annual General Meeting of Shareholders of the Company in 2011.
- b. Assigning and approving the composition of the Board of Commissioners and Directors of the Company effective as of the closing of this Meeting until the tenure of the members of the Board of Directors and the Board of Commissioners ends, which is until the closing of the Annual General Meeting of Shareholders of the Company in 2011, with the following composition:

Board of Commissioners:

President Commissioner : Martin Basuki Hartono
Independent Commissioner : John Aristianto Prasetyo

Board of Directors:

President Director : Adam Gifari
Director : Kenny Harjo
Director : Rinaldy Santosa
Unaffiliated Director : Aloysius Moerba Suseto

- c. Granting power of attorney to the Board of Directors to state the decision of the changes and determination of the Board of Commissioners and the Board of Directors, including but not limited to make or request to be made and sign all deeds made before a Notary regarding the composition of the Board of Commissioners and the Board of Directors, reporting it to the authorities related to such decisions, and to exercise every action necessary to attain implementation of such decisions in accordance with the applicable laws.
- d. Approving to grant authority to the Board of Commissioners to assign the honorarium and other incentives for the members of Board of Commissioners and to assign the salary and other incentives for the members of the Board of Directors.

Rapat Umum Pemegang Saham

General Meeting of Shareholders

II. Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa

1. a. Menyetujui dan meratifikasi rencana dan tindakan Perseroan untuk menjaminkan aset-aset milik Perseroan dan/atau Protelindo, yang laporan keuangannya terkonsolidasi dengan Perseroan, termasuk pemberian gadai saham oleh Perseroan atas saham-saham Protelindo yang dimiliki oleh Perseroan, yang penjaminannya telah dilakukan dengan penandatanganan Akta Perjanjian Penjaminan Saham No. 225 tanggal 31 Mei 2010, dibuat di hadapan notaris, dalam rangka menjamin segala kewajiban pembayaran dan/atau kewajiban-kewajiban lainnya sehubungan dengan perolehan pinjaman oleh Protelindo dari lembaga perbankan tertentu.
 - b. Memberikan wewenang dan kuasa kepada Direksi Perseroan untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan untuk melaksanakan keputusan tersebut di atas, termasuk tetapi tidak terbatas untuk membuat atau meminta dibuatkan segala akta-akta, surat-surat maupun dokumen-dokumen yang diperlukan, hadir di hadapan pihak/pejabat yang berwenang, termasuk notaris, mengajukan permohonan kepada pihak/pejabat yang berwenang untuk memperoleh persetujuan atau melaporkan hal tersebut kepada pihak/pejabat yang berwenang sebagaimana dimaksud dalam peraturan perundangan yang berlaku, satu dan lain hal tanpa ada yang dikecualikan.
2. a. Menyetujui rencana Perseroan untuk melakukan Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("PMTHMETD") dengan cara mengeluarkan saham baru dalam jumlah sebanyak 102.029.250 saham dari simpanan Perseroan, masing-masing bernilai nominal Rp2.117,00 ("Saham Baru") dalam kerangka Peraturan Bapepam dan LK No. IX.D.4 tentang Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu, Lampiran dari Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No. Kep-429/BL/2009 tanggal 9 Desember 2009.
 - b. Menyetujui perubahan Anggaran Dasar Perseroan sehubungan dengan putusan-putusan yang diambil dan/atau disetujui dalam agenda Rapat ini, termasuk tetapi tidak terbatas pada perubahan Anggaran Dasar Perseroan sehubungan dengan peningkatan modal ditempatkan dan disetor Perseroan.

II. Extraordinary General Meeting of Shareholders

1. a. Approving and ratifying the Company's plans and actions to pledge assets owned by the Company and / or Protelindo, that Protelindo's financial statements are consolidated with the Company's, including the provision of pledge of shares by the Company on the shares of Protelindo owned by the Company, in which the collateral has been done with the signing of the Deed of Pledge of Shares Agreement No. 225 dated May 31, 2010, which was made before a notary, in order to ensure all of Protelindo's obligations in connection with the loan from certain banking institutions are met.
 - b. Granting a power to attorney to the Board of Directors to do all actions necessary to implement the above decisions, including but not limited to making or requesting to be made all deeds, letters and documents that are required, to be present before the party / authorized officials, including notaries, and the competent authority for approval or to report the matters to the competent authorities as defined in applicable legislation.
2. a. Approving the Company's plan to conduct capital increase without pre-emptive rights ("PMTHMETD") by issuing new shares in the amount of 102,029,250 shares of the Company's deposits, each with a nominal value of Rp2,117 ("New Shares") within the framework of Bapepam-LK Regulation No. IX.D.4 on Additional Capital without Pre-emptive Rights, attachment from decision of Chairman of Bapepam-LK No. Kep429-/BL/2009 dated December 9, 2009.
 - b. Approving amendments to the Articles of Incorporation in connection with the decisions taken and / or approved on the agenda of this meeting, including but not limited to amendments to the Articles of the Company in connection with the increase in issued and paid-up capital of the Company.

Rapat Umum Pemegang Saham

General Meeting of Shareholders

- c. Menyetujui pencatatan seluruh Saham Baru di Bursa Efek Indonesia sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- d. Memberikan wewenang dan kuasa kepada Direksi Perseroan untuk melaksanakan segala tindakan yang diperlukan dalam rangka pelaksanaan efektifnya dan/atau sahny hal-hal yang diumumkan oleh Perseroan dalam Keterbukaan Informasi pada tanggal 26 Mei 2010 melalui surat kabar Harian Ekonomi Neraca dan Harian Terbit serta sehubungan dengan keputusan-keputusan tersebut di atas termasuk untuk: (i) menghadap pihak manapun juga termasuk notaris; (ii) memformulasikan kalimat-kalimat pada pasal-pasal yang diubah tersebut di atas; (iii) mengajukan pemberitahuan kepada Menkumham sehubungan dengan perubahan Anggaran Dasar Perseroan; (iv) melakukan negosiasi dan pembicaraan-pembicaraan apapun kepada pihak-pihak manapun sehubungan dengan pelaksanaan keputusan tersebut di atas; (v) meminta dan/atau memberikan segala keterangan dari dan/atau kepada siapapun juga; (vi) membuat dan/atau meminta untuk dibuatkan serta menandatangani segala dan setiap akta-akta/perjanjian-perjanjian, termasuk untuk menyatakan kembali keputusan-keputusan tersebut di atas, baik sebagian maupun seluruhnya dalam suatu akta notaris berikut perubahan-perubahan dan/atau penambahan-penambahannya yang diperlukan dengan syarat-syarat dan kondisi-kondisi yang dianggap baik oleh Direksi Perseroan atau diminta atau disyaratkan oleh pihak manapun dan/atau peraturan perundang-undangan yang berlaku; dan (vii) melakukan segala dan setiap tindakan yang diperlukan guna menyampaikan pemberitahuan kepada dan/atau memperoleh persetujuan dari pihak atau pejabat yang berwenang dalam kaitannya dengan keputusan-keputusan sebagaimana dimaksud di atas, satu dan lain hal tanpa ada yang dikecualikan.
- c. Approving the listing of all New Shares on the Indonesian Stock Exchange in accordance with laws and regulations.
- d. Granting a power of attorney to the Board of Directors to execute any actions necessary for the implementation, effectiveness and/or validity of the matters that were announced by the Company in its disclosure on May 26, 2010 in the newspapers Ekonomi Neraca and Harian Terbit as well as in connection with the above decisions, including to: (i) face any parties, including notary, (ii) formulate the sentences in the Articles that changed pursuant to the above, (iii) submit a notice to the Legal Ministry in connection with amendments to the Articles of the Company, (iv) conduct negotiations and discussions with any parties in connection with the implementation of the decisions mentioned above, (v) request and/or provide all the information from and/or to anyone else, (vi) create and/or request to be made and sign any and all deeds and agreements, including to restate the above decisions, in a notarial deed form following any required changes or additions that are considered good by the Board of Directors or requested or required by any party or by law, and (vii) perform any and all action necessary to deliver notification to or obtain approval from the party or the competent authority in relation to the decisions referred to above.

Dewan Komisaris

Board of Commissioners

Dewan Komisaris bertindak penuh sebagai badan pengawasan dan pemantauan kegiatan SMN. Anggota Dewan Komisaris tidak dapat melakukan tindakan yang berhubungan dengan manajemen Perseroan dan tidak dapat secara sah mewakili Perseroan, kecuali dalam keadaan tertentu dimana semua anggota Direksi tidak dapat atau dilarang secara hukum untuk melakukannya.

The Board of Commissioners acts as an overall supervisory and monitoring body for SMN. Members of the Board of Commissioners cannot initiate action with regard to the management of SMN and it cannot legally represent SMN, unless in certain circumstances where all members of the Board of Directors are unable or legally prevented to do so.

Dewan Komisaris hanya dapat mengawasi implementasi kebijakan korporasi yang diputuskan dan disetujui para pemegang saham dan memberikan saran kepada Direksi pada hal-hal yang berkaitan dengan manajemen Perseroan.

The Board of Commissioners can only supervise the implementation of corporate policies decided or approved by the shareholders and provide advice to the Board of Directors on matters pertaining to the management of SMN.

Anggota Dewan Komisaris ditunjuk dan diberhentikan dengan pemilihan suara pada Rapat Umum Pemegang Saham.

Members of the Board of Commissioners are appointed and removed by a vote at the General Meeting of Shareholders.

Komposisi Dewan Komisaris hingga Desember 2010 adalah sebagai berikut:

Composition of the Board of Commissioners as of December 2010 is as follows:

1. Martin Basuki Hartono (Komisaris Utama)
2. John Aristianto Prasetyo (Komisaris Independen)

1. Martin Basuki Hartono (President Commissioner)
2. John Aristianto Prasetyo (Independent Commissioner)

Jumlah Rapat

Frequency of Meetings

Tabel berikut menunjukkan aktifitas rapat yang dilaksanakan oleh Dewan Komisaris selama tahun 2010.

The table below shows the meeting activities conducted by the Board of Commissioners during 2010.

Nama Name	Jumlah Frequency	Kehadiran Attendance
Martin Basuki Hartono	4	4
John Aristianto Prasetyo	4	4

Remunerasi dan Tunjangan

Remuneration and Allowances

Remunerasi dan Tunjangan Remuneration and Allowances	Total (Rp)
Dewan Komisaris & Direksi Board of Commissioners & Board of Directors	4,933,149,599

Komite Audit

Audit Committee

Berdasarkan keputusan Ketua BAPEPAM-LK No. Kep-29/PM/2004 peraturan No. IX.I.5 mengenai Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, SMN telah membentuk Komite Audit.

Pada tanggal 3 September 2010, Dewan Komisaris menunjuk perorangan berikut ini sebagai anggota Komite Audit untuk membantu Dewan Komisaris dalam melakukan fungsi supervisi dan mendukung serta mengarahkan SMN agar dapat diatur sesuai dengan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik, sehingga misi dapat dicapai dengan cara yang optimal.

Komite Audit SMN



John Aristianto Prasetyo



Anang Yudiansyah Setiawan



Patricia Marina Sugondo

In compliance with Chairman of BAPEPAM-LK Decree No. Kep-29/PM/2004 of Rule No.IX.I.5 concerning the Establishment and Guidelines of the Audit Committee's working practice, SMN has established an Audit Committee.

On September 3, 2010 the Board of Commissioners appointed the following individuals as members of the Audit Committee to assist the Board of Commissioners in conducting its supervisory function and to support and direct SMN to be managed based upon the principles of Good Corporate Governance, so that the mission is accomplished in an optimal way.

SMN Audit Committee

Nama Name	Posisi Position	Umur Age	Menduduki Posisi Sejak Position Held Since
John Aristianto Prasetyo	Ketua Komite Audit Head of Audit Committee	60	September 2010
Anang Yudiansyah Setiawan	Anggota Komite Audit Member of Audit Committee	41	September 2010
Patricia Marina Sugondo	Anggota Komite Audit Member of Audit Committee	43	September 2010

Tugas Komite Audit antara lain menyediakan saran yang profesional dan independen kepada Dewan Komisaris dan mengidentifikasi hal-hal yang membutuhkan perhatian Dewan Komisaris, termasuk tinjauan di bidang: informasi finansial konsolidasian Perseroan (termasuk laporan keuangan dan proyeksi); independensi dan objektivitas Akuntan Publik Perseroan; kecukupan audit Akuntan Publik Perseroan dimana semua risiko yang material telah dipertimbangkan; kecukupan pengawasan internal Perseroan; kepatuhan SMN sebagai perusahaan tercatat dengan peraturan pasar modal yang berlaku dan peraturan lainnya yang berhubungan dengan bisnis SMN dan tugas internal auditor SMN. Pengawasan aktivitas manajemen yang signifikan selama periode dengan meninjau semua notulen dari Dewan Komisaris dan Direksi maupun melakukan diskusi dengan manajemen kunci mengenai bisnis dan risiko Perseroan serta bagaimana manajemen mengantisipasi.

The duties of the Audit Committee include providing professional and independent advice to the Board of Commissioners and identifying matters that require the attention of the Board of Commissioners, including a review of the following: SMN's consolidated financial information (including financial reports and projections); the independence and objectivity of SMN's Public Accountant; the adequacy of SMN's Public Accountant's audits that all material risks have been considered; the adequacy of SMN's internal controls; SMN's compliance as a listed company with the prevailing capital markets regulations and other regulations related to SMN's business and SMN's internal auditors' duties. Monitoring significant management activities during the period by reviewing all the minutes of Board of Commissioner and Board of Directors and discuss with key management personnel regarding the Company's business and risks and how they are anticipated.

Biaya Akuntan Publik

Untuk tahun fiskal 2010, Perseroan menunjuk Purwantono, Suherman & Surja, yang total biaya auditnya sebesar US\$85.000.

Public Accountant Fee

For the fiscal year 2010, the Company appointed Purwantono, Suherman & Surja, whose total audit fees amounted US\$85,000.

Jumlah Rapat

Karena Perseroan baru menjadi perusahaan tercatat di bulan Maret 2010, Komite Audit baru dibentuk pada bulan September 2010. Oleh karena kondisi tersebut, selama tahun 2010, Komite Audit hanya melaksanakan dua kali rapat.

Frequency of Meetings

Because the Company became a publicly listed Company in March 2010, the Audit Committee was just formed in September 2010. Subject to that condition, during 2010, the Audit Committee only conducted two meetings.

Tabel di bawah berikut menunjukkan rapat yang dilaksanakan oleh Komite Audit selama tahun 2010.

The table below shows the meetings conducted by the Audit Committee during 2010.

Nama Name	Jumlah Frequency	Kehadiran Attendance
John Aristianto Prasetyo	2	2
Anang Yudiansyah Setiawan	2	2
Patricia Marina Sugondo	2	2

Direksi bertanggung jawab untuk mengawasi operasional sehari-hari SMN dan membuat keputusan manajemen yang mempengaruhi SMN. Direksi juga bekerja sama dengan personil manajemen inti untuk membuat strategi bisnis dan untuk memonitor dan mengawasi implementasinya. Direktur Utama bersama dengan direktur lainnya memiliki wewenang secara hukum mengikat SMN dalam perjanjian dengan pihak ketiga.

Anggota Direksi ditunjuk dan diberhentikan dengan pemilihan suara pada Rapat Umum Pemegang Saham.

Komposisi Direksi sampai dengan Desember 2010 adalah sebagai berikut:

1. Adam Gifari (Direktur Utama)
2. Kenny Harjo (Direktur)
3. Aloysius Moerba Suseto (Direktur Tidak Terafiliasi)
4. Rinaldy Santosa (Direktur)

Direksi secara terus menerus berusaha meningkatkan kompetensi dan kapasitasnya untuk menghadapi tantangan di masa depan. Oleh karena itu, anggota Direksi berpartisipasi pada beberapa program pelatihan seperti *Public Speaking* dan *Tata Kelola Perusahaan* yang baik.

Jumlah Rapat

Tabel di bawah berikut menunjukkan rapat yang dilaksanakan oleh Direksi selama tahun 2010.

Nama Name	Jumlah Frequency	Kehadiran Attendance
Adam Gifari	11	11
Kenny Harjo	11	11
Aloysius Moerba Suseto	11	11
Rinaldy Santosa	9*	9*

*Bapak Rinaldy Santosa ditunjuk sebagai Direktur Perseroan pada tanggal 10 Juni 2010.

The Board of Directors is responsible for overseeing the day-to-day operations of SMN and making management decisions affecting SMN. The Board of Directors also works with key management personnel to formulate business strategy and to monitor and oversee its implementation. The President Director acting with another director has the authority to legally bind SMN in agreements with third parties.

Members of the Board of Directors are appointed and removed by a vote at the General Meeting of Shareholders.

Composition of the Board of Directors as of December 2010 is as follows:

1. Adam Gifari (President Director)
2. Kenny Harjo (Director)
3. Aloysius Moerba Suseto (Unaffiliated Director)
4. Rinaldy Santosa (Director)

The Board of Directors continually strives to enhance its competency and capacity to face the future challenges. Therefore, the members of Board of Directors participated in training programs such as *Public Speaking* and *Good Corporate Governance*.

Frequency of Meetings

The table below shows the meetings conducted by the Board of Directors during 2010.

*Mr. Rinaldy Santosa was appointed as a Director of the Company on June 10, 2010.

Berdasarkan keputusan Kepala Bapepam-LK No. KEP-496/BL/2008 tertanggal 28 November 2008, peraturan BAPEPAM No. IX.I.7 mengenai Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal, Perseroan memformalisasi Departemen Audit Internal yang sebelumnya telah dibentuk dan Perseroan menunjuk Bapak Johannes Edwin sebagai Kepala Departemen Audit Internal.

Based on Chairman of Bapepam-LK Decree No. KEP-496/BL/2008 dated November 28, 2008, BAPEPAM Regulation No. IX.I.7 regarding Establishment and Guidelines of Internal Audit Unit Charter, the Company formalized its Internal Audit Department which was previously formed and the Company appointed Mr. Johannes Edwin as the Head of the Internal Audit Department.

Sekretaris Perusahaan

Corporate Secretary

Sebagaimana ditentukan dalam Peraturan No. IX.I.4 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-63/PM/1996 tanggal 17 Januari 1996, Perusahaan terbuka harus menunjuk seorang Sekretaris Perusahaan. Peran tugas dan tanggung jawab Sekretaris Perusahaan adalah seperti yang telah dicantumkan dalam peraturan Bapepam & LK No. IX.I.4 perihal pembentukan Sekretaris Perusahaan, yang meliputi antara lain:

- Memastikan bahwa semua kegiatan perseroan sesuai dan mengikuti peraturan yang berlaku, khususnya peraturan pasar modal.
- Bertugas sebagai penghubung komunikasi utama antara Perseroan dengan lembaga pasar modal berkenaan dengan informasi yang menyangkut kepentingan masyarakat umum.
- Mengimplementasikan kebijakan transparansi dan keterbukaan yang sejalan dengan penerapan-penerapan tata kelola perusahaan
- Menyediakan laporan kegiatan Dewan Komisaris dan Direksi baik eksternal maupun internal.

Sekretaris Perusahaan saat ini, Bapak Haryo Dewanto, ditunjuk oleh Direksi pada tanggal 1 September 2010. Beliau menggantikan Bapak Arif Pradana sebagai Sekretaris Perusahaan sebelumnya.

As determined in Regulation No. IX.I.4, an attachment of Chairman of Bapepam Decree No. Kep-63/PM/1996 dated January 17, 1996, a publicly listed Company must appoint a Corporate Secretary. The roles and responsibilities of a Corporate Secretary pursuant to Bapepam-LK Regulation No. IX.I.4 regarding the Establishment of a Corporate Secretary comprise of the following:

- To ensure that all of the Company's activities have complied with the prevailing regulations, especially the capital market regulations;
- To function as the primary communication intermediary between the Company and the capital markets authorities in relation to information for public purposes;
- To implement transparency and disclosure policies that comply with the Good Corporate Governance practices; and
- To provide reports of the external and internal activities of Board of Directors and Board of Commissioners.

The current Corporate Secretary, Mr. Haryo Dewanto, was appointed by the Board of Directors on September 1, 2010. He replaced Mr. Arif Pradana, who served as the former Corporate Secretary.

Sekretaris Perusahaan

Corporate Secretary



Haryo Dewanto

**Financial Controller &
Sekretaris Perusahaan / Corporate
Secretary**

Bapak Haryo Dewanto lahir pada tanggal 18 Februari 1966. Sebelum bergabung dengan Protelindo, beliau adalah Finance Controller di Ascott Group, sebuah bisnis manajemen properti yang berkantor pusat di Singapura dari tahun 1999 – 2005. Beliau memiliki pengalaman kerja lebih dari 18 tahun di perusahaan-perusahaan multinasional besar dalam posisi perencanaan, akuntansi, dan pengawasan. Tanggung jawab beliau adalah mengawasi kegiatan akuntansi, laporan eksternal, dan pengawasan internal. Beliau tercatat sebagai Akuntan Indonesia.

Untuk dapat mengetahui informasi dan peraturan terkini di pasar modal, Sekretaris Perusahaan aktif dalam kursus pelatihan Sekretaris Perusahaan yang diadakan Bursa Efek Indonesia (BEI) dan bergabung dalam Asosiasi Sekretaris Perusahaan Indonesia (ICSA).

Mr. Haryo Dewanto was born on February 18, 1966. Prior to joining Protelindo, he was a Finance Controller at the Ascott Group, a property management business headquartered in Singapore from 1999-2005. He has over 18 years of experience working for large multinational companies in planning, accounting and controller positions. His responsibility is to oversee accounting, external reporting and internal control areas. He is a Registered Indonesian Accountant.

In order to keep up with the updated information and regulations in capital markets, Mr. Dewanto has actively participated in Corporate Secretary training courses held by the Indonesia Stock Exchange and he joined the Indonesia Corporate Secretary Association.

Hubungan Investor Investor Relations

Sebagai Perusahaan Terbuka, Perseroan akan berusaha untuk menyediakan akses untuk mendapatkan informasi dan kegiatan perkembangan Perseroan yang terbaru kepada pihak eksternal, termasuk para pemegang saham dan pemangku kepentingan. Perseroan akan menggunakan upaya-upaya maksimal untuk memastikan pengungkapan informasi yang adil dan akurat serta transparan atas transaksi material dan hasil usaha. Untuk memastikan pengungkapan informasi yang adil dan sama kepada semua pihak eksternal, Perseroan telah membentuk Departemen Hubungan Investor. Departemen tersebut berfungsi sebagai jaringan komunikasi penting antara Perseroan dan masyarakat eksternal, yang meliputi para pemegang saham, calon pemegang saham potensial, analis, kreditur, lembaga pemeringkat, lembaga-lembaga regulator, lembaga-lembaga pemerintah, serta lembaga-lembaga keuangan terkait. Departemen Hubungan Investor Perseroan dikepalai oleh Ibu Ike Rahmawati.

As a publicly listed company, SMN will strive to provide external parties, including its shareholders and stakeholders, with access to information and updates pertaining to the Company's developments and activities. The Company will use best efforts to ensure fair and accurate disclosure and transparency of its material transactions and results of operations. To ensure equal and fair disclosure of information to all external parties, the Company has established an Investor Relations Department. This function serves as an important communication link between the Company and the external community, which includes shareholders, potential shareholders, analysts, debt holders, rating agencies, regulatory agencies, governmental agencies and finance-related institutions. The Company's Investor Relations Department is headed by Ms. Ike Rahmawati.

Tabel berikut merupakan aktifitas yang dilaksanakan oleh Hubungan Investor selama tahun 2010.

The Table below lists the activities conducted by the Investor Relations department during 2010.

Keterangan / Description	Jumlah / Frequency
Laporan Eksternal / External Report	
- Laporan ke BAPEPAM - LK / Report to BAPEPAM – LK	33
- Laporan ke BEI / Report to IDX	10
Non Deal Roadshow dan Konferensi Non Deal Roadshow and Conference	4
Panggilan Konferensi / Conference Call	
- Panggilan Konferensi Global / Global Conference Call	12
- Panggilan Konferensi In-house / In-house Conference Call	3
RUPS / AGMS	1
RUPSLB / EGMS	1
Public Expose	1
Laporan Tahunan / Annual Report	1

Profesi Penunjang Kepatuhan

Compliance Professionals

Perseroan menyadari pentingnya mematuhi semua perundang-undangan dan peraturan-peraturan baik secara internal maupun eksternal, khususnya hukum pasar modal dan hukum yang berhubungan dengan bisnis Protelindo. Dengan demikian, Perseroan memiliki empat departemen, yang terdiri dari para karyawan baik Perseroan maupun Protelindo, untuk melaksanakan langkah-langkah dalam rangka memenuhi kepatuhan hukum, keuangan dan kepatuhan peraturan-peraturan. Keempat departemen tersebut adalah:

- *The Government Regulatory and Permitting Department*, yang bertanggung jawab untuk memastikan kepatuhan dengan peraturan-peraturan lokal, daerah, dan nasional yang berkaitan dengan bisnis dan prospek Perseroan serta Protelindo.
- *The Corporate Legal Department*, yang bertanggung jawab untuk mematuhi semua hukum, peraturan, dan Perundang-undangan baik lokal, regional, dan nasional serta memenuhi semua kewajiban sesuai dengan kontrak Perseroan dan Protelindo.
- *The Corporate Secretary Department*, yang bertanggung jawab untuk mematuhi peraturan yang berkaitan dengan pasar modal secara umum, dan khususnya peraturan Bapepam-LK dan Bursa Efek Indonesia.
- *The Corporate Finance Department*, yang bertanggung jawab untuk melakukan kontrol internal, audit, dan melakukan penilaian risiko, serta menyiapkan semua laporan keuangan, laporan manajemen dan laporan keuangan Perseroan serta Protelindo.

The Company understands the importance of complying with all internal and external laws and regulations; particularly the capital markets laws and the laws that affect Protelindo's business. As such, the Company has four departments, comprised of employees of both the Company and Protelindo, to execute measures to uphold legal, financial and regulatory compliance initiatives. These four departments are:

- The Government Regulatory and Permitting Department, which is responsible for ensuring compliance with local, regional and national regulations pertaining to the business and prospects of the Company and Protelindo.
- The Corporate Legal Department, which is responsible for compliance with all local, regional and national laws, rules and regulations and compliance with all contractual obligations of the Company and Protelindo.
- The Corporate Secretary Department, which is responsible for compliance with regulations pertaining to the capital markets in general, and specifically the rules and regulations of Bapepam-LK and the Indonesian Stock Exchange.
- The Corporate Finance Department, which is responsible for internal controls, audits and risk assessments, as well as preparing all financial statements, management accounts and financial reports of the Company and Protelindo.

Sebagaimana halnya bidang usaha yang lain, kegiatan usaha yang dilakukan oleh Perseroan juga tidak terlepas dari risiko usaha yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, yang mana kebanyakan di luar kendali Perseroan. Perubahan ekonomi dalam negeri, regional, dan global dapat memberikan dampak yang merugikan terhadap kondisi usaha, kondisi keuangan, hasil usaha dan prospek usaha Perseroan. Resesi global yang dimulai pada semester kedua tahun 2008 yang merugikan dunia usaha beserta ekonomi seluruh dunia telah memiliki dampak negatif terhadap hasil usaha dan perkembangan Perseroan serta Protelindo dalam 30 bulan terakhir. Hilangnya kepercayaan di pasar keuangan juga memperbesar kedalaman dan fluktuasi resesi global dan dampaknya terhadap pasar keuangan dan komersial.

Risiko yang berkaitan dengan Indonesia

Perseroan dan Protelindo, keduanya didirikan di Indonesia dengan seluruh aset serta operasionalnya berlokasi di Indonesia. Akibatnya, kebijakan pemerintah dan politik, ekonomi, kondisi hukum dan sosial di Indonesia dapat menimbulkan dampak kerugian secara material terhadap usaha, kondisi keuangan, hasil operasional, dan prospek Perseroan. Tim manajemen Perseroan dan Protelindo aktif memonitor risiko-risiko tersebut dan potensi risiko lainnya yang berhubungan dengan negara serta mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk mempersiapkan Perseroan dan Protelindo menghadapi risiko tersebut yang mungkin dapat mempengaruhi Perseroan.

Risiko yang paling menonjol khusus untuk Indonesia yang secara langsung dapat mempengaruhi usaha, operasi, dan prospek Perseroan dan Protelindo, meliputi :

- Ketidakstabilan sosial dan politik di Indonesia dapat memberikan dampak material negatif terhadap kinerja dan kondisi keuangan Perseroan dan Protelindo;
- Indonesia terletak di zona gempa bumi, risiko geologi dan bencana alam yang signifikan yang dapat menyebabkan kerugian ekonomi;
- Serangan teroris dan aktifitas teroris, serta peristiwa-peristiwa lainnya yang dapat menyebabkan gejolak sosial dan ekonomi yang substansial serta berkelanjutan

Similar to other businesses, the business activities of the Company are subject to several risk factors influenced by internal and external forces, many of which are beyond the control of the Company. Changes to the domestic, regional and global economies can have a material adverse effect on the business, financial condition, results of operations and prospects of the Company. The global recession that began in the second half of 2008 and severely impacted businesses and economies worldwide had a significant negative effect on the Company's and Protelindo's results of operations and growth in the past 30 months. Loss of confidence in the financial markets also magnified the depth and volatility of the global recession and its impact on the financial and commercial markets.

Risks Relating to Indonesia

The Company and Protelindo are both incorporated in Indonesia and all of our assets and operations are located in Indonesia. As a result, government policies and political, economic, legal and social conditions in Indonesia could materially and adversely affect our business, financial condition, results of operations and prospects. The management teams of the Company and Protelindo actively monitor these risks and other potential country risks and take the necessary steps to prepare the Company and Protelindo for any country-related risks that may affect us.

The most notable risks specific to Indonesia that may directly affect the business, operations and prospects of the Company and Protelindo include the following:

- Political and social instability in Indonesia may have a material adverse effect on Protelindo's and the Company's performance and financial condition;
- Indonesia is located in an earthquake zone and is subject to significant geological risks and natural disasters that could lead to economic loss;
- Terrorist attacks and terrorist activities and other destabilizing events have led to substantial and continuing economic and social volatility in Indonesia,

Faktor Risiko

Risk Factors

di Indonesia, yang dapat menimbulkan dampak secara material terhadap kegiatan usaha;

- Gerakan tenaga kerja dan kerusuhan buruh dalam kegiatan usaha Perseroan atau mitra usaha komersial Perseroan dapat berpengaruh negatif terhadap kinerja dan kondisi keuangan Perseroan;
- Perubahan ekonomi global atau regional dapat secara material mempengaruhi keadaan ekonomi Indonesia dan pada akhirnya mempengaruhi usaha Perseroan; dan
- Penurunan peringkat/rating kredit Indonesia dan perusahaan-perusahaan dapat secara material dan negatif mempengaruhi kegiatan usaha kami untuk memperoleh pembiayaan.

which may materially and adversely affect our business;

- Labor activism and labor unrest in our business or the business of our commercial partners may adversely affect our performance and financial condition;
- Regional or global economic changes may materially and adversely affect the Indonesian economy and ultimately our business; and
- Downgrades of the credit ratings of Indonesia and Indonesian companies could materially and adversely affect our business and our ability to obtain financing.

Risiko yang berkaitan dengan Perseroan

Selain risiko yang terkait dengan Indonesia, di bawah ini adalah beberapa faktor risiko yang secara signifikan dan langsung dapat mempengaruhi usaha dan kondisi keuangan Perseroan. Faktor-faktor risiko yang dijelaskan di bawah ini, bukan merupakan satu-satunya faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan usaha Perseroan. Kegiatan, kondisi keuangan, hasil operasional dan prospek Perseroan dapat terpengaruh oleh salah satu risiko berikut ini:

1. Kelangsungan usaha Perseroan bergantung kepada kegiatan operasional dan kondisi keuangan anak perusahaan, Protelindo.

Saat ini, Perseroan hanya memiliki satu investasi pada satu perusahaan yaitu akuisisi sebesar 99,999% kepemilikan saham Protelindo. Tidak terdapat jaminan bahwa Protelindo akan selalu memberikan kontribusi laba dan pengembalian investasi yang positif kepada Perseroan. Penurunan kinerja keuangan Anak Perusahaan akan dapat mengakibatkan dampak buruk secara material pada kinerja dan prospek Perseroan.

Risks Relating to the Company

In addition to the risks related to Indonesia, below are some of the significant risk factors that directly affect our business and financial condition. The risk factors described below, however, are not the only ones that may affect our business. The activities, financial condition, results of operations and prospects of the Company could be materially and adversely affected by any of these risks:

1. The Company's business continuity depends on the operating activities and financial condition of our subsidiary, Protelindo.

Currently, the Company has only one investment, which is its acquisition of 99.999% of the ownership interests in Protelindo. There is no guarantee that Protelindo will continue to deliver profitable results and positive investment returns to the Company. Any decline of financial performance of Protelindo will cause a material adverse effect on the Company's financial performance and prospects.

2. Risiko Investasi

Risiko investasi dapat timbul karena adanya fluktuasi tingkat suku bunga, harga-harga di pasar dan pembagian dividen terhadap nilai aset dalam portofolio perusahaan yang dikelola Perseroan. Penurunan tingkat suku bunga, harga-harga di pasar dan tidak adanya pembagian dividen dapat mempengaruhi nilai investasi dan pendapatan Perseroan. Kegagalan dalam mengantisipasi risiko ini dapat menurunkan harga saham Perseroan.

3. Risiko Peraturan Pemerintah

Mengingat kegiatan usaha Perseroan bergerak di bidang yang terpengaruh dengan adanya perubahan peraturan dan kebijakan Pemerintah, seperti di bidang perpajakan, batasan investasi pada sektor menara, dan pembatasan investasi atas jumlah kepemilikan saham pada sektor menara. Dan kemungkinan adanya perubahan pada peraturan-peraturan daerah dan lokal serta regulasi yang mempengaruhi perijinan dalam sektor menara. Adanya perubahan dalam peraturan atau kebijakan pemerintah atau adanya batasan-batasan dalam berinvestasi dapat secara signifikan mempengaruhi kinerja usaha dan prospek Perseroan.

4. Risiko Fluktuasi Nilai Tukar Valuta Asing

Perseroan terpapar kepada risiko fluktuasi nilai tukar valuta asing, terutama pada nilai tukar Rupiah ke U.S. Dollar karena Protelindo mempunyai hutang yang signifikan dalam mata uang U.S. Dollar, sedangkan sebagian besar pendapatan konsolidasi Perseroan dalam mata uang Rupiah. Terlebih lagi, Perseroan melaporkan pembukuan keuangannya dalam Rupiah, sementara pendapatan secara signifikan didapat dalam mata uang U.S. Dollar. Penguatan nilai tukar U.S. Dollar tersebut terhadap Rupiah dapat mengurangi kemampuan Perseroan untuk memenuhi pembayaran bunga dan pokok pinjaman, berdampak negatif secara material terhadap kegiatan usaha, kondisi keuangan, dan hasil operasional Perseroan dan Protelindo.

2. Investment Risk

Investment risk can arise due to fluctuations in interest rates, market prices and dividend distributions against the value of the assets in the portfolio companies managed by the Company. The decline of interest rates, market prices, and zero dividend distribution can influence the Company's investment value and revenue. The failure of anticipating such risk may result in a decrease in the Company's share value.

3. Government Regulation Risk

Considering that the Company's business investments operate in a sector that is prone to be affected by changes in government regulations and policies, such as new tax regulations, investment limitations upon the tower sector, and investment limitations on share ownership in the tower sector. There can also be changes in regional and local laws and regulations that affecting permitting and licensing in the tower sector. Any changes in these government regulations or policies could have a material adverse effect on the Company's performance and prospects.

4. Foreign Exchange Rate Fluctuation Risk

The Company is exposed to risks caused by fluctuations in the foreign exchange rate, primarily in the exchange rate of the Indonesian Rupiah to the U.S. Dollar, because Protelindo has incurred significant U.S. dollar denominated debt while the majority of the Company's consolidated revenues are denominated in Indonesian Rupiah. In addition, the Company reports its financials in Indonesian Rupiah while it generates a significant amount of revenues in U.S. Dollars. The increase in the value of the U.S. dollar against the Rupiah may reduce the Company's ability to service its U.S. Dollar denominated principal and interest payments, which could have a material adverse effect on the Company's and Protelindo's business activities, financial condition, and results of operation.

Faktor Risiko

Risk Factors

Risiko yang berhubungan langsung kepada kegiatan usaha dan operasional Protelindo

Selain risiko yang berhubungan langsung kepada Perseroan, berikut adalah beberapa faktor-faktor risiko yang signifikan yang secara langsung dapat mempengaruhi bisnis dan kondisi keuangan Protelindo. Faktor-faktor risiko yang dijelaskan di bawah ini, bukan merupakan seluruh risiko yang dapat mempengaruhi kegiatan usaha Protelindo. Kegiatan operasional, kondisi keuangan, pendapatan usaha, dan prospek usaha Protelindo dapat terpengaruh secara negatif dan material oleh salah satu risiko berikut:

- a) Kegiatan usaha dan perkembangan Protelindo bergantung kepada permintaan pasar atas komunikasi nirkabel, kegiatan operator nirkabel dan banyak faktor-faktor lainnya yang berada di luar kendali Perseroan. Penurunan pada permintaan ruang menara akan berpengaruh secara material dan menyebabkan kerugian terhadap hasil operasional Protelindo dan kami tidak dapat mengendalikan permintaan tersebut.
- b) Protelindo mungkin menghadapi peningkatan kompetisi dari operator menara telekomunikasi lainnya atau dari perusahaan komunikasi nirkabel yang menyewakan ruangan pada menaranya.
- c) Kontrak bisnis jangka panjang dengan para pelanggan Protelindo, mengakibatkan Protelindo sangat terpapar terhadap kredibilitas dari pelanggan Protelindo.
- d) Kemungkinan Protelindo tidak dapat mengatur secara efektif strategi pertumbuhan usahanya.
- e) Kemampuan Protelindo untuk mengembangkan lokasi-lokasi menara baru akan bergantung kepada beberapa faktor diluar kendalinya.
- f) Protelindo membutuhkan modal yang besar untuk kegiatan operasionalnya dan kegagalan untuk memperoleh tambahan modal melalui ekuitas ataupun pembiayaan hutang dengan persyaratan komersil tertentu dapat berdampak negatif dan material terhadap kegiatan usaha, kondisi keuangan ataupun hasil operasional Protelindo.
- g) Protelindo memiliki pendapatan usaha yang secara signifikan diperoleh dari jumlah pelanggan yang sedikit, serta pendapatan usaha dan kegiatan usaha Protelindo sangat tergantung kepada HCPT.

Risks Relating Directly to the Business and Operations of Protelindo

In addition to the risks related directly to the Company, below are some of the significant risk factors that directly affect Protelindo's business and financial condition. The risk factors described below, however, are not the only ones that may affect Protelindo's business. The activities, financial condition, results of operations and prospects of the Protelindo could be materially and adversely affected by any of these risks:

- a) Protelindo's business and growth depends on the market demand for wireless communications, the activities of wireless operators and many other factors beyond our control. Decrease in demand for tower space would materially and adversely affect Protelindo's operating results and we cannot control that demand.
- b) Protelindo may face increased competition from other tower operators or from wireless communications companies that seek to lease space on their towers.
- c) Due to the long term contracts with Protelindo's customers, we are sensitive to the creditworthiness of our customers.
- d) Protelindo may be unable to effectively manage its growth strategy.
- e) Protelindo's ability to develop new tower sites depends on a number of factors beyond its control.
- f) Protelindo requires substantial amounts of capital for its business operations and the failure to obtain additional equity or debt financing on favorable commercial terms could have a material adverse effect on Protelindo's business, financial condition or results of operations.
- g) A substantial portion of Protelindo's revenue is derived from a small number of customers, and Protelindo is heavily reliant on HCPT for nearly a majority of its business and revenues.

- | | |
|--|--|
| <p>h) Model bisnis Protelindo belum dapat dipastikan akan berhasil.</p> <p>i) Jika perusahaan komunikasi nirkabel melakukan konsolidasi atau penggabungan usaha dengan operator lainnya sampai dengan tingkat yang signifikan, maka pertumbuhan, pendapatan usaha dan kemampuan Protelindo untuk menghasilkan arus kas yang positif dapat terpengaruh secara negatif.</p> <p>j) Protelindo tidak memiliki atau mengalami kesulitan dalam memperoleh persetujuan serta perizinan yang dibutuhkan untuk beberapa menaranya, dan perizinan yang sekarang dimiliki dapat dirubah atau dibatalkan atau tidak dapat diperpanjang.</p> <p>k) Kegiatan usaha Protelindo dapat terpengaruh secara negatif oleh adanya perbedaan penafsiran dan penerapan peraturan daerah dan ketidakpastian dalam peraturan perundangan yang berlaku.</p> <p>l) Penerapan peraturan dan undang-undang lingkungan dapat menambah beban dan biaya pada Protelindo yang dapat mempengaruhi hasil dari kegiatan operasional Protelindo.</p> <p>m) Perseroan memiliki mayoritas saham beredar dan memiliki kendali atas Protelindo dan Perseroan bisa memiliki kepentingan yang berbeda atau berlawanan terhadap kepentingan para pemegang saham lainnya.</p> <p>n) Protelindo memiliki ketergantungan pada beberapa tenaga kunci ahli di dalam manajemen, dan kegiatan usaha Protelindo dapat dipengaruhi secara negatif oleh ketidakmampuan Protelindo dalam merekrut, mendidik, mempertahankan dan memotivasi karyawan-karyawan penting tersebut.</p> <p>o) Protelindo menghadapi risiko terkait dengan perpanjangan sewa lahan dan ketidakmampuan untuk melindungi hak kami atas lahan di mana lokasi-lokasi menara kami ditempatkan dapat berdampak pada hasil kegiatan operasional dan kegiatan usaha kami.</p> <p>p) Kegiatan usaha Protelindo sangat bergantung kepada ketersediaan pasokan listrik yang cukup dan tidak terganggu serta harga bahan bakar pada tingkatan yang wajar untuk para pelanggannya.</p> <p>q) Bencana alam dapat menimbulkan kerusakan pada lokasi-lokasi menara milik Protelindo.</p> <p>r) Ketidakstabilan politik ataupun pergantian pemerintah Indonesia dapat berdampak negatif terhadap</p> | <p>h) Protelindo's business model may not prove to be successful.</p> <p>i) If wireless communications companies consolidate or merge with each other to any significant degree, Protelindo's growth, revenue and ability to generate positive cash flows could be adversely affected.</p> <p>j) Protelindo does not have, and may have difficulty obtaining, the required licenses and permits for some of its towers, and Protelindo's existing licenses and permits may be amended or revoked or may not be renewed.</p> <p>k) Protelindo's business activities may be adversely affected by the interpretation and implementation of regional regulations and uncertain legislation.</p> <p>l) Environmental regulations impose additional costs and burdens on Protelindo that may affect the results of its operations.</p> <p>m) The Company owns a majority of the outstanding shares and controls Protelindo and the Company may have interests that are different than, or adverse to, the interests of other shareholders.</p> <p>n) Protelindo relies on key management personnel, and its business may be adversely affected by any inability to recruit, train, retain and motivate key employees.</p> <p>o) Protelindo faces risks related to the ground lease renewals and any inability to protect our rights to the land on which our tower sites are located could adversely affect our business and operating results.</p> <p>p) Protelindo's business operations depend on the availability of an adequate and uninterrupted supply of electrical power and fuel at a reasonable cost for its customers.</p> <p>q) Natural disasters may damage Protelindo's tower sites.</p> <p>r) Political instability or changes in the Indonesian government could adversely affect the economic</p> |
|--|--|

Faktor Risiko

Risk Factors

perekonomian Indonesia dan selanjutnya berdampak terhadap kegiatan usaha Protelindo.

- s) Adanya dugaan mengenai risiko kesehatan dari medan elektromagnetik yang dihasilkan oleh *base transceiver stations* dan telpon genggam serta tuntutan hukum dan publikasi yang berkaitan dengan hal-hal tersebut dapat berdampak buruk terhadap operasional Perseroan.

environment in Indonesia and, consequently, Protelindo's business.

- s) Allegations of health risks from the electromagnetic fields generated by base transceiver stations and cellular handsets and the lawsuits and publicity relating to them, regardless of merit, could adversely affect our operations.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility

Perseroan dan Protelindo berkomitmen terhadap penerapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) sesuai dengan ketentuan peraturan dan hukum yang berlaku di Indonesia.

Sebagai contoh, Perseroan dan Protelindo mendonasikan uang kepada Palang Merah Indonesia (PMI) untuk membantu korban bencana tsunami dan gempa bumi di Mentawai, Sumatera Barat, dan Perseroan juga membantu korban bencana letusan gunung Merapi di Yogyakarta.

The Company and Protelindo are committed to Corporate Social Responsibility initiatives in compliance with the prevailing regulations and laws in Indonesia.

For example, the Company and Protelindo donated to Indonesia Red Cross to help the victims of tsunami and earthquake in Mentawai, West Sumatera, and the Company also helped victims of the volcano eruption at Merapi Mountain in Yogyakarta.



SCTV Peduli



Palang Merah Indonesia
Indonesia Red Cross

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility

Selain itu, Perseroan dan Protelindo juga membantu pengembangan komunitas di sekitar area menara-menaranya di Sulawesi Selatan, Jawa, Bali, Kalimantan Timur, Kepulauan Riau, dan Sumatera, dengan melaksanakan lebih dari 203 aktifitas seperti berpartisipasi dalam acara komunitas, meningkatkan lingkungan sosial, menciptakan nilai sosial, mengadakan acara-acara hari Kemerdekaan Republik Indonesia, serta membangun tempat ibadah. Perseroan dan Protelindo juga berpartisipasi dalam pengembangan lingkungan dengan mengadakan sekitar 30 aktifitas termasuk perbaikan jalan, pengadaan lampu jalan, dan selokan serta pos keamanan, dan lain sebagainya.

Moreover, the Company and Protelindo also helped community development near the areas of its towers in South Sulawesi, Java, Bali, East Kalimantan, Kepulauan Riau, and Sumatera, by conducting more than 203 activities like participating in community events, enhancing social environment, creating social value, organizing Independence Day events, and building houses of worship. The Company and Protelindo also participated in environmental development by conducting approximately 30 activities including road construction, road lamp installment, and sewer and security construction, among others.

Kasus Hukum

Legal Matters

Pada akhir 2009, Protelindo terlibat dalam perkara pajak yang diajukan oleh Protelindo kepada Pengadilan Pajak berdasarkan surat No. 632/FIN/PTI-TAX/IX/09 tanggal 16 September 2009, yang uraiannya dapat ditemukan dalam Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan yang Diaudit. Pada tanggal 18 Agustus 2010, Protelindo menerima keputusan dari Pengadilan Pajak yang mendukung Keputusan KPP Madya Bandung. Pada tanggal 3 Nopember 2010, Protelindo mengajukan permintaan kepada Mahkamah Agung untuk melakukan Penelaahan Yuridis sehubungan dengan Keputusan Pengadilan Pajak mengenai mekanisme pengembalian Pajak. Sampai dengan tanggal diterbitkannya Laporan Tahunan ini perkara tersebut sedang dalam proses penelaahan di Mahkamah Agung.

Selain proses hukum diatas, Kami juga terlibat dalam perkara hukum lain yang muncul dalam kegiatan usaha kami sehari-hari. Sementara hasil proses-proses tersebut tidak dapat diprediksi secara pasti, kami yakin bahwa masalah-masalah yang masih tertunda tidak mempunyai dampak material atas kondisi keuangan atau hasil kegiatan usaha kami.

At the end of 2009, Protelindo was engaged in a tax case submitted by Protelindo to the tax court with its letter No. 632/FIN/PTI-TAX/IX/09 dated September 16, 2009, a description of which can be found in the consolidated audited financial report of the Company. On August 18, 2010, Protelindo received a decision from the tax court which upheld the decision of KPP Madya Bandung. On November 3, 2010 Protelindo requested for the Supreme Court to perform a judicial review on the tax court decision regarding the mechanism of the tax refund. As of the issuance date of this Annual Report, this case was still being examined in the Supreme Court.

Besides the above legal proceeding, we are also periodically involved in other legal proceedings that arise in the ordinary course of business. While the outcome of these proceedings cannot be predicted with certainty, we do not expect any pending matters to have a material adverse effect on our financial condition or result of operations.

Departemen Hubungan Investor / Investor Relations Department

Artha Graha Building, 16th floor

Jl. Jend. Sudirman Kav.52-53

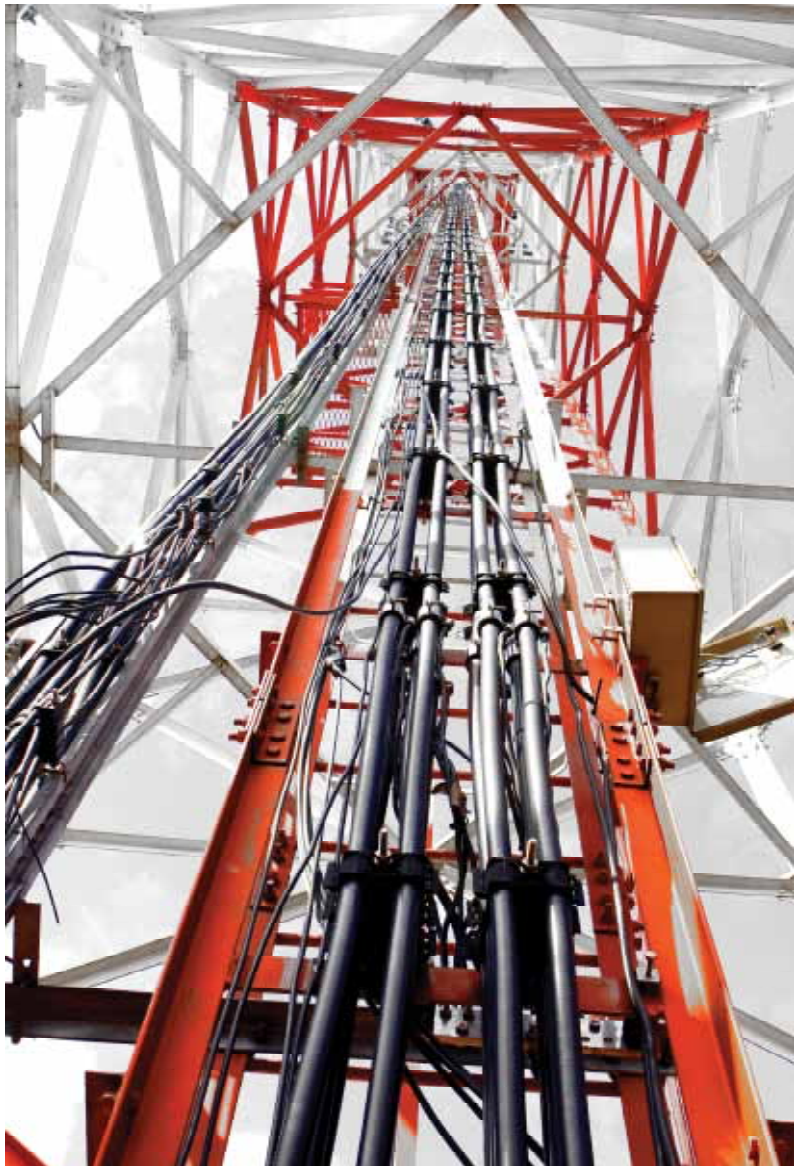
Jakarta 12190

Tel. (62-21) 5151215

Fax. (62-21) 51400990

Email: investor.relations@ptsmn.co.id

Website: www.ptsmn.co.id



Pertanggungjawaban Dewan Komisaris dan Direksi atas Laporan Tahunan Perseroan Tahun 2010

Statement of Responsibility of the Board of Commissioners and Board of
Directors on 2010 Annual Report



Pernyataan Dewan Komisaris dan Direksi Sehubungan dengan Tanggung Jawab Terhadap Laporan Tahunan 2010

Laporan Tahunan 2010 ini, termasuk laporan keuangan tahunan, laporan keuangan dan informasi lainnya yang termaktub di dalamnya, dibuat oleh PT Sarana Menara Nusantara, Tbk. ("Perseroan"). Kami, yang bertanda tangan di bawah ini anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan, telah membubuhkan tanda tangan kami di bawah ini untuk menyatakan kinerja Perseroan selama tahun buku 2010 sebagaimana tercantum dalam Laporan Tahunan 2010 ini dan oleh karenanya menyatakan bahwa kami bertanggung jawab penuh atas informasi yang termaktub di dalamnya.

Pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dalam rangka memenuhi ketentuan Anggaran Dasar Perseroan dan Peraturan Bapepam-LK No. X.K.6., Lampiran Keputusan Bapepam-LK No. Kep-134/BL/2006 tanggal 7 Desember 2006 mengenai Kewajiban Penyampaian Laporan Tahunan bagi Emiten atau Perusahaan Publik.

Statement of Responsibility of the Board of Commissioners and Board of Directors Regarding 2010 Annual Report

This 2010 Annual Report, including the annual financial statements, financial reports and other information contained herein, has been prepared by PT Sarana Menara Nusantara, Tbk. (the "Company"). We, the undersigned members of the Board of Commissioners and the Board of Directors of the Company, have affixed our signatures below to acknowledge the performance of the Company during the 2010 financial year as set forth in this 2010 Annual Report and therefore declare we are fully responsible for the information set forth herein.

This statement is made truthfully in accordance with the requirement of the Company's Articles of Association and Bapepam-LK Regulation No. X.K.6., Attachment to the Decision of Chairman of Bapepam-LK No. Kep-134/BL/2006 dated 7 December 2006 regarding the Obligation of Annual Report Submission for the Issuer or Public Company.

Dewan Komisaris/ Board of Commissioners



Martin Basuki Hartono
Komisaris Utama/ President Commissioner

John Aristianto Prasetyo
Komisaris Independen/ Independent Commissioner

Direksi/ Board of Directors

Adam Gifari
Direktur Utama/ President Director

Kenny Harjo
Direktur/ Director

Rinaldy Santosa
Direktur/ Director

Aloysius Moerba Suseto
Direktur Tidak Terafiliasi/ Un-affiliated Director

Laporan Keuangan Konsolidasian
PT Sarana Menara Nusantara Tbk. dan anak perusahaan

Consolidated Financial Statements
PT Sarana Menara Nusantara Tbk. and its subsidiary



**PT Sarana Menara Nusantara Tbk.
dan anak perusahaan/*and its subsidiary***

Laporan keuangan konsolidasian
beserta laporan auditor independen
tahun yang berakhir pada
tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009/
*Consolidated financial statements
with independent auditors' report
years ended December 31, 2010 and 2009*

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2010 AND 2009**

Daftar Isi

Table of Contents

	Halaman/ Page	
Surat Pernyataan Direksi		<i>Statement of Directors</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Neraca Konsolidasian.....	1-3	<i>..... Consolidated Balance Sheets</i>
Laporan Laba Rugi Konsolidasian.....	4	<i>..... Consolidated Statements of Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian.....	5	<i>.... Consolidated Statements of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian.....	6-7	<i>..... Consolidated Statements of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian..	8-94	<i>..Notes to the Consolidated Financial Statements</i>

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
 TENTANG TANGGUNG JAWAB
 ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN UNTUK
 TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
 31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk DAN
 ANAK PERUSAHAAN**

**STATEMENT OF DIRECTORS
 REGARDING THE RESPONSIBILITY
 FOR THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 FOR THE YEARS ENDED
 DECEMBER 31, 2010 AND 2009**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk AND
 ITS SUBSIDIARY**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned below:

1. Nama / Name
 Alamat Kantor / Office Address

 Alamat Domisili/ sesuai KTP atau
 Kartu identitas lain / Domicile Address
 according to KTP or other Identity Card

Nomor Telepon / Telephone No. :
 Jabatan / Position

2. Nama / Name
 Alamat Kantor / Office Address

 Alamat Domisili/ sesuai KTP atau
 Kartu identitas lain / Domicile Address
 according to KTP or other Identity Card

Nomor Telepon / Telephone No. :
 Jabatan / Position

: Adam Gifari
 : Artha Graha Building 16th Fl. Jl. Jendral
 Sudirman Kav 52-53 Jakarta, Indonesia

: Jl. Pedurenan Buntu 88B, RT.003/RW.004,
 Kelurahan Cilandak Timur,
 Kecamatan Pasar Minggu
 Jakarta Selatan
 : 515 1215
 : Direktur Utama / President Director

: Rinaldy Santosa
 : Artha Graha Building 10th Fl. Jl. Jendral
 Sudirman Kav 52-53 Jakarta, Indonesia

: Jl. Haji Samali Ujung no.17 Pejaten Barat
 Jakarta Selatan
 : 515 1215
 : Direktur / Director

menyatakan bahwa:

confirm that:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Sarana Menara Nusantara Tbk ("Perseroan") dan anak perusahaan;
2. Laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan anak perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 telah disusun dan disajikan berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan anak perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
 b. Laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan anak perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perseroan dan anak perusahaan.

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of PT Sarana Menara Nusantara Tbk ("the Company") and its subsidiary;*
2. *The consolidated financial statements of the Company and its subsidiary for the years ended December 31, 2010 and 2009 have been prepared and presented in accordance with generally accepted accounting principles in Indonesia;*
3. a. *All information in the consolidated financial statements of the Company and its subsidiary has been fully disclosed in a complete and truthful manner;*
 b. *The consolidated financial statements of the Company and its subsidiary do not contain false material information or facts, nor do they not omit material information or facts;*
4. *We are responsible for the internal control system of the Company and its subsidiary.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We certify the accuracy of this statement.

9 Februari 2011/February 9, 2011

Atas nama dan mewakili Direksi/For and on behalf of the Directors


 (Adam Gifari)
 Direktur Utama/President Director




 (Rinaldy Santosa)
 Direktur / Director

Laporan Auditor Independen

Laporan No. RPC-461/PSS/2011

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Sarana Menara Nusantara Tbk.**

Kami telah mengaudit neraca konsolidasian PT Sarana Menara Nusantara Tbk. ("Perseroan") dan anak perusahaan langgal 31 Desember 2010 dan 2009, serta laporan laba rugi konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut. Laporan keuangan konsolidasian adalah tanggung jawab manajemen Perseroan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan konsolidasian berdasarkan audit kami.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Independent Auditors' Report

Report No. RPC-461/PSS/2011

**The Shareholders, Boards of Commissioners and
Directors
PT Sarana Menara Nusantara Tbk.**

We have audited the consolidated balance sheets of PT Sarana Menara Nusantara Tbk. (the "Company") and its subsidiary as of December 31, 2010 and 2009, and the related consolidated statements of income, changes in equity, and cash flows for the years then ended. These consolidated financial statements are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audits.

We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. We believe that our audits provide a reasonable basis for our opinion.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan konsolidasian yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Sarana Menara Nusantara Tbk. dan anak perusahaannya tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, serta hasil usaha dan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 14g, berdasarkan surat dari Direktorat Jendral Pajak No. S-693/PJ.03/2009 tanggal 23 Juni 2009, pendapatan anak perusahaan dari penyewaan menara dikenakan pajak penghasilan badan dengan tarif pajak standar. Dampak yang ditimbulkan dari penerapan aturan ini diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009.

Sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2q dan 34 atas laporan keuangan konsolidasian, mulai tanggal 1 Januari 2010, Perseroan dan anak perusahaan mengadopsi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan" dan PSAK 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran". PSAK revisi ini telah diterapkan secara prospektif.

In our opinion, the consolidated financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Sarana Menara Nusantara Tbk. and its subsidiary as of December 31, 2010 and 2009, and the related consolidated results of their operations and their cash flows for the years then ended in conformity with generally accepted accounting principles in Indonesia.

As disclosed in Note 14g, based on the Directorate General of Tax letter No. S-693/PJ.03/2009 dated June 23, 2009, the subsidiary's income from tower rentals activities is subject to corporate income tax at standard statutory rates. The effect of the application of this tax ruling is recognized in the consolidated statement of income for the year ended December 31, 2009.

As disclosed in Notes 2q and 34 to the consolidated financial statements, started January 1, 2010, the Company and its subsidiary adopted Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) No. 50 (Revised 2006), "Financial Instruments: Presentation and Disclosures" and PSAK No. 55 (Revised 2006), "Financial Instruments: Recognition and Measurement". These revised PSAKs have been applied prospectively.

Purwanto, Suherman & Surja



Deden Riyadi

Izin Akuntan Publik No. 05.1.0972/Public Accountant License No. 05.1.0972

9 Februari 2011/February 9, 2011

The accompanying consolidated financial statements are not intended to present the consolidated financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. The standards, procedures and practices to audit such financial statements are those generally accepted and applied in Indonesia.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASIAN
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	2010	Catatan/ Notes	2009	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	354.575	2d,3,30	473.838	Cash and cash equivalents
Piutang usaha				Trade receivables
Pihak ketiga, setelah dikurangi cadangan penurunan nilai sebesar Rp362 (2009: Rp23.743)	111.881	2e,4,13,29d	52.206	Third parties, net of allowance for impairment of Rp362 (2009: Rp23,743)
Piutang lain-lain				Other receivables
Pihak ketiga	36	2e	558	Third parties
Persediaan	938	2f,5	938	Inventories
Beban dibayar di muka dan uang muka	10.514	2g,6	6.757	Prepaid expenses and advances
Pajak dibayar di muka	255.109	2m,14a	465.756	Refundable taxes
JUMLAH ASET LANCAR	733.053		1.000.053	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Investasi sewa pembiayaan neto	1.818	2h,7	2.524	Net investment in finance lease
Aset tetap, setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp14.546 (2009: Rp248.269)	6.074.655	2i,8,13	5.401.656	Fixed assets, less accumulated depreciation of Rp14,546 (2009: Rp248,269)
Sewa lokasi jangka panjang	380.354	2h,9	334.640	Long-term prepaid site rentals
Aset pajak tangguhan	1.480	2m,14e	2	Deferred tax assets
Aset tidak lancar lainnya	220.033	10, 29d	137.868	Other non-current assets
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR	6.678.340		5.876.690	TOTAL NON-CURRENT ASSETS
JUMLAH ASET	7.411.393		6.876.743	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS (continued)
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	2010	Catatan/ Notes	2009	
KEWAJIBAN DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
KEWAJIBAN LANCAR				CURRENT LIABILITIES
Hutang pembangunan menara dan lainnya - pihak ketiga	219.579	11	90.722	Tower construction and other payables - third parties
Hutang lain-lain - pihak ketiga	27.122	15	18.682	Other payables - third parties
Beban yang masih harus dibayar	259.651	12	151.981	Accrued expenses
Bagian hutang jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun				Current portion of long-term loans
Pihak ketiga	328.096	13	519.856	Third parties
Pihak yang memiliki hubungan istimewa	26.953	13	50.890	Related party
Hutang pajak	5.404	2m, 14b	6.229	Taxes payable
JUMLAH KEWAJIBAN LANCAR	866.805		838.360	TOTAL CURRENT LIABILITIES
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR				NON-CURRENT LIABILITIES
Pendapatan diterima di muka	290.787	17	221.078	Unearned revenue
Hutang jangka panjang setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun				Long-term loans net of current portion
Pihak ketiga	4.336.438	13	4.348.397	Third parties
Pihak yang memiliki hubungan istimewa	286.713	13	224.190	Related party
Hutang swap tingkat bunga	50.921	2o, 28	6.378	Interest rate swap payables
Kewajiban imbalan kerja	8.726	2j, 16	4.535	Provision for employee benefits
Kewajiban pajak tangguhan, bersih	286.737	2m, 14e	74.238	Deferred tax liabilities, net
Kewajiban tidak lancar lainnya	59.185	2i	44.150	Other non-current liabilities
JUMLAH KEWAJIBAN TIDAK LANCAR	5.319.507		4.922.966	TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES
JUMLAH KEWAJIBAN	6.186.312		5.761.326	TOTAL LIABILITIES

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS (continued)
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	2010	Catatan/ Notes	2009	
EKUITAS				EQUITY
Modal Saham:				Share capital:
Saham biasa:				Common shares:
Nilai nominal Rp500 (angka penuh) per saham (2009: Rp1.000.000 (angka penuh) per saham)				Par value - Rp500 (full amount) per share (2009: Rp1,000,000 (full amount) per share)
Modal dasar 1.200.000.000 saham (2009: 1.200.000.000 saham)				Authorized - 1,200,000,000 shares (2009: 1,200,000,000 shares)
Modal ditempatkan dan disetor penuh 1.020.292.500 saham (2009: 980.060.000 saham)	510.146	19	490.030	Issued and fully paid - 1,020,292,500 shares (2009: 980,060,000 shares)
Agio saham	20.576	20	-	Additional paid in capital
Selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan	475.975	2b,21	507.017	Differences arising from transactions resulting in changes in the equity of subsidiary
Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya	218.384		118.370	Unappropriated retained earnings
JUMLAH EKUITAS	1.225.081		1.115.417	TOTAL EQUITY
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	7.411.393		6.876.743	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	2010	Catatan/ Notes	2009	
PENDAPATAN	1.355.846	2l,22	1.082.495	REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	66.999	2l,23	50.813	COST OF REVENUES
DEPRESIASI DAN AMORTISASI	407.489	2g,2h,24	313.291	DEPRECIATION AND AMORTIZATION
LABA KOTOR	881.358		718.391	GROSS INCOME
BEBAN USAHA	161.338	2j,25	98.753	OPERATING EXPENSES
LABA OPERASI	720.020		619.638	OPERATING INCOME
(BEBAN)/PENGHASILAN LAIN-LAIN				OTHER (EXPENSES)/INCOME
Penghasilan bunga	6.988		8.302	Interest income
Beban keuangan	(787.938)	26	(516.815)	Finance charges
Laba selisih kurs, bersih	186.540	2k,27	533.009	Foreign exchange gains, net
Pembalikan cadangan penurunan nilai/ (beban piutang tak tertagih)	9.572	4	(34.194)	Reversal of allowance for impairment/ (bad debt expense)
Penyesuaian pajak penghasilan badan	-	14g	61.270	Corporate income tax adjustment
Lain-lain, bersih	(2.722)		4.398	Others, net
Jumlah (beban)/penghasilan lain-lain, bersih	(587.560)		55.970	Other (expenses)/income, net
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	132.460	2m,14c,14d	675.608	INCOME BEFORE CORPORATE INCOME TAX EXPENSE
(MANFAAT)/BEBAN PAJAK PENGHASILAN				CORPORATE INCOME TAX (BENEFIT)/EXPENSE
Beban pajak kini	47.919		11.870	Current tax expense
(Manfaat)/beban pajak tangguhan	(15.473)		74.245	Deferred tax (benefit)/expense
	32.446		86.115	
LABA BERSIH	100.014		589.493	NET INCOME
Laba bersih per saham dasar (angka penuh)	99	2p	601	Basic net income per share (full amount)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS
OF CHANGES IN EQUITY
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

		Modal saham ditempatkan dan disetor penuh/ <i>Issued and fully paid capital</i>	Agio saham/ <i>Additional paid in capital</i>	Selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan/ <i>Differences arising from transactions resulting in changes in the equity of subsidiary</i>	Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya/ (akumulasi kerugian)/ <i>Unappropriated retained earnings/ (accumulated deficit)</i>	Jumlah ekuitas/ <i>Total equity</i>	
<i>Catatan/ Notes</i>							
Saldo 31 Desember 2008	19	490.030	-	495.430	(471.123)	514.337	Balance as of December 31, 2008
Selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan	2b,21	-	-	11.587	-	11.587	<i>Differences arising from transactions resulting in changes in the equity of subsidiary</i>
Laba bersih 2009		-	-	-	589.493	589.493	<i>Net income for 2009</i>
Saldo 31 Desember 2009		490.030	-	507.017	118.370	1.115.417	Balance as of December 31, 2009
Tambahan modal disetor	19	20.116	20.576	-	-	40.692	<i>Additional issuance of share capital</i>
Selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan	2b,21	-	-	(31.042)	-	(31.042)	<i>Differences arising from transactions resulting in changes in the equity of subsidiary</i>
Laba bersih 2010		-	-	-	100.014	100.014	<i>Net income for 2010</i>
Saldo 31 Desember 2010		510.146	20.576	475.975	218.384	1.225.081	Balance as of December 31, 2010

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
Years ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	2010	Catatan/ Notes	2009	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI:				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES:
Penerimaan kas dari pelanggan	1.593.691		532.515	Cash received from customers
Pembayaran kas kepada pemasok	(113.364)		(142.787)	Cash paid to suppliers
Pembayaran kas kepada karyawan	(60.210)		(38.513)	Cash paid to employees
Kas yang dihasilkan dari operasi	1.420.117		351.215	Cash resulting from operations
Penghasilan bunga yang diterima	6.988		8.302	Interest received
Pembayaran pajak penghasilan dan pajak lainnya	(135.427)		(200.674)	Income taxes and other taxes paid
Lain-lain	(47.952)		56.825	Others
Arus kas yang diperoleh dari aktivitas operasi	1.243.726		215.668	Net cash provided by operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI:				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES:
Penerimaan investasi sewa pembiayaan	706		724	Receipt from investment in finance lease
Pembelian aset tetap	(544.468)		(1.372.732)	Acquisition of fixed assets
Pembayaran uang muka pembelian aset tetap	-		(14.804)	Payments of advances for purchase of fixed assets
Pembayaran sewa tanah jangka panjang	(131.160)		(113.915)	Payments for long-term site rentals
Hasil penjualan aset tetap	154		12	Proceeds from sale of fixed assets
Arus kas yang digunakan untuk aktivitas investasi	(674.768)		(1.500.715)	Net cash used in investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN:				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES:
Setoran modal	40.692		-	Proceeds from issuance of share capital
Penerimaan hutang jangka panjang - pihak ketiga	4.607.727		1.018.598	Proceeds from long-term loans - third parties
Penerimaan hutang jangka panjang - pihak yang mempunyai hubungan istimewa	356.091		92.382	Proceeds from long-term loans - related party
Pembayaran hutang jangka panjang - pihak ketiga	(4.886.047)		-	Payments of long-term loans - third parties
Pembayaran hutang jangka panjang - pihak yang memiliki hubungan istimewa	(326.625)		-	Payments of long-term loans - related parties
Pembayaran biaya pinjaman	(193.006)		(42.423)	Payments of costs of obtaining loans
Pembayaran beban bunga	(287.053)		(235.466)	Interest paid
Arus kas yang (digunakan untuk)/diperoleh dari aktivitas pendanaan	(688.221)		833.091	Net cash (used in)/ provided by financing activities

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
(lanjutan)
Tahun yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
(continued)
Years ended December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	2010	Catatan/ Notes	2009	
PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(119.263)		(451.956)	NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	473.838		925.794	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	354.575	3	473.838	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR
Aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas:				<i>Activity not affecting cash flows:</i>
Reklasifikasi aset dalam penyelesaian menjadi aset tetap	93.562	8	80.251	<i>Reclassification of construction in progress to fixed assets</i>
Reklasifikasi hutang jangka panjang - pihak yang mempunyai hubungan istimewa menjadi hutang jangka panjang pihak ketiga	-	13	172.228	<i>Reclassification of long- term loans - related party to long-term loans - third parties</i>
Kapitalisasi biaya pembongkaran pemindahan aset dan restorasi aset	15.035		11.410	<i>Capitalization of assets retirement obligation</i>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Sarana Menara Nusantara Tbk. ("Perseroan") didirikan berdasarkan Akta Pendirian No. 31 tanggal 2 Juni 2008, dibuat dihadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H. MSi., Notaris di Jakarta ("Anggaran Dasar"). Anggaran Dasar Perseroan ini disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. AHU-37840.AH.01.01.Tahun 2008 tanggal 2 Juli 2008. Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 274 tanggal 26 Maret 2010, dibuat dihadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H. MSi., Notaris di Jakarta, mengenai penambahan modal ditempatkan dan disetor. Perubahan anggaran dasar tersebut telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan surat penerimaan pemberitahuan No. AHU-AH.01.10-13487 tanggal 2 Juni 2010.

Berdasarkan Pasal 3 dari Anggaran Dasar Perseroan, ruang lingkup usaha Perseroan adalah berusaha dalam bidang jasa kecuali jasa di bidang hukum dan pajak dan melakukan investasi pada perusahaan lain. Operasi komersial Perseroan dimulai tanggal 2 Juni 2008.

Perseroan berkedudukan di Kudus, Jawa Tengah.

Pada tanggal 25 Februari 2010, Perseroan memperoleh Surat Pernyataan Efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) dengan suratnya No. S-1815/BL/2010 untuk melakukan penawaran umum perdana 112.232.500 saham kepada masyarakat dengan nilai nominal Rp500 (angka penuh) per saham dengan harga penawaran sebesar Rp1.050 (angka penuh) per saham. Pada tanggal 8 Maret 2010, seluruh saham tersebut telah dicatat di Bursa Efek Indonesia.

b. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Pada tanggal 31 Desember 2010, Perseroan dan anak perusahaan mempunyai 254 karyawan tetap dan 63 karyawan tidak tetap (tidak diaudit) (2009: 249 karyawan tetap dan 37 karyawan tidak tetap) (tidak diaudit). Jumlah remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan dan anak perusahaan pada tahun 2010 sebesar Rp4.933 (2009: Rp2.842).

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Sarana Menara Nusantara Tbk. (the "Company") was established based on Deed of Establishment No. 31 dated June 2, 2008 drawn up in the presence of Dr. Irawan Soerodjo, S.H. MSi., Notary in Jakarta ("Articles of Association"). The Company's Articles of Association were approved by the Minister of Law and Human Rights through letter No. AHU-37840.AH.01.01.Tahun 2008 dated July 2, 2008. The Company's Articles of Association have been amended several times. The latest amendment was based on the Deed of Restatement of Shareholders' Meeting No. 274 dated March 26, 2010, drawn up in the presence of Dr. Irawan Soerodjo, S.H. MSi., Notary in Jakarta, regarding additional issued and paid up capital of the Company. This amendment has been notified to the Ministry of Law and Human Rights under acknowledgement letter No. AHU-AH.01.10-13487 dated June 2, 2010.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of the Company's activities involves services other than legal and tax services and investments in companies. The Company started commercial operations on June 2, 2008.

The Company is domiciled in Kudus, Central Java.

On February 25, 2010, the Company obtained an Effectiveness Notice from the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (BAPEPAM-LK) under letter No. S-1815/BL/2010 for the Company's initial public offering of 112,232,500 shares of Rp500 (full amount) par value per share to the public at an offering price of Rp1,050 (full amount) per share. These shares were listed on the Indonesia Stock Exchange as of March 8, 2010.

b. Boards of Commissioners and Directors and Employees

As of December 31, 2010, the Company and its subsidiary had 254 permanent employees and 63 contract employees (unaudited) (2009: 249 permanent employees and 37 contract employees) (unaudited). Total remuneration of the Company and its subsidiary's Boards of Commissioners and Directors during 2010 amounted to Rp4,933 (2009: Rp2,842).

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan (lanjutan)

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2010/ December 31, 2010
Komisaris Utama	Martin Basuki Hartono
Komisaris Independen	John Aristianto Prasetyo
Direktur Utama	Adam Gifari
Direktur	Kenny Harjo
Direktur	Rinaldy Santosa
Direktur tidak Terafiliasi	Aloysius Moerba Suseto

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan pada tanggal 31 Desember 2010 berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 3 tanggal 10 Juni 2010, dibuat di hadapan Fransiskus Yanto Widjaja, S.H., Notaris di Jakarta.

Berdasarkan keputusan Direksi Perseroan tanggal 19 Nopember 2009, Perseroan menunjuk Arif Pradana sebagai Sekretaris Perseroan dan efektif mulai tanggal 1 September 2010 digantikan oleh Haryo Dewanto berdasarkan surat keputusan direksi Perseroan tanggal 1 September 2010.

c. Anak Perusahaan

Kepemilikan saham Perseroan pada anak perusahaan yang dikonsolidasi sebagai berikut:

Anak Perusahaan/ Subsidiary	Domisili/ Domicile	Jenis usaha/ Nature of business	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Dimulainya kegiatan komersial/ Start of commercial operations	Jumlah aset sebelum eliminasi/ Total assets before eliminations	
					2010	2009
PT Profesional Telekomunikasi Indonesia ("Protelindo")	Bandung	Jasa penunjang telekomunikasi/Telecommunication supporting services	99,9994%	Juni/June 4, 2003	7.474.839	6.935.726

Pada tanggal 21 Agustus 2008, Perseroan membeli 99,9992% saham Protelindo dari Pan Asia Tower Pte. Ltd. dan PT Illuminate, senilai Rp490.551. Nilai pasar Protelindo pada saat akuisisi adalah sebesar Rp558.913. Selisih lebih bagian Perseroan atas nilai wajar aset bersih Protelindo atas nilai akuisisi sebesar Rp68.362 yang diakui sebagai pengurang nilai aset tetap - menara konsolidasian dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama 20 tahun, sesuai dengan umur ekonomis yang diterapkan untuk menyusutkan menara.

1. GENERAL (continued)

b. Boards of Commissioners and Directors and Employees (continued)

The composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2010 and 2009 was as follows:

	31 Desember 2009/ December 31, 2009	
Martin Basuki Hartono		President Commissioner
John Aristianto Prasetyo		Independent Commissioner
Adam Gifari		President Director
Kenny Harjo		Director
-		Director
Aloysius Moerba Suseto		Unaffiliated Director

The composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2010 is based on the Deed of Minutes of Annual General Shareholders Meeting No. 3 dated June 10, 2010, drawn up in the presence of Fransiskus Yanto Widjaja, S.H., Notary in Jakarta.

Based on the Directors' Resolution dated November 19, 2009, the Company appointed Arif Pradana as the Company's Corporate Secretary and effective as September 1, 2010 was replaced by Haryo Dewanto based on the Company's Directors' resolution dated September 1, 2010.

c. Subsidiary

The Company's ownership interest in its consolidated subsidiary is as follows:

On August 21, 2008, the Company acquired a 99.9992% ownership interest in Protelindo from Pan Asia Tower Pte. Ltd. and PT Illuminate, at a cost of Rp490,551. The fair value of Protelindo's net assets at the acquisition date amounted to Rp558,913. The excess of the Company's share of Protelindo's net assets over the Company's acquisition cost of its investment in Protelindo of Rp68,362 has been recognized as a reduction in the consolidated fixed assets - towers and is being amortized using straight-line method over twenty years, the same useful lives applied for the depreciation of towers.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Anak Perusahaan (lanjutan)

PT Profesional Telekomunikasi Indonesia ("anak perusahaan") adalah suatu perseroan terbatas didirikan di Indonesia berdasarkan Akta Pendirian No. 2 tanggal 8 Nopember 2002, dibuat dihadapan Hildayanti, S.H. Notaris di Bandung. Akta Pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. C-00079 HT.01.01.TH.2003 tanggal 3 Januari 2003 dan akta tersebut telah diumumkan dalam Berita Negara No. 21 tanggal 14 Maret 2003, Tambahan No. 2095 ("Anggaran Dasar"). Anggaran Dasar anak perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No. 195 tanggal 22 Maret 2010, dibuat di hadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H. MSi., Notaris di Jakarta, mengenai peningkatan modal dasar dan peningkatan modal disetor dan ditempatkan. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan surat No. AHU-22676.AH.01.02.Tahun 2010 tanggal 3 Mei 2010.

Berdasarkan Pasal 3 dari Anggaran Dasar anak perusahaan, ruang lingkup usaha anak perusahaan adalah berusaha dalam bidang jasa penunjang telekomunikasi di Indonesia.

Anak perusahaan berkedudukan dan berkantor pusat di Jalan W.R. Supratman No. 36 Bandung, Indonesia dan kantor cabang berkedudukan di Gedung Artha Graha, lantai 16, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190.

1. GENERAL (continued)

c. Subsidiary (continued)

PT Profesional Telekomunikasi Indonesia (the "subsidiary") is a limited liability company established in Indonesia based on the Deed of Establishment No. 2 dated November 8, 2002 drawn up in the presence of Hildayanti, S.H., Notary in Bandung. The subsidiary's Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice and Human Rights through letter No. C-00079 HT.01.01.TH.2003 dated January 3, 2003 and was published in State Gazette No. 21 dated March 14, 2003, Supplement No. 2095 ("Articles of Association"). The subsidiary's Articles of Association have been amended several times; the latest amendment was based on Deed of Restatement of Shareholders' Resolution No. 195 dated March 22, 2010, drawn up in the presence of Dr. Irawan Soerodjo, S.H. MSi., Notary in Jakarta, regarding the increase of authorized, issued and paid-up capital. This amendment has been approved by the Ministry of Law and Human Rights through letter No. AHU-22676.AH.01.02.Tahun 2010 dated May 3, 2010.

In accordance with Article 3 of the subsidiary's Articles of Association, the scope of its activities involves telecommunication supporting services in Indonesia.

The subsidiary's head office is located at Jalan W.R. Supratman No. 36 Bandung, Indonesia and its branch office is located at Artha Graha Building, 16th floor, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

Laporan keuangan konsolidasian ini telah disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) serta peraturan Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) yaitu Peraturan No. VIII.G.7 Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM No. Kep-06/PM/2000 tanggal 13 Maret 2000 tentang "Pedoman Penyajian Laporan Keuangan". Kebijakan akuntansi yang signifikan yang diterapkan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

a. Dasar penyusunan laporan keuangan

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas, adalah dasar akrual. Pengukurannya disusun berdasarkan harga perolehan, kecuali beberapa akun tertentu yang disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas atas dasar kegiatan operasi, investasi dan pendanaan.

Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian dibulatkan menjadi jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain.

b. Prinsip-prinsip konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perseroan dan anak perusahaan. Anak perusahaan merupakan perusahaan dimana Perseroan atau anak perusahaan mempunyai penyertaan saham baik secara langsung atau tidak langsung dengan hak suara lebih dari 50%, atau apabila Perseroan dan anak perusahaan memiliki 50% atau kurang penyertaan saham dengan hak suara tetapi memiliki kemampuan untuk mengendalikan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with generally accepted accounting principles in Indonesia comprising of the Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) and rules established by the Capital Market Supervisory Agency (BAPEPAM) No. VIII.G.7 Attachment of chairman of BAPEPAM's decision No. Kep-06/PM/2000 dated March 13, 2000 regarding "Financial Statement Presentation Guidance". The significant accounting policies were applied consistently in the preparation of the financial statements for the years ended December 31, 2010 and 2009 are as follows:

a. Basis of preparation of financial statements

The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting. The measurement basis used is historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies for those accounts.

The consolidated statements of cash flows are prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities.

Amounts in the consolidated financial statements are rounded to and stated in millions of Rupiah, unless otherwise stated.

b. Principles of consolidation

The consolidated financial statements include the accounts of the Company and its subsidiary. A subsidiary is a company in which the Company or its subsidiary has a direct or an indirect ownership of more than 50% of the voting rights, or the Company and its subsidiary have the ability to control the entity if ownership is equal to 50% or less.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

b. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)

Anak perusahaan dikonsolidasi sejak tanggal pengendalian secara efektif telah beralih kepada Perseroan dan anak perusahaan, dan tidak dikonsolidasi sejak tanggal pengendalian berakhir.

Porsi kepemilikan pemegang saham minoritas atas aset bersih anak perusahaan disajikan sebagai "Hak minoritas atas ekuitas anak perusahaan" di neraca konsolidasian.

Pengaruh dari seluruh transaksi dan saldo material antara perusahaan-perusahaan yang dikonsolidasi telah dieliminasi dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian.

Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian telah diterapkan secara konsisten oleh Perseroan dan anak perusahaan, kecuali dinyatakan lain.

Transaksi-transaksi yang mengubah ekuitas anak perusahaan namun tidak mengubah persentase kepemilikan dicatat sebagai selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan.

c. Transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa

Perseroan dan anak perusahaan mempunyai transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Definisi pihak yang mempunyai hubungan istimewa yang dipakai adalah sesuai dengan yang diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") No. 7, "Pengungkapan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa" yaitu:

- (i) perusahaan yang melalui satu atau lebih perantara (*intermediaries*), mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan perusahaan pelapor (termasuk *holding companies*, *subsidiaries* dan *fellow subsidiaries*);

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Principles of consolidation (continued)

Subsidiaries are consolidated from the date on which effective control is transferred to the Company and its subsidiaries and are no longer consolidated from the date control ceases.

The proportionate share of minority shareholders in the net assets of the subsidiaries is reflected as "Minority interests in equity of subsidiaries" in the consolidated balance sheets.

The effect of all material transactions and balances between consolidated companies has been eliminated in preparing the consolidated financial statements.

The accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements have been consistently applied by the Company and its subsidiary, unless otherwise stated.

Transactions in the equity of the subsidiary which do not change the percentage of ownership interest are recognized as differences arising from transactions resulting in changes in the equity of subsidiary.

c. Transactions with related parties

The Company and its subsidiary have transactions with related parties. The definition of related parties is in accordance with Statement of Financial Accounting Standards ("PSAK") No. 7, "Related Party Disclosures" as follows:

- (i) *enterprises that directly, or indirectly through one or more intermediaries, control, or are controlled by, or are under common control, with the Company (this includes holding companies, subsidiaries and fellow subsidiaries);*

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**c. Transaksi dengan pihak-pihak yang
mempunyai hubungan istimewa (lanjutan)**

- (ii) perusahaan asosiasi;
- (iii) perorangan yang memiliki, baik secara langsung maupun tidak langsung, suatu kepentingan hak suara di perusahaan pelapor yang berpengaruh secara signifikan, dan anggota keluarga dekat dari perorangan tersebut (yang dimaksudkan dengan anggota keluarga dekat adalah mereka yang dapat diharapkan mempengaruhi atau dipengaruhi perorangan tersebut dalam transaksinya dengan perusahaan pelapor);
- (iv) karyawan kunci, yaitu orang-orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan kegiatan perusahaan pelapor yang meliputi anggota dewan komisaris, direksi dan manajer dari perusahaan serta anggota keluarga dekat orang-orang tersebut; dan
- (v) perusahaan dimana suatu kepentingan substansial dalam hak suara dimiliki baik secara langsung maupun tidak langsung oleh setiap orang yang diuraikan dalam (iii) atau (iv), atau setiap orang tersebut mempunyai pengaruh signifikan atas perusahaan tersebut; ini mencakup perusahaan-perusahaan yang dimiliki anggota dewan komisaris, direksi atau pemegang saham utama dari perusahaan pelapor dan perusahaan-perusahaan yang mempunyai anggota manajemen kunci yang sama dengan Perseroan dan anak perusahaan pelapor.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian Perseroan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**c. Transactions with related parties
(continued)**

- (ii) associated enterprises;
- (iii) individuals owning, directly or indirectly, an interest in the voting rights of the reporting enterprise that gives them significant influence over the enterprise, and close members of the family of any such individual (close members of the family of an individual are those that may be expected to influence, or be influenced by, that person in their dealings with the reporting enterprise);
- (iv) key management personnel, that is, those persons having authority and responsibility for planning, directing and controlling the activities of the Company, including directors and officers of companies and close members of the families of such individuals; and
- (v) enterprises in which a substantial interest in the voting power is owned, directly or indirectly, by any person described in (iii) or (iv) or over which such a person is able to exercise significant influence; this includes enterprises owned by directors or major shareholders of the Company and enterprises that have a member of key management in common with the Company and its subsidiary.

All material transactions and balances with related parties are disclosed in the notes to the Company's consolidated financial statements.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

d. Kas dan setara kas

Perseroan dan anak perusahaan mengelompokkan sebagai kas dan setara kas semua kas dan bank serta deposito berjangka dengan masa jatuh tempo tiga bulan atau kurang dan tidak dijaminkan.

e. Cadangan penurunan nilai

Sebelum tahun 2010, cadangan penurunan nilai berdasarkan analisa atas kolektibilitas saldo piutang pada akhir periode. Piutang dihapuskan dalam periode dimana piutang tersebut dipastikan tidak akan tertagih (Lihat Catatan 2q).

f. Persediaan

Persediaan diakui sebesar nilai yang lebih rendah antara harga perolehan dan nilai realisasi bersih. Harga perolehan ditentukan dengan menggunakan metode *first in, first out* (FIFO). Nilai realisasi bersih adalah taksiran harga jual dalam kegiatan usaha normal. Perseroan dan anak perusahaan menentukan penyisihan persediaan usang berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan pada akhir periode.

g. Beban dibayar di muka

Beban dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

d. Cash and cash equivalents

The Company and its subsidiary consider as cash and cash equivalents all cash on hand and in banks, and time deposits with maturities of three months or less and not placed as collateral.

e. Allowance for impairment

Prior to 2010, allowance for impairment is provided based on an analysis of the collectibility of outstanding amounts at the end of the period. Receivables are written-off during the period in which they are determined to be uncollectible (See Note 2q).

f. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined based on the first-in, first-out (FIFO) method. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business. The Company and its subsidiary provide a provision for inventory obsolescence based on a review of the usability of inventories at the end of the period.

g. Prepaid expenses

Prepaid expenses are amortized over the expected period of benefit on a straight-line basis.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

h. Sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa atau perjanjian yang mengandung sewa didasarkan atas substansi perjanjian pada tanggal awal sewa dan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada penggunaan suatu aset dan perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut. Sewa yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset, diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Selanjutnya, suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi, jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

Perseroan dan anak perusahaan sebagai lessee

- i) Dalam sewa pembiayaan, Perseroan dan anak perusahaan mengakui aset dan kewajiban dalam neraca pada awal masa sewa, sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan kewajiban sewa. Beban keuangan dialokasikan pada setiap periode selama masa sewa, sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo kewajiban. Rental kontinjen dibebankan pada periode terjadinya. Beban keuangan dicatat dalam laporan laba rugi. Aset sewaan (disajikan sebagai bagian aset tetap) disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara umur manfaat aset sewaan dan periode masa sewa, jika tidak ada kepastian yang memadai bahwa Perseroan atau anak perusahaan akan mendapatkan hak kepemilikan aset pada akhir masa sewa.
- ii) Dalam sewa operasi, Perseroan dan anak perusahaan mengakui pembayaran sewa sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

h. Leases

The determination of whether an arrangement is, or contains a lease is based on the substance of the arrangement at the inception date and whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset and the arrangement conveys a right to use the asset. Leases that transfer to the lessee substantially all of the risks and rewards incidental to ownership of the leased item are classified as finance leases. Leases which do not transfer substantially all of the risks and rewards incidental to ownership of the leased item are classified as operating leases.

The Company and its subsidiary as lessees

- i) *Under a finance lease, the Company and its subsidiary are required to recognize assets and liabilities in their balance sheets at amounts equal to the fair value of the leased property or, if lower, the present value of the minimum lease payments, each determined at the inception of the lease. Minimum lease payments are required to be apportioned between finance charges and the reduction of the outstanding liability. The finance charges are required to be allocated to each period during the lease term so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability. Contingent rents are required to be charged as expenses in the periods in which they are incurred. Finance charges are reflected in the statements of income. Capitalised leased assets (presented as part of fixed assets) are depreciated over the shorter of the estimated useful life of the asset and the lease term, if there is no reasonable certainty that the Company or its subsidiary will obtain ownership of the asset by the end of the lease term.*
- ii) *Under an operating lease, the Company and its subsidiary recognize lease payments as an expense on a straight-line basis over the lease term.*

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

h. Sewa (lanjutan)

Perseroan dan anak perusahaan sebagai lessor

- i) Perseroan dan anak perusahaan mengakui aset berupa piutang sewa pembiayaan di neraca sebesar jumlah yang sama dengan investasi sewa *neto*. Penerimaan piutang sewa diperlakukan sebagai pembayaran pokok dan penghasilan sewa pembiayaan. Pengakuan penghasilan pembiayaan didasarkan pada suatu pola yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi bersih Perseroan dan anak perusahaan sebagai lessor dalam sewa pembiayaan.
- ii) Perseroan dan anak perusahaan mengakui aset untuk sewa operasi di neraca sesuai sifat aset tersebut. Biaya langsung awal sehubungan proses negosiasi sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui sebagai beban selama masa sewa dengan dasar yang sama dengan pendapatan sewa. Rental kontinjen, apabila ada, diakui sebagai pendapatan pada periode terjadinya. Pendapatan sewa operasi diakui sebagai pendapatan atas dasar garis lurus selama masa sewa.

i. Aset tetap dan penyusutan

Anak perusahaan telah memilih model revaluasi untuk menara dan Perseroan dan anak perusahaan telah memilih model biaya untuk aset tetap lainnya.

Menara dinyatakan sebesar nilai revaluasinya dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

h. Leases (continued)

The Company and its subsidiary as lessors

- i) *The Company and its subsidiary are required to recognize assets held under a finance lease in their balance sheets and present them as a receivable at an amount equal to the net investment in the lease. Lease payments received are treated as repayments of principal and finance lease income. The recognition of finance lease income is based on a pattern reflecting a constant periodic rate of return on the Company's and its subsidiary's net investments in the finance lease.*
- ii) *The Company and its subsidiary are required to present assets subject to operating leases in their balance sheets according to the nature of the asset. Initial direct costs incurred in negotiating an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized as an expense over the lease term on the same basis as rental income. Contingent rents, if any, are recognized as revenue in the periods in which they are earned. Lease income from operating leases is recognized as income on a straight-line basis over the lease term.*

i. Fixed assets and depreciation

The subsidiary has chosen the revaluation model for towers and the Company and its subsidiary have chosen the cost model for other fixed assets.

Towers are stated at their revaluation amount less accumulated depreciation and impairment losses recognized after the date of the revaluation.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

i. Aset tetap dan penyusutan (lanjutan)

Anak perusahaan mengakui jumlah kenaikan nilai akibat revaluasi sebagai kredit ke akun surplus revaluasi menara di bagian ekuitas dari neraca kecuali kenaikan tersebut harus diakui dalam laporan laba rugi hingga sebesar jumlah penurunan nilai aset akibat revaluasi yang pernah diakui sebelumnya dalam laporan laba rugi. Penurunan nilai akibat revaluasi diakui dalam laporan laba rugi kecuali penurunan nilai akibat revaluasi tersebut mengurangi jumlah selisih revaluasi yang ada untuk aset yang sama yang diakui di akun surplus revaluasi menara dalam laporan perubahan ekuitas.

Surplus revaluasi menara yang dipindahkan secara periodik ke saldo laba adalah sebesar perbedaan antara jumlah penyusutan berdasarkan nilai revaluasian aset dengan jumlah penyusutan berdasarkan biaya perolehan aset tersebut. Selanjutnya, akumulasi penyusutan pada tanggal revaluasian dieliminasi terhadap jumlah tercatat bruto dari aset dan jumlah tercatat neto setelah eliminasi disajikan kembali sebesar jumlah revaluasian dari aset tersebut. Pada saat penghentian aset, surplus revaluasi untuk aset tetap yang dijual dipindahkan ke saldo laba.

Dalam laporan keuangan konsolidasian surplus revaluasi menara diakui sebagai selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan (lihat Catatan 2b).

Aset tetap lainnya dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat ("carrying amount") aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

i. Fixed assets and depreciation (continued)

The subsidiary recognizes any revaluation surplus as a credit to the revaluation surplus on towers account in the equity section of the balance sheet, except to the extent that it reverses a revaluation decrease of the same assets previously recognized in the statement of income, in which case such portion of the increase is recognized in the statement of income. A revaluation deficit is recognized in the statement of income, except to the extent that it offsets an existing surplus on the same assets recognized in the revaluation surplus on towers in the statement of changes in equity.

An annual transfer from the asset revaluation surplus on towers to retained earnings is made for the difference between depreciation based on the revalued carrying amount of the assets and depreciation based on the original cost of the assets. Additionally, accumulated depreciation as at the revaluation date is eliminated against the gross carrying amount of the asset and the net asset amount is restated to the revalued amount of the asset. Upon disposal, any revaluation surplus relating to the particular asset being sold is transferred to retained earnings.

In the consolidated financial statements, revaluation surplus on towers is recognized as the differences arising from transactions resulting in changes in the equity of subsidiary (see Note 2b).

Other fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses. Such cost includes the cost of replacing part of the fixed assets when that cost is incurred, if the recognition criteria are satisfied. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the fixed assets as a replacement if the recognition criteria are satisfied. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in the statement of income as incurred.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

i. Aset tetap dan penyusutan (lanjutan)

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama umur manfaat aset tetap yang diestimasi sebagai berikut:

	Tahun/ Years
Menara-menara	20
Mesin	8
Peralatan kantor	4
Kendaraan bermotor	8
Peralatan proyek	4
Perabotan kantor	3-5

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi pada periode aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir periode buku, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan di-review, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

Aset dalam penyelesaian merupakan akumulasi biaya bahan dan biaya lainnya sampai dengan tanggal dimana aset tersebut telah selesai dan siap untuk digunakan. Biaya-biaya tersebut direklasifikasi ke aset tetap yang bersangkutan ketika aset tersebut telah siap dipakai.

Bila nilai tercatat suatu aset melebihi taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali, maka nilai tersebut diturunkan ke jumlah yang dapat diperoleh kembali tersebut, yang ditentukan sebagai nilai tertinggi antara harga jual bersih dan nilai pakai.

Nilai menara termasuk estimasi awal biaya pembongkaran, pemindahan menara, dan restorasi lokasi menara. Kewajiban tersebut dicatat sebagai provisi biaya pembongkaran aset dalam akun kewajiban tidak lancar lainnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

i. Fixed assets and depreciation (continued)

Depreciation is calculated on a straight-line basis over the estimated useful lives of the assets as follows:

	Tahun/ Years	
	20	Towers
	8	Machinery
	4	Office equipment
	8	Motor vehicles
	4	Field equipment
	3-5	Furniture and fixtures

An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in the statement of income in the period the asset is derecognized.

The residual values, useful lives and methods of depreciation of fixed assets are reviewed, and adjusted prospectively if appropriate, at each financial year end.

Construction in progress represents the accumulated costs of materials and other relevant costs up to the date when the asset is complete and ready for use. These costs are reclassified to the respective fixed asset accounts when the asset has been made ready for use.

When the carrying amount of an asset exceeds its estimated recoverable amount, the asset is written down to its estimated recoverable amount, which is determined as the higher of the net selling price or value in use.

The value of the tower includes the initial estimated cost for dismantling, relocating tower, and restoration of the tower location. This obligation is recorded as assets retirement obligation under other non-current liabilities.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

j. Kewajiban imbalan kerja

Perseroan dan anak perusahaan mengakui kewajiban atas imbalan kerja sesuai dengan PSAK No. 24 (Revisi 2004) mengenai "Akuntansi Imbalan Kerja" sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 ("UU No. 13/2003").

Biaya untuk penyediaan imbalan kerja berdasarkan UU No. 13/2003 ditentukan dengan menggunakan metode penilaian aktuarial "Projected Unit Credit". Keuntungan dan kerugian aktuarial diakui sebagai pendapatan atau beban apabila akumulasi bersih dari keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui pada akhir tahun pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai kini imbalan pasti pada tanggal tersebut. Keuntungan dan kerugian aktuarial ini diakui selama sisa masa kerja masing-masing karyawan.

k. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Pembukuan Perseroan dan anak perusahaan diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal neraca, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah berdasarkan kurs tengah Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan dan kerugian dari selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan penjabaran aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing ke mata uang Rupiah, dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian tahun berjalan.

Kurs yang digunakan untuk penjabaran pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

	2010 (angka penuh)/ (full amount)	2009 (angka penuh)/ (full amount)
Rupiah/1 Dolar AS	8.991	9.400
Rupiah/1 Dolar Singapura	6.981	6.699

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

j. Employee benefits liabilities

The Company and its subsidiary recognize employees benefits liabilities in accordance with PSAK No. 24 (Revised 2004), regarding "Accounting for Employee Benefits" based on Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 ("the Law").

The cost of providing employee benefits under the Law is determined using the "Projected Unit Credit" actuarial valuation method. Actuarial gains and losses are recognized as income or expense when the net cumulative unrecognized actuarial gains and losses for each individual plan at the end of the previous reporting year exceeded 10% of the defined benefit obligation at that date. These gains or losses are recognized on a straight-line basis over the remaining working lives of each employee.

k. Foreign currency transactions and balances

The accounting records of the Company and its subsidiary are maintained in Rupiah. Transactions denominated in foreign currencies are translated into Rupiah at the exchange rates prevailing at the dates of transactions. At the balance sheet dates, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated into Rupiah using the middle rates of exchange quoted by Bank Indonesia at such dates. Exchange gains and losses arising on foreign currency transactions and on the translation of foreign currency monetary assets and liabilities into Rupiah are recognized in the current year consolidated statement of income.

The exchange rates used as of December 31, 2010 and 2009 were as follows:

Rupiah/US Dollar 1
Rupiah/Singapore Dollar 1

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

l. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan dari sewa operasi diakui pada saat diperoleh. Beban diakui pada saat terjadinya.

m. Perpajakan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Berdasarkan surat dari Direktorat Jendral pajak No. S-693/PJ.03/2009 tanggal 23 Juni 2009, pendapatan anak perusahaan dari penyewaan menara dikenakan pajak penghasilan badan dengan tarif standar.

Semua perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan kewajiban dengan dasar pajaknya diakui sebagai pajak tangguhan dengan metode kewajiban (*liability method*).

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan bahwa jumlah penghasilan kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan.

Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal neraca. Perubahan nilai tercatat aset dan kewajiban pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

l. Revenue and expense recognition

Rental income is recognized when earned. Expenses are recognized as incurred.

m. Taxation

Current tax expense is determined based on the taxable income for the period, computed using the prevailing tax rates.

Based on the Directorate General of Taxes' letter No. S-693/PJ.03/2009 dated June 23, 2009, the subsidiary's taxable income from tower rental activities is subject to corporate income tax at standard statutory rates.

Deferred income tax is provided using the liability method, for all temporary differences arising between the tax basis of assets and liabilities and their carrying values for financial statement purposes.

Deferred tax assets are recognized to the extent that it is probable that future taxable income will be available against which the temporary differences can be utilized.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at the balance sheet date. Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates are credited or charged to the current year's statement of income, except to the extent that the changes relate to items previously charged or credited to equity.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

m. Perpajakan (lanjutan)

Koreksi terhadap kewajiban perpajakan dicatat pada saat surat ketetapan pajak diterima atau jika Perseroan dan anak perusahaan mengajukan banding, apabila: (1) pada saat hasil dari banding tersebut ditetapkan, kecuali bila terdapat ketidakpastian yang signifikan atas hasil banding tersebut, maka koreksi berdasarkan surat ketetapan pajak terhadap kewajiban perpajakan tersebut dicatat pada saat pengajuan banding dibuat, atau (2) pada saat dimana berdasarkan pengetahuan dari perkembangan atas kasus lain yang serupa dengan kasus Perseroan dan anak perusahaan yang sedang dalam proses banding, berdasarkan ketentuan dari Pengadilan Pajak atau Mahkamah Agung, dimana hasil yang diharapkan dari proses banding Perseroan secara signifikan tidak pasti, maka pada saat tersebut perubahan kewajiban perpajakan berdasarkan ketetapan pajak diakui.

n. Informasi segmen

Informasi segmen disajikan berdasarkan segmen usaha yang teridentifikasi. Suatu segmen usaha adalah suatu unit usaha yang dapat dibedakan dan menyediakan produk dan jasa yang berbeda dan dikelola secara terpisah. Informasi segmen dibuat sesuai dengan kebijakan akuntansi yang diadopsi dalam mempersiapkan dan menyajikan laporan keuangan.

o. Instrumen keuangan derivatif dan akuntansi lindung nilai

Anak perusahaan menggunakan instrumen keuangan derivatif seperti swap atas tingkat bunga untuk melindungi resiko atas kenaikan tingkat bunga.

Instrumen keuangan derivatif diakui baik sebagai aset maupun kewajiban dalam neraca dan dicatat pada nilai wajar.

Instrumen keuangan derivatif tersebut pada awalnya diukur menggunakan nilai wajar pada tanggal dimana kontrak derivatif itu terjadi dan setelah itu diukur kembali pada nilai wajarnya. Derivatif diakui sebagai aset keuangan jika nilai wajarnya positif sedangkan jika negatif diakui sebagai kewajiban keuangan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

m. Taxation (continued)

Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment is received or, for assessment amounts appealed against by the Company and its subsidiary, when: (1) the result of the appeal is determined, unless there is significant uncertainty as to the outcome of such appeal, in which event the impact of the amendment of tax obligations based on an assessment is recognized at the time making such appeal, or (2) at the time based on knowledge of developments in similar cases involving matters appealed by the Company and its subsidiary, based on rulings by the Tax Court or the Supreme Court, that a positive outcome of the Company's appeal is adjudged to be significantly uncertain, in which event the impact of an amendment of tax obligations based on the assessment amounts appealed is recognized.

n. Segment information

Segment information is presented based upon identified business segments. A business segment is a distinguishable unit that provides different products and services and is managed separately. Segment information is prepared in conformity with the accounting policies adopted for preparing and presenting the financial statements.

o. Derivative financial instruments and hedge accounting

The subsidiary uses derivative financial instruments such as interest rate swap to hedge its interest rate risks.

Derivative financial instruments are recognized as either assets or liabilities in the balance sheet and are carried at fair value.

Such derivative financial instruments are initially recognised at fair value on the date on which a derivative contract is entered into and are subsequently remeasured at fair value. Derivatives are carried as financial assets when the fair value is positive and as financial liabilities when the fair value is negative.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**o. Instrumen keuangan derivatif dan
akuntansi lindung nilai (lanjutan)**

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dalam derivatif selama tahun berjalan yang tidak memenuhi kualifikasi akuntansi lindung nilai dan porsi tidak efektif dari suatu lindung nilai yang efektif harus dibebankan dalam laporan laba rugi.

Nilai wajar atas kontrak swap tingkat bunga ditetapkan dengan mengacu pada nilai pasar atas instrumen sejenis.

Pada saat dimulainya lindung nilai, anak perusahaan melakukan penetapan dan pendokumentasian formal atas hubungan lindung nilai dan tujuan manajemen risiko entitas serta strategi pelaksanaan lindung nilai. Pendokumentasian tersebut meliputi identifikasi instrumen lindung nilai, item atau transaksi yang dilindung nilai, sifat dari risiko yang dilindung nilai, dan cara yang akan digunakan entitas untuk menilai efektivitas instrumen lindung nilai tersebut dalam rangka saling hapus eksposur yang berasal dari perubahan dalam nilai wajar item yang dilindung nilai atau perubahan arus kas yang dapat diatribusikan pada risiko yang dilindung nilai. Lindung nilai diharapkan akan sangat efektif dalam rangka saling hapus atas perubahan nilai wajar atau perubahan arus kas dan dapat dinilai secara berkelanjutan untuk menentukan bahwa lindung nilai tersebut sangat efektif diseluruh periode pelaporan keuangan sesuai dengan tujuannya.

Lindung nilai atas arus kas

Bagian dari keuntungan atau kerugian atas instrumen lindung nilai yang ditetapkan sebagai lindung nilai yang efektif diakui secara langsung dalam ekuitas, sementara itu bagian yang tidak efektif atas keuntungan atau kerugian dari instrumen lindung nilai diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**o. Derivative financial instruments and hedge
accounting (continued)**

Gains or losses arising from changes in the fair value of derivatives during the year that do not qualify for hedge accounting and the ineffective portion of an effective hedge are recognized directly in the statement of income.

The fair value of interest rate swap contracts is determined by reference to market values for similar instruments.

At the inception of a hedge relationship, the subsidiary formally designate and document the hedge relationship to which the Company and its subsidiary wish to apply hedge accounting and the risk management objective and strategy for undertaking the hedge. The documentation includes identification of the hedging instrument, the hedged item or transaction, the nature of the risk being hedged and how the entity will assess the hedging instrument's effectiveness in offsetting the exposure to changes in the hedged item's fair value or cash flows attributable to the hedged risk. Such hedges are expected to be highly effective in achieving offsetting changes in fair value or cash flows and are assessed on an ongoing basis to determine that they actually have been highly effective throughout the financial reporting periods for which they were designated.

Cash flow hedges

The portion of gains or losses on an effective hedging instrument is recognized directly in equity, while any ineffective portion is recognised immediately in the consolidated statement of income.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**o. Instrumen keuangan derivatif dan
akuntansi lindung nilai (lanjutan)**

Lindung nilai atas arus kas (lanjutan)

Jumlah yang sebelumnya telah diakui di ekuitas dipindahkan ke dalam laporan laba rugi konsolidasian ketika transaksi lindung nilai tersebut mempengaruhi laporan laba rugi, misalnya pada saat pendapatan atau beban keuangan lindung nilai tersebut diakui atau pada saat prakiraan penjualan terjadi. Jika suatu item lindung nilai menimbulkan pengakuan aset non keuangan atau kewajiban non keuangan, maka jumlah yang sebelumnya telah diakui di ekuitas dipindahkan ke dalam biaya perolehan awal atas nilai tercatat aset atau kewajiban non keuangan tersebut.

Jika prakiraan transaksi atau komitmen tidak lagi diharapkan akan terjadi maka jumlah yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus dipindahkan ke dalam laporan laba rugi. Jika instrumen lindung nilai kadaluarsa atau dijual, dihentikan atau dilaksanakan tanpa penggantian atau perpanjangan atau jika tujuan lindung nilai untuk dibatalkan maka jumlah yang diakui dalam ekuitas tetap diakui dalam ekuitas hingga prakiraan transaksi atau komitmen tersebut terjadi.

Dalam laporan keuangan konsolidasian nilai wajar dari lindung nilai atas arus kas diakui sebagai selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan (lihat Catatan 2b).

p. Laba/(rugi) bersih per saham dasar

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada periode yang bersangkutan. Rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 masing-masing berjumlah 1.010.923.288 saham dan 980.060.000 saham setelah memperhitungkan pengaruh retrospektif seakan-akan perubahan nilai nominal per saham dari Rp1.000.000 (nilai penuh) menjadi Rp500 (nilai penuh) yang terjadi pada tanggal 18 Nopember 2009 dilakukan pada tanggal 1 Januari 2009.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**o. Derivative financial instruments and hedge
accounting (continued)**

Cash flow hedges (continued)

Amounts taken to equity are transferred to the consolidated statement of income when the hedged transaction affects income or expense, such as when the hedged financial income or financial expense is recognized or when a forecast sale occurs. Where the hedged item is the cost of a non-financial asset or a non-financial liability, the amounts taken to equity are transferred to the initial carrying amount of the non-financial asset or liability.

If the forecast transaction or firm commitment is no longer expected to occur, amounts previously recognized in equity are transferred to the statement of income. If the hedging instrument expires or is sold, terminated or exercised without replacement or roll-over, or if its designation as a hedge is revoked, amounts previously recognized in equity remain in equity until the forecast transaction or firm commitment occurs.

In the consolidated financial statements, fair value of cash flow hedges is recognized as the differences arising from transactions resulting in changes in the equity of subsidiary (see Note 2b).

p. Basic net income/(loss) per share

Basic net income per share is computed by dividing net earnings by the weighted average number of shares outstanding during the period. The weighted average number of shares outstanding for the years ended December 31, 2010 and 2009 are 1,010,923,288 shares and 980,060,000 shares, respectively, after considering retrospective effect that the change in par value from Rp1,000,000 (full amount) to Rp500 (full amount) on November 18, 2009 had occurred on January 1, 2009.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

q. Instrumen keuangan

Mulai tanggal 1 Januari 2010, Perseroan dan anak perusahaan mengadopsi PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan", dan PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran". Penerapan PSAK revisi ini dilakukan secara prospektif. Biaya transaksi atas kontrak pembiayaan yang sudah terjadi pada saat standar diterapkan tidak diperhitungkan dalam perhitungan suku bunga efektif dari kontrak tersebut.

i. Aset keuangan

Pengakuan awal dan pengukuran

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui laba atau rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo, dan aset keuangan tersedia untuk dijual. Perseroan dan anak perusahaan menentukan klasifikasi aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Aset keuangan diakui pada posisi keuangan jika dan hanya jika Perseroan dan anak perusahaan menjadi salah satu pihak yang terlibat dalam perjanjian instrumen keuangan.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diukur pada nilai wajarnya, ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar dalam laporan laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan tersebut.

Seluruh pembelian dan penjualan yang lazim pada aset keuangan diakui atau dihentikan pengakuannya pada tanggal perdagangan seperti contohnya tanggal pada saat Perseroan dan anak perusahaan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset. Pembelian atau penjualan yang lazim adalah pembelian atau penjualan aset keuangan yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu umumnya ditetapkan dengan peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Financial instruments

Starting January 1, 2010, the Company and its subsidiary adopted SFAS No. 50 (Revised 2006), "Financial Instruments: Presentation and Disclosure", and SFAS No. 55 (Revised 2006), "Financial Instruments: Recognition and Measurement". These revised SFASs, have been applied prospectively. The transaction costs of those already existing contracts at the time these standards were adopted were not considered in the calculation of effective interest of such contracts.

i. Financial assets

Initial recognition and measurement

Financial assets are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity investments, available-for-sale financial assets. The Company and its subsidiary determine the classification of its financial assets at initial recognition.

Financial assets are recognized on the statements of financial position when, and only when, the Company and its subsidiary becomes a party to the contractual provisions of the financial instrument.

When financial assets are recognized initially, they are measured at fair value, plus, in the case of financial assets not at fair value through statements of income, directly attributable transaction costs.

All regular way purchases and sales of financial assets are recognized or derecognized on the trade date i.e., the date that the Company and its subsidiary commits to purchase or sell the asset. Regular way purchases or sales are purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within the period generally established by regulation or convention in the market place concerned.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

q. Instrumen keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Perseroan dan anak perusahaan menentukan klasifikasi aset keuangan pada saat pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, akan dievaluasi kembali setiap akhir tahun keuangan.

(a) Aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui laba atau rugi

Aset keuangan yang diperdagangkan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui laba atau rugi. Aset keuangan yang diperdagangkan adalah derivatif (termasuk derivatif melekat yang terpisah) atau aset keuangan yang dimiliki untuk tujuan dijual dalam waktu dekat.

(b) Pinjaman yang diberikan dan piutang

Aset keuangan dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

(c) Investasi dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan diklasifikasikan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo ketika Perseroan dan anak perusahaan mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo.

(d) Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan yang tidak diklasifikasikan dalam kategori yang lain.

Investasi dalam instrumen ekuitas yang nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal diukur menggunakan biaya perolehannya dikurangi dengan rugi penurunan nilai.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Financial instruments (continued)

i. Financial assets (continued)

The Company and its subsidiary determine the classification of its financial assets after initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluate this designation at each financial year end.

(a) Financial assets at fair value through profit or loss

Financial assets held for trading are classified as financial assets at fair value through profit or loss. Financial assets held for trading are derivatives (including separated embedded derivatives) or financial assets acquired principally for the purpose of selling in the near term.

(b) Loans and receivables

Financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are classified as loans and receivables.

(c) Held-to-maturity investments

Financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturity are classified as held-to-maturity when the Company and its subsidiary have the positive intention and ability to hold the investment to maturity.

(d) Available-for-sale financial assets

Available-for-sale financial assets are financial assets that are not classified in any of the other categories.

Investments in equity instruments whose fair value cannot be reliably measured are measured at cost less impairment loss.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

q. Instrumen keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Aset keuangan Perseroan dan anak perusahaan terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha - pihak ketiga, piutang lain-lain - pihak ketiga dan aset tidak lancar lainnya - piutang usaha, dana yang dibatasi penggunaannya dan uang jaminan yang termasuk dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi konsolidasian pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

Penghentian pengakuan

Penghentian pengakuan atas suatu aset keuangan (atau, apabila dapat diterapkan untuk bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis) terjadi bila: (1) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau (2) Perseroan dan anak perusahaan memindahkan hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tersebut tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan salah satu diantara (a) Perseroan dan anak perusahaan secara substansial memindahkan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (b) Perseroan dan anak perusahaan secara substansial tidak memindahkan dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah memindahkan pengendalian atas aset tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Financial instruments (continued)

i. Financial assets (continued)

The Company and its subsidiary's financial assets include cash and cash equivalents, trade receivables - third parties, other receivables - third parties and non-current assets - trade receivable, restricted deposits and deposits which fall under the loans and receivables category.

Subsequent measurement

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. Such financial assets are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method, less impairment. Gains and losses are recognized in the consolidated statements of income when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

Derecognition

A financial asset (or where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when: (1) the rights to receive cash flows from the asset have expired; or (2) the Company and its subsidiary has transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; and either (a) the Company and its subsidiary has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Company and its subsidiary has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

q. Instrumen keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap tanggal neraca, Perseroan dan anak perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Perseroan dan anak perusahaan terlebih dahulu menentukan bahwa terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Jika Perseroan dan anak perusahaan menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa mendatang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto dengan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Financial instruments (continued)

i. Financial assets (continued)

Impairment of Financial Assets

The Company and its subsidiary assesses at each balance sheet date whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired.

For loans and receivables carried at amortized cost, the Company and its subsidiary first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant. If the Company and its subsidiary determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the asset is included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assessed for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be, recognized are not included in a collective assessment of impairment.

If there is objective evidence that an impairment loss has occurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred). The present value of the estimated future cash flows is discounted at the financial asset's original effective interest rate. If a loan has a variable interest rate, the discount rate for measuring impairment loss is the current effective interest rate.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

q. Instrumen keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Nilai tercatat atas aset keuangan dikurangi melalui penggunaan pos cadangan penurunan nilai dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi. Pendapatan bunga selanjutnya diakui sebesar nilai tercatat yang diturunkan nilainya berdasarkan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan. Pinjaman yang diberikan dan piutang beserta dengan cadangan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang dan seluruh agunan telah terealisasi atau dialihkan kepada Perseroan dan anak perusahaannya. Jika, pada tahun berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang karena peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya bertambah atau berkurang dengan menyesuaikan pos cadangan penurunan nilai. Jika di masa mendatang penghapusan tersebut dapat dipulihkan, jumlah pemulihan tersebut diakui pada laba atau rugi.

ii. Kewajiban keuangan

Pengakuan awal dan pengukuran

Kewajiban keuangan diklasifikasikan sebagai kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi, kewajiban keuangan pada biaya perolehan diamortisasi atau derivatif yang telah ditetapkan untuk tujuan lindung nilai yang efektif, jika sesuai. Perseroan dan anak perusahaan menentukan klasifikasi kewajiban keuangan pada saat pengakuan awal.

Saat pengakuan awal, kewajiban keuangan diukur pada nilai wajar dan, dalam hal hutang dan pinjaman, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Financial instruments (continued)

i. Financial assets (continued)

The carrying amount of the financial asset is reduced through the use of an allowance for impairment account and the amount of the loss is recognized in the consolidated statement of income. Interest income continues to be accrued on the reduced carrying amount based on the original effective interest rate of the financial asset. Loans and receivables, together with the associated allowance, are written off when there is no realistic prospect of future recovery and all collateral has been realized or has been transferred to the Company and its subsidiary. If, in a subsequent year, the amount of the estimated impairment loss increases or decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increased or reduced by adjusting the allowance for impairment account. If a future write-off is later recovered, the recovery is recognized in profit or loss.

ii. Financial liabilities

Initial recognition and measurement

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss, financial liabilities measured at amortized cost, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. The Company and its subsidiary determine the classification of their financial liabilities at initial recognition.

Financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

q. Instrumen keuangan (lanjutan)

ii. Kewajiban keuangan (lanjutan)

Kewajiban keuangan Perseroan dan anak perusahaan terdiri dari hutang pembangunan menara dan lainnya, hutang lain-lain, beban yang masih harus dibayar dan hutang jangka panjang yang termasuk dalam kategori kewajiban keuangan pada biaya perolehan diamortisasi. Hutang swap tingkat bunga diklasifikasikan kedalam kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Setelah pengakuan awal, kewajiban keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan tingkat bunga efektif. Keuntungan dan kerugian diakui di laporan laba rugi konsolidasian pada saat pinjaman dan hutang jangka panjang tersebut dihentikan pengakuannya atau diturunkan nilainya melalui proses amortisasi.

Hutang swap tingkat bunga setelah pengakuan awal diukur pada nilai wajar (Catatan 2o).

Penghentian pengakuan

Kewajiban keuangan dihentikan pengakuannya ketika kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika kewajiban keuangan awal digantikan dengan kewajiban keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan ketentuan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas kewajiban keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan kewajiban keuangan awal dan pengakuan kewajiban keuangan baru dan selisih antara nilai tercatat kewajiban keuangan tersebut diakui dalam laba atau rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Financial instruments (continued)

ii. Financial liabilities (continued)

The Company and its subsidiary's financial liabilities include tower construction and other payables, other payables, accrued expense and long-term loans which falls under financial liabilities measured at amortized cost category. Interest rate swap payables is classified under financial liabilities at fair value through profit and loss.

Subsequent measurement

Subsequent to initial recognition, all financial liabilities are measured at amortized cost using the effective interest method. Gains and losses are recognized in the consolidated statements of income when the loans and borrowings are derecognized as well as through the effective interest method amortization process.

Interest rate swap payable is subsequently measured at fair value (Note 2o).

Derecognition

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or has expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

q. Instrumen keuangan (lanjutan)

iii. Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan kewajiban keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam neraca konsolidasi jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan kewajiban keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan kewajibannya secara bersamaan.

iv. Nilai wajar instrumen keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang secara aktif diperdagangkan di pasar keuangan ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar yang berlaku pada penutupan pasar pada akhir periode pelaporan. Untuk instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian tersebut meliputi penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar (*arm's-length market transactions*), referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substantial sama, analisis arus kas yang didiskonto, atau model penilaian lainnya.

r. Penggunaan estimasi

Penyajian laporan keuangan konsolidasian sesuai prinsip akuntansi yang berlaku umum mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi terhadap jumlah yang dilaporkan. Oleh karena adanya ketidakpastian di dalam membuat estimasi, maka terdapat kemungkinan hasil akhir yang dilaporkan pada masa yang akan datang akan berbeda dengan estimasi tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Financial instruments (continued)

iii. Offsetting of financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated balance sheet if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

iv. Fair value of financial instruments

The fair value of financial instruments that are actively traded in organized financial markets is determined by reference to quoted market bid prices at the close of business at the end of the reporting period. For financial instruments where there is no active market, fair value is determined using valuation techniques. Such techniques may include using recent arm's-length market transaction, reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same, discounted cash flow analysis, or other valuation models.

r. Use of estimates

The preparation of consolidated financial statements in conformity with generally accepted accounting principles requires management to make estimations and assumptions that affect amounts reported therein. Due to the inherent uncertainty in making estimates, actual results reported in future periods may be based on amounts which differ from those estimates.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**s. Pernyataan yang telah dikeluarkan tapi
belum berlaku efektif**

Standar Akuntansi yang relevan yang telah dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) Ikatan Akuntan Indonesia tetapi belum efektif di tahun 2010 adalah sebagai berikut:

**Efektif berlaku pada atau setelah tanggal
1 Januari 2011:**

- PSAK 1 (Revisi 2009) "Penyajian Laporan Keuangan"
Menetapkan dasar-dasar bagi penyajian laporan keuangan bertujuan umum agar dapat dibandingkan baik dengan laporan keuangan periode sebelumnya maupun dengan laporan keuangan entitas lain.
- PSAK 2 (Revisi 2009) "Laporan Arus Kas"
Memberikan pengaturan atas informasi mengenai perubahan historis dalam kas dan setara kas melalui laporan arus kas yang mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi, maupun pendanaan selama suatu periode.
- PSAK 3 (Revisi 2010) "Laporan Keuangan Interim"
Menentukan isi minimum laporan keuangan interim serta prinsip pengakuan dan pengukuran dalam laporan keuangan lengkap atau ringkas untuk periode interim.
- PSAK 4 (Revisi 2009) "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri"
Akan diterapkan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian untuk sekelompok entitas yang berada dalam pengendalian suatu entitas induk dan dalam akuntansi untuk investasi pada entitas anak, pengendalian bersama entitas, dan entitas asosiasi ketika laporan keuangan tersendiri disajikan sebagai informasi tambahan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**s. Standards issued which are not yet
effective**

Relevant Accounting Standards issued by the Indonesian Accounting Standards Board (DSAK) of the Indonesian Institute of Accountants which are not yet effective in 2010 are summarized below:

Effective on or after January 1, 2011:

- PSAK 1 (Revised 2009) "Presentation of Financial Statements"
Prescribes the basis for presentation of general purpose financial statements to ensure comparability both with the entity's financial statements of previous periods and with the financial statements of other entities.
- PSAK 2 (Revised 2009) "Statement of Cash Flows"
Requires the disclosure of additional information involving the historical changes in cash and cash equivalents by means of a statement of cash flows which classifies cash flows during the period from operating, investing and financing activities.
- PSAK 3 (Revised 2010) "Interim Financial Reporting"
Prescribes the minimum contents of an interim financial report and the principles for recognition and measurement in complete or condensed financial statements for an interim period.
- PSAK 4 (Revised 2009) "Consolidated and Separate Financial Statements"
Shall be applied in the preparation and presentation of consolidated financial statements for a group of entities under the control of a parent and in accounting for investments in subsidiaries, jointly controlled entities and associates when separate financial statements are presented as additional information.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**s. Pernyataan yang telah dikeluarkan tapi
belum berlaku efektif (lanjutan)**

**Efektif berlaku pada atau setelah tanggal
1 Januari 2011 (lanjutan):**

- PSAK 5 (Revisi 2009) "Segmen Operasi"
Informasi segmen diungkapkan untuk memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana entitas terlibat dan lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi.
- PSAK 7 (Revisi 2010) "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi"
Mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak yang berelasi, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan konsolidasian dan laporan keuangan tersendiri entitas induk, dan juga diterapkan terhadap laporan keuangan secara individual. Penerapan dini diperkenankan.
- PSAK 8 (Revisi 2010) "Peristiwa Setelah Periode Laporan"
Menentukan kapan entitas menyesuaikan laporan keuangannya untuk peristiwa setelah periode pelaporan, dan pengungkapan tanggal laporan keuangan diotorisasi untuk terbit dan peristiwa setelah periode pelaporan. Mensyaratkan bahwa entitas tidak boleh menyusun laporan keuangan atas dasar kelangsungan usaha jika peristiwa setelah periode pelaporan mengindikasikan bahwa penerapan asumsi kelangsungan usaha tidak tepat.
- PSAK 15 (Revisi 2009) "Investasi Pada Entitas Asosiasi"
Akan diterapkan untuk akuntansi investasi dalam entitas asosiasi. Menggantikan PSAK 15 (1994) "Akuntansi untuk Investasi Dalam Perusahaan Asosiasi" dan PSAK 40 (1997) "Akuntansi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan/Perusahaan Asosiasi".

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**s. Standards issued which are not yet effective
(continued)**

**Effective on or after January 1, 2011
(continued):**

- PSAK 5 (Revised 2009) "Operating Segments"
Segment information is to be disclosed to enable users of financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities in which the entity engages and the economic environments in which it operates.
- PSAK 7 (Revised 2010) "Related Party Disclosures"
Requires disclosure of related party relationships, transactions and outstanding balances, including commitments, in the consolidated and separate financial statements of a parent, and also applies to individual financial statements. Early application is allowed.
- PSAK 8 (Revised 2010) "Events after the Reporting Period"
Prescribes when an entity should adjust its financial statements for events after the reporting period, and disclosures about the date when financial statements were authorized for issue and events after the reporting period. Requires an entity not to prepare financial statements on a going concern basis if events after the reporting period indicate that the going concern assumption is not appropriate.
- PSAK 15 (Revised 2009) "Investments in Associates"
Shall be applied in accounting for investments in associates. Supersedes PSAK 15 (1994) "Accounting for Investments in Associates" and PSAK 40 (1997) "Accounting for Changes in Equity of Subsidiaries/Associates".

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**s. Pernyataan yang telah dikeluarkan tapi
belum berlaku efektif (lanjutan)**

**Efektif berlaku pada atau setelah tanggal
1 Januari 2011 (lanjutan):**

- PSAK 19 (Revisi 2010) "Aset Tak Berwujud"
Menentukan perlakuan akuntansi bagi aset tak berwujud yang tidak diatur secara khusus dalam PSAK lain. Mensyaratkan untuk mengakui aset tak berwujud jika, dan hanya jika, kriteria tertentu dipenuhi, dan juga mengatur cara mengukur jumlah tercatat dari aset tak berwujud dan pengungkapan yang berhubungan.
- PSAK 22 (Revisi 2010) "Kombinasi Bisnis"
Diterapkan untuk transaksi atau peristiwa lain yang memenuhi definisi kombinasi bisnis guna meningkatkan relevansi, keandalan, dan daya banding informasi yang disampaikan entitas pelapor dalam laporan keuangannya tentang kombinasi bisnis dan dampaknya.
- PSAK 23 (Revisi 2010) "Pendapatan"
Mengidentifikasi keadaan saat kriteria mengenai pengakuan pendapatan akan terpenuhi, sehingga pendapatan akan diakui. Mengatur perlakuan akuntansi atas pendapatan yang timbul dari transaksi dan kejadian tertentu. Memberikan panduan praktis dalam penerapan kriteria mengenai pengakuan pendapatan.
- PSAK 25 (Revisi 2009) "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan"
Menentukan kriteria untuk pemilihan dan perubahan kebijakan akuntansi, bersama dengan perlakuan akuntansi dan pengungkapan atas perubahan kebijakan akuntansi, perubahan estimasi akuntansi, dan koreksi kesalahan.
- PSAK 48 (Revisi 2009) "Penurunan Nilai Aset"
Menetapkan prosedur-prosedur yang diterapkan agar aset dicatat tidak melebihi jumlah terpulihkan dan jika aset tersebut terjadi penurunan nilai, rugi penurunan nilai harus diakui.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**s. Standards issued which are not yet effective
(continued)**

**Effective on or after January 1, 2011
(continued):**

- PSAK 19 (Revised 2010) "Intangible Assets"
Prescribes the accounting treatment for intangible assets that are not dealt with specifically in another PSAK. Requires the recognition of an intangible asset if, and only if, the specified criteria are met, and also specifies how to measure the carrying amount of intangible assets and related disclosures.
- PSAK 22 (Revised 2010) "Business Combinations"
Applies to a transaction or other event that meets the definition of a business combination to improve the relevance, reliability and comparability of the information that a reporting entity provides in its financial statements about a business combination and its effects
- PSAK 23 (Revised 2010) "Revenue"
Identifies the circumstances in which the criteria on revenue recognition will be met and, therefore, revenue will be recognized. Prescribes the accounting treatment of revenue arising from certain types of transactions and events. Provides practical guidance on the application of the criteria on revenue recognition
- PSAK 25 (Revised 2009) "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors"
Prescribes the criteria for selecting and changing accounting policies, together with the accounting treatment and disclosure of changes in accounting policies, changes in accounting estimates and corrections of errors.
- PSAK 48 (Revised 2009) "Impairment of Assets"
Prescribes the procedures to be applied to ensure that assets are carried at no more than their recoverable amount and if the assets are impaired, that an impairment loss should be recognized.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**s. Pernyataan yang telah dikeluarkan tapi
belum berlaku efektif (lanjutan)**

**Efektif berlaku pada atau setelah tanggal
1 Januari 2011 (lanjutan):**

- PSAK 57 (Revisi 2009) "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi"
Bertujuan untuk mengatur pengakuan dan pengukuran kewajiban diestimasi, kewajiban kontinjensi dan aset kontinjensi serta untuk memastikan informasi memadai telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan untuk memungkinkan para pengguna memahami sifat, waktu, dan jumlah yang terkait dengan informasi tersebut.
- PSAK 58 (Revisi 2009) "Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan"
Bertujuan untuk mengatur akuntansi untuk aset yang dimiliki untuk dijual, serta penyajian dan pengungkapan operasi dihentikan.
- ISAK 9 "Perubahan atas Liabilitas Purna Operasi, Liabilitas Restorasi, dan Liabilitas Serupa"
Diterapkan terhadap setiap perubahan pengukuran atas aktivitas purna-operasi, restorasi atau kewajiban yang serupa yaitu diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tetap sesuai PSAK 16 dan sebagai kewajiban sesuai PSAK 57.
- ISAK 14 "Aset Tak Berwujud - Biaya Situs Web"
Situs web yang muncul dari pengembangan dan digunakan untuk akses internal maupun eksternal merupakan aset tak berwujud yang dihasilkan secara internal, dan setiap pengeluaran internal atas pengembangan dan pengoperasian situs web akan dicatat sesuai dengan PSAK 19 (Revisi 2010).
- ISAK 17 "Laporan Keuangan Interim dan Penurunan Nilai"
Mensyaratkan bahwa entitas tidak membalik rugi penurunan nilai yang diakui pada periode interim sebelumnya berkaitan dengan goodwill atau investasi pada instrumen ekuitas atau aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**s. Standards issued which are not yet effective
(continued)**

**Effective on or after January 1, 2011
(continued):**

- PSAK 57 (Revised 2009) "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets"
Aims to provide guidance to ensure that appropriate recognition criteria and measurement bases are applied to provisions, contingent liabilities and contingent assets and to ensure that sufficient information is disclosed in the notes to the financial statements to enable users to understand the nature, timing and amounts involving such information.
- PSAK 58 (Revised 2009) "Non-Current Assets, Held for Sale and Discontinued Operations"
Aims to specify the accounting for assets held for sale, and the presentation and disclosure of discontinued operations.
- ISAK 9 "Changes in Existing Decommissioning, Restoration and Similar Liabilities"
Applies to changes in the measurement of any existing decommissioning, restoration or similar liabilities recognized as part of the cost of an item of property, plant and equipment in accordance with PSAK 16 and as a liability in accordance with PSAK 57.
- ISAK 14 "Intangible Assets - Web Site Costs"
Web site that arises from development and is for internal or external access is an internally generated intangible asset, and any internal expenditure on the development and operation of the web site shall be accounted for in accordance with PSAK 19 (Revised 2010).
- ISAK 17 "Interim Financial Reporting and Impairment"
Requires that an entity shall not reverse an impairment loss recognized in a previous interim period in respect of goodwill or an investment in either an equity instrument or a financial asset carried at cost.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**s. Pernyataan yang telah dikeluarkan tapi
belum berlaku efektif (lanjutan)**

**Efektif berlaku pada atau setelah tanggal
1 Januari 2012**

- PSAK 10 (Revisi 2010) "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing"
Menjelaskan bagaimana memasukkan transaksi-transaksi dalam mata uang asing dan kegiatan usaha luar negeri ke dalam laporan keuangan suatu entitas dan menjabarkan laporan keuangan ke dalam suatu mata uang pelaporan.
- PSAK 24 (Revisi 2010) "Imbalan Kerja"
Mengatur akuntansi dan pengungkapan imbalan kerja. Pernyataan ini mengharuskan entitas untuk mengakui:
 - a) liabilitas jika pekerja telah memberikan jasanya dan berhak memperoleh imbalan kerja yang akan dibayarkan di masa depan; dan
 - b) beban jika entitas menikmati manfaat ekonomis yang dihasilkan dari jasa yang diberikan oleh pekerja yang berhak memperoleh imbalan kerja.
- PSAK 50 (Revisi 2010) "Instrumen Keuangan: Penyajian"
Berisi penetapan prinsip penyajian instrumen keuangan sebagai liabilitas atau ekuitas dan saling hapus aset keuangan dan kewajiban keuangan.
- PSAK 60 "Instrumen Keuangan: Pengungkapan"
Mensyaratkan entitas untuk menyediakan pengungkapan dalam laporan keuangan yang memungkinkan para pengguna untuk mengevaluasi:
 - a) signifikansi instrumen keuangan atas posisi dan kinerja keuangan entitas; dan
 - b) jenis dan besarnya risiko yang timbul dari instrumen keuangan yang mana entitas terekspos selama periode dan pada akhir periode pelaporan, dan bagaimana entitas mengelola risiko-risiko tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**s. Standards issued which are not yet effective
(continued)**

Effective on or after January 1, 2012

- PSAK 10 (Revised 2010) "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates"
Prescribes how to include foreign currency transactions and foreign operations in the financial statements of an entity and translate financial statements into a presentation currency.
- PSAK 24 (Revised 2010) "Employee Benefits"
Prescribe the accounting and disclosure for employee benefits. The Standard requires an entity to recognise:
 - a) a liability when an employee has provided service in exchange for employee benefits to be paid in the future; and
 - b) an expense when the entity consumes the economic benefit arising from service provided by an employee in exchange for employee benefits.
- PSAK 50 (Revised 2010) "Financial Instrument: Presentation"
Contains establishment of principles for presenting financial instruments as liabilities or equity and for offsetting financial assets and financial liabilities.
- PSAK 60 "Financial Instrument: Disclosures"
Require entities to provide disclosures in their financial statements that enable users to evaluate:
 - a) the significance of financial instruments for the entity's financial position and performance; and
 - b) the nature and extent of risks arising from financial instruments to which the entity is exposed during the period and at the end of the reporting period, and how the entity manages those risks.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**s. Pernyataan yang telah dikeluarkan tapi
belum berlaku efektif (lanjutan)**

Perseroan dan anak perusahaan sedang mengevaluasi dan belum menentukan dampak dari Standar dan Interpretasi yang direvisi dan yang baru tersebut terhadap laporan keuangannya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**s. Standards issued which are not yet effective
(continued)**

The Company and its subsidiary are presently evaluating and have not determined the effects of these revised and new Standards and Interpretations of current standards on their financial statements.

3. KAS DAN SETARA KAS

	2010	2009
Kas	603	141
Bank - pihak ketiga		
Rupiah:		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	2.064	272.391
PT Bank Syariah Mandiri	1.382	214
PT Bank Rabobank International Indonesia	-	15
	3.446	272.620
Dolar AS:		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	2.913	36.425
DBS Bank Ltd.	201.296	164.092
	204.209	200.517
Bank - pihak yang memiliki hubungan istimewa (Catatan 30)		
Rupiah:		
PT Bank Central Asia Tbk.	146.244	-
Dolar AS:		
PT Bank Central Asia Tbk.	73	-
	146.317	-
Deposito berjangka - pihak ketiga		
Rupiah:		
PT Bank Rabobank International Indonesia	-	560
	354.575	473.838

Suku bunga tahunan deposito berjangka dalam mata uang Rupiah adalah berkisar dari 5,5% sampai 5,75% setahun (2009: Rupiah 5,6% sampai 12,5% setahun).

3. CASH AND CASH EQUIVALENTS

Cash on hand
Cash in banks - third parties
Rupiah:
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
PT Bank Syariah Mandiri
PT Bank Rabobank International Indonesia
US Dollars:
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
DBS Bank Ltd.
Cash in banks - related party (Note 30)
Rupiah:
PT Bank Central Asia Tbk.
US Dollars:
PT Bank Central Asia Tbk.
Time deposits - third parties:
Rupiah:
PT Bank Rabobank International Indonesia

Time deposits denominated in Rupiah earned interest at rates ranging from 5.5% to 5.75% per annum (2009: 5.6% to 12.5% per annum).

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

4. PIUTANG USAHA

	2010	2009
Pihak ketiga:		
Rupiah	111.888	64.895
Dolar Amerika Serikat	355	11.054
	112.243	75.949
Dikurangi:		
Cadangan penurunan nilai	(362)	(23.743)
	111.881	52.206
PT Mobile-8 Telecom Tbk.	65.598	25.605
PT Telekomunikasi Selular	11.750	182
PT Natrindo Telepon Selular	10.384	-
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	9.819	5.681
PT Bakrie Telecom Tbk.	5.392	15.970
PT XL Axiata Tbk.	4.725	4.256
PT Hutchison CP Telecommunications	2.064	12.729
PT Sampoerna Telecom Indonesia	1.570	-
PT Indosat Tbk.	878	2.764
PT First Media Tbk.	63	-
PT SMART Telecom	-	8.762
	112.243	75.949
Dikurangi:		
Cadangan penurunan nilai	(362)	(23.743)
	111.881	52.206

Third parties:
Rupiah
US Dollars

Less:
Allowance for impairment

PT Mobile 8 Telecom Tbk.
PT Telekomunikasi Selular
PT Natrindo Telepon Selular
PT Telekomunikasi Indonesia
(Persero) Tbk.
PT Bakrie Telecom Tbk.
PT XL Axiata Tbk.
PT Hutchison CP
Telecommunications
PT Sampoerna Telecom Indonesia
PT Indosat Tbk.
PT First Media Tbk.
PT SMART Telecom

Less:
Allowance for impairment

Umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

The aging of trade receivables is as follows:

	2010	2009	
Belum jatuh tempo	109.583	47.017	Current
Lewat jatuh tempo:			Overdue:
1 - 30 hari	827	148	1 - 30 days
31 - 60 hari	243	1.062	31 - 60 days
61 - 90 hari	413	258	61 - 90 days
Lebih dari 90 hari	1.177	27.464	Over 90 days
	112.243	75.949	
Dikurangi:			Less:
Cadangan penurunan nilai	(362)	(23.743)	Allowance for impairment
	111.881	52.206	

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

4. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Mutasi cadangan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	2010
Saldo awal, 1 Januari	23.743
Penambahan	-
Pembalikan cadangan penurunan nilai	(9.572)
Pemindahan ke aset tidak lancar lainnya	(13.809)
Saldo akhir, 31 Desember	362

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan penurunan nilai cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang usaha tersebut. Manajemen juga berkeyakinan bahwa tidak ada konsentrasi risiko kredit yang signifikan atas piutang kepada pihak ketiga.

Seluruh piutang usaha dijadikan jaminan atas hutang bank, sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 13.

4. TRADE RECEIVABLES (continued)

Changes in the allowance for impairment are as follows:

	2009	
	-	Beginning balance, January 1
	23.743	Additions
	-	Reversal of allowance for impairment
	-	Transfer to other non-current assets
	23.743	Ending balance, December 31

Management believes that the allowance for impairment is adequate to cover possible losses on uncollectible accounts. Management also believes that there are no significant concentrations of credit risk in trade receivables.

All trade receivables are pledged as collateral for bank loans, as disclosed in Note 13.

5. PERSEDIAAN

	2010
Persediaan suku cadang pemancar	938

Manajemen berkeyakinan bahwa semua persediaan suku cadang pemancar dapat digunakan dan penyisihan persediaan usang tidak diperlukan.

5. INVENTORIES

	2009	
	938	Repeater spare parts inventories

Management believes that the repeater spare parts inventories can be used and provision for obsolescent inventories was not considered necessary.

6. BEBAN DIBAYAR DI MUKA DAN UANG MUKA

	2010
Asuransi dibayar di muka	5.323
Uang muka ke pemasok dan karyawan	3.984
Sewa kantor	1.207
	10.514

6. PREPAID EXPENSES AND ADVANCES

	2009	
	3.431	Prepaid insurance
	2.465	Advances to suppliers and employees
	861	Prepaid office rental
	6.757	

7. INVESTASI SEWA PEMBIAYAAN NETO

	2010
Pihak ketiga:	
Piutang sewa pembiayaan	4.135
Pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui	(2.317)
Investasi pembiayaan investasi neto	1.818

7. NET INVESTMENT IN FINANCE LEASE

	2009	
	6.993	Third parties:
		Finance lease receivable
	(4.469)	Unearned finance lease income
	2.524	Net investment in finance lease

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**7. INVESTASI SEWA PEMBIAYAAN NETO
(lanjutan)**

	2010
Angsuran piutang sewa pembiayaan yang akan diterima menurut tanggal jatuh tempo dalam:	
Kurang dari satu tahun	2.253
Satu sampai lima tahun	1.882
	4.135

**7. NET INVESTMENT IN FINANCE LEASE
(continued)**

	2009
Installments of finance lease receivable due within:	
Less than one year	2.855
One to five years	4.138
	6.993

Berdasarkan perjanjian No. K.TEL.43/HK.810/DFW-23/2004 tanggal 12 Februari 2004, anak perusahaan menyewakan beberapa sistem pemancar dan jaringan *indoor base transceiver station (BTS)* kepada PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. untuk jangka waktu sewa selama 9 tahun sejak tanggal penandatanganan Berita Acara Uji Fungsi. Sistem pemancar tersebut akan diserahkan ke PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. pada masa akhir sewa yaitu mulai Desember 2012 sampai dengan Nopember 2014.

Based on agreement No. K.TEL.43/HK.810/DFW-23/2004 dated February 12, 2004, the subsidiary leases repeater systems and indoor base transceiver station (BTS) networks (repeaters) to PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. with lease terms of 9 years starting from various commencement dates based on the results of acceptance of operation ("Berita Acara Uji Fungsi"). The repeaters will be transferred to PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. at the end of the lease periods starting in December 2012 through November 2014.

Pemancar-pemancar tersebut telah diasuransikan kepada PT Chartis Insurance Indonesia terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan di tahun 2010 sebesar Rp8.955 (2009: Rp8.955). Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah pertanggungan asuransi tersebut mencukupi untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

The repeaters are insured with PT Chartis Insurance Indonesia against fire, theft and other possible risks in 2010 for Rp8,955 (2009: Rp8,955). Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from such risks.

8. ASET TETAP

8. FIXED ASSETS

Mutasi 2010

Movements in 2010

	Saldo 31 Des. 2009/ Balance Dec. 31, 2009	Penambahan/ Additions	Pelepasan/ Deductions	Reklasifikasi/ Pemindahan/ Reclassifications/ Transfers*	Revaluasi/ Revaluations	Saldo 31 Des. 2010/ Balance Dec. 31, 2010	
<u>Pemilikan langsung:</u>							<u>Direct ownership:</u>
<u>Biaya/penilaian kembali:</u>							<u>Cost/revaluation:</u>
Menara-menara	5.565.549	674.699	(3.625)	(454.723)	239.995	6.021.895	Towers
Mesin	1.294	-	(1.294)	-	-	-	Machinery
Peralatan kantor	9.404	2.997	-	-	-	12.401	Office equipment
Kendaraan bermotor	1.005	-	-	-	-	1.005	Motor vehicles
Peralatan proyek	198	2.546	-	-	-	2.744	Field equipment
Perabotan kantor	7.476	3.039	-	-	-	10.515	Furniture and fixtures
	5.584.926	683.281	(4.919)	(454.723)	239.995	6.048.560	
Aset dalam penyelesaian	64.999	69.204	-	(93.562)	-	40.641	Construction in progress
	5.649.925	752.485	(4.919)	(548.285)	239.995	6.089.201	

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

8. ASET TETAP (lanjutan)

Mutasi 2010 (lanjutan)

	Saldo 31 Des. 2009/ Balance Dec. 31, 2009	Penambahan/ Additions	Pelepasan/ Deductions	Reklasifikasi/ Pemindahan/ Reclassifications/ Transfers	Revaluasi/ Revaluations	Saldo 31 Des. 2010/ Balance Dec. 31, 2010
<u>Akumulasi penyusutan:</u>						
Menara-menara	238.912	309.711	(338)	(548.285)	-	-
Mesin	696	109	(805)	-	-	-
Peralatan kantor	3.717	2.536	-	-	-	6.253
Kendaraan bermotor	393	125	-	-	-	518
Peralatan proyek	190	9	-	-	-	199
Perabotan kantor	4.361	3.215	-	-	-	7.576
	248.269	315.705	(1.143)	(548.285)	-	14.546
Nilai buku bersih	5.401.656					6.074.655

Movements in 2010 (continued)

Accumulated depreciation:
Towers
Machinery
Office equipment
Motor vehicles
Field equipment
Furniture and fixtures

Net book value

Mutasi 2009

	Saldo 31 Des. 2008/ Balance Dec. 31, 2008	Penambahan/ Additions	Pelepasan/ Deductions	Reklasifikasi/ Pemindahan/ Reclassifications/ Transfers	Revaluasi/ Revaluations	Saldo 31 Des. 2009/ Balance Dec. 31, 2009
<u>Pemilikan langsung:</u>						
<u>Biaya/penilaian kembali:</u>						
Menara-menara	4.124.058	1.361.240	-	80.251	-	5.565.549
Mesin	1.298	-	(4)	-	-	1.294
Peralatan kantor	7.150	2.254	-	-	-	9.404
Kendaraan bermotor	1.005	-	-	-	-	1.005
Peralatan proyek	205	-	(7)	-	-	198
Perabotan kantor	6.700	776	-	-	-	7.476
	4.140.416	1.364.270	(11)	80.251	-	5.584.926
Aset dalam penyelesaian	93.973	51.277	-	(80.251)	-	64.999
	4.234.389	1.415.547	(11)	-	-	5.649.925
<u>Akumulasi penyusutan:</u>						
Menara-menara	-	238.912	-	-	-	238.912
Mesin	535	162	(1)	-	-	696
Peralatan kantor	1.650	2.067	-	-	-	3.717
Kendaraan bermotor	267	126	-	-	-	393
Peralatan proyek	182	10	(2)	-	-	190
Perabotan kantor	1.825	2.536	-	-	-	4.361
	4.459	243.813	(3)	-	-	248.269
Nilai buku bersih	4.229.930					5.401.656

Movements in 2009

Direct ownership:
Cost/revaluation:
Towers
Machinery
Office equipment
Motor vehicles
Field equipment
Furniture and fixtures

Construction in progress

Accumulated depreciation:
Towers
Machinery
Office equipment
Motor vehicles
Field equipment
Furniture and fixtures

Net book value

* Pemindahan ini termasuk akumulasi penyusutan yang pada saat tanggal revaluasi telah dieliminasi terhadap jumlah tercatat bruto dari aset yang direvaluasi.

* Transfers include the accumulated depreciation as at the revaluation date that was eliminated against the gross carrying amount of the revalued assets.

Nilai menara konsolidasian dicatat sebagai berikut:

The value of consolidated towers were recorded as follows:

	31 Des. 2010/ Dec. 31, 2010
Nilai wajar atas menara-menara	6.082.000
Pengurang nilai menara-menara konsolidasian (Catatan 1c)	(60.105)
	6.021.895

Fair value of the towers
Reduction of the value of consolidated towers (Note 1c)

Selisih revaluasi anak perusahaan dicatat sebagai selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan dalam laporan perubahan ekuitas konsolidasian.

Revaluation surplus in subsidiary were recorded as difference arising from transactions resulting in changes in the equity of subsidiary on the consolidated statements of changes in equity.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

8. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2010, anak perusahaan merevaluasi menara berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh KJPP Nirboyo A., Dewi A & Rekan, penilai independen. Nilai wajar menara dihitung menggunakan nilai rata-rata dari pendekatan arus kas yang didiskontokan dan biaya pengganti yang disusutkan. Berikut ini asumsi-asumsi yang dipakai oleh penilai dalam menghitung nilai wajar atas menara:

8. FIXED ASSETS (continued)

As of December 31, 2010, the subsidiary revalued its towers based on a valuation performed by KJPP Nirboyo A., Dewi A & Rekan, an independent appraiser. The fair value of the towers was determined using an average of discounted cash flows and depreciated replacement cost. The following assumptions have been used to determine the fair value of the towers:

31 Des. 2010/Dec. 31, 2010

Tingkat diskonto (per tahun)	16,3%	Discount rate (per annum)
Tingkat inflasi (per tahun)	6,1% - 7,0%	Inflation rate (per annum)
Umur manfaat menara	20 tahun/years	Useful lives of towers

Berdasarkan laporan penilaian tanggal 24 Januari 2011, nilai wajar menara pada tanggal 31 Desember 2010 sebesar Rp6.082.000.

Based on appraisal reports dated January 24, 2011 the fair values of towers as of December 31, 2010 were Rp6,082,000.

Jika menara diukur dengan model biaya perolehan, jumlah tercatat menara adalah sebagai berikut:

If the towers were measured using the cost model, the carrying amounts would be as follows:

	31 Des. 2010/ Dec. 31, 2010	31 Des. 2009/ Dec. 31, 2009	
Biaya perolehan	5.835.237	5.068.108	Cost
Akumulasi depresiasi	(618.501)	(343.929)	Accumulated depreciation
	5.216.736	4.724.179	

Seluruh aset tetap dijadikan jaminan atas hutang bank (Catatan 13).

All fixed assets are pledged as collateral for bank loans (Note 13).

Pada tanggal 31 Desember 2010, seluruh menara telah diasuransikan kepada PT Chartis Insurance Indonesia dan PT Asuransi Bintang terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp3.513.125 (2009: Rp2.300.156). Manajemen berpendapat bahwa jumlah pertanggungan asuransi memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

As of December 31, 2010, the towers are insured with PT Chartis Insurance Indonesia and PT Asuransi Bintang against fire, theft and other possible risks for Rp3,513,125 (2009: Rp2,300,156). Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from such risks.

Penyusutan yang dibebankan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 sebesar Rp315.705 (2009: Rp243.813) (Catatan 24).

Depreciation expense charged during the year ended December 31, 2010 amounted to Rp315,705 (2009: Rp243,813) (Note 24).

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

8. ASET TETAP (lanjutan)

Rincian aset dalam penyelesaian adalah sebagai berikut:

31 Desember 2010:

	Persentase penyelesaian/ Percentage of completion	Akumulasi biaya/ Accumulated costs
Menara-menara	75%	13.014
Menara-menara	50%	19.698
Menara-menara	25%	5.050
Menara-menara	10%	2.879
		40.641

31 Desember 2009:

	Persentase penyelesaian/ Percentage of completion	Akumulasi biaya/ Accumulated costs
Menara-menara	75%	42.194
Menara-menara	50%	10.917
Menara-menara	25%	11.695
Menara-menara	10%	193
		64.999

8. FIXED ASSETS (continued)

The details of construction in progress are as follows:

December 31, 2010:

Estimasi penyelesaian/ Estimated completion	
Januari/ January 2011	Towers
Februari/ February 2011	Towers
Maret/ March 2011	Towers
April/ April 2011	Towers

December 31, 2009:

Estimasi penyelesaian/ Estimated completion	
Januari/ January 2010	Towers
Februari/ February 2010	Towers
Maret/ March 2010	Towers
April/ April 2010	Towers

9. SEWA LOKASI JANGKA PANJANG

	2010
Sewa tanah di lokasi menara	378.684
Sewa lokasi pemancar	1.670
	380.354

Akun ini merupakan beban sewa dibayar di muka atas tanah atau bangunan untuk menara dan pemancar. Masa sewa lokasi adalah 3 tahun sampai 10 tahun.

9. LONG-TERM SITE RENTALS

2009
332.940
1.700
334.640

Tower site rentals
Repeater site rentals

This account represents land or buildings rental prepayments for towers and repeaters. The rental periods are from 3 years to 10 years.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

10. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

	2010
Klaim restitusi pajak penghasilan Pasal 4 (2)	150.027
Piutang usaha - pihak ketiga	47.170
Uang muka pembelian aset tetap	10.597
Beban ditangguhkan	9.467
Dana yang dibatasi penggunaannya	1.667
Uang jaminan	1.105
	220.033

Klaim restitusi pajak penghasilan Pasal 4(2) merupakan pengembalian pajak penghasilan Pasal 4(2) untuk tahun 2007 sampai dengan 2009 (Catatan 14g).

Piutang usaha - pihak ketiga merupakan piutang usaha anak perusahaan yang berasal dari PT Mobile-8 Telecom Tbk. ("Mobile-8") sebesar Rp71.430 (2009: Rp128.201) sebelum dikurangi cadangan penurunan nilai sebesar Rp 24.260 (2009: Rp10.451) berdasarkan perjanjian pembayaran antara anak perusahaan dan Mobile-8 tanggal 17 Desember 2009.

Dana yang dibatasi penggunaannya merupakan rekening escrow sehubungan dengan perolehan 8 menara dari PT Pawaka Nusa Artha.

Uang muka pembelian aset tetap merupakan pembayaran di muka yang dilakukan oleh anak perusahaan kepada kontraktor untuk pembangunan menara dan rumah panel dengan rincian sebagai berikut:

	2010	2009
<u>Pihak ketiga:</u>		
PT Ida Lombok	1.311	1.593
PT Wibel Nusantara Indah	-	-
PT Mawarasa Suka	-	-
PT Mahertisa Utama	-	1.241
PT Handalan Putra Sejahtera	-	1.002
Lain-lain (kurang dari Rp1.000)	9.286	10.968
	10.597	14.804

10. OTHER NON-CURRENT ASSETS

	2009	
	-	Claims for refundable income tax - Article 4(2)
117.750		Trade receivables - third party
14.804		Advances for purchase of fixed assets
4.330		Deferred charges
	-	Restricted deposits
984		Deposits
	137.868	

Claims for refundable income tax - Article 4(2) represent refundable income tax - Article 4(2) for year 2007 through 2009 (Note 14g).

Trade receivables - third party represent the subsidiary's non-current trade receivables involving PT Mobile-8 Telecom Tbk. ("Mobile-8") amounting to Rp71,430 (2009: Rp128,201) gross, against which an allowance for impairment of Rp 24,260 (2009: Rp10,451) has been provided, based on a payment agreement between the subsidiary and Mobile-8 dated December 17, 2009.

Restricted deposits represent an escrow account in relation to the acquisition of 8 towers from PT Pawaka Nusa Artha.

Advances for purchase of fixed assets represent payments in advance made by the subsidiary to contractors to construct towers and shelters with details as follows:

Third parties:
PT Ida Lombok
PT Wibel Nusantara Indah
PT Mawarasa Suka
PT Mahertisa Utama
PT Handalan Putra Sejahtera
Others (below Rp1,000)

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**11. HUTANG PEMBANGUNAN MENARA DAN
LAINNYA - PIHAK KETIGA**

**11. TOWER CONSTRUCTION AND OTHER
PAYABLES - THIRD PARTIES**

	2010	2009	
Pihak ketiga:			Third parties:
Rupiah	58.664	88.615	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	160.915	2.099	US Dollars
Dolar Singapura	-	8	Singapore Dollars
	219.579	90.722	
PT Hutchison CP Telecommunications	173.421	-	PT Hutchison CP Telecommunications
PT Isopanel Dunia	1.775	5.090	PT Isopanel Dunia
PT Pawaka Nusa Artha	1.667	-	PT Pawaka Nusa Artha
CV Duta Mitra Indonesia	1.633	-	CV Duta Mitra Indonesia
Latham & Watkins B.V.	1.616	-	Latham & Watkins B.V.
PT Huda Bushido Gemilang	1.471	1.071	PT Huda Bushido Gemilang
PT Armindo Catur Pratama	1.462	-	PT Armindo Catur Pratama
PT Ferprina Trijaya	1.446	4.458	PT Ferprina Trijaya
PT Handalan Putra Sejahtera	1.362	4.466	PT Handalan Putra Sejahtera
PT Kokoh Semesta	1.312	-	PT Kokoh Semesta
PT Primatama Konstruksi	1.256	2.275	PT Primatama Konstruksi
PT Menara Indra Utama	1.222	-	PT Menara Indra Utama
PT Sarana Artha Lestari	1.205	-	PT Sarana Artha Lestari
PT Era Bangun Jaya	1.176	2.886	PT Era Bangun Jaya
PT Asia Mobile	1.160	-	PT Asia Mobile
PT Insani Daya Kreasi	1.122	1.498	PT Insani Daya Kreasi
PT A Dua Sakti	1.121	-	PT A Dua Sakti
PT Karya Bakti Metalasri	1.088	1.539	PT Karya Bakti Metalasri
PT M Jusuf & Sons	1.030	-	PT M Jusuf & Sons
PT Infratech Indonesia	994	4.045	PT Infratech Indonesia
PT Binatel Prima	647	2.868	PT Binatel Prima
PT Inti Samudra Prakarsa	546	1.880	PT Inti Samudra Prakarsa
PT Jaring Digimitra Gemilang	518	1.613	PT Jaring Digimitra Gemilang
Saldo	200.250	33.689	Balance carried forward

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**11. HUTANG PEMBANGUNAN MENARA DAN
LAINNYA - PIHAK KETIGA (lanjutan)**

	2010	2009
Saldo sebelumnya	200.250	33.689
PT Trikarya Mulia Perkasa	513	3.420
PT Moga Tradeco	459	1.928
PT Nakami Kinema Cemerlang	459	1.256
PT Bintang Abdi Nusantara	390	1.236
PT Cakra Hexa Swadaya	370	1.609
PT Wira Jaya	360	1.473
PT Nokia Siemens Networks	116	4.351
PT Arthamas Karya Mandiri	99	1.264
PT Relacom Indonesia	-	1.328
PT Ciptakomunindo Pradipta	-	2.451
PT Dwi Pilar Pratama	-	2.278
PT Adamasha Karya	-	1.034
PT Mycom Network	-	1.241
Milbank, Tweed, Hadley & McCloy LLP	-	2.099
Lain-lain (kurang dari Rp1.000)	16.563	30.065
	219.579	90.722

**11. TOWER CONSTRUCTION AND OTHER
PAYABLES - THIRD PARTIES (continued)**

Balance brought forward
PT Trikarya Mulia Perkasa
PT Moga Tradeco
PT Nakami Kinema Cemerlang
PT Bintang Abdi Nusantara
PT Cakra Hexa Swadaya
PT Wira Jaya
PT Nokia Siemens Networks
PT Arthamas Karya Mandiri
PT Relacom Indonesia
PT Ciptakomunindo Pradipta
PT Dwi Pilar Pratama
PT Adamasha Karya
PT Mycom Network
Milbank, Tweed, Hadley & McCloy LLP
Others (below Rp1,000)

Umur hutang pembangunan menara adalah sebagai berikut:

The aging of tower construction payables is as follows:

	2010	2009	
Belum jatuh tempo	37.125	59.060	Current
Lewat jatuh tempo:			Overdue:
1 - 30 hari	177.731	14.331	1 - 30 days
31 - 60 hari	86	3.870	31 - 60 days
61 - 90 hari	1.611	2.334	61 - 90 days
Lebih dari 90 hari	3.026	11.127	Over 90 days
	219.579	90.722	

12. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR

	2010	2009
Bunga pinjaman dan biaya bank	146.634	102.792
Pemeliharaan	27.360	17.312
Perizinan	27.340	-
Jasa profesional	33.690	12.030
Bonus karyawan	13.862	11.571
Gaji	3.561	3.233
Marketing	1.689	118
Penalti	172	1.654
Lainnya (kurang dari Rp1.000)	5.343	3.271
	259.651	151.981

12. ACCRUED EXPENSES

Loan interest and bank fees
Maintenance
Permits and licences
Professional fees
Employee bonuses
Payroll
Marketing
Penalties
Others (below Rp1,000)

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

13. HUTANG JANGKA PANJANG

13. LONG-TERM LOANS

31 Desember 2010	Jatuh tempo dalam 1 tahun/ Current Portion	Jatuh tempo lebih dari 1 tahun/ Non-current portion	Jumlah/ Total	December 31, 2010
Hutang bank				Bank loans
Pinjaman Fasilitas:				Facility loans:
Pihak ketiga:				Third parties:
Bank of China Limited (AS\$17.412.500)	13.453	143.103	156.556	Bank of China Limited (US\$17,412,500)
China Development Bank Corporation (AS\$17.412.500)	13.453	143.103	156.556	China Development Bank Corporation (US\$17,412,500)
Chinatrust Commercial Bank Co., Ltd., cabang Singapura (AS\$19.402.500)	14.990	159.458	174.448	Chinatrust Commercial Bank Co., Ltd., Singapore branch (US\$19,402,500)
CIMB Bank Berhad, cabang Singapura (AS\$19.900.000)	15.375	163.546	178.921	CIMB Bank Berhad, Singapore branch (US\$19,900,000)
Credit Agricole Corporate and Investment Bank, cabang Singapura (AS\$19.900.000)	15.375	163.546	178.921	Credit Agricole and Investment Bank, Singapore branch (US\$19,900,000)
DBS Bank Ltd. (AS\$44.775.000)	34.593	367.979	402.572	DBS Bank Ltd. (US\$44,775,000)
Oversea-Chinese Banking Corporation Limited. (AS\$47.262.500)	36.515	388.422	424.937	Oversea-Chinese Banking Corporation Limited. (US\$47,262,500)
PT Bank Mizuho Indonesia (AS\$19.900.000)	15.375	163.546	178.921	PT Bank Mizuho Indonesia (US\$19,900,000)
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk., cabang Singapura (AS\$7.462.500)	5.765	61.330	67.095	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk., Singapore branch (US\$7,462,500)
PT Bank Panin Tbk. (AS\$22.387.500)	17.296	183.990	201.286	PT Bank Panin Tbk. (US\$22,387,500)
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia (AS\$9.452.500)	7.303	77.684	84.987	PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia (US\$9,452,500)
Standard Chartered Bank, (AS\$14.925.000)	11.531	122.660	134.191	Standard Chartered Bank, (US\$14,925,000)
Standard Chartered Bank, cabang Jakarta (AS\$49.750.000)	38.436	408.866	447.302	Standard Chartered Bank, Jakarta branch (US\$49,750,000)
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, cabang Singapura (AS\$9.452.500)	7.303	77.684	84.987	Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapore branch (US\$9,452,500)
The Royal Bank of Scotland N.V., cabang Singapura (AS\$41.790.000)	32.287	343.447	375.734	The Royal Bank of Scotland N.V., Singapore branch (US\$41,790,000)
PT Bank DBS Indonesia	15.758	167.617	183.375	PT Bank DBS Indonesia
PT Bank OCBC Indonesia	13.879	147.642	161.521	PT Bank OCBC Indonesia
PT Bank OCBC NISP Tbk.	11.818	125.713	137.531	PT Bank OCBC NISP Tbk.
PT Bank China Trust Indonesia	3.847	40.928	44.775	PT Bank China Trust Indonesia
PT Bank Danamon Indonesia Tbk.	15.363	163.427	178.790	PT Bank Danamon Indonesia Tbk.
	339.715	3.613.691	3.953.406	
Dikurangi:				Less:
Biaya pinjaman yang belum diamortisasi	(11.619)	(123.592)	(135.211)	Unamortized costs of loans
	328.096	3.490.099	3.818.195	

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

13. HUTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

13. LONG-TERM LOANS (continued)

31 Desember 2010	Jatuh tempo dalam 1 tahun/ Current Portion	Jatuh tempo lebih dari 1 tahun/ Non-current portion	Jumlah/ Total	December 31, 2010
Pinjaman lainnya:				Other loans:
Pinjaman subordinasi:				Subordinated loan:
Stewart Island				Stewart Island
Investments Pte. Ltd.				Investments Pte. Ltd.
(AS\$94.131.764)	-	846.339	846.339	(US\$94,131,764)
	328.096	4.336.438	4.664.534	
Hutang bank				Bank loan
Pinjaman Fasilitas:				Facility loans:
Pihak yang memiliki hubungan				
Istimewa (Catatan 30):				Related party (Note 30):
PT Bank Central Asia Tbk.	27.787	295.587	323.374	PT Bank Central Asia Tbk.
Dikurangi:				Less:
Biaya pinjaman yang belum				Unamortized
diamortisasi	(834)	(8.874)	(9.708)	cost of loan
	26.953	286.713	313.666	
31 Desember 2009	Jatuh tempo dalam 1 tahun/ Current Portion	Jatuh tempo lebih dari 1 tahun/ Non-current portion	Jumlah/ Total	December 31, 2009
Hutang bank				Bank loans
Pinjaman senior:				Senior loans:
Pihak ketiga:				Third parties:
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	101.228	445.950	547.178	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
PT CIMB Niaga Tbk.	41.830	184.277	226.107	PT CIMB Niaga Tbk.
The Royal Bank of Scotland				The Royal Bank of Scotland
(ABN AMRO Bank N.V.)				(ABN AMRO Bank N.V.)
(AS\$43.793.281)	76.157	335.501	411.658	(US\$43,793,281)
Chinatrust Commercial Bank Ltd.				Chinatrust Commercial Bank Ltd.
(AS\$23.800.696)	41.389	182.337	223.726	(US\$23,800,696)
CIMB Bank Berhad, cabang				CIMB Bank Berhad, Singapore
Singapura (AS\$34.273.003)	59.600	262.566	322.166	branch (US\$34,273,003)
DBS Bank Ltd. (AS\$47.601.392)	82.779	364.674	447.453	DBS Bank Ltd. (US\$47,601,392)
Standard Chartered Bank				Standard Chartered Bank
(AS\$47.601.392)	82.779	364.674	447.453	(US\$47,601,392)
Oversea-Chinese Banking				Oversea-Chinese Banking
Corporation Ltd.				Corporation Ltd.
(AS\$38.081.114)	66.223	291.739	357.962	(US\$38,081,114)
	551.985	2.431.718	2.983.703	
Dikurangi:				Less:
Biaya pinjaman yang belum				Unamortized
diamortisasi	(32.129)	(141.542)	(173.671)	costs of loans
	519.856	2.290.176	2.810.032	

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

13. HUTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

13. LONG-TERM LOANS (continued)

31 Desember 2009	Jatuh tempo dalam 1 tahun/ Current Portion	Jatuh tempo lebih dari 1 tahun/ Non-current portion	Jumlah/ Total	December 31, 2009
Pinjaman lainnya:				Other loans:
Pinjaman Mezanin:				Mezzanine loan:
Stewart Island Sub Investors Pte. Ltd. (AS\$63.978.218)	-	601.396	601.396	Stewart Island Sub Investors Pte. Ltd. (US\$63,978,218)
Pinjaman subordinasi:				Subordinated loan:
Stewart Island Investments Pte. Ltd. (AS\$157.081.097)	-	1.476.562	1.476.562	Stewart Island Investments Pte. Ltd. (US\$157,081,097)
	-	2.077.958	2.077.958	
Dikurangi:				Less:
Biaya pinjaman yang belum diamortisasi	-	(19.737)	(19.737)	Unamortized cost of loans
	-	2.058.221	2.058.221	
	519.856	4.348.397	4.868.253	
Pinjaman senior:				Senior loan:
Pihak yang memiliki hubungan Istimewa (Catatan 30):				Related party (Note 30):
PT Bank Central Asia Tbk.	54.379	239.560	293.939	PT Bank Central Asia Tbk.
Dikurangi:				Less:
Biaya pinjaman yang belum diamortisasi	(3.489)	(15.370)	(18.859)	Unamortized costs of loan
	50.890	224.190	275.080	

Biaya pinjaman merupakan biaya ditangguhkan yang berasal dari biaya komitmen, biaya perolehan pinjaman dan biaya provisi sehubungan dengan perolehan pinjaman dan diamortisasi selama masa pinjaman.

Amortisasi atas biaya pinjaman yang diakui di tahun 2010 adalah sebesar Rp246.376 termasuk penghapusan biaya pinjaman yang ditangguhkan terkait pinjaman Senior dan Mezanin sebesar Rp196.355 (2009: Rp52.060) (Catatan 26).

Cost of loans represents deferred charges arising from commitment fees, upfront fees and provision fees in relation to obtaining loans and is amortized over the respective loan periods.

Amortization of the cost of loans recognized in 2010 was Rp246,376 including write off of cost of loan related with Senior and Mezzanine Loans of Rp196,355 (2009: Rp52,060) (Note 26).

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

13. HUTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

a. Pinjaman Fasilitas

Pada tanggal 27 Mei 2010, anak perusahaan memperoleh Pinjaman Fasilitas dari grup kreditur yang terdiri dari DBS Bank Ltd., Oversea-Chinese Banking Corporation Limited, Standard Chartered Bank, The Royal Bank of Scotland N.V., cabang Singapura, PT Bank Central Asia Tbk., PT Bank DBS Indonesia, PT Bank OCBC Indonesia and Standard Chartered Bank, cabang Jakarta ("Kreditor Asli"), dengan nilai maksimum sebesar AS\$375.000.000 dan Rp926.900. Pinjaman Fasilitas tersebut digunakan untuk membayar kembali secara penuh Fasilitas Senior dan Fasilitas Mezanin (termasuk bunga pinjaman dan jasa, biaya dan beban) dan untuk membayar biaya-biaya dan beban-beban yang terjadi sehubungan dengan fasilitas pinjaman tersebut. Anak perusahaan diminta untuk memenuhi rasio-rasio keuangan yaitu *debt service coverage ratio* dan *net debt to running EBITDA*. Pada tanggal 31 Desember 2010, anak perusahaan telah memenuhi semua rasio keuangan yang dipersyaratkan.

Fasilitas pinjaman ini akan dibayar secara kuartalan mulai 7 Desember 2010 sampai dengan 7 Juni 2015. Porsi dari fasilitas pinjaman dalam Dolar Amerika Serikat dikenakan bunga sebesar LIBOR ditambah margin yang berlaku sebesar 3,75% atau 3,25% per tahun tergantung pada pemenuhan atas rasio keuangan yang dipersyaratkan dalam perjanjian fasilitas pinjaman. Porsi dari fasilitas pinjaman dalam Rupiah dikenakan bunga sebesar JIBOR ditambah margin yang berlaku sebesar 3,75% atau 3,25% per tahun tergantung pada pemenuhan atas rasio keuangan yang dipersyaratkan dalam perjanjian pinjaman fasilitas. Tingkat bunga efektif untuk pinjaman dalam Dolar AS dan Rupiah selama tahun 2010 masing-masing sebesar 4,10% sampai 4,36% per tahun dan 10,28% sampai 10,70% per tahun.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan seluruh kepemilikan saham pemegang saham dalam anak perusahaan, seluruh aset tetap anak perusahaan (Catatan 8) dan piutang usaha anak perusahaan (Catatan 4).

13. LONG-TERM LOANS (continued)

a. Facility Loans

On May 27, 2010, the subsidiary obtained a Loan Facility from a lender group consisting of DBS Bank Ltd., Oversea-Chinese Banking Corporation Limited, Standard Chartered Bank, The Royal Bank of Scotland N.V., Singapore branch, PT Bank Central Asia Tbk., PT Bank DBS Indonesia, PT Bank OCBC Indonesia and Standard Chartered Bank, Jakarta branch (the "Original Lenders"), for maximum amount of US\$375,000,000 and Rp926,900. The purposes of the Loan Facility are to repay in full the Existing Senior Facility and the Mezzanine Loan Facility (including related accrued interests and fees, costs and expenses) and to pay fees and expenses due under the Loan Facility. The subsidiary is required to comply with financial covenants; debt service coverage ratio and net debt to running EBITDA. As of December 31, 2010, the subsidiary is in compliance with all of the financial covenants.

The Loan Facility is due to be repaid in quarterly installments starting December 7, 2010 through June 7, 2015. The portion of the Loan Facility denominated in US Dollars is subject to interest at LIBOR plus applicable margins of 3.75% or 3.25% per annum depending on the fulfillment of the financial ratios as required in the Loan Facility Agreement. The portion of the Loan Facility denominated in Rupiah is subject to interest at JIBOR plus an applicable margin of 3.75% or 3.25% per annum depending on the achievement of the financial ratios as required in the Loan Facility Agreement. The effective interest rates for loans denominated in US Dollars and Rupiah in 2010 ranged from 4.10% to 4.36% per annum and 10.28% to 10.70% per annum, respectively.

The Loan Facility is secured by all of the subsidiary's issued shares, all of the subsidiary's fixed assets (Note 8) and all of the subsidiary's trade receivables (Note 4).

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

13. HUTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

a. Pinjaman Fasilitas (lanjutan)

Kecuali diwajibkan untuk mematuhi peraturan Badan Pelaksana Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) atau Bursa efek Indonesia (BEI) atau bursa efek lain yang relevan, atau diijinkan sesuai dengan perjanjian Kas dan Akun Manajemen (CAMA), anak perusahaan tidak diperbolehkan:

- a) Membagikan atau membayar deviden, ongkos, biaya ataupun pembayaran lain (atau bunga atas deviden, ongkos, biaya atau pembayaran lain yang belum dibayarkan) (baik dalam bentuk tunai ataupun sejenisnya) atau saham (baik dalam klasifikasi apapun);
- b) Membayar ataupun membagikan deviden atau premi cadangan saham;
- c) Membayar setiap biaya manajemen ataupun biaya lain kepada atau berdasarkan instruksi dari pemegang saham Obligor, termasuk kepada setiap pemegang saham (selain itu, jumlah keseluruhan tidak melebihi Rp1.000 per bulan);
- d) Membayar kembali hutang subordinasi; atau
- e) Melakukan pembayaran atau pembelian kembali atas tiap-tiap modal saham atau memutuskan untuk melakukan hal tersebut.

CAMA memperbolehkan pembayaran deviden dan hutang subordinasi sepanjang beberapa syarat dipenuhi oleh anak perusahaan.

Sehubungan dengan Fasilitas Pinjaman pada tanggal 27 Mei 2010, anak perusahaan menandatangani Perjanjian Sindikasi tertanggal 13 Agustus 2010 yang diatur oleh kreditur sebelumnya. Melalui Perjanjian Sindikasi, 13 kreditur tambahan ikut berpartisipasi didalam Fasilitas Pinjaman yaitu Bank of China Limited, China Development Bank Corporation, Chinatrust Commercial Bank Co., Ltd, cabang Singapura, CIMB Bank Berhad, cabang Singapura, Credit Agricole Corporate and Investment Bank, cabang Singapura, PT Bank Mizuho Indonesia, PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk., cabang Singapura, PT Bank Panin Tbk., PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia, Sumitomo Mitsui Banking Corporation, cabang Singapura, PT Bank Chinatrust Indonesia, PT Bank Danamon Indonesia, Tbk. and PT Bank OCBC NISP, Tbk. Nilai fasilitas pinjaman diubah menjadi US\$363.000.000 dan Rp1.034.540.

13. LONG-TERM LOANS (continued)

a. Facility Loans (continued)

Unless required to comply with the rules and/or regulations of the Indonesian Capital Market and Financial Institution Supervisory Board ("BAPEPAM-LK") or the Indonesian Stock Exchange ("IDX") or any other relevant stock exchange, or as permitted in accordance with the Cash and Account Management Agreement ("CAMA"), the Subsidiary is not entitled to:

- a) Declare, make or pay any dividend, charge, fee or other distribution (or interest on any unpaid dividend, charge, fee or other distribution) (whether in cash or in kind) on or in respect of its share capital (or any class of its share capital);
- b) Repay or distribute dividend or share premium reserve;
- c) Pay management, advisory or other fee to or to the order of the shareholders of the Company, including to any Shareholder (other than, in an aggregate amount not to exceed Rp1,000 per month);
- d) Repay any subordinated debt; or
- e) Redeem, repurchase, defease, retire or repay any of its share capital or resolve to do so.

The CAMA allows for the payment of dividends and subordinated debt as long as certain conditions are met by the subsidiary.

In relation to the Loan Facility dated May 27, 2010, the subsidiary entered into a Syndication Agreement dated August 13, 2010 which was arranged by the Original Lenders. Through the Syndication Agreement, thirteen additional lenders participated in the Loan Facility. The additional lenders are Bank of China Limited, China Development Bank Corporation, Chinatrust Commercial Bank Co., Ltd., Singapore branch, CIMB Bank Berhad, Singapore branch, Credit Agricole Corporate and Investment Bank, Singapore branch, PT Bank Mizuho Indonesia, PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk., Singapore branch, PT Bank Panin Tbk., PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia, Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapore branch, PT Bank Chinatrust Indonesia, PT Bank Danamon Indonesia, Tbk. and PT Bank OCBC NISP, Tbk. The amount of Loan Facility was amended to US\$363,000,000 and Rp1,034,540.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

13. HUTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

a. Pinjaman Fasilitas (lanjutan)

Pada tanggal 23 Desember 2010, anak perusahaan memperoleh Pinjaman Fasilitas dari kreditur yang terdiri dari ABN AMRO Bank N.V., cabang Jakarta, DBS Bank Ltd., Oversea-Chinese Banking Corporation Limited and Standard Chartered Bank dengan nilai maksimum sebesar US\$30,000,000. Pinjaman Fasilitas ini digunakan untuk membiayai pembelian menara telekomunikasi, membiayai akuisisi kepemilikan saham perusahaan menara telekomunikasi dan membiayai konstruksi BTS untuk menara telekomunikasi yang baru. Anak perusahaan diminta untuk memenuhi rasio-rasio keuangan yaitu *debt service coverage ratio* dan *net debt to (running) EBITDA*. Tidak terdapat saldo hutang atas pinjaman fasilitas ini pada tanggal 31 Desember 2010. Pinjaman ini dicairkan oleh anak perusahaan pada tanggal 18 Januari 2011 sebesar US\$30.000.000.

b. Pinjaman Senior

Pada tanggal 26 Nopember 2008, anak perusahaan memperoleh Fasilitas Pinjaman Senior dari sindikasi kreditor yang terdiri dari PT Bank Central Asia Tbk., PT Bank Mandiri (Persero) Tbk., The Royal Bank of Scotland (ABN AMRO Bank N.V.), Chinatrust Commercial Bank, Ltd., CIMB Bank Berhad, cabang Singapura, DBS Bank Ltd., Standard Chartered Bank dan Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd. dengan nilai maksimum sebesar AS\$360.000.000 dan Rp1.180.000 (Fasilitas Pinjaman Senior). Fasilitas Pinjaman Senior tersebut digunakan untuk membiayai akuisisi menara, melunasi seluruh pinjaman bank, membiayai modal kerja dan membayar seluruh biaya yang timbul dari fasilitas pinjaman ini. Anak perusahaan diminta untuk memenuhi rasio-rasio keuangan yaitu *debt service coverage ratio*, *net debt to (running) EBITDA* dan *net debt to equity*. Pada tanggal 31 Desember 2009, anak perusahaan telah memenuhi rasio-rasio keuangan.

13. LONG-TERM LOANS (continued)

a. Facility Loans (continued)

On December 23, 2010, the subsidiary obtained a Loan Facility from lenders consisting of ABN AMRO Bank N.V., Jakarta branch, DBS Bank Ltd., Oversea-Chinese Banking Corporation Limited and Standard Chartered Bank for a maximum amount of US\$30,000,000. The purposes of this loan are to fund acquisitions of towers, to fund the acquisition of any ownership interest in a tower company and to fund the build to suit (BTS) construction of new towers. The subsidiary is required to comply with financial covenants, i.e. *debt service coverage ratio* and *net debt to (running) EBITDA*. There was no outstanding amount of this facility loan as of December 31, 2010. The loan was fully draw down on January 18, 2011 amounting US\$30,000,000.

b. Senior Loans

On November 26, 2008, the subsidiary obtained a Senior Loan Facility from lenders consisting of PT Bank Central Asia Tbk., PT Bank Mandiri (Persero) Tbk., The Royal Bank of Scotland (ABN AMRO Bank N.V.), Chinatrust Commercial Bank, Ltd., CIMB Bank Berhad, Singapore branch, DBS Bank Ltd., Standard Chartered Bank and Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd. for a maximum amount of US\$360,000,000 and Rp1,180,000 (the "Existing Senior Facility"). The purposes of this Existing Senior Facility were to finance the acquisition of towers, to repay in full all existing bank loans, to finance capital expenditures and to pay fees and expenses due under the facility. The subsidiary was required to comply with financial covenants; *debt service coverage ratio*, *net debt to (running) EBITDA* and *net debt to equity*. As of December 31, 2009, the subsidiary was in compliance with all of the financial covenants.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

13. HUTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

b. Pinjaman Senior (lanjutan)

Fasilitas Pinjaman Senior ini akan dibayar secara kuartalan mulai 31 Maret 2010 sampai dengan 30 September 2013. Pada tanggal 31 Desember 2010, Fasilitas Pinjaman Senior telah dilunasi seluruhnya. Porsi dari pinjaman senior dalam Dolar Amerika Serikat dikenakan bunga sebesar LIBOR ditambah margin yang berlaku sebesar 3,75% atau 3,25% per tahun tergantung pada pemenuhan atas rasio keuangan yang dipersyaratkan dalam perjanjian pinjaman senior, porsi dari pinjaman dalam Rupiah dikenakan bunga sebesar JIBOR ditambah margin yang berlaku sebesar 3,75% atau 3,25% per tahun tergantung pada pemenuhan atas rasio keuangan yang dipersyaratkan dalam perjanjian pinjaman senior. Tingkat bunga efektif untuk pinjaman dalam Dolar AS dan Rupiah selama tahun 2010 masing-masing sebesar 3,97% sampai 4,33% per tahun dan 10,19% sampai 10,80% per tahun (2009: 3,98% sampai 4,26% per tahun dan 10,49% sampai 15,18% per tahun). Pinjaman ini dijamin dengan seluruh kepemilikan saham pemegang saham dalam anak perusahaan, seluruh aset tetap anak perusahaan (Catatan 8) dan piutang usaha anak perusahaan (Catatan 4) *pari passu* dengan fasilitas pinjaman Mezanin.

Anak perusahaan, sepanjang memenuhi syarat antara lain: (i) *Debt Service Coverage Ratio (DSCR)* lebih besar atau sama dengan 1,25 berbanding 1,00; dan (ii) terdapat dana yang cukup dalam *AS Dollar Excess Cash Account* setelah dipergunakan memenuhi kewajiban berdasarkan fasilitas-fasilitas pinjaman ini dapat melaksanakan hal-hal di bawah ini:

- (a) Membagikan, ataupun membayar dividen, ongkos, biaya ataupun pembayaran lain (bunga atas dividen, ongkos, biaya atau pembayaran lain yang belum dibayarkan) (baik dalam bentuk tunai ataupun sejenisnya) atas saham (baik dalam klasifikasi apapun); atau
- (b) Membayar ataupun membagikan dividen atau premi cadangan saham; atau
- (c) Membayar biaya manajemen ataupun biaya lain kepada atau berdasarkan instruksi dari pemegang saham Obligor; atau
- (d) Melakukan pembayaran atas pinjaman pemegang saham; atau
- (e) Melakukan pembayaran atau pembelian kembali atas tiap-tiap modal saham atau memutuskan untuk melakukan hal tersebut.

13. LONG-TERM LOANS (continued)

b. Senior Loans (continued)

*The Existing Senior Facility was due to be repaid in quarterly installments starting on March 31, 2010 through September 30, 2013. As of December 31, 2010, the Existing Senior Facility has been fully repaid. The portion of the loan denominated in US Dollars was subject to interest at LIBOR plus applicable margins of 3.75% or 3.25% per annum depending on the fulfillment of the financial ratios as required in the Existing Senior Facility Agreement; the portion of the loan denominated in Rupiah was subject to interest at JIBOR plus an applicable margin of 3.75% or 3.25% per annum depending on the achievement of the financial ratios as required in the Existing Senior Facility Agreement. The effective interest rates for loans denominated in US Dollars and Rupiah in 2010 ranged from 3.97% to 4.33% per annum and from 10.19% to 10.80% per annum, respectively (2009: 3.98% to 4.26% per annum and 10.49% to 15.18% per annum, respectively). The Existing Senior Facility was secured by all of the subsidiary's issued shares, all of the subsidiary's fixed assets (Note 8) and all of the subsidiary's trade receivables (Note 4) *pari passu* with the Mezzanine Facility.*

The subsidiary, if the following conditions are met: (i) the Debt Services Coverage Ratio (DSCR) is greater than or equal to 1.25 to 1.00; and (ii) there is sufficient cash in the US Dollar Excess Cash Account, after the funds have been used to fulfill the obligations under these facilities, is entitled to:

- (a) Declare, or pay dividends, charge fees or make other distributions (interest on unpaid dividends, charges, fees or other distributions) (whether in cash or in kind) on or in respect of its share capital (or class of its share capital); or*
- (b) Repay or distribute dividends or share premium reserve; or*
- (c) Pay management, advisory or other fees to or to the order of the shareholders of such obligors; or*
- (d) Repay loans provided by its shareholders; or*
- (e) Redeem, repurchase, retire or repay share capital or resolve to do so.*

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

13. HUTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

b. Pinjaman Senior (lanjutan)

Berdasarkan *Form of Transfer Certificate* tanggal 26 Mei 2009 antara PT Bank Central Asia Tbk. dan PT Bank CIMB Niaga Tbk., PT Bank Central Asia Tbk. mengalihkan fasilitas pinjaman senior kepada PT Bank CIMB Niaga Tbk. sebesar Rp172.228.

Pada tanggal 21 Desember 2009, Calyon, cabang Singapura, setuju untuk berpartisipasi dalam sindikasi kreditor yang menyediakan fasilitas pinjaman senior yang telah menjadi komitmen sindikasi kreditor sebesar AS\$30.000.000 kepada anak perusahaan.

Pada tanggal 12 Januari 2010, Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd., anggota sindikasi kreditor yang menyediakan fasilitas pinjaman senior, setuju untuk meningkatkan komitmen dalam fasilitas pinjaman senior sebesar AS\$10.000.000.

Pada tanggal 12 Januari 2010, PT Bank OCBC Indonesia, setuju untuk berpartisipasi dalam sindikasi kreditor yang menyediakan fasilitas pinjaman senior yang telah menjadi komitmen sindikasi kreditor sebesar AS\$15.000.000 kepada anak perusahaan.

Pada tanggal 7 Juni 2010, anak perusahaan telah melunasi seluruh fasilitas pinjaman Senior.

13. LONG-TERM LOANS (continued)

b. Senior Loans (continued)

Based on the Form of Transfer Certificate dated May 26, 2009 between PT Bank Central Asia Tbk. and PT Bank CIMB Niaga Tbk., PT Bank Central Asia Tbk. assigned and transferred an interest in the Existing Senior Facility to PT Bank CIMB Niaga Tbk. in the amount of Rp172,228.

On December 21, 2009, Calyon, Singapore branch agreed to participate in the Existing Senior Facility syndicated creditors, which syndicated creditors have committed to lend US\$30,000,000 to the subsidiary.

On January 12, 2010, the Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd., a member of the Existing Senior Facility syndicated creditors, agreed to increase its commitment under this Senior Loan Facility by an amount of US\$10,000,000.

On January 12, 2010, PT Bank OCBC Indonesia agreed to participate in the Existing Senior Facility syndicated creditors, which syndicated creditors have committed to lend US\$15,000,000 to the subsidiary.

On June 7, 2010, the subsidiary fully paid the Existing Senior Facility.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

13. HUTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

c. Pinjaman Mezanin

Pada tanggal 26 Nopember 2008, anak perusahaan memperoleh Fasilitas Pinjaman Mezanin dari Stewart Island Sub Investors Pte. Ltd. dengan jumlah maksimum sebesar AS\$65.000.000. Pinjaman ini digunakan untuk membiayai akuisisi menara, modal kerja dan membayar seluruh biaya dan pengeluaran yang timbul dari fasilitas pinjaman ini.

Pinjaman Mezanin ini akan jatuh tempo pada tanggal 31 Maret 2014 dan dikenakan bunga sebesar LIBOR ditambah dengan margin sebesar 10% per tahun untuk periode 24 bulan pertama, sebesar 13% per tahun untuk periode 12 bulan berikutnya dan sebesar 18% per tahun untuk periode selanjutnya. Tingkat bunga efektif selama tahun 2010 adalah sebesar 10,22% sampai 10,25% per tahun (2009: 10,23% sampai 11,89% per tahun). Pinjaman ini dijamin oleh seluruh kepemilikan saham pemegang saham dalam anak perusahaan, seluruh aset tetap anak perusahaan (Catatan 8) dan piutang usaha anak perusahaan (Catatan 4) *pari passu* dengan pinjaman Senior. Anak perusahaan diminta untuk memenuhi rasio-rasio keuangan yaitu *debt service coverage ratio* dan *net debt to (running) EBITDA*.

Anak perusahaan, sepanjang memenuhi syarat antara lain: (i) *Debt Service Coverage Ratio (DSCR)* lebih besar atau sama dengan 1,25 berbanding 1,00; dan (ii) terdapat dana yang cukup dalam *US Dollar Excess Cash Account* setelah dipergunakan memenuhi kewajiban berdasarkan fasilitas-fasilitas pinjaman ini dapat melaksanakan hal-hal di bawah ini:

- (a) membagikan, ataupun membayar dividen, ongkos, biaya ataupun pembayaran lain (bunga atas dividen, ongkos, biaya atau pembayaran lain yang belum dibayarkan) (baik dalam bentuk tunai ataupun sejenisnya) atas saham (baik dalam klasifikasi apapun); atau
- (b)membayar ataupun membagikan dividen atau premi cadangan saham; atau
- (c)membayar biaya manajemen ataupun biaya lain kepada atau berdasarkan instruksi dari pemegang saham obligor; atau
- (d) melakukan pembayaran atas pinjaman pemegang saham; atau
- (e) melakukan pembayaran atau pembelian kembali atas tiap-tiap modal saham atau memutuskan untuk melakukan hal tersebut.

13. LONG-TERM LOANS (continued)

c. Mezzanine Loan

On November 26, 2008, the subsidiary obtained a Mezzanine Loan Facility from Stewart Island Sub Investors Pte. Ltd. for a maximum amount of US\$65,000,000. The purposes of the Mezzanine Facility were to finance the acquisition of towers, to finance working capital and to pay fees and expenses due under the Mezzanine Facility.

The Mezzanine Facility is due to be repaid on March 31, 2014 and is subject to interest at LIBOR plus a margin of 10% per annum for the first 24 months, 13% per annum for the next 12 months and 18% per annum thereafter. The effective interest rates in 2010 ranged from 10.22% to 10.25% per annum (2009: 10.23% to 11.89% per annum). This loan was secured by all of the subsidiary's issued shares, all of the subsidiary's fixed assets (Note 8) and all of the subsidiary's trade receivables (Note 4) on a *pari passu* basis with the Existing Senior Facility. The subsidiary is required to comply with financial covenants; debt service coverage ratio and net debt to (running) EBITDA.

The subsidiary, if the following conditions are met: (i) the Debt Services Coverage Ratio (DSCR) is greater than or equal to 1.25 to 1.00; and (ii) there is sufficient cash in the US Dollar Excess Cash Account, after the funds have been used to fulfill the obligations under this facility, is entitled to:

- (a) Declare, or pay dividends, charge fees or make other distributions (interest on unpaid dividends, charges, fees or other distributions) (whether in cash or in kind) on or in respect of its share capital (or class of its share capital); or
- (b) Repay or distribute dividends or share premium reserve; or
- (c) Pay management, advisory or other fees to or to the order of the shareholders of such obligors; or
- (d) Repay loans provided by its shareholders; or
- (e) Redeem, repurchase, retire or repay share capital or resolve to do so.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

13. HUTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

c. Pinjaman Mezanin (lanjutan)

Pada tanggal 7 Juni 2010, anak perusahaan telah melunasi seluruh pinjaman Mezanin.

d. Stewart Island Investments, Pte. Ltd.

Pada tanggal 15 Agustus 2008, anak perusahaan memperoleh Fasilitas Pinjaman dari Stewart Island Investments, Pte. Ltd. dengan nilai maksimum sebesar AS\$146.496.710 untuk digunakan sebagai modal kerja anak perusahaan. Pinjaman tersebut dikenakan bunga selama tahun 2008 sebesar 3% per tahun dan bunga untuk periode 1 Januari 2009 sampai dengan 31 Maret 2009 adalah 6% per tahun. Bunga untuk periode 1 April 2009 sampai dengan 30 September 2009 adalah 9% per tahun dan selanjutnya bunga yang berlaku adalah 15%.

Pada tanggal 30 September 2009, anak perusahaan dan Stewart Island Investments Pte. Ltd. setuju untuk mengkapitalisasi hutang bunga sejumlah AS\$10.584.348, sehingga pokok hutang bertambah menjadi AS\$157.081.097. Para pihak juga setuju untuk memperpanjang tanggal pembayaran dari 30 September 2009 menjadi 30 September 2010.

Pinjaman dan bunga pinjaman ini akan dibayar pada saat anak perusahaan telah melunasi fasilitas pinjaman pada tanggal 27 Mei 2010 dan fasilitas pinjaman pada tanggal 23 Desember 2010. Pinjaman ini dijamin oleh saham Perseroan yang dimiliki oleh PT Tricipta Mandhala Gumilang dan PT Caturguwiratna Sumapala.

Dalam perjanjian pinjaman ini, terdapat pembatasan-pembatasan antara lain anak perusahaan tanpa memperoleh persetujuan tertulis dari kreditur dilarang untuk membagikan dividen, melakukan perubahan terhadap kegiatan usahanya, menerima pinjaman lain selain yang diperbolehkan berdasarkan perjanjian pinjaman dan untuk bertindak sebagai kreditur atau memberikan pinjaman kepada pihak lainnya. Pembatasan membagikan dividen telah dicabut oleh Stewart Island Investments Pte. Ltd. pada tanggal 7 Mei 2009. Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, anak perusahaan telah memenuhi semua pembatasan yang dipersyaratkan.

13. LONG-TERM LOANS (continued)

c. Mezzanine Loan (continued)

On June 7, 2010, the subsidiary fully repaid the Mezzanine Loan Facility.

d. Stewart Island Investments, Pte. Ltd.

On August 15, 2008, the subsidiary entered into a Facility Agreement with Stewart Island Investments, Pte. Ltd. for a maximum amount of US\$146,496,710 to finance the subsidiary's working capital. The loan was subject to interest at the rate of 3% per annum during 2008 and interest at the rate of 6% per annum for the period from January 1, 2009 to March 31, 2009. Interest applies at the rate of 9% per annum for the period from April 1, 2009 to September 30, 2009 and at the rate of 15% per annum thereafter.

On September 30, 2009, the subsidiary and Stewart Island Investments Pte. Ltd. agreed to capitalize interest accruing on the loan in the amount of US\$10,584,348; the total loan principal amount thereby increased to US\$157,081,097. Both parties also agreed to extend the payment date of the loan from September 30, 2009 to September 30, 2010.

The loan principal and interest are repayable after the subsidiary has settled all obligations involving the May 27, 2010 Facility Loan and the December 23, 2010 Facility Loan. This loan is secured by all the Company's shares owned by PT Tricipta Mandhala Gumilang and PT Caturguwiratna Sumapala.

The loan agreement includes covenants restricting the subsidiary from distributing dividends, changing its business activity, obtaining loans other than as allowed based on the loan agreement or providing loans to other parties, without obtaining written approval from the lender. The covenant on the distribution of dividends was waived by Stewart Island Investments, Pte. Ltd. on May 7, 2009. As of December 31, 2010 and 2009, the subsidiary is in compliance with all of the loan covenants.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

13. HUTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

**d. Stewart Island Investments, Pte. Ltd.
(lanjutan)**

Pada tanggal 10 Juni 2010, anak perusahaan membayar sebagian pinjaman dari Stewart Island Investments, Pte. Ltd. sebesar AS\$83.000.000.

Pada tanggal 30 September 2010, anak perusahaan dan Stewart Island Investments Pte., Ltd. setuju untuk mengkapitalisasi bunga pinjaman sebesar AS\$20.050.665; sehingga pokok hutang bertambah menjadi AS\$94.131.764. Para pihak juga setuju untuk memperpanjang tanggal pembayaran dari 30 September 2010 menjadi 30 September 2011.

13. LONG-TERM LOANS (continued)

**d. Stewart Island Investments, Pte. Ltd.
(continued)**

On June 10, 2010, the subsidiary partially repaid this loan from Stewart Island Investments, Pte. Ltd. in an amount of US\$83,000,000.

On September 30, 2010, the subsidiary and Stewart Island Investments Pte. Ltd. agreed to capitalize interest accruing on the loan in the amount of US\$20,050,665; the total loan principal amount thereby increased to US\$94,131,764. Both parties also agreed to extend the payment date of the loan from September 30, 2010 to September 30, 2011.

14. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar di muka

	2010	2009
Perseroan:		
Pajak pertambahan nilai	451	-
Pengembalian pajak penghasilan badan - 2010	63	-
Anak perusahaan:		
Pajak pertambahan nilai	254.595	314.558
Klaim restitusi pajak penghasilan Pasal 4 (2) 2007 - 2009	-	150.027
Pengembalian pajak penghasilan badan - 2008	-	961
Pengembalian pajak penghasilan badan - 2007	-	210
	255.109	465.756

Lihat Catatan 14g.

b. Hutang pajak

	2010	2009
Perseroan:		
Pajak penghasilan badan	-	37

14. TAXATION

a. Refundable taxes

	2010	2009
Perseroan:		
Pajak pertambahan nilai	451	-
Pengembalian pajak penghasilan badan - 2010	63	-
Anak perusahaan:		
Pajak pertambahan nilai	254.595	314.558
Klaim restitusi pajak penghasilan Pasal 4 (2) 2007 - 2009	-	150.027
Pengembalian pajak penghasilan badan - 2008	-	961
Pengembalian pajak penghasilan badan - 2007	-	210
	255.109	465.756

See Note 14g.

b. Taxes payable

	2010	2009
Perseroan:		
Pajak penghasilan badan	-	37

The Company:
Value added tax
Refundable corporate
income tax - 2010

The subsidiary:
Value added tax
Claims for refundable income
tax - Article 4(2) 2007 - 2009
Refundable corporate
income tax - 2008
Refundable corporate
income tax - 2007

The Company:
Corporate income tax

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

14. TAXATION (continued)

b. Hutang pajak (lanjutan)

b. Taxes payable (continued)

	2010	2009	
Anak perusahaan			The subsidiary:
Pemotongan pajak penghasilan - pasal 21	969	499	Withholding income tax - Article 21
Pemotongan pajak penghasilan - pasal 23/26	3.174	692	Withholding income tax - Articles 23/26
Pemotongan pajak penghasilan - pasal 4(2)	811	29	Withholding income tax - Article 4(2)
Pajak penghasilan badan	450	4,972	Corporate income tax
	5.404	6.192	
	5.404	6.229	

Rekonsiliasi antara (rugi)/laba sebelum pajak penghasilan yang ditunjukkan dalam laporan keuangan konsolidasian dengan taksiran laba kena pajak/rugi pajak, beban pajak penghasilan dan piutang/hutang pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

The reconciliations between (loss)/income before corporate income tax as shown in the consolidated statements of income, taxable income/tax loss, current tax expense and corporate income tax receivable/payable are as follows:

	2010	2009	
Laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan	132.460	675.608	Consolidated income before corporate income tax
Laba anak perusahaan sebelum pajak penghasilan	134.900	671.909	Subsidiary's income before corporate income tax
(Rugi)/laba sebelum pajak penghasilan - Perseroan	(2.440)	3.699	(Loss)/income before corporate income tax - the Company
Ditambah/(dikurangi):			Add/(less):
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Kewajiban imbalan kerja	850	7	Employee benefit liabilities
Perbedaan permanen:			Permanent differences:
Pendapatan bunga telah dikenakan pajak penghasilan final - disajikan bersih	(55)	(6)	Interest income subject to final income tax, reported on a net of tax basis
Pendapatan tidak kena pajak	(3.418)	(3.418)	Non-taxable income
(Rugi)/laba kena pajak	(5.063)	282	(Tax loss)/taxable income
Dikurangi:			Less:
Pemanfaatan rugi fiskal	-	(130)	Utilization of tax loss
(Rugi)/laba fiskal	(5.063)	152	(Tax loss)/taxable income

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Hutang pajak (lanjutan)

	2010	2009	
Beban pajak kini			Current income tax
Perseroan			The Company
Beban pajak penghasilan yang dihitung dengan tarif standar	-	43	Current tax expense on income subject to tax at standard statutory rates
Anak perusahaan			The subsidiary
Beban pajak penghasilan yang dihitung dengan tarif standar	47.919	11,827	Current tax expense on income subject to tax at standard statutory rates
Beban pajak kini konsolidasian	47.919	11,870	Consolidated current tax expense
Dikurangi pembayaran pajak di muka:			Less prepaid taxes:
Perseroan	63	6	The Company
Anak perusahaan	47.469	6.855	The subsidiary
	47.532	6.861	
(Piutang)/pajak penghasilan badan			Corporate income tax (receivable)/payable
Perseroan	(63)	(37)	The Company
Anak perusahaan	450	(4.972)	The subsidiary
	387	(5.009)	

Pada tanggal 10 Februari 2009, anak perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dari Direktur Jendral Pajak (DJP) atas Pajak Pertambahan Nilai (PPN) tahun pajak 2007 yang menetapkan pajak kurang bayar beserta denda pajak sebesar Rp1.040. Anak perusahaan menerima SKPKB tersebut dan telah membayar kekurangan pajak tersebut pada tanggal 11 Maret 2009.

Pada tanggal 18 Mei 2010, anak perusahaan menerima SKPKB dari DJP atas penghasilan pasal 21 karyawan (kantor Jakarta) untuk tahun pajak 2007 yang menetapkan pajak kurang bayar beserta denda pajak sebesar Rp20. Anak perusahaan menerima SKPKB tersebut dan telah membayar kekurangan pajak tersebut pada tanggal 17 Juni 2010.

On February 10, 2009, the subsidiary received a tax assessment from the Director General of Taxation ("DGT") reflecting an underpayment of Value Added Tax (VAT) for the 2007 tax year of Rp1,040, including tax penalty. The subsidiary accepted the assessment and paid the under payment on March 11, 2009.

On May 18, 2010, the subsidiary received a tax assessment from the DGT reflecting underpayment of employee income tax - Article 21 (Jakarta office) for 2007 tax year of Rp20 including tax penalty. The Subsidiary accepted the assessment and paid the underpayment on June 17, 2010.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Hutang pajak (lanjutan)

Pada tanggal 4 Juni 2010, anak perusahaan menerima SKPKB dari DJP atas Pajak Pertambahan Nilai (PPN) tahun pajak 2008 yang menetapkan pajak kurang bayar beserta denda pajak sebesar Rp796. Anak perusahaan menerima SKPKB tersebut dan telah membayar kekurangan pajak tersebut pada tanggal 23 Juni 2010.

Pada tanggal 27 Agustus 2010, anak perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak tahun 2007 dari DJP atas kurang bayar pajak penghasilan pasal 21 karyawan (kantor Bandung) sebesar Rp1 beserta denda, pajak penghasilan pasal 23 sebesar Rp360 beserta denda dan pajak penghasilan pasal 4(2) sebesar Rp137 beserta denda. Anak perusahaan menerima surat ketetapan pajak tersebut dan telah membayar kekurangan pajak pada tanggal 24 September 2010.

Pada tanggal 27 Agustus 2010, anak perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak tahun 2008 dari DJP atas kurang bayar pajak penghasilan pasal 23 sebesar Rp375 beserta denda, pajak penghasilan pasal 26 sebesar Rp961 beserta denda dan pajak penghasilan pasal 4(2) sebesar Rp281 beserta denda. Anak perusahaan menerima surat ketetapan pajak tersebut dan telah membayar kekurangan pajak pada tanggal 24 September 2010.

Pada tanggal 27 Agustus 2010, anak perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak atas pajak penghasilan badan tahun 2007 dan 2008 dari DJP atas lebih bayar pajak penghasilan badan tahun 2007 dan 2008 masing-masing sebesar Rp190 dan Rp961. Anak perusahaan menerima surat ketetapan pajak ini.

Pada tanggal 9 Februari 2011, Kantor Pajak menyelesaikan audit Pajak Pertambahan Nilai anak perusahaan untuk tahun pajak 2009 dan tidak ada perbedaan yang material dari nilai tercatat.

14. TAXATION (continued)

b. Taxes payable (continued)

On June 4, 2010, the subsidiary received a tax assessment from the DGT reflecting underpayment of Value Added Tax (VAT) for 2008 tax year of Rp796 including tax penalty. The subsidiary accepted the tax assessment and paid the underpayment on June 23, 2010.

On August 27, 2010, the subsidiary received tax assessments for 2007 tax year from the DGT reflecting underpayment of employee income tax - Article 21 (Bandung office) of Rp1 including tax penalty, withholding income tax - Article 23 of Rp360 including tax penalty and income tax - Article 4(2) of Rp137 including tax penalty. The subsidiary accepted the tax assessment and paid the underpayment on September 24, 2010.

On August 27, 2010, the subsidiary received tax assessments for 2008 tax year from the DGT reflecting underpayment of withholding income tax - Article 23 of Rp375 including tax penalty, withholding income tax - Article 26 of Rp961 including tax penalty and income tax - Article 4(2) of Rp281 including tax penalty. The subsidiary accepted the tax assessment and paid the underpayment on September 24, 2010.

On August 27, 2010, the subsidiary received tax assessment for 2007 and 2008 corporate income tax from the DGT reflecting overpayment of Rp190 and Rp961, respectively. The subsidiary accepted the tax assessments result.

On February 9, 2011, Tax Office has concluded the tax audit of the subsidiary's Value Added Tax for 2009 tax year and no material difference from the carrying amount.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Analisa beban pajak penghasilan

	2010	2009
Perseroan		
Pajak penghasilan:		
Pajak kini	-	43
(Manfaat)/beban pajak tangguhan	(1.478)	34
	(1.478)	77
Anak perusahaan		
Pajak penghasilan:		
Pajak kini	47.919	11.827
(Manfaat)/beban pajak tangguhan	(13.995)	74.211
	33.924	86.038
Konsolidasian		
Pajak penghasilan:		
Pajak kini	47.919	11.870
(Manfaat)/beban pajak tangguhan	(15.473)	74.245
	32.446	86.115

*The Company
Corporate income tax expense:
Current tax expense
Deferred tax (benefit)/expense*

*The subsidiary
Corporate income tax expense:
Current tax expense
Deferred tax (benefit)/expense*

*Consolidated
Corporate income tax expense:
Current tax expense
Deferred tax (benefit)/expense*

d. Rekonsiliasi pajak penghasilan badan

Rekonsiliasi antara laba sebelum taksiran pajak penghasilan dengan menggunakan tarif pajak berlaku dan (manfaat)/beban pajak penghasilan:

	2010	2009
Laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan	132.460	675.608
Laba anak perusahaan sebelum pajak penghasilan	134.900	671.909
(Rugi)/laba sebelum pajak penghasilan - Perseroan	(2.440)	3.699
Beban pajak dihitung dengan tarif pajak yang berlaku umum	(610)	1.036
Pendapatan lainnya telah dikenakan pajak penghasilan final	(14)	(2)
Pendapatan tidak kena pajak	(854)	(957)
Dampak penurunan tarif pajak	-	-
Jumlah (manfaat)/beban pajak penghasilan		
Perseroan	(1.478)	77
Anak perusahaan	33.924	86.038
	32.446	86.115

d. Reconciliation of corporate income tax expense

The reconciliations between income before corporate income tax multiplied by the maximum margin tax rates and corporate income tax (benefit)/expense are as follows:

*Consolidated income before corporate income tax
Subsidiary's income before corporate income tax*

(Loss)/Income before corporate income tax - the Company

*Tax expense calculated at statutory rates
Other income subject to final income tax*

*Non-taxable income
Impact of the reduction in tax rate*

*Total corporate income tax (benefit)/expense
The Company
The subsidiary*

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Rekonsiliasi pajak penghasilan badan (lanjutan)

Pada September 2008, Undang-undang No. 7 Tahun 1983 mengenai "Pajak Penghasilan" diubah untuk keempat kalinya dengan Undang-undang No. 36 Tahun 2008. Perubahan tersebut juga mencakup perubahan tarif pajak penghasilan badan dari sebelumnya menggunakan tarif pajak bertingkat 30% menjadi tarif tunggal yaitu 28% untuk tahun fiskal 2009 dan 25% untuk tahun fiskal 2010 dan seterusnya.

e. Aset/(kewajiban) pajak tangguhan, bersih

Analisa saldo (kewajiban)/aset pajak tangguhan, bersih adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Perseroan:		
Aset pajak tangguhan:		
Rugi pajak	1.266	-
Kewajiban imbalan kerja	214	2
Aset pajak tangguhan	1.480	2
Anak perusahaan:		
Aset pajak tangguhan:		
Penyisihan biaya pemeliharaan	2.459	-
Penyisihan piutang ragu-ragu	6.156	8.548
Akrua bonus	3.465	2.893
Kewajiban imbalan kerja	1.910	1.075
Penyisihan biaya perijinan	6.835	-
	20.825	12.516
Kewajiban pajak tangguhan:		
Aset tetap	(271.591)	(33.687)
Biaya pinjaman	(35.971)	(53.067)
	(307.562)	(86.754)
Kewajiban pajak tangguhan, bersih	(286.737)	(74.238)
Kewajiban pajak tangguhan, bersih konsolidasian	(285.257)	(74.236)

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan bahwa jumlah penghasilan kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan. Manajemen berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan dapat dimanfaatkan di masa mendatang.

14. TAXATION (continued)

d. Reconciliation of corporate income tax expense (continued)

In September 2008, Law No. 7 Year 1983 regarding "Income Tax" has been revised for the fourth time with Law No. 36 Year 2008. The revised Law stipulates changes in the corporate tax rate from a marginal tax rate of 30% in 2008 to a single rate of 28% for fiscal year 2009 and 25% for fiscal year 2010 and onwards.

e. Deferred tax assets/(liabilities), net

An analysis the deferred tax (liabilities)/assets, net is as follows:

The Company:
Deferred tax assets:
Tax loss carried forward
Provision for employee benefits
Deferred tax assets
The subsidiary:
Deferred tax assets:
Provision for maintenance
Provision for doubtful accounts
Accrued employee bonuses
Provision for employee benefits
Provision for permit and licenses
Deferred tax liabilities:
Fixed assets
Cost of loans
Deferred tax liabilities, net
Consolidated deferred tax liabilities, net

Deferred tax assets are recognised to the extent that it is probable that future taxable income will be available against which the temporary differences can be utilized. The management believes that the deferred tax assets can be utilized in the future.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Analisa perubahan aset/(kewajiban) pajak tangguhan

	2010
Perseroan	
Saldo awal aset pajak tangguhan	2
(Beban)/Manfaat pajak tangguhan pada periode berjalan	1.478
Saldo akhir aset pajak tangguhan	1.480
Anak perusahaan	
Saldo awal (kewajiban)/aset pajak tangguhan	(74.238)
Manfaat/(beban) pajak tangguhan pada periode berjalan	13.995
Efek kewajiban pajak tangguhan atas surplus revaluasi menara - ekuitas	(226.494)
Saldo akhir kewajiban pajak tangguhan	(286.737)
Saldo akhir kewajiban pajak tangguhan - konsolidasian	(285.257)

g. Lain-lain

Klaim pengembalian pajak penghasilan Pasal 4(2) sebesar Rp150.027 merupakan klaim atas pajak dibayar dimuka pasal 4(2) yang terdiri dari Rp37.158 untuk tahun pajak 2009 dan Rp112.869 untuk tahun pajak 2008 dan 2007 sehubungan dengan perubahan perlakuan pajak atas pendapatan penyewaan menara anak perusahaan yang sebelumnya dikenakan pajak final menjadi pajak penghasilan badan dengan tarif standar.

Berdasarkan surat dari Direktorat Jendral Pajak No. S-693/PJ.03/2009 tanggal 23 Juni 2009, pendapatan anak perusahaan dari penyewaan menara dikenakan pajak penghasilan badan dengan tarif pajak standar.

Sebelum menerima aturan ini, pendapatan anak perusahaan dari penyewaan menara diyakini dikenakan pajak dengan tarif pajak final sebesar 10% yang dipotong oleh para penyewa menara. Untuk itu, anak perusahaan melakukan perbaikan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) atas pajak penghasilan badan untuk tahun pajak 2007 dan 2008 untuk mencerminkan perubahan terhadap dasar pajak atas pendapatan penyewaan menara.

14. TAXATION (continued)

f. Analysis of changes in deferred tax assets/(liabilities)

	2009	
		The Company
	36	Deferred tax assets - beginning balance
	(34)	Deferred tax (expense)/benefit for the period
	2	Deferred tax assets - ending balance
		The subsidiary
	(27)	Deferred tax (liabilities)/assets - beginning balance
	(74.211)	Deferred tax benefit/(expense) for the period
	-	Deferred tax effect on revaluation surplus - equity
	(74.238)	Deferred tax liabilities - ending balance
	(74.236)	Consolidated deferred tax liabilities/ - ending balance

g. Others

Claims for refunds of withholding income tax - Article 4(2) of Rp150,027 represent the subsidiary's refundable amounts of Rp37,158 for 2009 and Rp112,869 for 2008 and 2007 as a consequence of the changes in the tax treatment for tower rental income from a final tax basis to taxable income obtained by the subsidiary from tower rental activities being subject to corporate income tax at standard statutory rates.

Based on the Directorate General of Taxes' letter No. S-693/PJ.03/2009 dated June 23, 2009, the subsidiary's income from tower rentals activities is subject to corporate income tax at standard statutory rates.

Prior to receiving this ruling, the subsidiary's income from tower rental activities was believed to be subject to final income tax at the rate of 10%, which tax was withheld by the towers' lessees. Accordingly, the subsidiary revised its corporate income tax returns (SPT) for the 2007 and 2008 tax years to reflect the change in basis of tax on tower rental income.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Lain-lain (lanjutan)

Berdasarkan ketentuan perpajakan yang berlaku, anak perusahaan tidak dapat melakukan perbaikan atas SPT pajak penghasilan badan untuk 2006 dan sebelumnya. Manajemen anak perusahaan berpendapat bahwa tidak terdapat kewajiban kontinjensi sehubungan dengan pemenuhan kewajiban pajak penghasilan badan atas pendapatan penyewaan menara untuk tahun 2006 dan sebelumnya.

Anak perusahaan telah mengajukan restitusi kepada Kantor Pelayanan Pajak Madya Bandung ("KPP Madya Bandung") atas pajak penghasilan Pasal 4(2) yang dipotong selama tahun 2007 dan 2008 sebesar Rp112.869 yang telah dipotong dan disetorkan kepada kantor pajak oleh penyewa menara. Pada tanggal 9 September 2009, KPP Madya Bandung menolak permohonan restitusi anak perusahaan karena KPP Madya Bandung berpendapat bahwa permintaan restitusi ini harus ditujukan kepada kantor pelayanan pajak dimana para penyewa menara, sebagai pemotong pajak, terdaftar. Anak perusahaan berpendapat bahwa penolakan KPP Madya Bandung ini bertentangan dengan ketentuan dalam Peraturan Menteri Keuangan No. 190/PMK.03/2007, dan oleh karena itu anak perusahaan pada tanggal 16 September 2009 telah mengajukan permohonan gugatan kepada Pengadilan Pajak untuk memerintahkan KPP Madya Bandung/Direktorat Jendral Pajak untuk membayar restitusi. Anak perusahaan telah memperoleh pendapat dari konsultan pajak independen untuk mendukung tindakan anak perusahaan untuk membetulkan SPT dan restitusi atas pajak penghasilan yang telah dipotong oleh penyewa menara selama tahun 2007 dan 2008. Anak perusahaan mengakui pendapatan pajak sebagai akibat dari pembetulan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) atas pajak penghasilan badan untuk tahun pajak 2007 dan 2008 sebesar Rp61.270 ke laporan laba rugi tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2009.

14. TAXATION (continued)

g. Others (continued)

Based on the current tax regulations, the subsidiary can not revise its corporate income tax returns for 2006 and prior tax years. The subsidiary's management believes that there are no contingent liabilities that will arise in respect to the 2006 and prior tax years in relation to tax on tower rental income.

The subsidiary has applied for refunds to the Bandung Madya Tax Office ("KPP Madya Bandung") of withholding income tax - Article 4(2) for the years 2007 and 2008 of Rp112,869, which amounts were withheld and paid to the tax authorities by the lessees of the towers. On September 9, 2009, the KPP Madya Bandung refused the subsidiary's application for tax refunds as the KPP Madya Bandung is of the opinion that the refunds should be applied to the tax offices where the lessees, as the withholders of tax, are registered. The subsidiary believes that KPP Madya Bandung's decision is not in compliance with the Minister of Finance Regulation No. 190/PMK.03/2007, and therefore, the subsidiary on September 16, 2009 filed a request to the Tax Court to issue an instruction to the KPP Madya Bandung/Directorate General of Tax to pay the requested refunds to the subsidiary. The subsidiary has received a tax opinion from a tax consultant to support the subsidiary's actions with respect to the revision of its corporate income tax returns and claims for refund of taxes that have been withheld by the tower lessees during 2007 and 2008. The subsidiary has recognized an income tax benefit related to the revision of its corporate income tax returns (SPT) for the 2007 and 2008 tax years of Rp61,270 in the statement of income for the year ended December 31, 2009.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Lain-lain (lanjutan)

Pada tanggal 18 Agustus 2010, anak perusahaan menerima keputusan dari pengadilan pajak yang mendukung keputusan KPP Madya Bandung. Pada tanggal 3 Nopember 2010, anak perusahaan mengajukan permintaan kepada Mahkamah Agung untuk melakukan penelaahan yuridis sehubungan dengan keputusan pengadilan pajak mengenai mekanisme pengembalian pajak. Manajemen anak perusahaan berkeyakinan bahwa restitusi tersebut dapat diperoleh.

Pengembalian pajak penghasilan badan tahun 2008 dan 2007 merupakan kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan selain PPh pasal 4(2) sesuai dengan SPT atas pajak penghasilan badan anak perusahaan untuk tahun pajak 2008 dan 2007 yang telah diperbaiki.

h. Administrasi

Berdasarkan peraturan perpajakan Indonesia, Perseroan dan anak perusahaan menghitung, menetapkan, dan membayar sendiri jumlah pajak yang terhutang. SPT konsolidasian tidak diperkenankan dalam peraturan perpajakan di Indonesia. DJP dapat menetapkan dan mengubah kewajiban pajak yang berasal dari tahun pajak sebelum 2008 dalam batas waktu sepuluh tahun sejak tanggal terhutangnya pajak, atau sampai dengan akhir tahun 2013, mana lebih dulu. Berdasarkan peraturan pajak yang berlaku mulai tahun 2008, DJP dapat menetapkan dan mengubah kewajiban pajak dalam batas waktu lima tahun sejak tanggal terhutangnya pajak.

15. HUTANG LAIN-LAIN

Akun ini merupakan akrual anak perusahaan atas pengurangan hutang sewa PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. dan PT Mobile-8 Telecom Tbk. sebesar 10% sampai 35% karena adanya penambahan penyewa menara (sebagai penyewa kedua dan ketiga) oleh PT Telekomunikasi Selular, PT Bakrie Telecom Tbk., PT XL Axiata Tbk., PT Hutchison CP Telecommunications, PT Mobile-8 Telecom Tbk., PT Berca Global-Access, PT Natrindo Telepon Selular, PT Sampoerna Telekomunikasi Indonesia, dan PT Indosat Tbk. dengan perincian sebagai berikut:

14. TAXATION (continued)

g. Others (continued)

On August 18, 2010, the subsidiary received a decision from the Tax Court which upheld the decision of KPP Madya Bandung. On November 3, 2010, the subsidiary requested for the Supreme Court to perform a judicial review on the Tax Court decision regarding the mechanism of the tax refund. The subsidiary's management believes that the claimed tax refund is refundable.

Refundable corporate income tax for the 2008 and 2007 tax years represents overpayments of corporate income taxes, other than for withholding income tax - Article 4(2), as reflected in the subsidiary's revised corporate income tax returns for the 2008 and 2007 tax years.

h. Administration

Under the taxation laws of Indonesia, the Company and its subsidiary submit tax returns on the basis of self assessment. Consolidated tax returns are not permitted under the taxation laws in Indonesia. The DGT may assess or amend taxes for years prior to 2008 within ten years from the date the tax became due, or until the end of year 2013, whichever is earlier. Based on taxation laws which are applicable starting in year 2008, the DGT may assess or amend taxes within five years from the date the tax becomes due.

15. OTHER PAYABLES

This account represents the subsidiary's accruals of discounts due to PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. and PT Mobile-8 Telecom Tbk. in relation to the reduction of tower rental rates of between 10% to 35% due to additional lessees for the towers (as second and third tenants) involving PT Telekomunikasi Selular, PT Bakrie Telecom Tbk., PT XL Axiata Tbk., PT Hutchison CP Telecommunications, PT Mobile-8 Telecom Tbk., PT Berca Global-Access, PT Natrindo Telepon Selular, PT Sampoerna Telekomunikasi Indonesia, and PT Indosat Tbk. with details as follows:

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

15. HUTANG LAIN-LAIN (lanjutan)

	2010	2009
PT Mobile-8 Telecom Tbk.	14.154	10.910
PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.	12.968	7.772
	27.122	18.682

15. OTHER PAYABLES (continued)

PT Mobile-8 Telecom Tbk.
PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.

16. KEWAJIBAN IMBALAN KERJA

Kewajiban imbalan kerja yang diakui pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 berdasarkan proyeksi perhitungan aktuaris independen, PT Dayamandiri Dharmakonsilindo dalam laporannya masing-masing tanggal 3 Januari 2011 dan 6 Januari 2010.

Asumsi yang digunakan dalam menentukan kewajiban imbalan kerja untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah:

	2010	2009
Tingkat diskonto	8,5% per annum	10,5% per annum
Tingkat kenaikan gaji	10% per annum	11% per annum
Usia pensiun	55 years of age	55 years of age
Tingkat kematian	TMI 1999	TMI 1999
Metode	Projected unit credit	Projected unit credit

Discount rate
Wages and salary increase
Retirement age
Mortality rate
Method

Perincian beban imbalan kerja yang diakui dalam laporan laba rugi pada tahun 2010 dan 2009 (Catatan 25) adalah sebagai berikut:

The details of the employee benefits expense recognised in the 2010 and 2009 statements of income (Note 25) are as follows:

	2010	2009	
Biaya jasa kini	3.745	2.036	Current service cost
Biaya bunga	726	396	Interest cost
Amortisasi biaya jasa lalu yang tidak diakui-belum menjadi hak	(4)	-	Amortization of unrecognized past services cost-non vested
Amortisasi rugi aktuarial yang belum diakui	94	19	Amortization of unrecognized actuarial loss
Pengakuan segera atas biaya jasa lalu - telah menjadi hak	-	(2)	Immediate recognition of past services cost - vested benefits
Keuntungan dari kurtailmen dan penyelesaian, bersih	(356)	-	Gain on curtailment and settlement, net
	4.205	2.449	

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. KEWAJIBAN IMBALAN KERJA (lanjutan)

Perincian kewajiban imbalan kerja pada 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

	2010	2009	
Nilai kini kewajiban	10.976	5.573	Present value of obligation
Biaya jasa lalu yang tidak diakui - belum menjadi hak	57	67	Unrecognized past service cost - non vested
Kerugian aktuarial yang belum diakui	(2.307)	(1.105)	Unrecognized actuarial losses
Kewajiban imbalan kerja	8.726	4.535	Employee benefits liabilities

Perubahan saldo kewajiban imbalan kerja untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

	2010	2009	
Saldo awal, 1 Januari	4.535	2.094	Beginning balance, January 1
Penambahan di tahun berjalan	4.205	2.449	Addition during the year
Pembayaran imbalan kerja	(14)	(8)	Benefits paid
Saldo akhir, 31 Desember	8.726	4.535	Ending balance, December 31

17. PENDAPATAN DITERIMA DI MUKA

	2010	2009
PT Hutchison CP Telecommunications	282.704	216.092
PT Telekomunikasi Selular	7.135	1.624
PT XL Axiata Tbk.	355	-
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	274	-
PT Mobile-8 Telecom Tbk.	209	-
PT Natrindo Telepon Selular	101	-
PT Bakrie Telecom Tbk.	9	-
PT Indosat Tbk.	-	3.362
290.787	221.078	

Pada tahun 2008, anak perusahaan menerima pembayaran di muka untuk jangka waktu 1 sampai 5 tahun dari PT Hutchison CP Telecommunications atas sewa operasi menara. Anak perusahaan juga menerima pembayaran di muka dari PT XL Axiata Tbk., PT Natrindo Telepon Selular, PT Indosat Tbk., PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. and PT Bakrie Telecom Tbk. atas sewa operasi menara untuk periode 1 tahun.

17. UNEARNED REVENUE

PT Hutchison CP Telecommunications	
PT Telekomunikasi Selular	
PT XL Axiata Tbk.	
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	
PT Mobile-8 Telecom Tbk.	
PT Natrindo Telepon Selular	
PT Bakrie Telecom Tbk.	
PT Indosat Tbk.	

In 2008, the subsidiary received payments in advance for 1 to 5 years from PT Hutchison CP Telecommunications for leases of towers under operating lease arrangements. The subsidiary also received payments in advance from PT XL Axiata Tbk., PT Natrindo Telepon Selular, PT Indosat Tbk., PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. and PT Bakrie Telecom Tbk. for leases of towers under operating lease arrangements for a period of one year.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

17. PENDAPATAN DITERIMA DI MUKA (lanjutan)

Pada bulan Nopember 2005, anak perusahaan menerima pembayaran di muka untuk jangka waktu 10 tahun dari PT Telekomunikasi Selular atas sewa operasi sebuah menara.

17. UNEARNED REVENUE (continued)

In November 2005, the subsidiary received payments in advance for 10 years from PT Telekomunikasi Selular for lease of a tower under an operating lease arrangement.

18. HAK MINORITAS

Penyertaan pemegang saham minoritas pada anak perusahaan sebesar 0,0006% (2009: 0,0008%) atau masing-masing sejumlah Rp7 dan Rp9, tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 karena jumlahnya yang tidak material.

18. MINORITY INTERESTS

The interest of the minority shareholders in the subsidiary of 0.0006% (2009: 0.0008%) or equal to Rp7 and Rp9 are not recognized in the consolidated financial statements as of December 31, 2010 and 2009, respectively due to the immateriality of these amounts.

19. MODAL SAHAM

Komposisi pemegang saham Perseroan, jumlah dan nilai saham yang ditempatkan dan disetor penuh adalah sebagai berikut:

19. SHARE CAPITAL

The composition of the Company's shareholders, the number of issued and paid-up shares and the related value were as follows:

31 Desember 2010

December 31, 2010

Pemegang saham	Jumlah saham (angka penuh)/ Number of shares issued (full amount)	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Modal disetor/ Issued and paid-up capital	Shareholders
- PT Tricipta Mandhala Gumilang	260.694.833	25,55%	130.347	- PT Tricipta Mandhala Gumilang
- PT Caturguwiratna Sumapala	250.472.167	24,55%	125.236	- PT Caturguwiratna Sumapala
- Masyarakat (masing-masing dengan kepemilikan kurang dari 5%)	509.125.500	49,90%	254.563	- Public (each below 5% ownership)
	1.020.292.500	100,00%	510.146	

31 Desember 2009

December 31, 2009

Pemegang saham	Jumlah saham (angka penuh)/ Number of shares issued (full amount)	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Modal disetor/ Issued and paid-up capital	Shareholders
- PT Tricipta Mandhala Gumilang	499.830.000	51%	249.915	- PT Tricipta Mandhala Gumilang
- PT Caturguwiratna Sumapala	480.230.000	49%	240.115	- PT Caturguwiratna Sumapala
	980.060.000	100%	490.030	

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

19. MODAL SAHAM (lanjutan)

Berdasarkan Akta Pendirian No. 31 tanggal 2 Juni 2008, dibuat dihadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H. MSi., Notaris di Jakarta, pemegang saham Perseroan menyetujui untuk mendirikan Perseroan Terbatas bernama PT Sarana Menara Nusantara, dengan modal dasar sejumlah Rp100.000 yang terdiri dari 100.000 saham dengan nilai nominal Rp1 per saham dan modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp25.000 yang terdiri dari 25.000 saham. Perseroan menerima pembayaran modal pada tanggal 18 Juni 2008. Akta Pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan surat No. AHU-37840.AH.01.01.Tahun 2008 tanggal 2 Juli 2008.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Pemegang Saham Luar Biasa No. 16 tanggal 27 Desember 2008, dibuat dihadapan Drs. Ika Slamet Riyono, S.H., Notaris di Kudus, pemegang saham Perseroan menyetujui untuk mengeluarkan sisa saham dalam simpanan sebanyak 75.000 saham, meningkatkan modal dasar Perseroan menjadi Rp600.000 dan mengeluarkan 390.030 saham emisi baru setelah persetujuan peningkatan modal dasar. Tambahan modal ditempatkan sejumlah 465.030 saham telah disetor penuh oleh Pemegang saham ke kas Perseroan pada bulan Juli dan Agustus 2008. Perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan surat No. AHU-52088.AH.01.02.Tahun 2009 tanggal 28 Oktober 2009.

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 71 tanggal 18 Nopember 2009, dibuat dihadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H. MSi., Notaris di Jakarta, pemegang saham Perseroan menyetujui pengubahan nilai nominal masing-masing saham semula sebesar Rp1.000.000 (angka penuh) menjadi sebesar Rp500 (angka penuh). Perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan surat No. AHU-56941.AH.01.02.Tahun 2009 tanggal 20 Nopember 2009.

19. SHARE CAPITAL (continued)

Based on the Deed of Establishment No. 31 dated June 2, 2008, drawn up in the presence of Dr. Irawan Soerodjo, S.H. MSi., Notary in Jakarta, the shareholders agreed to establish a Company named PT Sarana Menara Nusantara with authorized share capital of Rp100,000, consisting of 100,000 shares with a nominal amount of Rp1 per share and issued and fully paid share capital of Rp25,000 consisting of 25,000 shares. The Company received payment for the issued share capital on June 18, 2008. This Deed of Establishment was approved by the Ministry of Law and Human Rights through letter No. AHU-37840.AH.01.01.Tahun 2008 dated July 2, 2008.

Based on the Deed of Restatement of the Extraordinary Shareholders' Resolution No. 16 dated December 27, 2008, drawn up in the presence of Drs. Ika Slamet Riyono, S.H., Notary in Kudus, the Company's shareholders agreed to the issuance of 75,000 shares, to increase the Company's authorized share capital to Rp600,000 and to issue 390,030 new shares after obtaining approval for the increase in the authorized capital. Payment for the issuance of 465,030 shares was made to the Company in July and August 2008. This amendment was approved by the Ministry of Law and Human Rights through letter No. AHU-52088.AH.01.02.Tahun 2009 dated October 28, 2009.

Based on the Deed of Restatement of Shareholders' Extraordinary Meeting Resolution No. 71 dated November 18, 2009, drawn up in the presence of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi., Notary in Jakarta, the Company's shareholders agreed to amend the nominal value of each share from Rp1,000,000 (full amount) to become Rp500 (full amount). This amendment has been approved by the Ministry of Law and Human Rights under letter No. AHU-56941.AH.01.02.Tahun 2009 dated November 20, 2009.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

19. MODAL SAHAM (lanjutan)

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 274 tanggal 26 Maret 2010, dibuat dihadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H. MSi., Notaris di Jakarta, Pemegang saham Perseroan menyetujui untuk mengeluarkan saham dari portepel dan menawarkan saham baru tersebut kepada masyarakat melalui penawaran umum sebanyak 40.232.500 saham. Perubahan anggaran dasar tersebut telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan surat penerimaan pemberitahuan No. AHU-AH.01.10-13487 tanggal 2 Juni 2010.

19. SHARE CAPITAL (continued)

Based on the Deed of Restatement of Shareholders meeting No. 274 dated March, 26, 2010, drawn up in the presence of Dr. Irawan Soerodjo, S.H. MSi., Notary in Jakarta, the Company's shareholders agreed to the issuance of 40,232,500 shares and offered the share to public using a public offering. This amendment has been notified to the Ministry of Law and Human Rights under acknowledgement letter No. AHU-AH.01.10-13487 dated June 2, 2010.

20. AGIO SAHAM

20. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

	Agio saham/ Additional Paid-In Capital	
Agio saham	22.128	
Biaya emisi efek ekuitas	(1.552)	Additional paid-in capital Share issuance costs
	20.576	

Pada tahun 2010, Perseroan melakukan penjualan 40.232.500 saham bernilai Rp20.116 melalui penawaran umum perdana kepada masyarakat dengan harga penawaran sebesar Rp1.050 (angka penuh) per saham. Hasil penjualan melalui penawaran umum perdana ini adalah Rp42.244. Perseroan mencatat modal disetor sebesar Rp20.116 dan jumlah agio saham sebesar Rp22.128.

In 2010, the Company sold 40,232,500 shares with a nominal value of Rp20,116 through a initial public offering with an offering price of Rp1,050 (full amount) per share. The proceeds from an initial public offering were Rp42,244. The Company recorded of Rp20,116 as paid-up capital and Rp22,128 as additional paid-in capital.

21. SELISIH TRANSAKSI PERUBAHAN EKUITAS ANAK PERUSAHAAN

21. DIFFERENCES ARISING FROM TRANSACTIONS RESULTING IN CHANGES IN EQUITY OF THE SUBSIDIARY

Akun ini merupakan selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan yang terdiri dari surplus revaluasi menara anak perusahaan dan keuntungan/(kerugian) bersih dari lindung nilai arus kas anak perusahaan masing-masing sebesar Rp526.896 dan Rp(50.921) (2009: Rp513.395 dan Rp(6.378)).

This account represents differences arising from transactions resulting in changes in equity of the subsidiary which consist of the subsidiary's revaluation surplus on towers and the subsidiary's net gain/(loss) on cash flow hedges of Rp526,896 and Rp(50,921), respectively (2009: Rp513,395 and Rp(6,378)).

Perubahan selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

The changes in the difference arising from transactions resulting in changes in equity of the subsidiary for the years ended December 31, 2010 and 2009 are as follows:

	2010	2009	
Saldo awal	507.017	495.430	Beginning balance
Perubahan di tahun berjalan	(31.042)	11.587	Changes during the period
Saldo akhir	475.975	507.017	Ending balance

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

22. PENDAPATAN

	2010	2009
Pihak ketiga:		
Sewa menara (sewa operasi)	1.347.683	1.074.350
Sewa pemancar (sewa pembiayaan)	8.163	8.145
	1.355.846	1.082.495

*Third parties:
Tower rentals (operating leases)
Repeater rentals (finance lease)*

Perincian pelanggan dengan nilai pendapatan melebihi 5% dari jumlah pendapatan adalah sebagai berikut:

Details of customers which represent more than 5% of the total revenues are as follows:

	Pendapatan/Revenue		Persentase dari Jumlah penjualan/ Percentage of total revenue	
	2010	2009	2010	2009
<u>Pelanggan</u>				
PT Hutchison CP				
Telecommunications	646.082	487.423	48%	45%
PT XL Axiata Tbk.	176.601	154.965	13%	14%
PT Bakrie Telecom Tbk.	166.888	120.725	12%	11%
PT Mobile-8 Telecom Tbk.	146.660	146.353	11%	14%
PT Natrindo Telepon Selular	78.451	66.219	6%	6%
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	51.022	55.690	4%	5%
	1.265.704	1.031.375	94%	95%

*Customers
PT Hutchison CP
Telecommunications
PT XL Axiata Tbk.
PT Bakrie Telecom Tbk.
PT Mobile-8 Telecom Tbk.
PT Natrindo Telepon Selular
PT Telekomunikasi Indonesia
(Persero) Tbk.*

23. BEBAN POKOK PENDAPATAN

	2010	2009
Perawatan lokasi	59.623	39.925
Listrik	5.600	8.240
Perjalanan dinas	1.223	2.314
Lain-lain (kurang dari Rp100)	553	334
	66.999	50.813

*Site maintenance
Electricity
Business trip
Others (below Rp100)*

24. DEPRESIASI DAN AMORTISASI

	2010	2009
Depresiasi aset tetap (Catatan 8)	315.705	243.813
Amortisasi asuransi dan sewa tanah	91.784	69.478
	407.489	313.291

*Depreciation of fixed assets (Note 8)
Amortization of insurance and
site rentals*

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

25. BEBAN USAHA

	2010	2009
Beban penjualan		
Gaji dan kesejahteraan karyawan	6.876	10.030
Perjalanan dan transportasi	7.784	4.930
Representasi dan jamuan	3.692	1.900
	18.352	16.860
Beban umum dan administrasi		
Jasa profesional	63.588	36.731
Gaji dan kesejahteraan karyawan	41.710	38.163
Perizinan	27.520	306
Keperluan kantor	4.843	3.333
Imbalan kerja (Catatan 16)	4.205	2.449
Biaya bank	601	367
Lain-lain (kurang Rp100)	519	544
	142.986	81.893
	161.338	98.753

Selling and marketing expenses
Salaries and employee welfare
Travel and transportation
Entertainment and representation

General and administrative expenses
Professional fees
Salaries and employee welfare
Permit and licenses
Office supplies
Employee benefits (Note 16)
Bank charges
Others (below Rp100)

26. BEBAN KEUANGAN

	2010	2009
Beban bunga	527.446	434.739
Penghapusan biaya pinjaman (Catatan 13)	196.355	-
Amortisasi biaya pinjaman (Catatan 13)	50.021	52.060
Beban keuangan lain	14.116	30.016
	787.938	516.815

Interest expense
Write off of cost of loans (Note 13)
Amortization of cost of loans (Note 13)
Other finance charges

27. LABA/(RUGI) SELISIH KURS, BERSIH

	2010	2009
Keuntungan/(kerugian) selisih kurs yang berasal dari:		
Pinjaman senior	32.006	362.384
Pinjaman mezanin	(11.329)	5.103
Pinjaman Stewart Island Investments Pte. Ltd.	51.591	240.861
Pinjaman fasilitas	121.715	-
Lainnya	(7.443)	(75.339)
	186.540	533.009

FOREIGN EXCHANGE GAINS/(LOSSES), NET
Foreign exchange gains/(losses) in relation to:
Senior and facility loans
Mezzanine loan
Loan from Stewart Island Investments Pte. Ltd.
Facility loan
Others

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

28. HUTANG SWAP TINGKAT BUNGA

Pada tanggal 23 Desember 2008, 24 Maret 2009 dan 4 September 2009, anak perusahaan menandatangani kontrak swap tingkat bunga dengan DBS Bank Ltd., The Royal Bank of Scotland (ABN AMRO Bank N.V.) cabang Jakarta dan Standard Chartered Bank yang ditujukan sebagai sarana lindung nilai terhadap pembayaran bunga pinjaman senior tiga bulanan dalam dolar Amerika Serikat sehubungan dengan fasilitas pinjaman Senior tanggal 26 November 2008. Seluruh kontrak swap tingkat bunga telah berakhir pada tanggal 27 Juni 2010 disebabkan pelunasan fasilitas pinjaman Senior tanggal 26 November 2008. Pada tanggal 28 Juni 2010, anak perusahaan menandatangani kontrak swap tingkat bunga baru dengan DBS Bank Ltd. dan The Royal Bank of Scotland (ABN AMRO Bank N.V.) cabang Jakarta, yang ditujukan sebagai sarana lindung nilai terhadap pembayaran bunga pinjaman tiga bulanan dalam dolar Amerika Serikat sehubungan dengan fasilitas pinjaman tanggal 27 Mei 2010. Di bawah ini adalah informasi sehubungan dengan kontrak tingkat bunga swap dan nilai wajarnya pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009.

28. INTEREST RATE SWAP PAYABLES

On December 23, 2008, March 24, 2009 and September 4, 2009, the subsidiary entered into interest rate swap contracts with DBS Bank Ltd., The Royal Bank of Scotland (ABN AMRO Bank N.V.) Jakarta branch and Standard Chartered Bank to hedge quarterly payments of senior loan interest denominated in United States Dollars related to the November 26, 2008 Existing Senior Facility. All of the interest rate swap contracts have been settled on June 27, 2010 as a result of the repayment in full of the November 26, 2008 Existing Senior Facility. On June 28, 2010, the subsidiary entered into new interest rate swap contracts with DBS Bank Ltd. and The Royal Bank of Scotland (ABN AMRO Bank N.V.) Jakarta branch, to hedge quarterly payments of facility loan interest denominated in United States Dollars related to the May 27, 2010 Loan Facility. Information related to the interest rate swap contracts and their fair values as of December 31, 2010 and 2009 is as follows:

Kontrak-kontrak swap tingkat bunga	Jumlah nosional/ Notional amount (US\$)	Nilai wajar/fair value		Interest rate swap contracts
		2010	2009	
DBS Bank Ltd.	90.055.331	(26.002)	-	DBS Bank Ltd.
The Royal Bank of Scotland (ABN AMRO Bank N.V. cabang Jakarta)	84.575.000	(24.919)	-	The Royal Bank of Scotland (ABN AMRO Bank N.V. Jakarta branch)
	174.630.331	(50.921)	-	
DBS Bank Ltd.	84.507.871	-	(3.283)	DBS Bank Ltd.
The Royal Bank of Scotland (ABN AMRO Bank N.V. cabang Jakarta)	85.000.000	-	(2.779)	The Royal Bank of Scotland (ABN AMRO Bank N.V. Jakarta branch)
DBS Bank Ltd.	6.000.000	-	(261)	DBS Bank Ltd.
Standard Chartered Bank	10.500.000	-	(55)	Standard Chartered Bank
	186.007.871	-	(6.378)	

Kontrak swap tingkat bunga

Interest rate swap contracts

No.	Counter parties	Periode kontrak/ Contract period	Tingkat bunga swap tahunan/Annual Interest rate swap	Tanggal penerimaan pendapatan/(beban) swap/Swap income/(expense) receipt date	Jumlah pendapatan (beban) swap diterima (dibayar)/ Amount of swap income (expense) received (paid)	
					2010	2009
1	DBS Bank Ltd.	5 Januari/ January 2009 - 28 Juni/ June 2010	2,10% dari AS\$84.507.871 dengan jumlah nosional yang akan menurun berdasarkan jadwal yang telah ditetapkan sebelumnya, sebagai pertukaran untuk LIBOR dolar AS/2.10% of US\$84,507,871, the notional amount of which will decrease based on a predetermined schedule, in exchange for US Dollar LIBOR.	Setiap tanggal terakhir bulan Maret, Juni, September dan Desember setiap tahun mulai dan termasuk 31 Maret 2009 sampai dengan 28 Juni 2010/Last business day of March, June, September and December of each year from and including March 31, 2009 to June 28, 2010.	(3.622)	(10.589)

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

28. HUTANG SWAP TINGKAT BUNGA (lanjutan)

Kontrak swap tingkat bunga (lanjutan)

28. INTEREST RATE SWAP PAYABLES (continued)

Interest rate swap contracts(continued)

No.	Counter parties	Periode kontrak/ Contract period	Tingkat bunga swap tahunan/Annual interest rate swap	Tanggal penerimaan pendapatan/(beban) swap/Swap income/(expense) receipt date	Jumlah pendapatan (beban) swap diterima (dibayar)/Amount of swap income (expense) received (paid)	
					2010	2009
2	The Royal Bank of Scotland (ABN AMRO Bank N.V. Jakarta branch)	5 Januari/ January 2009 - 28 Juni/June 2010	5,840% dari AS\$85.000.000 dengan jumlah notional yang akan menurun berdasarkan jadwal yang telah ditetapkan sebelumnya, sebagai pertukaran untuk LIBOR dolar AS termasuk 3,75% margin/5,840% of US\$85,000,000, the notional amount of which will decrease based on a predetermined schedule, in exchange for US Dollar LIBOR including a 3.75% margin.	Setiap tanggal terakhir bulan Maret, Juni, September dan Desember setiap tahun mulai dan termasuk 31 Maret 2009 sampai dengan 28 Juni 2010/Last business day of March, June, September and December of each year from and including March 31, 2009 to June 28, 2010.	(3.623)	(10.423)
3	DBS Bank Ltd.	31 Maret/ March 2009 - 28 Juni/June 2010	2,12% dari AS\$6.000.000 dengan jumlah nosional yang akan menurun berdasarkan jadwal yang telah ditetapkan sebelumnya, sebagai pertukaran untuk LIBOR dolar AS/2,12% of US\$6,000,000 the notional amount of which will decrease based on a predetermined schedule, in exchange for US Dollar LIBOR.	Setiap tanggal terakhir bulan Maret, Juni, September dan Desember setiap tahun mulai dan termasuk 31 Maret 2009 sampai dengan 28 Juni 2010/Last business day of March, June, September and December of each year from and including March 31, 2009 to June 28, 2010.	(260)	(640)
4	Standard Chartered Bank	4 September/ September 2009 - 30 Juni/June 2010	2,025% dari AS\$10.500.000 dengan jumlah nosional yang akan menurun berdasarkan jadwal yang telah ditetapkan sebelumnya, sebagai pertukaran untuk LIBOR dolar AS/2,025% of US\$10,500,000 the notional amount of which will decrease based on a predetermined schedule, in exchange for US Dollar LIBOR.	Setiap tanggal terakhir bulan Maret, Juni, September dan Desember setiap tahun mulai dan termasuk 30 September 2009 sampai dengan 30 Juni 2010/Last business day of March, June, September and December of each year from and including September 30, 2009 to June 30, 2010.	(2.521)	(444)
5	The Royal Bank of Scotland (ABN AMRO Bank N.V. Jakarta branch)	7 September/ September 2010 - 7 Juni/June 2015	2,54% dari AS\$85.000.000 dengan jumlah nosional yang akan menurun berdasarkan jadwal yang telah ditetapkan sebelumnya, sebagai pertukaran untuk LIBOR dolar AS/2,54% of US\$85,000,000, the notional amount of which will decrease based on a predetermined schedule, in exchange for US Dollar LIBOR.	Setiap tanggal terakhir bulan Maret, Juni, September dan Desember setiap tahun mulai dan termasuk 7 Desember 2010 sampai dengan 7 Juni 2015/Last business day of March, June, September and December of each year from and including December 7, 2010 to June 7, 2015.	(5.460)	-

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

28. HUTANG SWAP TINGKAT BUNGA (lanjutan)

Kontrak swap tingkat bunga (lanjutan)

28. INTEREST RATE SWAP PAYABLES (continued)

Interest rate swap contracts (continued)

No.	Counter parties	Periode kontrak/ Contract period	Tingkat bunga swap tahunan/ Annual Interest rate swap	Tanggal penerimaan pendapatan/(beban) swap/ Swap income/(expense) receipt date	Jumlah pendapatan (beban) swap diterima (dibayar)/Amount of swap income (expense) received (paid)	
					2010	2009
6	DBS Bank Ltd.	7 September/ September 2010 - 7 Juni/June 2015	2,53% dari AS\$90.507.871 dengan jumlah nosional yang akan menurun berdasarkan jadwal yang telah ditetapkan sebelumnya, sebagai pertukaran untuk LIBOR dolar AS/2.53% of US\$90,507,871, the notional amount of which will decrease based on a predetermined schedule, in exchange for US Dollar LIBOR.	Setiap tanggal terakhir bulan Maret, Juni, September dan Desember setiap tahun mulai dan termasuk 7 Desember 2010 sampai dengan 7 Juni 2015/Last business day of March, June, September and December of each year from and including December 7, 2010 to June 7, 2015.	(5.787)	-

29. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING

- a. Pada tanggal 4 Juni 2003, anak perusahaan menandatangani perjanjian dengan PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. ("Telkom") Divisi Fixed Wireless mengenai pemanfaatan infrastruktur menara untuk penempatan peralatan telekomunikasi, sebagaimana telah diubah dalam perjanjian terakhir tanggal 2 Juli 2009. Jangka waktu awal untuk *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian adalah 10 tahun sejak tanggal Berita Acara Penggunaan Site untuk masing-masing lokasi menara dan dapat di perpanjang sesuai dengan perjanjian. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2010, anak perusahaan memiliki atau menyewakan 285 lokasi infrastruktur menara (2009: 285 lokasi) yang digunakan oleh Telkom.
- b. Pada tanggal 14 Agustus 2006, anak perusahaan menandatangani perjanjian dengan PT Bakrie Telecom Tbk. ("Bakrie"), tentang sewa pemanfaatan infrastruktur menara untuk penempatan peralatan telekomunikasi. Jangka waktu awal perjanjian adalah sejak ditandatanganinya perjanjian ini sampai dengan berakhirnya jangka waktu sewa lokasi yang tercantum dalam Berita Acara Sewa terakhir.

29. SIGNIFICANT AGREEMENTS

- a. The subsidiary entered into an agreement with PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. ("Telkom") Fixed Wireless Division dated June 4, 2003, regarding rental of tower infrastructure for placement of telecommunications equipment, amended lastly by an agreement dated July 2, 2009. The initial period of the site leases signed under this agreement is for 10 years with a commencement date upon the minutes of site utilization for each tower site with automatic renewal options. As of December 31, 2010, the subsidiary owned or leased 285 tower infrastructure sites (2009: 285 towers) utilized by Telkom.
- b. On August 14, 2006, the subsidiary entered into an agreement with PT Bakrie Telecom Tbk. ("Bakrie") regarding rental of tower infrastructure for placement of telecommunications equipment. The initial period of this agreement is from the execution date until the end of the lease term noted in the latest site lease.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

29. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Pada tanggal 2 Juli 2007, anak perusahaan dan Bakrie menandatangani Perjanjian Sewa Induk sebagaimana telah diubah dengan amandemen pertama tanggal 20 Juli 2007 dan dengan amandemen perjanjian kedua tanggal 8 Mei 2009 mengenai sewa pemanfaatan infrastruktur menara untuk penempatan peralatan komunikasi. Jangka waktu awal untuk *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun sejak tanggal sertifikat siap instalasi di masing-masing lokasi. Selanjutnya, Bakrie akan melakukan pembayaran atas biaya tambahan untuk pemakaian listrik bulanan.

Sampai dengan 31 Desember 2010, terdapat 847 menara yang disewakan (2009: 813 menara) kepada Bakrie.

- c. Anak perusahaan menandatangani sejumlah perjanjian dengan PT Telekomunikasi Selular ("Telkomsel") mengenai pemanfaatan infrastruktur menara untuk penempatan peralatan telekomunikasi. Jangka waktu awal dari *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian adalah 10 tahun sejak tanggal penandatanganan Berita Acara Penggunaan Site untuk masing-masing lokasi menara. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2010, terdapat 4 menara yang sedang disewakan (2009: 4 menara) kepada Telkomsel berdasarkan perjanjian-perjanjian ini.

Pada tanggal 27 Oktober 2009, anak perusahaan dan Telkomsel menandatangani Perjanjian Sewa Induk untuk *Co-location* tentang sewa menyewa infrastruktur menara untuk penempatan peralatan telekomunikasi. Jangka waktu awal dari *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun yang akan diperpanjang 2 kali masing-masing untuk jangka waktu 10 tahun, kecuali jika Telkomsel memberitahu anak perusahaan secara tertulis bahwa Telkomsel tidak bersedia untuk memperpanjang jangka waktu sewa. Jangka waktu sewa dihitung sejak tanggal sertifikat siap instalasi untuk tiap lokasi. Selanjutnya, Telkomsel akan melakukan pembayaran atas biaya tambahan pemakaian listrik bulanan. Sampai dengan 31 Desember 2010, terdapat 122 menara yang disewakan (2009: 3 menara) berdasarkan Perjanjian Sewa Induk.

29. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

On July 2, 2007, the subsidiary and Bakrie entered into a Master Lease Agreement as subsequently amended by a first amendment dated July 20, 2007 and by a second amendment dated May 8, 2009 regarding the rental of tower infrastructure for placement of telecommunications equipment. The initial period of the site leases signed under this agreement is for 10 years with a commencement date upon the date of the Ready For Installation Certificate for each site. In addition, Bakrie will pay an additional charge for pass-through of monthly electricity costs.

As of December 31, 2010, there are 847 towers being leased (2009: 813 towers) to Bakrie.

- c. *The subsidiary entered into several agreements with PT Telekomunikasi Selular ("Telkomsel") regarding the rental of tower infrastructure for placement of telecommunications equipment. The initial period of the site leases signed under these agreements is 10 years with a commencement date upon the Minutes of Site Utilization for each site. As of December 31, 2010, there are 4 towers being leased (2009: 4 towers) to Telkomsel under these agreements.*

On October 27, 2009, the subsidiary and Telkomsel entered into a Master Lease Agreement for Co-location regarding the rental of tower infrastructure for the placement of telecommunications equipment. The initial period of the site leases signed under this agreement is 10 years, which period will be extended for two 10 year periods, unless Telkomsel informs the subsidiary in writing that it does not wish to extend the lease term. The lease period starts upon the date of the Ready For Installation Certificates for each site. In addition, Telkomsel will pay an additional charge for pass-through of monthly electricity cost. As of December 31, 2010, there are 122 towers being leased (2009: 3 towers) to Telkomsel under this Master Lease Agreement.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

29. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

- d. Pada tanggal 15 Maret 2007, anak perusahaan dan PT Mobile-8 Telecom Tbk. ("Mobile-8") menandatangani Perjanjian Sewa Induk sebagaimana telah diubah dalam perjanjian terakhir tanggal 1 Nopember 2007 mengenai pemanfaatan infrastruktur menara untuk penempatan peralatan telekomunikasi. Jangka waktu awal sewa lokasi adalah 11 tahun dan dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan tertulis dari masing-masing pihak. Selanjutnya, Mobile-8 akan melakukan pembayaran atas biaya tambahan pemakaian listrik bulanan.

Sampai dengan 31 Desember 2010, terdapat 690 menara yang disewakan (2009: 636 menara) kepada Mobile-8 berdasarkan Perjanjian Sewa Induk.

Pada tanggal 17 Desember 2009, anak perusahaan dan Mobile-8 menandatangani Perjanjian Pembayaran mengenai pembayaran cicilan piutang Mobile-8 kepada anak perusahaan.

Pada tanggal 5 Februari 2010, anak perusahaan menandatangani perjanjian gadai sejumlah 2.233.100.165 saham yang dimiliki oleh Corporate United Investments Limited selaku pemegang saham Mobile-8. Gadai saham ini digunakan untuk menjamin pembayaran piutang Mobile-8 kepada anak perusahaan (Catatan 4 dan 10).

Pada tanggal 31 Agustus 2010, anak perusahaan dan Mobile-8 telah menandatangani Perjanjian Ambil atau Bayar 1.000 Lokasi ("TOPA") dimana Mobile-8 setuju untuk menyewa 1.000 lokasi sebelum 31 Agustus 2012 sesuai dengan Perjanjian Sewa Induk anak perusahaan dengan Mobile-8 sebagaimana diubah dengan TOPA. Jangka waktu awal dari *site lease* yang ditandatangani dalam TOPA adalah 6 tahun dimana jangka waktu tersebut dapat diperpanjang 2 kali secara otomatis dengan jangka waktu pembaharuan masing-masing selama 5 tahun kecuali jika Mobile-8 memberitahu anak perusahaan untuk tidak memperpanjang.

29. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

- d. On March 15, 2007, the subsidiary and PT Mobile-8 Telecom Tbk. ("Mobile-8") entered into a Master Lease Agreement as subsequently amended by a first amendment dated November 1, 2007 regarding the rental of tower infrastructure for placement of telecommunications equipment. The initial term of the sites leases is 11 years, which period may be extended based on written agreements between the parties. In addition, Mobile-8 will pay an additional charge for pass-through of monthly electricity costs.

As of December 31, 2010, there are 690 towers being leased (2009: 636 towers) to Mobile-8 under this Master Lease Agreement.

On December 17, 2009, the subsidiary and Mobile-8 entered into a Payment Agreement involving the settlement of Mobile-8's receivables owing to the subsidiary by means of installment payments.

On February 5, 2010, the subsidiary signed a pledge agreement involving 2,233,100,165 shares owned by Corporate United Investments Limited as a shareholder of Mobile-8. The pledged shares represent collateral in relation to Mobile-8's outstanding receivables owing to the subsidiary (Note 4 and 10).

On August 31, 2010, the subsidiary and Mobile-8 entered into a 1,000 Site Take or Pay Agreement ("TOPA") whereby Mobile-8 agreed to lease an additional 1,000 sites before August 31, 2012 in accordance with terms set forth in the subsidiary's Master Lease Agreement with Mobile-8 as amended by the TOPA. The initial term of the site leases executed under the TOPA is 6 years, which period is automatically extended for renewal periods of two 5 years unless Mobile-8 notifies the subsidiary that it does not wish to renew.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

29. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

- e. Pada tanggal 15 Agustus 2007, anak perusahaan dan PT Hutchison CP Telecommunications ("Hutchison") menandatangani Perjanjian Sewa Induk, sebagaimana telah diubah dengan Amandemen No. 1 tanggal 17 Desember 2007 dan Amandemen No. 2 tanggal 24 Agustus 2010, mengenai sewa pemanfaatan infrastruktur menara untuk penempatan peralatan komunikasi. Jangka waktu awal untuk *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun dan akan diperpanjang secara langsung untuk jangka waktu 2 tahun dan 10 tahun, kecuali apabila Hutchison tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada anak perusahaan. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal sertifikat siap instalasi di masing-masing lokasi. Selanjutnya, Hutchison akan melakukan pembayaran atas biaya penambahan pemakaian listrik bulanan.

Pada tanggal 18 Maret 2008, anak perusahaan dan Hutchison menandatangani Perjanjian *Tower Transfer Agreement* mengenai persetujuan pembelian sebanyak sampai dengan 3.692 menara milik Hutchison oleh anak perusahaan. Jangka waktu perjanjian ini adalah 18 Maret 2008 hingga 18 Maret 2010. Anak perusahaan menyelesaikan Perjanjian *Tower Transfer Agreement* pada bulan Maret 2010 dimana anak perusahaan memperoleh sebanyak 3.603 menara dari Hutchison.

Pada tanggal 18 Maret 2008, anak perusahaan dan Hutchison menandatangani Perjanjian Sewa Induk, sebagaimana telah diubah dengan Amandemen No. 1 tanggal 24 Nopember 2009 dan Amandemen No. 2 tanggal 28 Desember 2010, ("*Purchase MLA*") mengenai sewa pemanfaatan lokasi yang diperlukan untuk pengoperasian peralatan komunikasi. Jangka waktu awal untuk *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 12 tahun, dan dapat diperpanjang untuk jangka waktu 6 tahun. Sebagai tambahan, Hutchison akan membayar biaya tambahan untuk biaya listrik bulanan.

Pada tanggal 9 Maret 2010, anak perusahaan dan Hutchison menandatangani *Closing Agreement* mengenai penyelesaian akuisisi atas menara-menara milik Hutchison berdasarkan perjanjian *Tower Transfer Agreement*.

29. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

- e. On August 15, 2007, the subsidiary and PT Hutchison CP Telecommunications ("Hutchison") entered into a Master Lease Agreement, as subsequently amended by Amendment No.1 dated December 17, 2007 and Amendment No. 2 dated August 24, 2010, regarding the rental of tower infrastructure for placement of telecommunications equipment. The initial period of the site leases signed under this agreement is for 10 years, which period will automatically be extended for 2 years and 10 years, unless Hutchison informs the subsidiary in writing that it does not wish to extend the term. The lease period starts upon the date of the Ready For Installation Certificate for each site. In addition, Hutchison will pay an additional charge amount for pass-through of monthly electricity costs.

On March 18, 2008, the subsidiary and Hutchison entered into a Tower Transfer Agreement regarding the agreement of the subsidiary to acquire up to 3,692 towers from Hutchison. The term of this agreement is from March 18, 2008 until March 18, 2010. The subsidiary concluded this Tower Transfer Agreement in March 2010, whereby the subsidiary acquired a total of 3,603 towers from Hutchison.

On March 18, 2008, the subsidiary and Hutchison entered into a Master Lease Agreement as subsequently amended by Amendment No. 1 dated November 24, 2009 and Amendment No. 2 dated December 28, 2010, (the "*Purchase MLA*") regarding the rental of tower infrastructure for placement of telecommunications equipment. The initial period of the site leases signed under this agreement is 12 years, which period may be extended for 6 years. In addition, Hutchison will pay an additional charge for pass-through of monthly electricity costs.

On March 9, 2010, the subsidiary and Hutchison entered into a Closing Agreement regarding the completion acquisition of telecommunication towers owned by Hutchison pursuant to the Tower Transfer Agreement.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

29. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Pada tanggal 28 Desember 2010, anak perusahaan dan Hutchison menandatangani Perjanjian *Tower Transfer Agreement* mengenai persetujuan pembelian sebanyak sampai dengan 1.000 menara milik Hutchison oleh anak perusahaan. Jangka waktu perjanjian ini adalah 28 Desember 2010 hingga 28 Desember 2012. "Purchase MLA" secara khusus diperbaharui oleh Amandemen No. 2 tanggal 28 Desember 2010 yang mengatur untuk penyewaan kembali menara yang diperoleh dari Perjanjian *Tower Transfer Agreement*. Periode awal dari sewa menara yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun dan akan diperpanjang 2 kali masing-masing untuk jangka waktu 5 tahun, kecuali apabila Hutchison tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada anak perusahaan.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2010, terdapat 4.517 menara yang disewakan (2009: 3.855 menara) kepada Hutchison.

- f. Pada tanggal 4 Desember 2007, anak perusahaan dan PT XL Axiata Tbk. (sebelumnya PT Excelcomindo Pratama Tbk.) ("XL") menandatangani Perjanjian Sewa Induk, sebagaimana telah diubah dalam perjanjian Amandemen No. 1 tanggal 18 April 2010 dan Amandemen No. 2 tanggal 5 Januari 2010. Jangka waktu awal untuk *Site Leases* dalam perjanjian ini adalah 5 tahun, dan akan diperpanjang 2 kali masing-masing untuk jangka waktu 5 tahun, kecuali apabila XL tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada anak perusahaan. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal sertifikat siap instalasi di masing-masing lokasi. Sebagai tambahan, XL akan membayar biaya tambahan untuk biaya listrik bulanan.

Pada tanggal 19 Juli 2010, anak perusahaan dan XL menandatangani Perjanjian *Build-to-Suit* dan Perjanjian Sewa Induk. Jangka waktu untuk *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun dan akan diperpanjang 2 kali masing-masing untuk jangka waktu 5 tahun, kecuali apabila XL tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada anak perusahaan. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal sertifikat siap instalasi di masing-masing lokasi.

29. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

On December 28, 2010, the subsidiary and Hutchison entered into a *Tower Transfer Agreement* regarding the agreement of the subsidiary to acquire up to 1,000 towers from Hutchison. The term of this agreement is from December 28, 2010 until December 28, 2012. The *Purchase MLA*, specifically as amended by Amendment No. 2 dated December 28, 2010, governs the lease back of the towers acquired under this 2010 *Tower Transfer Agreement*. The initial period of this site leases signed under this agreement is 10 years, which period will automatically be extended for two 5 year periods, unless Hutchison informs the subsidiary in writing that it does not wish to extend the term.

As of December 31, 2010, there are 4,517 towers that are being leased (2009: 3,855 towers) to Hutchison.

- f. On December 4, 2007, the subsidiary and PT XL Axiata Tbk. (formerly PT Excelcomindo Pratama Tbk.) ("XL") entered into a *Master Lease Agreement*, as amended by Amendment No. 1 dated April 18, 2010 and by Amendment No. 2 dated January 5, 2010. The initial period of the site leases signed under this agreement is 5 years, which period will be extended for two 5 year periods, unless XL informs the subsidiary in writing that it does not wish to extend the lease term. The lease period starts upon the date of the *Ready For Installation Certificates* for each site. In addition, XL will pay an additional charge for pass-through of monthly electricity costs.

On July 19, 2010, the subsidiary and XL entered into a *Build To Suit and Master Lease Agreement*. The initial period of the site leases signed under this agreement is 10 years, which period will be extended for two 5 year periods, unless XL informs the subsidiary in writing that it does not wish to extend the lease term. The lease period starts upon the date the *Ready For Installation Certificate* for each site.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

29. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Sampai dengan 31 Desember 2010, terdapat 985 menara yang disewakan (2009: 886 menara) kepada XL.

- g. Pada tanggal 7 Desember 2007, anak perusahaan dan PT Sampoerna Telekomunikasi Indonesia ("Sampoerna") menandatangani Perjanjian Sewa Induk ("MLA") mengenai sewa pemanfaatan lokasi yang diperlukan untuk pengoperasian peralatan komunikasi. Jangka waktu awal untuk *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun, dan akan diperpanjang 2 kali untuk jangka waktu 10 tahun, kecuali apabila Sampoerna tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada anak perusahaan. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal sertifikat siap instalasi di masing-masing lokasi.

Pada tanggal 7 Desember 2007, anak perusahaan dan Sampoerna menandatangani perjanjian *Build-to-Suit* dan *Co-location*. Berdasarkan Perjanjian tersebut, anak perusahaan ditunjuk oleh Sampoerna (Penyewa) untuk mengakuisisi, mengembangkan dan membangun BTS di lokasi yang dibutuhkan oleh Sampoerna, mengidentifikasi dan mengembangkan lokasi yang ada dan menyediakan jasa berdasarkan kebutuhan masing-masing pihak.

Sampai dengan 31 Desember 2010, terdapat 87 menara yang disewakan (2009: 87 menara).

29. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

As of December 31, 2010, there are 985 towers being leased (2009: 886 towers) to XL.

- g. On December 7, 2007, the subsidiary and PT Sampoerna Telekomunikasi Indonesia ("Sampoerna") entered into a Master Lease Agreement regarding the rental of tower infrastructure for placement of telecommunications equipment. The initial period of the site leases signed under this agreement is 10 years, which period will be extended for two 10 year periods unless Sampoerna notifies the subsidiary in writing that it does not wish to extend the lease term. The lease period starts upon the date of Ready For Installation Certificate for each site.

On December 7, 2007, the subsidiary and Sampoerna entered into a Build-to-Suit and Co-location Agreement. Pursuant to the agreement, the subsidiary has been engaged by Sampoerna (Lessee) to acquire, develop and build BTS sites required by Sampoerna, to identify and develop space on existing sites and to perform services based on the needs of the parties.

As of December 31, 2010, there are 87 towers being leased (2009: 87 towers) to Sampoerna.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

29. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

- h. Pada tanggal 14 Desember 2007, anak perusahaan dan PT Natrindo Telepon Seluler ("NTS") menandatangani Perjanjian Sewa Induk untuk *Co-location* mengenai sewa pemanfaatan lokasi yang diperlukan untuk pengoperasian peralatan komunikasi. Jangka waktu awal untuk site leases yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun, dan akan diperpanjang 2 kali untuk jangka waktu 10 tahun, kecuali apabila NTS tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada anak perusahaan. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal sertifikat siap instalasi di masing-masing lokasi. Sampai dengan 31 Desember 2010, terdapat 416 menara yang disewakan (2009: 409 menara) kepada NTS.
- i. Pada tanggal 2 Juli 2008, anak perusahaan dan PT Indosat Tbk. ("Indosat") menandatangani Perjanjian Sewa Induk untuk *Co-location* sebagaimana telah diubah dalam perjanjian terakhir tanggal 22 Juni 2009 mengenai sewa pemanfaatan lokasi yang diperlukan untuk pengoperasian peralatan komunikasi. Jangka waktu awal untuk site leases yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun dan akan diperpanjang 2 kali untuk jangka waktu 10 tahun, kecuali apabila Indosat tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada anak perusahaan. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal sertifikat siap instalasi di masing-masing lokasi. Sampai dengan 31 Desember 2010, terdapat 299 menara yang disewakan (2009: 223 menara) kepada Indosat.

29. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

- h. On December 14, 2007, the subsidiary and PT Natrindo Telepon Seluler ("NTS") entered into a Master Lease Agreement for Co-locations regarding the rental of tower infrastructure for placement of telecommunications equipment. The initial period of the site leases signed under this agreement is 10 years, which period will be extended for two 10 year periods unless NTS notifies the subsidiary in writing that it does not wish to extend the lease term. The lease period starts upon the date of Ready For Installation Certificate for each site. As of December 31, 2010, there are 416 towers being leased (2009: 409 towers) to NTS.
- i. On July 2, 2008, the subsidiary and PT Indosat, Tbk. ("Indosat") entered into a Master Lease Agreement for Co-locations as amended in an agreement dated June 22, 2009 regarding the rental of tower infrastructure for placement of telecommunications equipment. The initial period of the site leases signed under this agreement is 10 years, which period will be extended for two 10 year periods, unless Indosat informs the subsidiary in writing that it does not wish to extend the term. The lease period starts upon the date of the Ready For Installation Certificate for each site. As of December 31, 2010, there are 299 towers being leased (2009: 223 towers) to Indosat.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

29. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

- j. Pada tanggal 1 Maret 2010, anak perusahaan dan PT Smart Telecom ("Smart") menandatangani Perjanjian Sewa Induk untuk *Co-location* mengenai sewa pemanfaatan infrastruktur menara untuk penempatan peralatan komunikasi. Jangka waktu awal dari *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun dan akan diperpanjang 2 kali untuk jangka waktu 10 tahun, kecuali apabila Smart tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada anak perusahaan. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal sertifikat siap instalasi di masing-masing lokasi. Sampai dengan 31 Desember 2010, terdapat 45 menara yang disewakan kepada Smart.
- k. Pada tanggal 17 Juni 2010, anak perusahaan dan PT Berca Hardayaperkasa dan PT Berca Global-Access ("Berca") menandatangani Perjanjian Sewa Induk untuk *Co-location* mengenai sewa pemanfaatan infrastruktur menara untuk penempatan peralatan komunikasi. Jangka waktu awal untuk *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun dan akan diperpanjang 2 kali untuk jangka waktu 10 tahun, kecuali apabila Berca tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada anak perusahaan. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal sertifikat siap instalasi di masing-masing lokasi. Sampai dengan 31 Desember 2010, terdapat 14 menara yang disewakan kepada Berca.
- l. Pada tanggal 25 Juni 2010, anak perusahaan dan PT First Media Tbk. ("First Media") menandatangani Perjanjian Sewa Induk untuk *Co-location* mengenai sewa pemanfaatan infrastruktur menara untuk penempatan peralatan komunikasi. Jangka waktu awal untuk *site leases* dalam perjanjian ini adalah 10 tahun dan akan diperpanjang 2 kali untuk jangka waktu 5 tahun, kecuali apabila First Media tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada anak perusahaan. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal sertifikat siap instalasi di masing-masing lokasi. Sampai dengan 31 Desember 2010, terdapat 16 menara yang disewakan kepada First Media.

29. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

- j. On March 1, 2010, the subsidiary and PT Smart Telecom ("Smart") entered into a Master Lease Agreement for *Co-locations* regarding the rental of tower infrastructure for the placement of telecommunications equipment. The initial period of the *site leases* signed under this agreement is 10 years, which period will be extended for two 10 year periods, unless Smart informs the subsidiary in writing that it does not wish to extend the lease term. The lease period starts upon the date of the Ready For Installation Certificate for each site. As of December 31, 2010, there are 45 towers being leased to Smart.
- k. On June 17, 2010, the subsidiary and PT Berca Hardayaperkasa and PT Berca Global-Access ("Berca") entered into a Master Lease Agreement for *Co-locations* regarding the rental of tower infrastructure for placement of Berca's telecommunications equipment. The initial period of the *site leases* signed under this agreement is 10 years, which period will be extended for two 10 year periods, unless Berca informs the subsidiary in writing that it does not wish to extend the lease term. The lease period starts upon the date of the Ready For Installation Certificate for each site. As of December 31, 2010 there are 14 towers being leased to Berca.
- l. On June 25, 2010, the subsidiary and PT First Media Tbk. ("First Media") entered into a Master Lease Agreement for *Co-locations* regarding the rental of tower infrastructure for the placement of First Media's telecommunications equipment. The initial period of the *site leases* signed under this agreement is 10 years, which period will be extended for two 5 year periods, unless First Media informs the subsidiary in writing that it does not wish to extend the lease term. The lease period starts upon the date of the Ready For Installation Certificate for each site. As of December 31, 2010 there are 16 towers being leased to First Media.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

29. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Jumlah estimasi pembayaran sewa minimum di masa depan untuk perjanjian-perjanjian sewa induk di atas adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Estimasi pembayaran sewa minimum di masa depan:		
Sampai dengan satu tahun	1.439.629	1.276.690
Lebih dari satu tahun		
sampai dengan lima tahun	5.593.360	5.106.759
Lebih dari lima tahun	5.847.137	4.459.125
	12.880.126	10.842.574

- m. Pada tanggal 12 Februari 2004, anak perusahaan menandatangani perjanjian, sebagaimana telah diubah dengan amendemen pertama tanggal 26 Oktober 2007, dengan PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. - *Fixed Wireless Division* tentang penyewaan *repeater system and indoor base transceiver station*. Jangka waktu awal untuk *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian adalah 9 tahun sejak tanggal Berita Acara Penyerahan Objek Sewa-Menyewa untuk masing-masing lokasi menara (Catatan 7). Sampai dengan tanggal 31 Desember 2010, anak perusahaan memiliki 38 lokasi pemancar yang sedang disewakan (2009: 38 lokasi) kepada PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.

29. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

Total estimated future minimum lease payments for the above master lease agreements are as follows:

	2010	2009	Estimated future minimum lease payments:
Estimasi pembayaran sewa minimum di masa depan:			
Sampai dengan satu tahun	1.439.629	1.276.690	Within one year
Lebih dari satu tahun			From one year
sampai dengan lima tahun	5.593.360	5.106.759	to five years
Lebih dari lima tahun	5.847.137	4.459.125	More than five years
	12.880.126	10.842.574	

- m. On February 12, 2004, the subsidiary entered into an agreement with PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. - *Fixed Wireless Division* as subsequently amended by a first amendment dated on October 26, 2007, in relation to the lease of *repeater systems and indoor base transceiver stations*. The initial period of the *site lease* signed under this agreement is 9 years, commencing upon the minutes of equipment submission for each site (Note 7). As of December 31, 2010, there are 38 sites for *repeater systems* being leased (2009: 38 sites) to PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**30. INFORMASI MENGENAI PIHAK-PIHAK YANG
MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA**

Saldo dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa:

	2010	2009
Aset		
Kas dan setara kas		-
Rupiah:		
PT Bank Central Asia Tbk. (Catatan 3)	146.244	-
Dolar AS:		
PT Bank Central Asia Tbk. (Catatan 3)	73	-
	146.317	-
Jumlah aset	7.411.393	6.876.743
Persentase jumlah aset dari pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa dengan jumlah aset	1,97%	-
Kewajiban		
Bagian hutang jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun PT Bank Central Asia Tbk. (Catatan 13)	26.953	50.890
Hutang jangka panjang setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun PT Bank Central Asia Tbk. (Catatan 13)	286.713	224.190
	313.666	275.080
Jumlah kewajiban	6.183.312	5.761.326
Persentase jumlah kewajiban dari pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa dengan jumlah kewajiban	5,07%	4,77%

30. RELATED PARTY INFORMATION

Balances with related parties:

Assets
Cash and cash equivalents
Rupiah:
PT Bank Central Asia Tbk. (Note 3)
US Dollars:
PT Bank Central Asia Tbk. (Note 3)
Total assets
Percentage of total assets involving related parties to total assets
Liabilities
Current portion of long-term bank loan due in one year PT Bank Central Asia Tbk. (Note 13)
Long-term loans, net of current portion due to PT Bank Central Asia Tbk. (Note 13)
Total liabilities
Percentage of total liabilities involving related parties to total liabilities

Sifat hubungan dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa

Nature of relationships with related parties

Sifat hubungan/Relationship	Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa/Related parties	Transaksi/Transactions
• Hubungan keluarga dengan pemegang saham pengendali PT Bank Central Asia Tbk./family relationship with ultimate shareholders	- PT Bank Central Asia Tbk.	Kas dan setara kas/Cash and cash equivalents, Hutang jangka panjang/Long-term loan.

Transaksi dengan pihak hubungan istimewa menggunakan kebijakan harga dan syarat transaksi yang disepakati oleh para pihak.

All transactions with related parties are based on terms and conditions agreed among the parties.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

31. INFORMASI SEGMENT

Segmen bisnis

Anak perusahaan pada saat ini melakukan kegiatan usaha sebagai berikut:

- Penyewaan menara
- Penyewaan pemancar

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan segmen bisnis:

31. SEGMENT INFORMATION

Business segments

The subsidiary is presently engaged in the following business activities:

- Tower rental
- Repeater leasing

Segment information based on business segments is presented below:

	2010			
	Sewa menara/ Tower rental	Sewa pemancar/ Repeater leasing	Jumlah/ Total	
PENDAPATAN				REVENUES
Pendapatan sewa pada pihak ketiga	1.347.683	8.163	1.355.846	Rental/leasing revenues from third parties
Laba operasi	715.685	4.335	720.020	Operating income
Penghasilan bunga	6.946	42	6.988	Interest income
Beban keuangan	(783.194)	(4.744)	(787.938)	Finance charges
Keuntungan selisih kurs, bersih	185.417	1.123	186.540	Foreign exchange gains, net
Pembalikan cadangan penurunan nilai	9.514	58	9.572	Reversal of allowance for impairment
Lain-lain, bersih	(2.706)	(16)	(2.722)	Others, net
Laba sebelum pajak penghasilan	131.662	798	132.460	Income before corporate income tax
Beban pajak penghasilan	32.251	195	32.446	Corporate income tax benefit
Rugi bersih	99.411	603	100.014	Net loss
NERACA				BALANCE SHEETS
Jumlah aset segmen	7.366.773	44.620	7.411.393	Total segment assets
Jumlah kewajiban segmen	6.149.067	37.245	6.186.312	Total segment liabilities
INFORMASI LAINNYA				OTHER INFORMATION
Penyusutan	313.805	1.900	315.705	Depreciation
Arus kas yang diperoleh dari aktivitas operasi	1.236.239	7.487	1.243.726	Cash flows provided by operating activities
Arus kas yang digunakan untuk aktivitas investasi	(670.706)	(4.062)	(674.768)	Cash flows used in investing activities
Arus kas yang diperoleh dari aktivitas pendanaan	(684.078)	(4.143)	(688.221)	Cash flows provided by financing activities

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

31. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

31. SEGMENT INFORMATION (continued)

Segmen bisnis (lanjutan)

Business segments (continued)

	2009			
	Sewa menara/ Tower rental	Sewa pemancar/ Repeater leasing	Jumlah/ Total	
PENDAPATAN				REVENUES
Pendapatan sewa pada pihak ketiga	1.074.121	8.374	1.082.495	Rental/leasing revenues from third parties
Laba operasi	614.844	4.794	619.638	Operating income
Penghasilan bunga	8.238	64	8.302	Interest income
Beban keuangan	(512.817)	(3.998)	(516.815)	Finance charges
Kerugian selisih kurs, bersih	528.886	4.123	533.009	Foreign exchange losses, net
Beban piutang tak tertagih	(33.929)	(265)	(34.194)	Bad debt expense
Penyesuaian pajak penghasilan badan	60.796	474	61.270	Corporate income tax adjustments
Lain-lain, bersih	4.364	34	4.398	Others, net
Laba sebelum pajak penghasilan	670.382	5.226	675.608	Income before corporate income tax
Manfaat pajak penghasilan	85.449	666	86.115	Corporate income tax benefit
Laba bersih	584.933	4.560	589.493	Net Income
NERACA				BALANCE SHEETS
Jumlah aset segmen	6.823.547	53.196	6.876.743	Total segment assets
Jumlah kewajiban segmen	5.716.759	44.567	5.761.326	Total segment liabilities
INFORMASI LAINNYA				OTHER INFORMATION
Penyusutan	241.927	1.886	243.813	Depreciation
Arus kas yang diperoleh dari aktivitas operasi	214.000	1.668	215.668	Cash flows provided by operating activities
Arus kas yang digunakan untuk aktivitas investasi	(1.489.106)	(11.609)	(1.500.715)	Cash flows used in investing activities
Arus kas yang diperoleh dari aktivitas pendanaan	826.647	6.444	833.091	Cash flows provided by financing activities

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

31. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Segmen geografis

Tabel berikut menunjukkan distribusi akun-akun di laporan laba rugi dan neraca konsolidasian dan informasi lainnya berdasarkan segmen geografis:

	2010			
	Sumatera/ Sumatera	Jawa/ Java	Luar Jawa dan Sumatera/ Outside Java and Sumatera	Jumlah/ Total
PENDAPATAN				
Pendapatan sewa pada pihak ketiga	280.773	823.385	251.688	1.355.846
Laba usaha	149.105	437.257	133.658	720.020
Penghasilan bunga	1.447	4.244	1.297	6.988
Beban keuangan	(163.169)	(478.503)	(146.266)	(787.938)
Keuntungan selisih kurs, bersih	38.629	113.283	34.628	186.540
Pembalikan cadangan penurunan nilai	1.982	5.813	1.777	9.572
Lain-lain, bersih	(564)	(1.653)	(505)	(2.722)
Laba sebelum pajak penghasilan	27.430	80.441	24.589	132.460
Manfaat pajak penghasilan	6.718	19.704	6.024	32.446
Laba bersih	20.712	60.737	18.565	100.014
NERACA				
Jumlah aset segmen	1.534.774	4.500.828	1.375.791	7.411.393
Jumlah kewajiban segmen	1.281.080	3.756.855	1.148.377	6.186.312
INFORMASI LAINNYA				
Penyusutan	65.377	191.723	58.605	315.705
Arus kas diperoleh dari aktivitas operasi	257.555	755.296	230.875	1.243.726
Arus kas yang digunakan untuk aktivitas investasi	(139.733)	(409.777)	(125.258)	(674.768)
Arus kas yang diperoleh dari aktivitas pendanaan	(142.519)	(417.947)	(127.755)	(688.221)

31. SEGMENT INFORMATION (continued)

Geographical segments

The following table shows the distribution of the consolidated income statement and balance sheet accounts and other information by geographical segment:

REVENUES
Rental/leasing revenues from third parties
Operating income
Interest income
Finance charges
Foreign exchange gains, net
Reversal of allowance for impairment
Others, net
Income before corporate income tax
Corporate income tax benefit
Net Income
BALANCE SHEETS
Total segment assets
Total segment liabilities
OTHER INFORMATION
Depreciation
Cash flows used in operating activities
Cash flows used in investing activities
Cash flows provided by financing activities

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

31. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Segmen geografis (lanjutan)

31. SEGMENT INFORMATION (continued)

Geographical segments (continued)

	2009				
	Sumatera/ Sumatera	Jawa/ Java	Luar Jawa dan Sumatera/ Outside Java and Sumatera	Jumlah/ Total	
PENDAPATAN					REVENUES
Pendapatan sewa pada pihak ketiga	220.698	683.475	178.322	1.082.495	Rental/leasing revenues from third parties
Laba usaha	126.332	391.232	102.074	619.638	Operating income
Penghasilan bunga	1.692	5.242	1.368	8.302	Interest income
Beban keuangan	(105.368)	(326.312)	(85.135)	(516.815)	Finance charges
Kerugian selisih kurs, bersih	108.670	336.536	87.803	533.009	Foreign exchange losses, net
Beban piutang tak tertagih	(6.971)	(21.590)	(5.633)	(34.194)	Bad debt expense
Penyesuaian pajak penghasilan badan	12.492	38.685	10.093	61.270	Corporate income tax adjustments
Lain-lain, bersih	896	2.777	725	4.398	Others, net
Laba sebelum pajak penghasilan	137.743	426.570	111.295	675.608	Income before corporate income tax
Manfaat pajak penghasilan	17.557	54.372	14.186	86.115	Corporate income tax expense
Laba bersih	120.186	372.198	97.109	589.493	Net income
NERACA					BALANCE SHEETS
Jumlah aset segmen	1.402.027	4.341.897	1.132.819	6.876.743	Total segment assets
Jumlah kewajiban segmen	1.174.616	3.637.636	949.074	5.761.326	Total segment liabilities
INFORMASI LAINNYA					OTHER INFORMATION
Penyusutan	49.708	153.941	40.164	243.813	Depreciation
Arus kas diperoleh dari aktivitas operasi	43.970	136.170	35.528	215.668	Cash flows provided by operating activities
Arus kas yang digunakan untuk aktivitas investasi	(305.965)	(947.535)	(247.215)	(1.500.715)	Cash flows used in investing activities
Arus kas yang diperoleh dari aktivitas pendanaan	169.850	526.004	137.237	833.091	Cash flows provided by financing activities

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**32. ASET DAN KEWAJIBAN MONETER DALAM
MATA UANG ASING**

Aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing pada tanggal neraca adalah sebagai berikut:

**32. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES
DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES**

The monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies as of the balance sheet dates are as follows:

		2010		2009		
		Mata uang asing (angka penuh)/ Foreign currency (full amount)	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent in Rupiah	Mata uang asing (angka penuh)/ Foreign currency (full amount)	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent in Rupiah	
Aset:						Assets:
Kas dan setara kas	US\$	22.712.612	204.209	21.331.619	200.571	Cash and cash equivalents
Kas dan setara kas pihak yang mempunyai hubungan istimewa	US\$	8.128	73	-	-	Cash and cash equivalents - Related parties
Piutang usaha - pihak ketiga	US\$	39.494	355	1.175.964	11.054	Trade receivables - third parties
Piutang lain-lain - pihak yang mempunyai hubungan istimewa	US\$	-	-	31.500	296	Other receivables - Related parties
Jumlah aset		22.760.234	204.637	22.539.083	211.921	Total assets
Kewajiban:						Liabilities:
Hutang pembangunan menara dan lainnya - pihak ketiga	US\$	17.897.289	160.915	223.304	2.099	Tower construction and other payables - third parties
	Sing\$	-	-	1.124	8	
Bagian hutang jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun						Current portion of long-term loans
Pihak ketiga	US\$	31.036.500	279.049	43.502.913	408.927	Third parties
Hutang jangka panjang setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun						Long-term loans, net of current portion
Pihak ketiga	US\$	424.280.264	3.814.704	412.956.640	3.881.792	Third parties
Beban yang masih harus di bayar	US\$	8.555.032	76.918	8.382.314	78.794	Accrued expenses
Jumlah kewajiban	US\$	481.769.085	4.331.586	465.065.171	4.371.612	Total liabilities
	Sing\$	-	-	1.124	8	
Kewajiban bersih			4.126.949		4.159.699	Net liabilities

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**33. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO
MANAJEMEN KEUANGAN**

Kewajiban keuangan anak perusahaan, selain derivatif, terdiri dari pinjaman jangka panjang, hutang pembangunan menara dan lainnya, hutang lain-lain dan beban yang masih harus dibayar. Tujuan utama dari kewajiban keuangan tersebut adalah untuk mengumpulkan dana untuk keperluan operasi anak perusahaan. Anak perusahaan memiliki piutang usaha, piutang lain-lain, kas dan setara kas dan aset tidak lancar lainnya - dana yang dibatasi penggunaannya dan uang jaminan yang timbul dari kegiatan usaha anak perusahaan.

Anak perusahaan terpengaruh terhadap risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas. Manajemen senior anak perusahaan mengawasi manajemen risiko atas risiko-risiko tersebut. Manajemen senior anak perusahaan didukung oleh Komite Risiko Keuangan yang memberikan saran atas risiko keuangan dan kerangka pengelolaan risiko keuangan yang tepat untuk anak perusahaan. Komite Risiko Keuangan memberikan kepastian kepada Manajemen senior anak perusahaan bahwa aktivitas keuangan anak perusahaan dikelola sesuai kebijakan dan prosedur yang tepat dan risiko keuangan diidentifikasi, diukur dan dikelola sesuai dengan kebijakan dan *risk appetite*. Semua transaksi derivatif untuk tujuan manajemen risiko dilakukan oleh tim spesialis yang memiliki keahlian, pengalaman dan pengawasan yang memadai. Kebijakan anak perusahaan termasuk tidak ada transaksi derivatif dengan tujuan untuk spekulasi.

Direksi menelaah dan menyetujui kebijakan pengelolaan risiko-risiko sebagaimana dirangkum di bawah ini.

Risiko pasar

Risiko pasar adalah risiko nilai wajar arus kas masa depan suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Harga pasar mengandung dua tipe risiko: risiko tingkat suku bunga dan risiko nilai tukar mata uang asing. Instrumen keuangan yang terpengaruh oleh risiko pasar termasuk kas dan setara kas, piutang usaha - pihak ketiga, piutang lain-lain - pihak yang mempunyai hubungan istimewa, hutang pembangunan menara dan lainnya - pihak ketiga, hutang jangka panjang, beban yang masih harus dibayar dan instrument keuangan derivatif.

**33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE
AND POLICIES**

The subsidiary's financial liabilities, other than derivatives, comprise of long-term loans, tower construction and other payables, other payables and accrued expenses. The main purpose of these financial liabilities is to raise funds for the subsidiary's operations. The subsidiary has trade receivables, other receivables, cash and cash equivalents and other non-current asset - restricted deposits and deposits that arise directly from its operations.

The subsidiary is exposed to market risk, credit risk and liquidity risk. The subsidiary's senior management oversees the management of these risks. The subsidiary's senior management is supported by a Financial Risk Committee that advises on financial risks and the appropriate financial risk governance framework for the subsidiary. The Financial Risk Committee provides assurance to the subsidiary's senior management that the subsidiary's financial activities are governed by appropriate policies and procedures and that financial risks are identified, measured and managed in accordance with policies and risk appetite. All derivative activities for risk management purposes are carried out by specialist teams that have the appropriate skills, experience and supervision. It is the subsidiary's policy that no trading in derivatives for speculative purposes shall be undertaken.

The Director reviews and agrees policies for managing each of these risks which is summarized below.

Market risk

Market risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market prices. Market prices comprise two type of risk: interest rate risk, and foreign currency risk. Financial instruments affected by market risk include cash and cash equivalent, trade receivables - third parties, other receivables - related parties, tower construction and other payables - third parties, long-term loans, accrued expenses and derivative financial instruments.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**33. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RiSIKO
MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)**

Risiko tingkat suku bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko di mana nilai wajar arus kas di masa depan akan berfluktuasi karena perubahan tingkat suku bunga pasar. Anak perusahaan terpengaruh risiko perubahan suku bunga pasar terutama terkait dengan pinjaman jangka panjang dengan suku bunga mengambang. Anak perusahaan mengelola risiko ini dengan melakukan transaksi swap tingkat bunga dengan the Royal Bank of Scotland (ABN AMRO Bank N.V) cabang Jakarta and DBS Bank Ltd., yang mana anak perusahaan setuju bertukar, pada interval yang ditentukan, perbedaan antara jumlah bunga yang dihitung pada tingkat bunga tetap dan variable berdasarkan jumlah nosional yang disepakati sebesar AS\$174.630.331 (2009: AS\$186.007.871). Swap tingkat bunga ini ditujukan untuk lindung nilai kewajiban hutang jangka panjang yang mendasarinya.

Tabel berikut ini menunjukkan sensitivitas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pinjaman. Dengan asumsi variabel lain konstan, laba sebelum beban pajak konsolidasian dipengaruhi oleh tingkat suku bunga mengambang sebagai berikut:

	Kenaikan/ penurunan dalam satuan poin/ Increase/ decrease In basis point
31 Desember 2010	
Dolar AS	+100
Dolar AS	-100
Rupiah	+100
Rupiah	-100

Risiko mata uang asing

Risiko mata uang asing adalah risiko nilai wajar arus kas di masa depan yang berfluktuasi karena perubahan kurs pertukaran mata uang asing. Anak perusahaan terpengaruh resiko perubahan mata uang asing terutama berkaitan dengan pinjaman jangka panjang dalam mata uang AS Dolar. Anak perusahaan mengelola resiko ini dengan melakukan perjanjian sewa menara dengan jangka waktu 10 tahun dan 12 tahun dengan Hutchison dalam mata uang AS Dolar. Manajemen anak perusahaan berpendapat strategi atas manajemen risiko yang diterapkan, memberikan manfaat jangka pendek dan jangka panjang bagi anak perusahaan.

**33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE
AND POLICIES (continued)**

Interest rate risk

Interest rate risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rate. The subsidiary's exposure to the risk of changes in market interest rates related primarily to the subsidiary's long-term loans with floating interest rates. The subsidiary manages this risk by entering into interest rate swaps with the Royal Bank of Scotland (ABN AMRO Bank N.V) Jakarta branch and DBS Bank Ltd., in which the subsidiary agrees to exchange, at specified intervals, the difference between fixed and variable rate interest amounts calculated by reference to an agreed-upon notional principle amount of US\$174,630,331 (2009: US\$186,007,871). This interest swap is designated to hedge the interest of the underlying long-term loan.

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in interest rates on that portion of loans. With all other variables held constant, the consolidated income before tax expenses is affected through the impact on floating rate loans as follows:

	Dampak terhadap laba sebelum beban pajak/ Effect on income before tax expenses	
		December 31, 2010
	(44.578)	US Dollar
	(25.507)	US Dollar
	(10.294)	Rupiah
	10.294	Rupiah

Foreign currency risk

Foreign currency risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchanges rates. The subsidiary's exposure to the risk of changes in foreign exchange rates relates primarily to the subsidiary's US Dollar long-term loans. The subsidiary manages this risk by entering into 10-year and 12-year tower rental agreements with Hutchison which are denominated in US Dollars. The subsidiary's management believes that this risk management strategy results in positive benefit for the subsidiary both in the short-term and long-term.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**33. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO
MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)**

Risiko mata uang asing (lanjutan)

Tabel berikut ini menunjukkan sensitivitas kemungkinan perubahan tingkat pertukaran Rupiah terhadap Dolar AS, dengan asumsi variabel lain konstan, dampak terhadap laba sebelum beban pajak penghasilan konsolidasian sebagai berikut:

	Perubahan tingkat Rp/ Change in Rp rate
31 Desember 2010	
Dolar AS	1%
Dolar AS	-1%

Risiko kredit

Risiko kredit adalah resiko dimana lawan transaksi tidak akan memenuhi kewajibannya berdasarkan instrument keuangan atau kontrak pelanggan, yang menyebabkan kerugian keuangan. Anak perusahaan terkena resiko kredit dari kegiatan operasi yang berhubungan dengan sewa menara. Resiko kredit pelanggan dikelola oleh komite kredit sesuai kebijakan anak perusahaan, prosedur dan pengendalian yang telah ditetapkan yang berkaitan dengan manajemen resiko kredit pelanggan. Posisi piutang pelanggan dipantau secara teratur.

Risiko likuiditas

Manajemen risiko likuiditas yang hati-hati berarti mempertahankan kas dan setara kas yang memadai untuk mendukung kegiatan bisnis secara tepat waktu. Perseroan dan anak perusahaan menjaga keseimbangan antara kesinambungan penagihan piutang serta melalui fleksibilitas penggunaan pinjaman bank untuk mengelola risiko likuiditas.

**33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE
AND POLICIES (continued)**

Foreign currency risk (continued)

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in the Rupiah exchange rate againsts US Dollar, with all other variables held constant, the effect to the consolidated income before corporate income tax expense is as follows:

	Dampak terhadap laba sebelum beban pajak/ Effect on income before tax expenses	
		December 31, 2010
	(41.206)	US Dollar
	41.206	US Dollar

Credit risk

Credit risk is the risk that a counterparty will not meet its obligations under a financial instrument or customer contract, leading to a financial loss. The subsidiary is exposed to credit risk from its operating activities related to tower rent. Customer credit risk is managed by a Credit Committee subject to the subsidiary's established policy, procedures and control relating to customer credit risk management. Outstanding customer receivables are regularly monitored.

Liquidity risk

Prudent liquidity risk management implies maintaining sufficient cash and cash equivalents to support business activities on a timely basis. The Company and its subsidiary maintain a balance between continuity of accounts receivable collections and flexibility through the use of bank loans in order to manage liquidity risk.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**33. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO
MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)**

Risiko likuiditas (lanjutan)

Anak perusahaan memonitor resiko likuiditas dengan menggunakan alat perencanaan likuiditas. Kebijakan anak perusahaan adalah menjaga rasio-rasio sebagai berikut;

Net debt to running EBITDA (maximum 4.5)
Debt Service Coverage Ratio (Minimum 1.3)

Pada tanggal 31 Desember 2010 anak perusahaan dapat menjaga rasio-rasio yang telah ditetapkan.

Tabel berikut ini menunjukkan profil jangka waktu pembayaran kewajiban Perseroan dan anak perusahaan berdasarkan pembayaran dalam kontrak.

**33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE
AND POLICIES (continued)**

Liquidity risk (continued)

The subsidiary monitors the risk of a funds shortage by using a recurring liquidity planning tool. The subsidiary maintains the following ratios;

Net debt to running EBITDA (maximum 4.5)
Debt Service Coverage Ratio (Minimum 1.3)

As of December 31, 2010, the subsidiary is in compliance to maintain those ratios level.

The table below summarises the maturity profile of the Company and its subsidiary's financial liabilities based on contractual payments.

	< 1 tahun/ < 1 year	1 - 2 tahun/ 1 - 2 years	2 - 3 tahun/ 2 - 3 years	> 3 tahun/ > 3 year	Jumlah/ Total	
Hutang pembangunan menara dan lainnya - pihak ketiga	219.579	-	-	-	219.579	Tower construction and other payables - third parties
Hutang lain-lain pihak ketiga	27.122	-	-	-	27.122	Other payables third parties
Beban yang masih harus dibayar	259.651	-	-	-	259.651	Accrued expenses
Bagian hutang jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun Pihak ketiga	339.715	-	-	-	339.715	Current portion of long-term loans Third parties
Pihak yang memiliki hubungan istimewa	27.787	-	-	-	27.787	Related party
Hutang jangka panjang setelah dikurangi bagian yang akan jatuh dalam waktu satu tahun Pihak ketiga	-	735.055	1.037.024	2.687.951	4.460.030	Long-term loans - net of current portion Third parties
Pihak yang memiliki hubungan istimewa	-	60.125	84.825	150.637	295.587	Related parties
	873.854	795.180	1.121.849	2.838.588	5.629.471	

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

34. INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dengan nilai wajar dari instrumen keuangan Peseroan dan anak perusahaan yang tercatat dalam laporan keuangan konsolidasian.

	31 Desember/December 31, 2010	
	Nilai buku/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value
Aset keuangan		
Pinjaman yang diberikan dan piutang		
Kas dan setara kas	354.575	354.575
Piutang usaha - pihak ketiga	111.881	111.881
Piutang lain-lain - pihak ketiga	36	36
Aset tidak lancar		
lainnya - piutang usaha, dana yang dibatasi penggunaannya dan uang jaminan	49.942	81.455
Kewajiban keuangan		
Kewajiban keuangan pada biaya perolehan diamortisasi:		
Hutang pembangunan menara dan lainnya - pihak ketiga	219.579	219.579
Hutang lain-lain - pihak ketiga	27.122	27.122
Beban yang masih harus dibayar	259.651	259.651
Bagian hutang jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun		
Pihak ketiga	328.096	328.096
Pihak yang memiliki hubungan istimewa	26.953	26.953
Hutang jangka panjang setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam Waktu satu tahun		
Pihak ketiga	4.336.438	4.336.438
Pihak yang memiliki hubungan istimewa	286.713	286.713
Kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi:		
Hutang swap tingkat bunga	50.921	50.921

Berikut metode dan asumsi yang digunakan untuk estimasi nilai wajar:

- Nilai wajar kas dan setara kas, piutang usaha - pihak ketiga, piutang lain-lain - pihak ketiga, aset tidak lancar lainnya - dana yang dibatasi penggunaannya dan uang jaminan, hutang pembangunan menara dan lainnya, hutang lain-lain dan beban yang masih harus dibayar mendekati nilai tercatat karena jangka waktu jatuh tempo yang singkat atas instrumen keuangan tersebut.
- Nilai wajar dari aset tidak lancar lainnya - piutang usaha dan hutang jangka panjang dinilai menggunakan arus kas yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga pasar.
- Nilai wajar dari hutang swap tingkat bunga menggunakan nilai pasar.

34. FINANCIAL INSTRUMENTS

The table below is a comparison by class of the carrying amounts and fair value of the Company and its subsidiary's financial instruments that are carried in the consolidated financial statements.

	31 Desember/December 31, 2010	
	Nilai buku/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value
Financial assets		
Loans and receivables		
Cash and cash equivalents	354.575	354.575
Trade receivables - third parties	111.881	111.881
Other receivables third parties	36	36
Other non-current assets - trade receivables restricted deposits and deposits	49.942	81.455
Financial liabilities		
Financial liabilities measured at amortized cost:		
Tower construction and other payable - third parties	219.579	219.579
Other payable - third parties	27.122	27.122
Accrued expenses	259.651	259.651
Current portion of long-term loans		
Third parties	328.096	328.096
Related parties	26.953	26.953
Long-term loans net of current portion		
Third parties	4.336.438	4.336.438
Related parties	286.713	286.713
Financial liabilities at fair value through profit and loss:		
Interest rate swap payable	50.921	50.921

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value:

- Cash and cash equivalent, trade receivable - third parties, other receivable - third parties, other non-current assets - restricted deposits and deposits, tower construction and other payable, other payables and accrued expenses approximate their carrying amounts largely due to the short-term maturities of these instruments.
- The fair value of non-current assets - trade receivables and long-term loans are calculated using discounted cash flows using market interest rate.
- The fair value of interest rate swaps is using the marked to market value.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2010 and 2009
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

35. IKATAN

Pada tanggal 28 Desember 2010, anak perusahaan telah menandatangani perjanjian dengan PT Hutchison CP Telecommunications ("Hutchison") untuk membeli 1.000 menara dari Hutchison dengan nilai transaksi sebesar US\$110.000.000. Pada tanggal 31 Desember 2010, anak perusahaan telah membeli 185 menara dengan nilai transaksi sejumlah US\$20.350.000. Sisa menara sebanyak 815 dengan nilai sejumlah US\$89.650.000 masih dalam proses.

35. COMMITMENTS

On December 28, 2010, the subsidiary entered into an agreement with PT Hutchison CP Telecommunications ("Hutchison") to acquire up to 1,000 towers from Hutchison for a total purchase price amount of US\$110,000,000. As of December 31, 2010, the subsidiary has acquired 185 towers at a cost of US\$20,350,000. The remaining acquisition of 815 towers for an amount of US\$89,650,000 is still in process.

36. REKLASIFIKASI AKUN

Beberapa akun dalam laporan keuangan konsolidasian tahun 2009 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan konsolidasian tahun 2010.

36. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS

The following accounts in the 2009 consolidated financial statements have been reclassified to conform to the 2010 consolidated financial statements presentation.

	2009 Laporan terdahulu/ As reported	Reklasifikasi/ Reclassification	2009 Disajikan kembali/ As reclassified	
Depresiasi dan amortisasi	365.351	(52.060)	313.291	Depreciation and amortization
Beban keuangan	464.755	52.060	516.815	Finance charges

37. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN

Manajemen Perseroan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini yang diselesaikan pada tanggal 9 Februari 2011.

37. COMPLETION OF THE FINANCIAL STATEMENTS

The management of the Company is responsible for the preparation of these consolidated financial statements, which were completed on February 9, 2011.

Laporan Tahunan Annual Report **2010**



SARANA MENARA NUSANTARA

Kantor Pusat / Head Office :

Jl. Jend. A. Yani no. 19A
Kudus, Indonesia
Tel. (62-291) 431691
Fax. (62-291) 431718

Kantor Korespondensi / Correspondence Office

Gedung Artha Graha, Lt. 16
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190
Tel. (62-21) 5151215
Fax. (62-21) 51400990